



**INVESTING
FOR A BRIGHTER
TOMORROW**

Tentang Laporan Tahunan

About the Annual Report

Tentang Laporan Tahunan 2014

Laporan Tahunan Grup Express 2014 merupakan laporan terpadu yang menyajikan informasi mengenai kinerja Grup Express, baik dari aspek keuangan, ekonomi, lingkungan hidup maupun aspek kemasyarakatan, untuk periode tahun fiskal yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Laporan ini merupakan kelanjutan dari laporan terpadu untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Penyajian informasi dalam laporan ini merujuk pada prinsip-prinsip dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Global Reporting Initiative (GRI) 4*, IIRC dan *United Nations Global Compact (UNGC)*.

Cakupan dan Batasan

Peringkat yang diungkapkan dalam Laporan Terpadu ini ditetapkan oleh Perusahaan dengan berpedoman pada indikator GRI 4. Sementara itu, data dan perhitungan dalam laporan ini akan dievaluasi oleh Departemen Audit Internal Perusahaan. Informasi dalam laporan ini diungkapkan dengan memperhatikan prinsip materialitas, dan data yang menjadi dasar penyajiannya diperoleh dari Kantor Pusat dan *pool* taksi Grup Express.

Sekretaris Perusahaan

Silakan hubungi:

Merry Anggraini - Sekretaris Perusahaan

PT Express Transindo Utama Tbk (Grup Express)

Jl. Sukarjo Wiryopranoto No. 11

Jakarta 11160 - Indonesia

T : (+62 21) 2650 7000

F : (+62 21) 2650 7008

E : investor.relation@expressgroup.co.id

W : www.expressgroup.co.id

About the 2014 Annual Report

Express Group presents an integrated Annual Report of 2014, which contains a range of information about business performances of Express Group, from the aspects of finance, economy, environment and social, for the fiscal year ending on 31 December 2014. This report succeeds the integrated report of the fiscal year ending on 31 December 2013. The corporate information is presented in this report in accordance to the standard principles and applying regulations issued by Financial Service Authority (FSA), *Global Reporting Initiative (GRI) 4*, IIRC and *United Nations Global Compact (UNGC)*.

Scope and Boundary

The Integrated Report was rated by the Company referring to the indicators of GRI 4. Meanwhile, the data and calculation presented in the report shall be evaluated by Internal Audit Department of the Company. The information in the report is presented with reference to materiality principle, and the underlying data is made available from the Head Office and Express Group's taxi pools.

Corporate Secretary

Please contact:

Merry Anggraini - Corporate Secretary

PT Express Transindo Utama Tbk (Express Group)

Jl. Sukarjo Wiryopranoto No. 11

Jakarta 11160 - Indonesia

T : (+62 21) 2650 7000

F : (+62 21) 2650 7008

E : investor.relation@expressgroup.co.id

W : www.expressgroup.co.id

Prawacana

Preface

INVESTING FOR A BRIGHTER TOMORROW

Di tahun 2014, Grup Express melanjutkan langkah ekspansif melalui penerapan berbagai inisiatif, terutama dalam bidang teknologi, seperti peluncuran “Express Now” untuk melayani *mobile reservation* serta “Express Card” untuk kemudahan pembayaran. Sejak Mei 2014, kami juga mempelopori pemasangan sekat besi pada armada taksi reguler dalam rangka menciptakan rasa aman dan nyaman bagi penumpang. Kami meyakini bahwa upaya yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas layanan Grup Express kepada pelanggan pada akhirnya tidak hanya akan menjadikan kami yang terdepan dalam inovasi layanan namun juga akan meningkatkan loyalitas pelanggan kepada merek Express.

Grup Express juga telah melakukan ekspansi usaha melalui penambahan jumlah armada, baik taksi reguler, taksi premium serta bus pariwisata, di samping penambahan jumlah *pool*.

Berbagai langkah strategis ini adalah wujud investasi kami untuk mempertahankan keberlanjutan usaha di masa yang akan datang serta menciptakan nilai lebih bagi para pemegang saham, pemangku kepentingan dan masyarakat umum.

In 2014, Express Group took various initiatives to expand the business, particularly relating to technology advances, such as the launch of an innovative mobile reservation “Express Now” as well as a new payment method called “Express Card”. Since May 2014, we were also the pioneer in the installation of steel partition at taxis in a way to promote safety and comfort to our passengers. We believe these efforts that are aimed at upgrading the quality of services delivered to our customers, not only will set our position as the most innovative company but will also enable us to improve customer's loyalty to our brand.

Express Group also realized other business expansion plans through the addition of fleet, of regular, premium taxis and tour buses, as well as the opening of new pools.

Those strategic steps represent our commitment to invest in future sustainability and give added value for the shareholders, stakeholders and the public in general in the long run.

Daftar Isi

Table of Contents

Tentang Laporan Tahunan

About the Annual Report

Prawacana	
Preface	1

Daftar Isi	
Table of Contents	2-3

Kinerja Unggul	
Key Performances	4



Kilas Kinerja Tahun 2014

Performance Highlights in 2014

Ikhtisar Kinerja Keuangan	6
Financial Performance Highlights	
Ikhtisar Kinerja Saham	8
Stock Performance Highlights	
Peristiwa Penting	9
Event Highlights	
Penghargaan dan Sertifikasi	15
Awards and Certifications	



Laporan Manajemen

Management Report

Laporan Komisaris Utama	18
President Commissioner's Report	
Laporan Direktur Utama	22
President Director's Report	
Profil Dewan Komisaris dan Direksi	28
The Board of Commissioners' and the Board of Directors' Profile	



Sekilas Perusahaan

Company in Brief

Data Perusahaan Corporate Data	34
Profil Perusahaan Company Profile	35
Visi dan Misi Vision and Mission	36
Nilai-Nilai Perusahaan Corporate Values	37
Struktur Organisasi Organization Structure	38
Produk dan Layanan Product and Services	39
Wilayah Operasional Perusahaan	42
Company Operational Areas	



Pengembangan Sumber Daya Manusia

Human Resources Development

Kebijakan Pengembangan Sumber Daya Manusia	44
Human Resources Development Policy	
Rekrutmen Recruitment	45
Budaya Perusahaan Corporate Culture	47
Profil Karyawan The Employees' Profile	48
Penilaian Kinerja Performance Assessment	49
Pelatihan dan Pendidikan Training and Education	50
Pengembangan Karier Career Development	52
Remunerasi Karyawan Employees' Remuneration	52
Penghargaan Rewards	53
Hubungan Industrial Industrial Relation	54



Pembahasan dan Analisis oleh Manajemen
Management Discussion and Analysis

Tinjauan Bisnis Business Overview	56
Tinjauan Keuangan Financial Overview	69
Kemampuan Membayar Utang Liquidity Ratio	73
Tingkat Kolektibilitas Piutang Collectability Ratio	73
Tingkat Solvabilitas Solvency Ratio	73
Struktur Permodalan Capital Structure	74
Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal Material Contract for Capital Expenditure	74
Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan	75
Information and Material Facts After the Accountant's Reporting Date	
Prospek Usaha Business Prospects	75
Perbandingan Target dengan Hasil yang Dicapai Target and Realization Comparison	76
Target Tahun 2015 2015 Target	76
Kebijakan Dividen Dividend Policy	76
Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Utilization of IPO Fund	77
Informasi Material mengenai Investasi dan Lain-lain Material Information on Investment and Others	78
Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan atau Mengandung Transaksi Afiliasi Material Transactions Containing Conflict of Interests or Transaction with Affiliate	78
Perubahan Peraturan Perundang-Undangan Change in Law and Regulations	78
Perubahan Kebijakan Akuntansi Change of Accounting Policy	78



Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

Kebijakan Tata Kelola Perusahaan GCG Policy	80
Etika dan Integritas Ethics and Integrity	80
Struktur Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance Structure	81
Audit Internal Internal Audit	93
Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	94
Hubungan Investor Investor Relation	96
Akses Terhadap Informasi Perusahaan Access to Corporate Information	97
Kasus Hukum Legal Cases	98
Akuntan Publik Public Accountant	98
Kode Etik Perusahaan Code of Conduct	98
Manajemen Risiko Risk Management	100
Program MESOP MESOP Program	101



Laporan Keberlanjutan
Sustainability Report

Kebijakan Perusahaan terkait Keberlanjutan Usaha Corporate Policy for Business Sustainability	104
Tanggung Jawab Perusahaan Terhadap Dampak Ekonomi Corporate Responsibility for Economic Impacts	105
Tanggung Jawab Perusahaan terhadap Dampak Lingkungan Hidup	107
Corporate Responsibility for Environmental Impacts	
Tanggung Jawab Perusahaan terhadap Dampak Sosial Corporate Responsibility for Social Impacts	110
Corporate Responsibility for Social Impacts	
Pengukuran Kinerja Keberlanjutan Sustainability Performance Measurement	113

Surat Pernyataan

Statement Letter	118
------------------	------------

Laporan Keuangan Konsolidasi

Consolidated Financial Statements	119
-----------------------------------	------------

Kinerja Unggul Key Performances



Express Card diluncurkan sebagai uang elektronik atau alternatif untuk pembayaran tunai.

Express Card was firstly introduced as e-money, an alternative payment method to cash transaction.



Express Now diluncurkan untuk menjawab kebutuhan masyarakat yang semakin membutuhkan ketersediaan armada taksi secara cepat dan praktis.

Express Now was launched to answer the increasing demand for a faster and practical way in getting a taxi service.



Express meluncurkan taksi jenis MPV untuk memperkuat produktivitas di luar area Jadetabek.

Express initiated an MPV taxi type to help boost productivity in regions beyond Jadetabek area.



Penambahan 1.000 unit taksi Express reguler, 500 unit taksi Eagle, 150 unit bus pariwisata dan 300 unit taksi premium di tahun 2014.

We added 1,000 regular Express taxis, 500 Eagle taxis, 150 tour buses, and 300 premium taxis in 2014.



Menjadi pelopor dalam pemasangan sekat besi pada armada taksi reguler untuk meningkatkan kenyamanan penumpang.

Becoming the pioneer in the installation of steel partition at regular taxi fleet to promote comfort to our passengers.



Laba bersih normal operasional Grup Express meningkat menjadi 15% di tahun 2014 (tidak termasuk keuntungan selisih kurs dan nilai wajar atas aset keuangan lancar – tersedia untuk dijual di tahun 2013).

Express Group performed an increase of 15% in normalized operating profit in 2014 (excluding the gain on foreign exchange and fair value of financial asset available-for-sale in 2013).

KILAS KINERJA TAHUN 2014

PERFORMANCE HIGHLIGHTS IN 2014

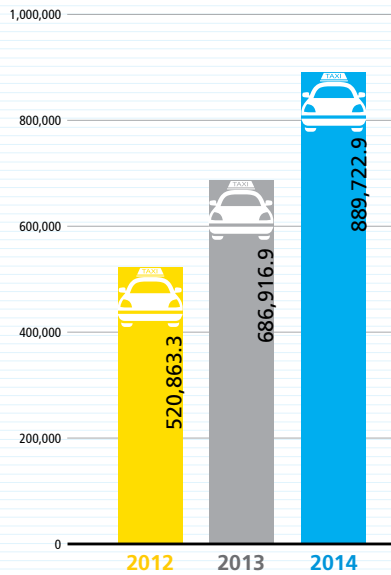


Ikhtisar Kinerja Keuangan Financial Performance Highlights

Dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain

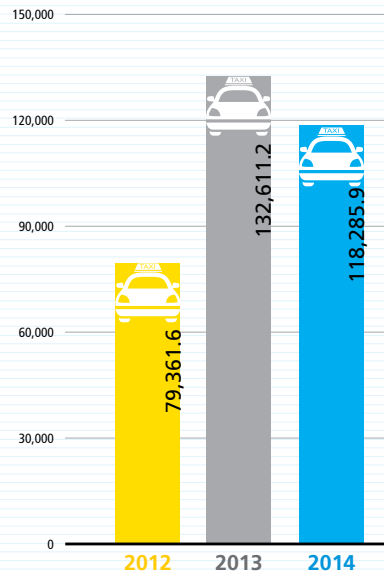
In million Rupiah, unless stated otherwise

	2014	2013	2012	
Hasil-hasil Operasi				Results of Operation
Pendapatan	889,722.9	686,916.9	520,863.3	Revenues
Laba Kotor (Disajikan kembali)	397,568.0	309,519.9	242,698.3	Gross Profit (Restated)
Laba Sebelum Pajak	152,575.3	173,953.9	106,949.5	Income Before Tax
Beban Pajak - Bersih	34,289.4	41,342.8	27,587.9	Tax Expense - Net
Laba Bersih Tahun Berjalan	118,285.9	132,611.2	79,361.6	Net Income for the Year
Jumlah Laba Komprehensif	118,285.9	131,783.5	80,189.3	Total Comprehensive Income
Jumlah Laba Dapat Diatribusikan Kepada:				Net Income Attributable To:
- Pemilik Entitas Induk	118,098.2	132,423.2	79,159.5	- Owners of the Company
- Kepentingan Non Pengendali	187.7	187.9	202.1	- Noncontrolling Interests
Jumlah Laba Komprehensif yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Total Comprehensive Income Attributable To:
- Pemilik Entitas Induk	118,098.2	131,595.1	79,987.2	- Owners of the Company
- Kepentingan Non Pengendali	187.7	187.9	202.1	- Noncontrolling Interests
Data per Saham (dalam ribuan)				Per Shares Data (in thousand)
Jumlah Saham yang Beredar	2,145,600	2,145,600	2,145,600	Outstanding Shares
Laba per Saham Dasar (Rupiah penuh)	55.0	61.7	53.5	Earning per Share (in full Rupiah)
Posisi Keuangan				Financial Position
Jumlah Aset	3,011,281.1	2,137,040.3	1,782,787.7	Total Assets
Jumlah Liabilitas	2,118,763.1	1,339,888.3	1,095,963.0	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	892,518.0	797,152.1	686,824.6	Total Equity
Rasio Keuangan				Financial Ratios
Tingkat Pengembalian Aset (%)	3.9	6.2	4.5	Return on Assets (%)
Tingkat Pengembalian Ekuitas (%)	13.3	16.6	11.6	Return on Equity (%)
Rasio Lancar (x)	1.3	1.0	1.5	Current Ratio (x)
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas (x)	2.4	1.7	1.6	Total Liabilities to Equity Ratio (x)
Rasio Liabilitas terhadap Aset (x)	0.7	0.6	0.6	Total Liabilities to Assets Ratio (x)
Informasi Keuangan Lainnya (%)				Other Financial Information (%)
Margin Laba Kotor (Disajikan kembali)	44.7	45.1	46.6	Gross Profit Margin (Restated)
EBITDA terhadap Pendapatan	58.9	64.4	62.8	EBITDA to Revenue
Laba Bersih tahun berjalan/Pendapatan	13.3	19.3	15.2	Income for the year/Revenue



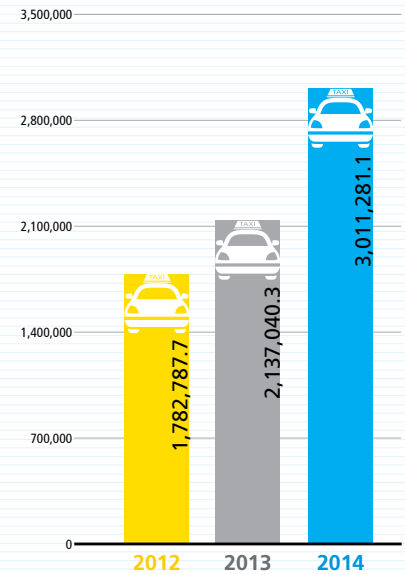
Pendapatan
Revenues

Dalam jutaan Rp | In million Rp



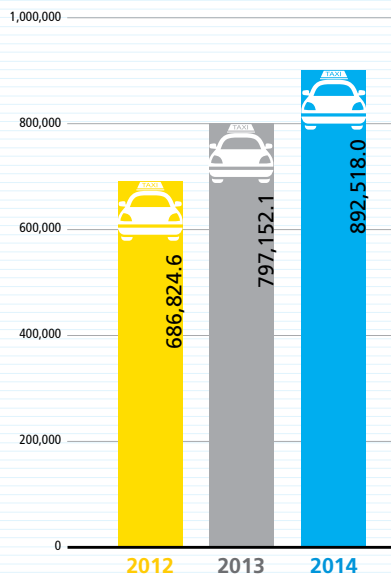
Laba Bersih Tahun Berjalan
Income for the Year

Dalam jutaan Rp | In million Rp



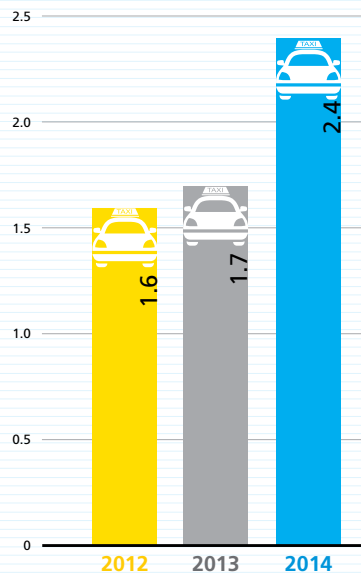
Jumlah Aset
Total Assets

Dalam jutaan Rp | In million Rp



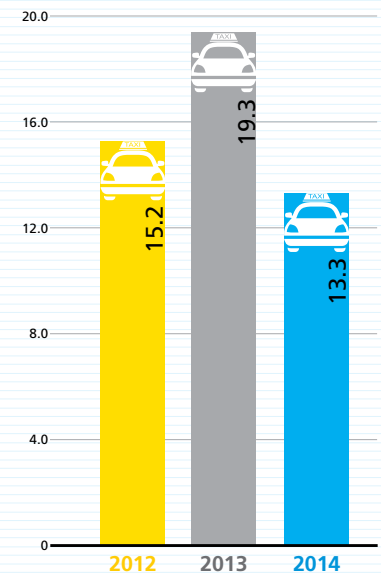
Jumlah Ekuitas
Total Equity

Dalam jutaan Rp | In million Rp



Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas
Total Liabilities to Equity Ratio

Dalam x | In x



Laba Bersih Tahun Berjalan/Pendapatan
Income for the Year/Revenue

Dalam % | In %

Ikhtisar Kinerja Saham Stock Performance Highlights

Kronologis Pencatatan Saham

Sesuai surat pernyataan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. S-12327/BL/2012, Grup Express melaksanakan penawaran umum perdana atas 1.051.280.000 saham atas nama Perusahaan kepada publik.

Pada tanggal 2 November 2012, saham Perusahaan resmi tercatat dan mulai diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham TAXI dan nilai nominal Rp100 per lembar saham. Harga saham pada periode penawaran umum perdana adalah Rp560 per lembar saham.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya atau setara 2.145.600.000 lembar saham di Bursa Efek Indonesia.

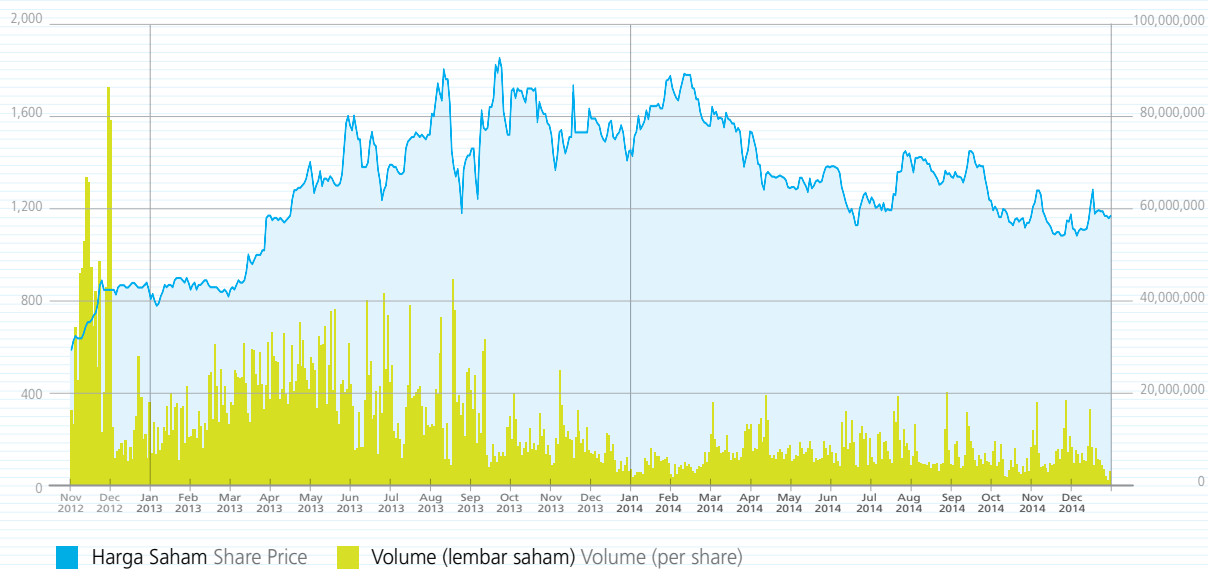
Chronology of Share Listing

As stated in the Statement Letter issued by Head of Capital Market and Financial Supervisory Agency (Bapepam-LK) No. S-12327/BL/2012, Express Group executed an initial public offering over 1,051,280,000 stakes of the Company.

On November 2, 2012, the Company officially listed its shares and trade on Indonesia Stock Exchange with stock code TAXI and at nominal value at Rp100 per share. The stock price during the initial public offering period was determined at Rp560 per share.

On December 31, 2014 and 2013, the Company listed all of its stocks or a total of 2,145,600,000 shares on Indonesia Stock Exchange.

Pergerakan Harga Saham dan Volume Transaksi 2012 (sejak IPO) hingga 2014 Share Price Movement and Transaction Volume from 2012 (since IPO) to 2014



Komposisi Pemegang Saham (per 31 Desember 2014) Shareholders' Composition (as of 31 December 2014)

Nama Pemegang Saham Shareholder's Name	Jumlah Saham Total Shares	Nilai Nominal (Rp) Nominal Value (Rp)	(%)
1. PT Rajawali Corpora	1,094,310,000	109,431,000,000	51.0025
2. Masyarakat/Public	1,051,290,000	105,129,000,000	48.9975
Total	2,145,600,000	214,560,000,000	100.0000

Peristiwa Penting Event Highlights

Januari January



23 Bekerja sama dengan Graha Bina Asuh dan Gereja Bethel Indonesia, Grup Express menyerahkan *sponsorship* bagi pembangunan Panti Asuhan dan Panti Jompo 'Graha Bina Asuh' Rumahku Keluargaku di Kemang, Parung, dan Bogor.

Pada saat yang bersamaan, Grup Express berpartisipasi pula pada pertandingan Golf yang bernama '*Golf Charity Tournament*'.

Express Group joined in a sponsorship with Graha Bina Asuh and Bethel Indonesia Church to help the development of Orphanage and House for Elderly People of 'Graha Bina Asuh' Rumahku Keluargaku at Kemang, Parung, and Bogor.

At the same time, Express Group participated in a Golf Charity Tournament.



26 Grup Express berpartisipasi dalam acara pencahangan Gerakan Nasional Keselamatan Lalu Lintas yang diselenggarakan oleh Korlantas Polri di Bundaran Hotel Indonesia dengan mengiriskan 50 karyawan yang mewakili *pool* taksi Grup Express se-Jadetek.

Express Group sent 50 employees representing Express Group's taxi pools in Jadetek to participate in inauguration of Traffic Safety National Movement held by Traffic Coordinating Department of Indonesian Police Department at Bundaran Hotel Indonesia.



31 Grup Express membagi-bagikan bingkisan dalam rangka perayaan Tahun Baru Imlek 2565 sekaligus mengapresiasi pelanggan setia Taksi Express di area Plaza Senayan, Plaza Semanggi dan Mall Puri Indah.

Express Group distributed special packages at Plaza Senayan, Plaza Semanggi and Mall Puri Indah as part of Chinese New Year 2565 celebration and appreciation to Express Taxi's loyal customers.

Februari February



14 Grup Express ikut serta merayakan *Valentine's Day* dengan mengekspresikan cinta kepada pelanggan setia melalui sapaan dan pembagian secara langsung bingkisan, bunga serta cinderamata. Acara ini bertempat di Bandara Soekarno Hatta Cengkareng dan Bandara Ngurah Rai Denpasar, Bali.

Express Group celebrated Valentine's Day by greeting the customers with expression of love and giving away a package of flowers and merchandise. The celebration took place at Soekarno Hatta Airport at Cengkareng and Ngurah Rai Airport in Denpasar, Bali.

17 Grup Express, diwakili oleh beberapa *pool* yang ada di kota Bekasi, berpartisipasi dalam acara perayaan HUT Bekasi.

Express Group, represented by some taxi pools in Bekasi area, joined in the festivity of Bekasi City Anniversary celebration.

25 Grup Express turut memeriahkan HUT Jasa Marga ke-36 dengan memasang *giant banner* di JPO Tol CTC, jalur A, pada KM. 11 + 600 (Slipi menuju Tomang).

Express Group celebrated Jasa Marga's 36th Anniversary by displaying a giant banner at JPO Toll CTC, Line A, at KM. 11 + 600 (on the route from Slipi to Tomang).



28 Bekerja sama dengan Yayasan Rama-Rama, Komunitas Masyarakat Gemar Membaca (MAGMA) dan Electronic City, Grup Express melalui program '*Express Your Concern*' mengajak masyarakat mendonasikan buku kepada anak-anak dalam rangka mendorong minat baca pada anak. Masyarakat dapat mendonasikan buku melalui unit taksi Grup Express yang beroperasi di Jadetek atau melalui *Drop Box* di berbagai gerai Electronic City di Jadetek.

Express Group joined effort with Rama-Rama Foundation, Love Reading Community (MAGMA) and Electronic City, to encourage people to donate books for children in a program called 'Express Your Concern'. The program aimed at stimulating children's passion for reading. Book donation could be made through Express Taxis operating in Jadetabek area or through Drop Box at Electronic City outlets in Jadetabek area.



Maret March



4 Grup Express melantik 7 (tujuh) mitra pengemudi teladan menjadi Duta Pengemudi atau Mitra *Ambassador* yang diharapkan menjadi panutan sukses bagi mitra pengemudi lainnya.

Express Group held an inaugural ceremony for 7 (seven) partner drivers who were selected as Driver Ambassadors and role models of success for other partner drivers.

10 Grup Express ikut serta sebagai salah satu sponsor dalam iklan bersama terkait perubahan logo AP II. Iklan bersama ini diterbitkan di *Harian Bisnis Indonesia* dan *Majalah Transportasi*.

Express Group joined in a sponsorship for banner display to congratulate the change of AP II's logo. The joint commercial ad was published on *Bisnis Indonesia Daily* and *Transportasi Magazine*.

24 Sebagai bagian dari kepedulian terhadap pelestarian lingkungan hidup serta program tata kelola keberlanjutan, Grup Express ikut memperingati Hari Air Sedunia dengan menambah 100 lubang biopori pada *Pool/ Pondok Bambu Jakarta Timur*. Acara ini dihadiri Presiden Direktur Grup Express Bapak Daniel Podiman dan jajaran manajemen lainnya.

Express Group showed its care for environmental preservation and sustainable governance by adding 100 holes at *Pondok Bambu Taxi Pool* in East Jakarta. The event that was held in conjunction with World Water Day was attended by President Director of Express Group Mr. Daniel Podiman and the management.

25-26 Grup Express ikut serta dalam pelaksanaan *Focused Group Discussion* yang diselenggarakan untuk mengetahui pola perilaku konsumen dalam menggunakan layanan transportasi taksi, titik-titik kontak layanan jasa taksi yang memengaruhi kepuasan pelanggan, dan hal-hal lain terkait dengan jasa layanan transportasi taksi.

Express Group participated in a *Focused Group Discussion* which aimed at acknowledging the pattern of consumer behavior in using taxi service, points of services that influence customer satisfaction, and other issues relating to taxi service.

April April



28 Grup Express menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahun 2014 yang mengumumkan kinerja keuangan Perusahaan pada tahun 2013 serta pembagian dividen sebesar Rp12 per lembar saham atau setara Rp25 miliar.

Express Group held a General Meeting of Shareholders for the book year of 2014 to present the financial performance of the Company of 2013 and announce the dividend payment in amount of Rp12 per share or Rp25 billion.

Mei May

3 Grup Express berpartisipasi sebagai sponsor untuk acara *Member Gathering Hotel Front Liner Association (HFLA)* yang diselenggarakan di *Legian Hotel, Bali*.

Express Group sponsored the Member Gathering of Hotel Front Liner Association (HFLA) held at *Legian Hotel, Bali*.

12 Grup Express menyelenggarakan pertemuan *Due Dilligence* dan Paparan Publik terkait rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi I Express Transindo Utama Tahun 2014.

Express Group held a *Due Diligence* and Public Expose due to the Company's plan to launch Public Offering of Express Transindo Utama Bond I of 2014.

Juni June



5 Dalam rangka penciptaan lingkungan kerja yang nyaman serta kondusif, Grup Express yang tergabung dalam *Indonesia Global Compact Network* (IGCN) melakukan penanaman pohon di *pool* Pondok Bambu. Kegiatan tersebut bertepatan dengan perayaan Hari Lingkungan Hidup Sedunia.

In a way to create a favorable work environment, Express Group that is a member of *Indonesia Global Compact Network* (IGCN), planted some trees at Pondok Bambu Taxi Pool. The event was held in conjunction with World Environment Day.



7 Grup Express meluncurkan armada taksi pertamanya di kota Padang dalam rangka mendukung pengembangan industri transportasi di kota tersebut.

Express Group introduced its first taxi fleet for Padang City to support the development of transportation industry in the city.

7 Grup Express memberikan *sponsorship* bagi penyelenggaraan *Tour de Singkarak* dalam rangka mendukung pengembangan pariwisata di Sumatera Barat.

Express Group gave a sponsorship for *Tour de Singkarak* that was held to develop tourism sector in West Sumatera.



12 Dalam rangka mendukung perayaan Hari Donor Darah Sedunia dan bulan suci Ramadhan, Grup Express melaksanakan kegiatan donor darah bagi mitra pengemudi, karyawan Grup Express serta masyarakat sekitar *pool* Express Jagakarsa. Bersamaan dengan kegiatan tersebut, Grup Express juga meresmikan klinik kesehatan dan pengobatan gratis bagi mitra pengemudi dan karyawan Perusahaan bekerja sama dengan *Indonesian Health Protection*.

To celebrate World Blood Donor Day and Ramadhan, Express Group held a blood donor activity for partner drivers, employees of Express Group as well as community around Express taxi pool at Jagakarsa. In line with the activity, Express Group also officially opened a health clinic and offered a free medical service for partner drivers and employees of the Company in cooperation with *Indonesian Health Protection*.



25 Grup Express meluncurkan Express Card sebagai kartu pembayaran Prabayar dalam rangka memudahkan transaksi pembayaran dan meningkatkan nilai tambah serta kepuasan pelanggan.

Express Group launched Express Card as prepaid card to ease payment transaction and add values to meet customer satisfaction.

Juli July



18 Grup Express menggelar acara kuis untuk umum yang diberi nama *Express Icon* untuk memperoleh nama maskot Grup Express yang baru. Acara yang berlangsung pada tanggal 7-18 Juli 2014 melalui akun Twitter dan Facebook berhasil mendapatkan nama bagi maskot baru Grup Express, yakni si Exis.

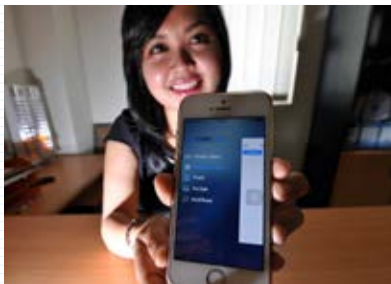
Express Group held a quiz called *Express Icon* for public in a way to earn a name for new Express Group's mascot. The event took place on July 7-18, 2014, through Twitter and Facebook accounts. From the program, we had a new name for Express Group's mascot, the Exis.



24 Grup Express melaksanakan acara buka puasa bersama seluruh karyawan Perusahaan yang bertempat di Kantor Pusat Grup Express.

Express Group held a breakfasting activity at Express Group's Head Office taking participation of all employees of the Company.

Agustus August



20 Grup Express meluncurkan aplikasi *Express Now* yang memudahkan pemesanan Taksi Express hanya dengan satu kali klik.

Express Group launched *Express Now* application to ease order for Express Taxi service only with one click.



21 Grup Express dan Mercedes Benz Indonesia melakukan serah-terima unit bus jenis Mercedes Benz OH 1526 untuk memperkuat armada bus pariwisata Grup Express. Penyerahan unit bus tersebut dilaksanakan di Pabrik Mercedes Benz di Wanaherang, Bogor.

Express Group and Mercedes Benz Indonesia joined in a ceremonial event, where the Company officially received Mercedes Benz OH 1526 type bus to strengthen the tour bus fleet of Express Group. The bus was handed over at Mercedes Benz Plant at Wanaherang, Bogor.

26 Grup Express menyelenggarakan acara Halal Bihalal di Kantor Grup Express Kranggan, Cibubur. Mengambil tema 'Berlomba-lomba dalam kebaikan dan meningkatkan hasil kerja setelah melewati hari yang fitri 1435 H', seluruh karyawan Grup Express hadir dalam acara ini untuk saling bersilaturahmi.

Express Group held Halal Bihalal at Express Group's Office at Kranggan, Cibubur. Bringing a theme 'Let us race for good deed and improving performance after Celebrating ledul Fitri 1435 H', all employees of Express Group were attended to show respect to each other.

29 Direktur Utama Perusahaan, Bapak Daniel Podiman, meraih penghargaan *The Most Competitive CEO 2014* dari Majalah Economic Review di ajang Anugrah Perusahaan Tbk Indonesia 2014.

President Director of the Company, Mr. Daniel Podiman, earned The Most Competitive CEO 2014 award presented by Economic Review magazine at Anugrah Perusahaan Tbk Indonesia 2014.

29 Grup Express meraih penghargaan untuk kategori Perusahaan Transportasi Taksi Terinovatif dari Majalah Economic Review di ajang Anugrah Perusahaan Tbk Indonesia 2014.

Express Group earned an award as the Most Innovative Taxi Operator presented by Economic Review Magazine at Anugrah Perusahaan Tbk Indonesia 2014.

30 Grup Express memenangkan penghargaan Peringkat ke-4 dalam Bidang Transportasi – Kelompok Infrastruktur, Utilisasi dan Transportasi dari Majalah Economic Review di ajang Anugrah Perusahaan Tbk Indonesia 2014.

Express Group won the fourth place in the category of Transportation – Infrastructure, Utilization and Transportation, presented by Economic Review Magazine at Anugrah Perusahaan Tbk Indonesia 2014.

September September



4 Grup Express menggelar acara rutin berupa penyerahan 543 beasiswa pendidikan bagi putra-putri karyawan dan mitra pengemudi Taksi Express yang berprestasi dalam acara bertajuk 'Cerdas dan Ceria bersama Express Group' di Bumi Perkemahan Cibubur.

Express Group held a routine activity of presenting 543 scholarships for best performing children of employees and partner drivers of Express Taxi in an event that brought a theme 'Smart and Have Fun with Express Group' at Cibubur Camp Ground.



5-6 Grup Express menjadi sponsor untuk acara Paspampres *Fitness Tournament II* tahun 2014 sebagai wujud apresiasi Perusahaan terhadap dunia olahraga.

Express Group gave sponsorship for the 2014 Paspampres Fitness Tournament II as the Company's support to sport event.



10 Grup Express melalui salah satu mitra pengemudi taksi Express Reguler, Bapak Nuryadi Gusti Nursan dari *Pool* Tangerang Selatan, meraih penghargaan Juara 2 Awak Kendaraan Umum Teladan (AKUT) tingkat Nasional tahun 2014 yang diselenggarakan oleh Kementerian Perhubungan RI bekerja sama dengan Transportasi Indonesia.

Express Group through one of its Regular Express taxi partner drivers, Mr. Nuryadi Gusti Nursan representing Express Taxi Pool at South Tangerang, won Second Place as the 2014 National Model for Public Transportation Crew (AKUT) competition, which was held by Indonesia's Ministry of Transportation in cooperation with Indonesian Transportation.



14 Grup Express melakukan promosi layanan *Express Now* yang bertepatan dengan acara *Car Free Day* (CFD) yang bertempat di Bundaran Hotel Indonesia, Jakarta Pusat.

Express Group launched promotion for Express Now application taking benefit from Car Free Day (CFD) event at Bundaran Hotel Indonesia, in Central Jakarta.

15 Bertempat di Mega *Pool* Batu Ceper Tangerang, Grup Express meresmikan kerja sama dengan Gunnebo Indonesia dalam rangka penyediaan 50 unit mesin *intelli-safe* yang merupakan mesin setoran tunai untuk memfasilitasi mitra pengemudi dalam melakukan penyetoran harian.

At Mega *Pool* Batu Ceper Tangerang, Express Group announced its official partnership with Gunnebo Indonesia concerning the installment of 50 units of *intelli-safe* machine which function as cash machine to accommodate contribution of daily premium from partner drivers.



16 Grup Express meluncurkan taksi Eagle untuk area Medan dalam rangka memperluas lini usahanya.

As part of its business expansion, Express Group launched Eagle taxi to serve Medan area.



17 Bekerja sama dengan Auto 2000, Grup Express mengadakan pelatihan bertajuk *Ecodriving* di *Pool Jagakarsa* sebagai upaya peningkatan kapasitas dan keahlian mitra pengemudi Grup Express.

Together with Auto 2000, Express Group held *Ecodriving* training at Express Taxi *Pool* at Jagakarsa in order to enhance skill and capacity of Express Group.

November November



12 Dalam rangka memperingati Hari Kesehatan Sedunia (HKS) ke-50, Grup Express bekerja sama dengan Departemen Kesehatan RI menyelenggarakan pelatihan mengenai HIV/AIDS bagi mitra pengemudi.

Express Group and Indonesia's Ministry of Health celebrated the 50th World Health Day by holding training on HIV/AIDS for partner drivers.

November November



23 Grup Express melalui Tim *Driver Recruitment* juga melaksanakan sosialisasi program kemitraan berjenjang (ProKB) kepada warga Kuwu Jagapuro Kulon, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Bersama dengan itu, Grup Express mengadakan pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis bagi warga setempat. Kegiatan ini diikuti oleh 120 orang warga.

Express Group through its *Driver Recruitment* Team conducted socialization about Multilevel Partnership Program (ProKB) for community at Kuwu Jagapuro Kulon, Cirebon District, West Java. Express Group also held a free medical check for local community. The activity took participation of 120 people.



27 Divisi Human Capital Grup Express meraih penghargaan *Human Capital Management System Improvement* pada ajang Indonesia Human Capital Study (IHCS) 2014. Acara ini diselenggarakan oleh Majalah *BusinessNews Indonesia* dan *Dunamis Human Capital Consultant*.

Express Group's Human Capital Division won a Human Capital Management System Improvement award at Indonesia Human Capital Study (IHCS) 2014. The event was organized by BusinessNews Indonesia and Dunamis Human Capital Consultant.

Desember December



1 Divisi Human Capital Grup Express meraih 2 (dua) penghargaan sekaligus pada ajang HR Excellence Award 2014 yang diselenggarakan oleh Lembaga Management Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia bekerja sama dengan Majalah SWA. Penghargaan ini diberikan untuk kategori *People Development* dengan predikat 'The Best' dan untuk kategori *HR Transformation* dengan predikat 'Good'.

Express Group's Human Capital Division won 2 (two) awards at HR Excellence Award 2014 presented by Management Institute of Faculty of Economics of University of Indonesia in cooperation with SWA Magazine. The awards were presented in the category of People Development with 'The Best' predicate and in the category of HR Transformation with 'Good' predicate.

15 Penghargaan sebagai "Indonesia Leading Taxi/Limousine Company 2014-2015" yang diselenggarakan oleh *Indonesia Travel & Tourism Awards Foundation (ITTA Foundation)* pada tanggal 15 Desember 2014.

Awarded as "Indonesia Leading Taxi/Limousine Company 2014-2015" organized by Indonesian Travel & Tourism Awards Foundation (ITTA Foundation) on December 15, 2014.

25 Dalam rangka perayaan Hari Natal 2014, Grup Express membagi-bagikan bingkisan coklat kepada pelanggan setia Taksi Express.

To celebrate Christmas Day of 2014, Express Group distributed a package of chocolate to loyal customers of Express Taxi.

Penghargaan dan Sertifikasi Awards and Certifications



Penghargaan *The Most Competitive CEO 2014* diraih oleh Direktur Utama Perusahaan, Bapak Daniel Podiman, dari Majalah Economic Review di ajang Anugrah Perusahaan Tbk Indonesia 2014. Penghargaan diserahkan tanggal 29 Agustus 2014.

Mr. Daniel Podiman, President Director of the Company, won The Most Competitive CEO 2014 presented by Economic Review Magazine at Anugrah Perusahaan Tbk Indonesia 2014. The award was presented on August 29, 2014.



Penghargaan Perusahaan Transportasi Taksi Terinovatif diraih oleh Grup Express dari Majalah Economic Review di ajang Anugrah Perusahaan Tbk Indonesia 2014. Penghargaan diserahkan tanggal 29 Agustus 2014.

Express Group won The Most Innovative Taxi Operator award presented by Economic Review Award at Anugrah Perusahaan Tbk Indonesia 2014. The award was presented on August 29, 2014.



Penghargaan Peringkat ke-4 dalam Bidang Transportasi – Kelompok Infrastruktur, Utilisasi dan Transportasi dari Majalah Economic Review di ajang Anugrah Perusahaan Tbk Indonesia 2014. Penghargaan diserahkan tanggal 29 Agustus 2014.

Express Group won the fourth place in the category of Transportation - Infrastructure, Utilization, and Transportation presented by Economic Review Magazine at Anugrah Perusahaan Tbk Indonesia 2014. The award was presented on August 29, 2014.



Penghargaan Juara 2 Awak Kendaraan Umum Teladan (AKUT) tingkat Nasional tahun 2014 diraih oleh salah satu mitra pengemudi taksi Express Reguler, Bapak Nuryadi Gusti Nursan, yang mewakili *Pool* Tangerang Selatan. Penghargaan itu diberikan oleh Kementerian Perhubungan RI bekerja sama dengan Transportasi Indonesia pada tanggal 10 September 2014.

Mr. Nuryadi Gusti Nursan, a Regular Express taxi partner driver from Express Taxi Pool at South Tangerang, won the Second Place Award as the 2014 National Model Crew of Public Transportation (AKUT). The award was presented by Indonesia's Ministry of Transportation and Indonesian Transportation on September 10, 2014.



Divisi Human Capital Grup Express dianugerahi penghargaan *Human Capital Management System Improvement* pada ajang Indonesia Human Capital Study (IHCS) 2014 yang diselenggarakan oleh Majalah Business News Indonesia & Dunamis Human Capital Consultant pada tanggal 27 November 2014.

Express Group through its Human Capital Division won a Human Capital Management System Improvement award at Indonesia Human Capital Study (IHCS) 2014, which was organized by Business News Indonesia & Dunamis Human Capital Consultant. The award presentation took place on November 27, 2014.



Grup Express melalui Divisi Human Capital meraih 2 (dua) penghargaan pada ajang HR Excellence Award 2014 untuk kategori *People Development* dengan predikat *'The Best'* dan untuk kategori *HR Transformation* dengan predikat *'Good'*. Acara ini diselenggarakan oleh Lembaga Management Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia bekerja sama dengan Majalah SWA pada tanggal 1 Desember 2014.

Express Group through its Human Capital Division won 2 (two) awards at HR Excellence Award 2014 in the category of People Development with 'The Best' predicate and in the category of HR Transformation with 'Good' predicate. The award presentation held by Management Institute of Faculty of Economics of University of Indonesia in cooperation with SWA Magazine took place on December 1, 2014.



Penghargaan sebagai *"Indonesia Leading Taxi/Limousine Company 2014 - 2015"* yang diselenggarakan oleh Indonesia Travel & Tourism Awards Foundation (ITTA Foundation) pada tanggal 15 Desember 2014.

The Company was presented with "Indonesia Leading Taxi/Limousine Company 2014 - 2015" by Indonesia Travel & Tourism Awards Foundation (ITTA Foundation) on December 15, 2014.

LAPORAN MANAJEMEN

MANAGEMENT REPORT



Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners



Performa finansial Grup Express membuktikan kemampuan Direksi dalam mengelola risiko usaha sehingga Perusahaan mampu melanjutkan ekspansi usahanya di saat perusahaan lain cenderung menunda langkah investasinya.

This positive financial performance reflects the Board of Directors' capacity to manage the business risks and take the Company's expansion agenda forward at a time when other companies might have held back on investment.

Stephen K. Sulistyono
Komisaris Utama President Commissioner

Mencapai Pertumbuhan yang Solid

Di tengah tantangan bisnis yang dihadapi selama tahun 2014, kami melihat Grup Express mampu menunjukkan tingkat pertumbuhan yang solid, didukung oleh sejumlah langkah ekspansi strategis.

Dewan Komisaris mengapresiasi upaya jajaran Direksi maupun karyawan dalam menunjukkan kinerja yang cukup memuaskan selama tahun ini sehingga Perusahaan dapat merealisasikan target-target bisnisnya sesuai dengan yang diagendakan. Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap rencana kerja dan pemasaran tahunan Perusahaan yang disusun oleh Direksi dan menilai pelaksanaannya telah berjalan dengan baik di tengah gejolak politik dan perekonomian yang terjadi di tahun 2014.

Di sisi finansial, Perusahaan berhasil mencatatkan pendapatan usaha sebesar Rp889,7 miliar pada tahun 2014 yang merupakan peningkatan sebesar 29,5% dibandingkan pendapatan tahun 2013. Perusahaan juga mampu membukukan laba bersih sebesar Rp118,3 miliar sehingga menghasilkan laba per saham sebesar Rp55,04. Perusahaan juga membagikan dividen sebesar Rp12 per saham kepada pemegang saham pada 28 Agustus 2014 sebagai wujud komitmen kami kepada pemegang saham.

Performa finansial Grup Express membuktikan kemampuan Direksi dalam mengelola risiko usaha sehingga Perusahaan mampu melanjutkan ekspansi usahanya di saat perusahaan lain cenderung menunda langkah investasinya. Didukung oleh kondisi keuangan yang likuid pasca keberhasilan penawaran Obligasi I Express Transindo Utama pada pertengahan bulan Juni 2014, langkah ekspansi yang direalisasikan melalui penambahan armada hingga mencapai 11.000 unit pada akhir tahun 2014 serta pembelian lahan guna mendukung pembangunan infrastruktur dan fasilitas pendukung lainnya kami nilai sebagai strategi yang tepat untuk mendukung kelanjutan bisnis Perusahaan dalam jangka panjang. Keberhasilan ini sekaligus memperkuat *positioning* Grup Express sebagai salah satu operator layanan transportasi darat terbesar di Indonesia.

Achieving Solid Growth

Despite the business challenges in 2014, the Express Group maintained a solid growth rate, following the Company's successful implementation of a number of strategic expansions.

The Board of Commissioners appreciates the efforts of the Board of Directors and the employees, which enabled the Company to realize its business agenda for the year. Meanwhile, we fulfilled our duty, as Board of Commissioners, to evaluate the annual work plan and marketing programs that were prepared by the Directors. We agreed that all the plans and programs were very well implemented in spite of the domestic economic and political uncertainties that were present throughout 2014.

Financially, the Company saw a positive performance in its operating income, which grew to Rp889.7 billion in 2014, an increase of 29.5% from that of 2013. The Company's net income was also realized at Rp118.3 billion, thus generating an earnings per share of Rp55.04. To meet its commitment to the shareholders, the Company paid a dividend of Rp12 per share to the shareholders on August 28, 2014.

This positive financial performance reflects the Board of Directors' capacity to manage the business risks and take the Company's expansion agenda forward at a time when other companies might have held back on investment. The Company also proved the liquidity of its financial condition with the successful issuance of the Express Transindo Utama Bond I in June 2014, which generated sufficient resources to increase the size of the fleet to 11,000 vehicles at the end of 2014, and to purchase land for infrastructure and other new supporting facilities. These were important and far-sighted corporate actions, as they will support the continuity of the business over the long term. The Company's success in 2014 has indeed strengthened the positioning of the Express Group as one of the biggest land transportation service operators in Indonesia.

Pengendalian Internal yang Lebih Baik

Dalam rangka menciptakan organisasi yang lebih baik, Dewan Komisaris mendukung implementasi tata kelola perusahaan yang baik berdasarkan pada prinsip-prinsip GCG yang meliputi prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi serta kewajaran di seluruh aspek bisnis Grup Express. Dewan Komisaris bersama Direksi telah sepakat agar prinsip-prinsip tata kelola yang baik dapat secara konsisten diterapkan sebagai landasan operasional perusahaan.

Sesuai fungsi pengawasan yang kami emban, kami secara konsisten melakukan evaluasi terhadap struktur organisasi perusahaan secara berkala yaitu per kuartal maupun tahunan. Pada tahun 2014, Dewan Komisaris mendukung penambahan struktur baru dalam Perusahaan dengan menambahkan fungsi *Admin Supervisor* di *pool* taksi yang ada dalam rangka pelaksanaan pengendalian internal yang lebih baik.

Dewan Komisaris telah memberikan masukan kepada Direksi untuk mengimplementasikan sistem pengelolaan risiko. Komite Audit juga telah melakukan pemantauan atas implementasi program-program manajemen risiko agar budaya *risk awareness* dapat ditingkatkan dalam setiap aktivitas bisnis Grup Express sehari-hari.

Dewan Komisaris juga melakukan fungsi pengawasan terhadap jalannya perusahaan dengan mengadakan rapat bersama Komite Audit yang secara berkala melaporkan temuan audit di samping juga melakukan pengawasan dan pengamatan terhadap risiko usaha yang dihadapi Perusahaan. Dewan Komisaris juga dibantu oleh Auditor Internal dan Eksternal yang telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai rencana yang disepakati sebelumnya.

Prospek Usaha Tahun 2015

Kami berkeyakinan bahwa prospek usaha tahun 2015 tetap positif bagi Grup Express. Meski di satu sisi, kami perlu mengantisipasi tantangan yang berpotensi muncul pada tahun 2015 sebagian akibat kondisi politik Indonesia yang masih tidak menentu dan potensi perlambatan pertumbuhan ekonomi secara nasional sehingga akan memengaruhi kinerja seluruh lini industri di negara ini. Namun kami percaya potensi pertumbuhan industri, khususnya industri

Improved Internal Control

As part of our effort to strengthen the organization, the Board of Commissioners supported the implementation of good corporate governance with respect to the GCG principles of transparency, accountability, responsibility, independence and fairness, right across the business of the Express Group. The Board of Commissioners and the Board of Directors agreed to the consistent implementation of good corporate governance as the basis for our entire business operation.

In fulfilling our supervisory function, we have undertaken consistent and regular evaluations of the organizational structure of the Company, on a quarterly and yearly basis. In 2014, the Board of Commissioners agreed to the addition of the new Administration Supervisor function at each taxi pool to ensure improved internal control.

The Board of Commissioners also consistently provided advice to the Board of Directors regarding the implementation of risk management system. The Audit Committee, in the meantime, was assigned to exercise strict supervision over the implementation of our risk management programs to improve the implementation of risk awareness culture in day-to-day routines of the Express Group.

Our supervisory function was also implemented during the regular meetings of the Board of Commissioners and the Audit Committee, when we received reports on the audit findings and discussed the monitoring of business risks that could potentially hamper the Company's performance. The Board of Commissioners was also assisted by the Internal and External Auditors, who fulfilled their responsibilities in accordance with the work plan.

Business Prospects in 2015

We believe the outlook for the Express Group's business in 2015 is positive. However, we need to anticipate the potential challenges arising from uncertainties in the political situation in Indonesia and the risk of a national economic slowdown that may hamper the performance of industries across the country. Nevertheless, we believe there is room for growth, particularly for the land transportation business, given that one of the Government's programs is

layanan transportasi darat, masih cukup positif, mengingat salah satu fokus utama dari pemerintah baru saat ini adalah memperbaiki sistem infrastruktur dan tata kota dari Ibukota Jakarta. Kebijakan ini termasuk meningkatkan jumlah fasilitas transportasi umum, tidak terkecuali armada taksi, yang saat ini jumlahnya masih dirasakan sangat kurang untuk memenuhi tingkat permintaan yang tinggi.

Menghadapi tantangan dan peluang di tahun 2015 ini, Dewan Komisaris berharap agar Direksi dapat memimpin Perusahaan ini dengan berlandaskan pada prinsip tata kelola perusahaan yang telah ditetapkan, seraya melanjutkan upaya-upaya untuk merealisasikan target yang telah ditentukan untuk tahun 2015. Selain itu, proses pengendalian internal perusahaan melalui Unit Audit Internal juga harus diperkuat di bawah pengawasan Komite Audit guna memastikan *Standard Operating Procedures* (SOP) telah dilakukan secara baik. Perusahaan harus pula melakukan peningkatan kapasitas dan infrastruktur untuk menunjang peningkatan jumlah armada yang lebih signifikan lagi di masa mendatang.

Penutup

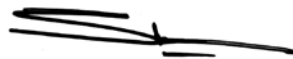
Menutup sambutan ini, Dewan Komisaris berharap kerja sama yang telah terjalin erat di antara Dewan Komisaris, Direksi, karyawan serta mitra pengemudi Grup Express semakin diperkuat ke depannya agar pertumbuhan solid yang telah dicapai di tahun 2014 dapat berlanjut ke tahun-tahun mendatang.

improving urban planning and infrastructure in Jakarta. This policy includes increasing the availability of public transportation, including taxis, which are still below the number required to meet high consumer demand.

Considering the challenges and opportunities in 2015, the Board of Commissioners expects the Board of Directors to lead the Company with due attention to the implementation of good corporate governance principles and more intensive efforts to achieve the targets set for 2015. We also expect the Board of Directors to strengthen internal control through the Internal Audit Unit under the supervision of the Audit Committee in order to improve the implementation of our *Standard Operating Procedures* (SOP). The Company needs also to improve capacity and infrastructure to support a significant increase in the fleet in future.

Closing

To conclude, the Board of Commissioners hopes to see the close cooperation between the Board of Commissioners, Board of Directors, employees and driver partners of the Express Group strengthened further, so that the solid growth we achieved in 2014 can be sustained in the coming years.



Stephen K. Sulisty

Komisaris Utama President Commissioner

Laporan Direktur Utama President Director's Report



Kemampuan Perusahaan dalam melanjutkan ekspansi usahanya didukung pula oleh perbaikan dan peningkatan layanan kepada para pelanggan. Oleh karena kami menyadari pentingnya menjaga kepercayaan pelanggan, Perusahaan terus melakukan inovasi baik di bidang teknologi informasi maupun di bidang layanan pelanggan.

The Company's ability to continue its expansion was also supported by a series of continuous improvements in the quality of service to our customers. By putting customer trust at top of our priorities, the Company is committed to continue making innovations in information technology and in improving the quality of customer service.

Daniel Podiman

Direktur Utama President Director

Tumbuh Semakin Kuat

Para pemegang saham yang terhormat,

Tahun 2014 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi bisnis secara umum, tak terkecuali bagi Grup Express. Situasi makroekonomi dalam negeri yang terimbas oleh pemulihan ekonomi global dan kondisi politik yang belum stabil pasca pergantian pemerintahan menciptakan risiko tersendiri bagi upaya merealisasikan berbagai aksi korporasi Perusahaan.

Namun berpegang teguh kepada mandat yang diberikan oleh para pemegang saham, Direksi pada akhirnya mampu mengelola tantangan usaha tersebut menjadi peluang-peluang bisnis yang menjanjikan bagi pengembangan bisnis Perusahaan di masa yang akan datang. Salah satu langkah korporasi penting yang berhasil direalisasikan adalah penawaran Obligasi I Express Transindo Utama pada pertengahan Juni 2014. Obligasi bertenor 5 tahun yang menawarkan tingkat suku bunga tetap 12,25% itu berhasil memperkuat likuiditas keuangan Perusahaan dengan diperolehnya dana segar sebesar Rp1.000.000.000.000.

Perusahaan akan membelanjakan 60% dari total dana yang diperoleh untuk pembelian unit kendaraan baru dalam rangka memperkuat armada yang ada serta infrastruktur pendukung lainnya. Sementara 40% sisa dana tersebut dialokasikan untuk pembelian lahan.

Dari target pembelian unit kendaraan baru sebanyak 2.500 unit di tahun ini, Perusahaan membeli total 1.950 unit kendaraan baru yang terdiri dari 1.000 unit kendaraan untuk memperkuat armada taksi reguler, 500 unit kendaraan untuk armada taksi Eagle, 300 unit kendaraan untuk armada taksi premium serta 150 unit bus Mercedes-Benz untuk armada Eagle High. Namun jumlah tersebut jika dihitung secara nilai investasi modal (*capital expenditure*) yang dikeluarkan, adalah setara dengan pembelian 3.150 unit kendaraan taksi reguler. Ini merupakan suatu pencapaian yang membanggakan bagi Perusahaan karena mampu direalisasikan di saat situasi makroekonomi kurang kondusif.

Perusahaan sedang dalam proses untuk merealisasikan pembelian lahan di dua lokasi strategis, yaitu Tangerang dan Cibubur masing-masing seluas 1,2 hektar dan 9,2 hektar. Kedua lahan tersebut direncanakan untuk pembangunan *pool* taksi dan bus Eagle High serta pusat pelatihan bagi para mitra pengemudi.

Growing Stronger

Dear respected shareholders,

The year 2014 was a very challenging year for business in general, including the Express Group. The uncertainties overshadowing the domestic macroeconomic, which was hit by an unstable global economic recovery and the national political situation following the change of administration, posed a challenge to the realization of various corporate actions.

However, with respect to our commitment to fulfill the mandate from the shareholders, the Board of Directors was able to manage the business risks and turn them into promising opportunities for the future development of the Company's business. One major corporate action we took during the year was the successful offering of the Express Transindo Utama Bond I in mid-June 2014. The 5-year bond with a fixed rate of 12.25% strengthened the Company's liquidity condition as it successfully raised Rp1,000,000,000,000.

Of this fund, the Company spent 60% on purchasing new vehicles to strengthen the existing fleet as well as on other supporting infrastructure, whereas the remaining 40% was allocated for purchasing land.

Of the 2,500 cars in the purchase plan, the Company realized the purchase of 1,950 new cars, consisting of 1,000 new cars to strengthen our regular taxi service, 500 cars for the Eagle taxi service, 300 cars for the premium taxi service and 150 Mercedes-Benz vehicles to support the Eagle-High fleet. In terms of capital expenditure however, the total purchase of new vehicles was equivalent to the purchase of 3,150 regular taxi units. This was an achievement we were particularly proud of as we were able to accomplish it in the midst of unfavorable macroeconomic conditions.

The Company currently are in the process of purchasing land in two strategic locations, Tangerang and Cibubur, of 1.2 ha and 9.2 ha, respectively. On these plots, we plan to build Eagle High taxi and bus pools as well as a training center for driver partners.

Sejumlah aksi korporasi yang telah direalisasikan tersebut merupakan langkah strategis yang sejalan dengan rencana pengembangan bisnis Perusahaan yang akan memperkuat penetrasinya ke pasar-pasar strategis di luar Jadetabek serta memperluas segmen pelanggannya melalui peluncuran *brand* baru, yaitu taksi Eagle yang akan bersaing di segmen pelanggan menengah ke atas dan difokuskan pada jaringan hotel bintang lima di Jakarta, Medan dan Surabaya.

Inovasi bagi Pelayanan yang Lebih Baik

Kemampuan Perusahaan dalam melanjutkan ekspansi usahanya didukung pula oleh perbaikan dan peningkatan layanan kepada para pelanggan. Oleh karena kami menyadari pentingnya menjaga kepercayaan pelanggan, Perusahaan terus melakukan inovasi baik di bidang teknologi informasi maupun di bidang layanan pelanggan.

Beberapa inovasi yang dilakukan selama tahun 2014 adalah peluncuran kartu prabayar *Express Card* sebagai alat pembayaran baru dan aplikasi *Express Now*. Peluncuran *Express Card* mendapat sambutan positif dari pelanggan korporasi Grup Express karena mampu menjawab kebutuhan perusahaan yang ingin mengetahui rekam jejak transaksi penggunaan jasa taksi oleh karyawannya melalui laporan yang dikirim secara berkala. Penggunaan *Express Card* sebagai alat pembayaran sah ini juga sejalan dengan program pemerintah untuk menggalakkan penggunaan *e-money*. Sementara itu, aplikasi *Express Now* juga mendapat sambutan positif dari masyarakat luas sejak diluncurkan pada pertengahan Agustus 2014 karena memudahkan pemesanan taksi Express melalui *smartphone*.

Sementara itu, di internal Perusahaan juga dilakukan perbaikan dalam hal administrasi keuangan melalui penerapan mesin penanganan kas *intelli-safe*. Mesin ini mempermudah kerja kasir dalam menerima uang setoran harian dari mitra pengemudi karena mampu bekerja akurat selama 24 jam *non-stop*.

Perusahaan juga melakukan perbaikan di *Call Center* dengan menjalin kerja sama dengan perusahaan VADS berdasarkan skema alih daya (*outsourcing*). Hal ini dilakukan dalam rangka mendukung efektivitas kinerja dan efisiensi dalam hal biaya operasional.

These corporate actions were part of our strategy to support the Company's business development plan to penetrate strategic markets beyond the Greater Jakarta area (Jakarta, Depok, Tangerang and Bekasi) as well as to expand the customer segments through the launch of new brands such as Eagle taxi, which will compete in the middle-up segment and focus on serving customers at five-star hotel chains in Jakarta, Medan and Surabaya.

Innovation for Better Service

The Company's ability to continue its expansion was also supported by a series of continuous improvements in the quality of service to our customers. By putting customer trust at top of our priorities, the Company is committed to continue making innovations in information technology and in improving the quality of customer service.

The innovations we introduced in 2014 included the launch of Express Card, a prepaid card, and the Express Now application. Express Card received a positive welcome from the Express Group's corporate customers as it facilitates any company seeking information about the transaction record of taxi services by their employees through periodic reports. The use of Express Card as an official payment method also supports the Government's program to accelerate the use of e-money. The public has responded enthusiastically to the Express Now application since it was launched in August 2014, because orders for Express taxi services are now easier via *smartphone*.

Internally, the Company introduced a number of improvements through the installation of *intelli-safe* machines to better manage the financial administration. The machine eases the cashier's task of receiving the daily contributions from the driver partners since it guarantees 24-hour *non-stop* accuracy in financial administration.

The Company also reorganized the Call Center service through cooperation with VADS, an outsourcing company. The reorganization has supported an improvement in effective performance and greater efficiency in our operating expenses.



Di bidang SDM, Perusahaan juga memperkenalkan inovasi dalam hal sistem perekrutan dengan menerapkan Program Kemitraan Berjenjang (ProKB). Program ini tidak hanya memberikan mitra pengemudi yang berkualitas bagi Perusahaan namun juga mampu membangun hubungan yang baik dengan karyawan serta masyarakat yang terlibat sebagai sponsor. Untuk menjaga kualitas mitra pengemudi agar dapat melayani pelanggan lebih baik, Perusahaan telah menyelenggarakan berbagai pelatihan intensif serta membuka klinik kesehatan di *pool*, bekerja sama dengan *Indonesian Health Protection*, guna memberikan pelayanan medis secara gratis kepada seluruh mitra pengemudi dan karyawan.

Di samping itu, Perusahaan telah memperkuat penerapan tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance/GCG*) di lingkungan kerja melalui penunjukan *Admin Supervisor* untuk ditempatkan di *pool* taksi Grup Express. Struktur baru dalam organisasi Perusahaan ini ditujukan untuk memperkuat pengendalian internal perusahaan sehingga memastikan proses bisnis berjalan dengan baik dan bahwa setiap unsur telah menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai fungsinya. Dengan pengendalian internal yang lebih baik, Perusahaan berharap dapat senantiasa menjaga dan melindungi kepentingan pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya.

Our innovation relating to human resources management was through the implementation of the Multilevel Partnership Program (ProKB), a new recruitment program that gave us the opportunity to recruit quality driver partners through the involvement of the employees and the public as sponsors. To maintain the quality of our driver partners and ensure that we deliver better service to the customers, the Company organized various intensive trainings and, in cooperation with Indonesian Health Protection, opened a health clinic at one of our taxi pools to offer free medical services to all driver partners and employees.

In addition, renewed efforts were made to strengthen the implementation of Good Corporate Governance (GCG), particularly through the appointment of an Administration Supervisor for each Express Group taxi pool. The new organizational structure is designed to strengthen internal control in the working environment of the Company and to ensure that each element fulfills the duties and responsibilities demanded of that function. Through better implementation of internal control, the Company expects to be able to protect the interests of the shareholders and other stakeholders.

Kinerja Keuangan yang Semakin Kuat

Berbagai langkah korporasi yang diperkuat dengan sejumlah inovasi tersebut membuahkan hasil positif pada kinerja keuangan Perusahaan.

Perusahaan menutup tahun 2014 dengan meraih pendapatan Rp889,7 miliar, naik dibandingkan pendapatan tahun 2013 serta laba bersih dan laba bersih per saham masing-masing sebesar Rp118,3 miliar dan Rp55,04. Nilai aset Perusahaan per 31 Desember 2014 tercatat sebesar Rp3.011,3 miliar dan EBITDA mencapai Rp523,9 miliar.

Terus Berbagi

Sebagai perusahaan yang menyadari pentingnya peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat luas, Perusahaan pada tahun 2014 melaksanakan berbagai program yang tidak hanya mendukung keberlanjutan usahanya namun juga membangun hubungan yang harmonis dengan komunitas sekitar lokasi usaha. Salah satu bentuk program keberlanjutan tersebut adalah penanaman pohon di lokasi *pool* yang tidak hanya memberikan keteduhan tapi juga mewakili komitmen Perusahaan terhadap pelestarian lingkungan hidup. Selain itu, Perusahaan melalui program *'Express Your Concern'* mengajak masyarakat mendonasikan buku bagi anak-anak melalui unit taksi Express yang beroperasi di Jadetabek atau melalui *Drop Box* di berbagai gerai Electronic City di Jadetabek. Kegiatan ini merupakan bentuk dukungan Perusahaan untuk mendorong minat baca anak.

Masa Depan yang Prospektif

Perusahaan melihat peluang pertumbuhan masih terbuka lebar di masa datang mengingat hingga kini suplai taksi yang ada belum mencukupi tingkat pertumbuhan permintaan yang ada. Oleh karenanya, Perusahaan melihat langkah-langkah ekspansi ke pasar-pasar yang potensial perlu dilakukan yang diikuti dengan inovasi yang kreatif di berbagai bidang demi perbaikan layanan terhadap pelanggan. Perusahaan juga berencana untuk membuka sekolah mengemudi yang terbuka bagi mitra pengemudi dan masyarakat umum dalam rangka membantu meningkatkan kualitas dan kemampuan berkendara.

More Solid Financial Condition

A number of corporate actions and the innovations led to positive financial results for the Company.

The Company closed the year with Rp889.7 billion revenue, an increase compared to 2013, while net income and earnings per share amounted to Rp118.3 billion and Rp55.04, respectively. The Company's assets as per 31 December 2014 stood at Rp3,011.3 billion and EBITDA was at Rp523.9 billion.

Continue to Share

The Company is aware of the importance of improving people's welfare. In 2014, our commitment to this goal was realized through the implementation of various social participation programs, which were designed to foster a harmonious relationship between the Company and the local community so as to ensure our long-term presence in the business. One of the sustainability programs was the tree-planting program at taxi pools, which not only aims to give a green and fresh look to our surroundings but also demonstrates the Company's commitment to environmental preservation. Through the *'Express Your Concern'* program, meanwhile, the Company urged everyone to donate books for children through the Express taxis operating in the Greater Jakarta area or at drop boxes at various Electronic City outlets in the area. The program aims to encourage book reading among children.

Welcoming a Brighter Future

The Company believes we still have room to grow the business in the coming years, given that the supply of taxis cannot yet meet the consistently growing demand. The Company is therefore planning expansion into potential markets while preparing further innovations to improve our service to the customers. Also in the pipeline is a plan to build a driving school for our partner drivers and the general public to improve their driving ability.

Di sisi lain, Perusahaan memperkirakan tantangan dari situasi makroekonomi serta politik masih akan berlanjut ke tahun depan sehingga perlu disiapkan berbagai langkah antisipatif agar tidak berimbas pada kinerja Perusahaan secara umum. Manajemen Perusahaan berharap Pemerintah akan mendukung pengembangan industri jasa taksi di tanah air melalui penerbitan peraturan yang akan menciptakan situasi bisnis yang kondusif.

Penutup

Dengan melihat pencapaian di tahun 2014, kami, segenap jajaran Direksi, mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dedikasi, dukungan, dan kerja sama yang dibangun selama tahun ini antara manajemen, Dewan Komisaris, karyawan, mitra pengemudi, pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya. Kami berharap sinergi yang telah kita bangun untuk kemajuan Perusahaan dapat berlanjut untuk mewujudkan visi dan misi perusahaan.

In the meantime, we need to prepare the strategy to anticipate our potential exposure to the risk of lingering uncertainties in the macroeconomic and political situations. The management of the Company hopes to see the Government issue regulations that will support the development of a favorable business climate for the continued growth of the taxi service industry.

Closing

Taking into account the series of achievements in 2014, we, the Board of Directors, would like to thank the management, the Board of Commissioners, the employees, partner drivers, shareholders, and stakeholders for their commitment to relentless dedication, support and cooperation. We hope to see this synergy continued to support our efforts to realize the vision and mission of the Company.



Daniel Podiman

Direktur Utama President Director

Profil Dewan Komisaris dan Direksi

The Board of Commissioners' and the Board of Directors' Profile

Dewan Komisaris

Board of Commissioners



Stephen K. Sulisty
Komisaris Utama
President Commissioner

Beliau warga negara Indonesia, berusia 50 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Utama Perusahaan sejak bulan Maret 2012 berdasarkan Akta RUPS No. 24 tanggal 16 Juli 2012, setelah sebelumnya menjabat Komisaris sejak Juni 2010. Saat ini beliau masih menjabat sebagai Komisaris Utama di PT Archi Indonesia (sejak 2013), Wakil Komisaris Utama di Meares Sopotan Mining (sejak 2011), Wakil Komisaris Utama di Tambang Tondano Nusajaya (sejak 2011), Direktur Non Eksekutif di Archipelago Resources Plc (sejak 2011), Senior Managing Director di PT Rajawali Corpora (sejak 2010). Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Komisaris Independen di PT BW Plantation Tbk (2007-2013), Komisaris di PT Matahari Lintas Cakrawala/Indovision (2004-2008), Direktur Utama di PT Global Informasi Bermutu (2004-2008), Direktur di PT Media Nusantara Citra Tbk (2004-2008), Direktur di PT Bhakti Investama Tbk (2003-2008), Managing Director di Centris Group (1993-1996) dan Wakil Direktur Utama bidang Audit Internal Korporasi di Kanindo Group (1991-1993). Beliau juga menduduki jabatan sebagai Komisaris dan Direktur di sejumlah perusahaan di bawah Rajawali Group. Meraih gelar Bachelor of Science Business Administration jurusan *Accounting and Finance* dari California State University, Northridge, pada tahun 1988.

An Indonesian Citizen, 50 years old. Serving as President Commissioner of the Company since March 2012 pursuant to the Act of AGMS No. 24 dated 16 July 2012, he previously was Commissioner of the Company since June 2010. Currently he is also President Commissioner of PT Archi Indonesia (since 2013), Vice President Commissioner at Meares Sopotan Mining (since 2011), Vice President Commissioner at Tambang Tondano Nusajaya (since 2011), Non-Executive Director at Archipelago Resources Plc (since 2011), Senior Managing Director at PT Rajawali Corpora (since 2010). He once served as Independent Commissioner at PT BW Plantation Tbk (2007-2013), Commissioner at PT Matahari Lintas Cakrawala/Indovision (2004-2008), President Director at PT Global Informasi Bermutu (2004-2008), Director at PT Media Nusantara Citra Tbk (2004-2008), Director at PT Bhakti Investama Tbk (2003-2008), Managing Director at Centris Group (1993-1996) and Vice President Director for Corporate Internal Audit at Kanindo Group (1991-1993). He is also positioned as Commissioner and Director at subsidiaries of Rajawali Group. He earned a Bachelor of Science Business Administration degree majoring Accounting and Finance from California State University, Northridge, in 1988.



Tan Tjoe Liang
Komisaris
Commissioner

Beliau warga negara Indonesia, berusia 57 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Perusahaan sejak bulan Maret 2012 berdasarkan Akta RUPS No. 24 tanggal 16 Juli 2012. Saat ini beliau masih menjabat Direksi PT Rajawali Corpora (sejak 1993). Bergabung dengan Rajawali Group tahun 1991 sebagai Wakil Direktur di PT Pengembangan Pariwisata Lombok. Pernah menjabat sebagai Komisaris di PT Bentoel Prima Tbk (1995-2009), Komisaris di PT Excelcomindo Pratama Tbk (1998-2005) dan Komisaris di PT International Prima Coal (2006-2008). Beliau juga menduduki jabatan Direktur dan Komisaris di beberapa perusahaan di bawah Rajawali Group. Meraih gelar akademik di bidang Akuntansi dari Universitas Jayabaya, Jakarta, tahun 1981, dan gelar Sarjana Ekonomi dari program ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia tahun 1988.

An Indonesian Citizen, 57 years old. He has been appointed to Board of Commissioners of the Company since March 2012 pursuant to the Act of AGMS No. 24 dated 16 July 2012. He is also appointed to the Board of Directors of PT Rajawali Corpora (since 1993). He joined in Rajawali Group in 1991 as Vice Director of PT Pengembangan Pariwisata Lombok. He once served as Commissioner at PT Bentoel Prima Tbk (1995-2009), Commissioner at PT Excelcomindo Pratama Tbk (1998-2005) and Commissioner at PT International Prima Coal (2006-2008). He also holds positions as Director and Commissioner at subsidiaries of Rajawali Group. He earned a degree in Accounting from Jayabaya University, Jakarta, in 1981, and a Degree in Economics from extension program of Faculty of Economics of University of Indonesia in 1988.



Darjoto Setyawan

Komisaris
Commissioner

Beliau warga negara Indonesia, berusia 57 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Perusahaan sejak bulan Juni 2010 berdasarkan Akta RUPS No. 24 tanggal 16 Juli 2012. Saat ini beliau masih menjabat sebagai Komisaris di PT Archi Indonesia (sejak 2013), Komisaris di PT Bukit Asam Transpacific Railways (sejak 2010), Komisaris Utama di PT Eateertainment International Tbk (sejak 2010), Komisaris Utama di PT Nusantara Infrastructure Tbk (sejak 2012) dan Managing Director di PT Rajawali Corpora (sejak 2005). Beliau juga pernah menjabat sebagai Komisaris di PT Nusantara Infrastructure Tbk (2011-2012), Wakil Komisaris Utama di PT Semen Gresik (Persero) Tbk (2006-2010), Komisaris Utama di beberapa perusahaan Bentoel Group (2006-2009), Presiden Direktur di beberapa perusahaan Bentoel Group (1996-2006), serta sebagai Direktur Eksekutif di PT Ongko Multicorpora, perusahaan induk Ongko Group (1983-1996). Beliau juga menduduki jabatan Komisaris dan Direktur di beberapa perusahaan di bawah Rajawali Group. Meraih gelar Sarjana di bidang Matematika dari Institut Teknologi Bandung tahun 1981 dan gelar Master of Management jurusan Strategi Bisnis dari Institut Manajemen Prasetya Mulya pada tahun 1994.

An Indonesian Citizen, 57 years old. He has been appointed to the Board of Commissioners of the Company since June 2010 pursuant to the Act of AGMS No. 24 dated 16 July 2012. Currently he serves as Commissioner at PT Archi Indonesia (since 2013), Commissioner at PT Bukit Asam Transpacific Railways (since 2010), President Commissioner at PT Eateertainment International Tbk (since 2010), President Commissioner at PT Nusantara Infrastructure Tbk (since 2012) and Managing Director at PT Rajawali Corpora (since 2005). He once served as Commissioner at PT Nusantara Infrastructure Tbk (2011-2012), Vice President Commissioner at PT Semen Gresik (Persero) Tbk (2006-2010), President Commissioner at subsidiaries of of Bentoel Group (2006-2009), President Director at companies of Bentoel Group (1996-2006), as well as Executive Director at PT Ongko Multicorpora, Ongko Group's Holding (1983-1996). He is still holding the positions of the Commissioner and Director at subsidiaries of Rajawali Group. He earned a Degree in Mathematics from Bandung Institute of Technology in 1981 and a Master of Management majoring Business Strategy from Prasetya Mulya Institute of Management in 1994.



S.Y. Wenas

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Beliau warga negara Indonesia, berusia 62 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perusahaan sejak bulan Juli 2012 berdasarkan Akta RUPS No. 24 tanggal 16 Juli 2012. Pernah menjabat sebagai Deputy Operasi Polri (2009-2010), Kepala Korps Brimob Polri (2003-2009), Kapolda Kaltim (2001), Direktur Samapta Polri (2000), Kapolda Papua (1999), Komandan Korps Brimob Polri (1998), Wakil Komandan Korps Brimob Polri (1997), Kapolwil Timor Timur (1996), Kapolres Metro Jakarta Selatan dan Jakarta Pusat (1994-1996), Komandan Detasemen Gegana Polri (1987), Komandan Satuan Brimob Riau, Jawa Tengah dan Metro Jaya (1985-1994). Menempuh pendidikan di Sekolah Staf dan Komando Gabungan ABRI tahun 1997, Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat pada tahun 1990, Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian tahun 1985 dan Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia – Kepolisian tahun 1974.

An Indonesian, 62 years old. He has been serving as Independent Commissioner of the Company since July 2012 pursuant to the Act of AGMS No. 24 dated 16 July 2012. He once served as Deputy Operation of Indonesian Police Department (2009-2010), Head of Mobile Brigade Corps of Indonesian Police Department (2003-2009), Head of East Kalimantan Regional Police Department (2001), Director of Technical Operation Unit (Samapta) of Indonesian Police Department (2000), Head of Papua Provincial Police Department (1999), Commander of Mobile Brigade Corps of Indonesian Police Department (1998), Deputy Commander of Mobile Brigade Corps of Indonesian Police Department (1997), Head of Timor-Timur Regional Police Department (1996), Head of South Jakarta Metro Police Department and of Central Jakarta Metro Police Department (1994-1996), Commander of Disaster Unit of Indonesian Police Department (1987), Commander of Mobile Brigade Unit of Riau Province, of Central Java and Jakarta Metro (1985-1994). He joined in the Staff and Joint Command School of Indonesian Army in 1997, Staff College and Command of Indonesia Army in 1990, Police Academy in 1985 and Indonesian Police-Army Academy in 1974.

**Paul Capelle**

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Beliau warga negara Indonesia, berusia 72 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perusahaan sejak bulan Juli 2012 berdasarkan Akta RUPS No. 24 tanggal 16 Juli 2012. Saat ini beliau masih menjabat Anggota Komite Audit di PT XL Axiata Tbk (sejak April 2014), Anggota Komite Audit PT Indoritel Makmur Internasional Tbk (sejak 2013), Anggota Komite Audit PT BW Plantation Tbk (sejak 2011), Komisaris di Rumah Sakit Mata Aini (sejak 2012), Anggota Komite Audit di Wintermar Offshore Marine Tbk (sejak 2011) dan Presiden Komisaris di PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk (sejak 2011). Pernah menjabat Partner Founder di Kantor Akuntan Publik, Konsultan Pajak dan Konsultan Keuangan (anggota Deloitte Touche Tohmatsu Indonesia) (1990-2010) serta dipercaya menjabat sebagai Chief Executive Officer (2004-2006) serta Kepala Divisi Audit, Risk Management Leader dan Human Resources Partner pada perusahaan tersebut. Berperan aktif di lingkungan pendidikan, dan pernah menjadi Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Indonesia (1968-1998), Kepala Jurusan Akuntansi selama 3 (tiga) tahun dan Dosen Pembina di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya, Malang, selama 10 (sepuluh) tahun. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 1967.

An Indonesian Citizen, 72 years old. He has been appointed as Independent Commissioner of the Company since July 2012 pursuant to the Act of AGMS No. 24 dated 16 July 2012. He is still a member of Audit Committee of PT XL Axiata Tbk (since April 2014), Member of Audit Committee at PT Indoritel Makmur Internasional Tbk (since 2013), Member of Audit Committee at PT BW Plantation Tbk (since 2011), Commissioner at Aini Eye Hospital (since 2012), Member of Audit Committee at Wintermar Offshore Marine Tbk (since 2011) and President Commissioner at PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk (since 2011). He once served as Partner Founder at Public Accounting, Tax and Finance Consultant Firm (member of Deloitte Touche Tohmatsu Indonesia) (1990-2010) as well as was trusted as Chief Executive Officer (2004-2006) and Head of Audit Division, Risk Management Leader and Human Resources Partner at the company. He has been an active academic member, including as a Lecturer at Accounting Department of Faculty of Economics of University of Indonesia (1968-1998), Head of Accounting Department for 3 (three) years and a Guidance Lecturer at Accounting Department of Faculty of Economics of University of Brawijaya, Malang, for 10 (ten) years. He earned a Degree in Economics majoring Accounting from University of Indonesia in 1967.

Direksi Board of Directors



Daniel Podiman
Direktur Utama
President Director

Beliau warga negara Indonesia, berusia 62 tahun. Beliau menjabat posisi Direktur Utama Perusahaan sejak Agustus 1999 berdasarkan Akta RUPS No. 35 tanggal 12 Agustus 1999. Beliau bergabung di Perusahaan pada tahun 1989 sebagai Manajer Umum. Beliau juga menjabat posisi Komisaris dan Direktur di beberapa entitas anak. Memiliki pengalaman selama lebih dari 20 tahun di industri otomotif dan transportasi, beliau pernah bergabung dengan PT Indonesian Republic Ford Motor, Jakarta sebagai Finance and Supply Supervisor (1985-1988), PT Gajah Tunggal Tbk sebagai Systems Analyst (1983-1985), PT Stephen Utama Leasing Corporation sebagai Leasing Officer Training (1982-1983) dan Drs. Utomo, Mulia & Co Registered Accountant sebagai Semi Senior Auditor (1980-1982). Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, pada tahun 1980.

An Indonesian Citizen, 62 years old. He has been appointed as President Director of the Company since August 1999 pursuant to the Act of AGMS No. 35 dated 12 August 1999. He joined in the Company in 1989 as General Manager. He is also Commissioner and Director of the Company's subsidiaries. He has vast experience of more than 20 years in automotive and transportation industries, and once joined in PT Indonesian Republic Ford Motor, Jakarta as Finance and Supply Supervisor (1985-1988), PT Gajah Tunggal Tbk as Systems Analyst (1983-1985), PT Stephen Utama Leasing Corporation as Leasing Officer Training (1982-1983) and Drs. Utomo, Mulia & Co Registered Accountant as Semi Senior Auditor (1980-1982). He earned a Degree in Economics from Faculty of Economics of Gajah Mada University, Yogyakarta, in 1980.



Herwan Gozali
Direktur
Director

Beliau warga negara Indonesia, berusia 52 tahun. Beliau menjabat sebagai Direktur Operasional Perusahaan sejak Agustus 1999 berdasarkan Akta RUPS No. 35 tanggal 12 Agustus 1999. Bergabung di Perusahaan sejak tahun 1989 dengan menduduki sejumlah jabatan penting, yaitu Manajer Keuangan (1989-1993), Manajer Umum Operasional (1993-1995) dan Wakil Direktur (1995-1998). Beliau juga menjabat sebagai Komisaris dan Direktur di beberapa entitas anak. Pernah bergabung dengan Kantor Akuntan Publik Sayuti Gazali sebagai Supervisor (1986-1989). Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta, Jakarta pada tahun 1988.

An Indonesian Citizen, 52 years old. He has been serving as Director of Operation of the Company since August 1999 pursuant to the Act of AGMS No. 35 dated 12 August 1999. Joining in the Company since 1989, he once held several strategic positions, Finance Manager (1989-1993), General Manager of Operation (1993-1995) and Deputy Director (1995-1998). He also serves as Commissioner and Director of the Company's subsidiaries. He once joined as Public Accounting Firm of Sayuti Gazali as Supervisor (1986-1989). He earned a Degree in Accounting from Faculty of Economics from Bung Hatta University in Jakarta in 1988.

**David Santoso**Direktur
Director

Beliau warga negara Indonesia, berusia 40 tahun. Beliau menjabat sebagai Direktur Keuangan Perusahaan sejak September 2007 berdasarkan Akta RUPS No. 7 tanggal 8 Juni 2010. Beliau juga menduduki jabatan Komisaris dan Direksi di beberapa entitas anak. Pernah bergabung dengan PT Rajawali Corpora sebagai Asisten Direksi (hingga 2007), PT Johnson Diversey Indonesia sebagai Direktur Keuangan, Akuntansi & Pengadaan Barang (2004-2007), PT Uniplast Ika Pratama sebagai Manajer Akuntansi & Keuangan (2003-2004) serta Kantor Akuntan Publik PricewaterhouseCoopers sebagai Asisten Manajer (1995-2003). Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari STIE Institut Bisnis Indonesia pada tahun 1998, Magister Manajemen Umum dari Indonesian Institute of Management Development di tahun 2008 serta memiliki Sertifikat Akuntansi (UNA Certification).

An Indonesian Citizen, 40 years old. He has been serving as Director of Finance of the Company since September 2007 pursuant to the Act of AGMS No. 7 dated 8 June 2010. He is also Commissioner and Director of the Company's subsidiaries. He once joined in PT Rajawali Corpora as Assistant Director (until 2007), PT Johnson Diversey Indonesia as Director of Finance, Accounting & Supply Chain (2004-2007), PT Uniplast Ika Pratama as Head of Accounting & Finance (2003-2004) as well as Public Accounting Firm of PricewaterhouseCoopers as Assistant Manager (1995-2003). He earned a Degree in Accounting from STIE Institut Bisnis Indonesia in 1998, Master of General Management from Indonesian Institute of Management Development in 2008 as well as an Accounting Certification (UNA Certification).

**Shafruhan Sinungan**Direktur Independen
Independent Director

Beliau warga negara Indonesia, berusia 58 tahun. Beliau menjabat sebagai Direktur Independen Perusahaan sejak September 2012 berdasarkan Akta RUPS No. 32 tanggal 24 September 2012. Beliau saat ini juga menjabat Kepala Cabang PT Astra International Tbk. Beliau telah berpengalaman lebih dari 12 tahun di Organisasi Angkutan Darat (Organda) DKI Jakarta (sejak 1997) dan hingga kini masih aktif sebagai Wakil Ketua DPP Organda DKI Jakarta, Ketua Organda untuk Unit Bus dan Angkapat, serta Pengurus Organisasi (*Executive Board*) Organda DKI Jakarta. Beliau sebelumnya bergabung dengan PT Surya Kencana Mobilindo sebagai Komisaris Utama (1994-2001), PT Astra International Tbk sebagai Manajer Penjualan (1995-1999), PT Astra Internasional Tbk sebagai Supervisor Penjualan (1993-1995), PT Putra Tunggal Aneka sebagai Komisaris (1987-1995), dan PT Astra International – Toyota sebagai Special Project Officer untuk Government dan Transportasi Publik (1987-1993). Meraih gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen dari Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur, Jakarta pada tahun 1982.

An Indonesia Citizen, 58 years old. He has been appointed as Independent Director of the Company since September 2012 pursuant to the Act of AGMS No. 32 dated 24 September 2012. He is also the Branch Manager of PT Astra International Tbk. He has extensive experience of more than 12 years in Organization of Land Transportation (Organda) of DKI Jakarta (since 1997) as well as Vice Chairman of Organda DKI Jakarta, Chairman of Bus and Microbus and Executive Board of DKI Jakarta. He once joined in PT Surya Kencana Mobilindo as President Commissioner (1994-2001), PT Astra International Tbk as Sales Manager (1995-1999), PT Astra Internasional Tbk as Sales Supervisor (1993-1995), PT Putra Tunggal Aneka as Commissioner (1987-1995), and PT Astra International – Toyota as Special Project Officer for Government and Public Transportation (1987-1993). He earned a Degree in Economics majoring Management from Faculty of Economics from Borobudur University in Jakarta in 1982.

SEKILAS PERUSAHAAN

COMPANY IN BRIEF



Data Perusahaan

Corporate Data



Nama Perusahaan	PT Express Transindo Utama Tbk	Company Name
Tanggal Pendirian	11 Juni 1981 11 June 1981	The Establishment Date
Dasar Hukum Pendirian	Akta Pendirian No. 9 Establishment Act No. 9	Basic Legal of Establishment
Modal Dasar	Rp540 miliar (Sesuai Akta Pendirian Terakhir) Rp540 billion (Based on the Latest Establishment Act)	Authorized Capital
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Rp214,56 miliar (Sesuai Akta Perubahan Terakhir) Rp214.56 billion (Based on the Latest Establishment Act)	Issued and Fully Paid-in Capital
Kepemilikan Saham	Rajawali Corpora 51,0025% dan Masyarakat 48,9975% Rajawali Corpora 51.0025% and Public 48.9975%	Stake Ownership
Bidang Usaha	Jasa Transportasi Darat Land Transportation Service	Business Fields
Kegiatan Usaha Utama	Angkutan Darat lainnya untuk Penumpang (Sesuai TDP) Other Passenger Transportation Services	Primary Businesses
Kantor Pusat	Gedung Express Jl. Sukarjo Wiryopranoto No. 11 Maphar, Taman Sari Jakarta 11160	Head Quarter

Profil Perusahaan Company Profile



Grup Express telah membangun citra sebagai salah satu perusahaan transportasi terkemuka dengan merek yang sangat kuat di pasaran.

Sebagai salah satu penyedia layanan taksi yang inovatif dan terbesar di Indonesia yang telah berpengalaman selama 25 tahun, model bisnis yang dijalankan Grup Express telah mendapat pengakuan *United Nations Development Program* (UNDP) pada tahun 2008 atas skema kemitraan yang unik dan saling menguntungkan yang dibangun oleh Perusahaan dengan mitra pengemudinya. Tidak hanya itu, Grup Express juga meraih penghargaan lainnya dari berbagai lembaga prestisius, yaitu Perusahaan Transportasi Taksi Terinovatif dan "*The Most Competitive CEO*" yang dipersembahkan oleh Majalah *Economic Review* di tahun 2014 serta Predikat '*Best*' untuk kategori *People Development* dan Predikat '*Good*' dalam hal *HR Transformation* dari Majalah *SWA*.

Kepercayaan besar yang diperoleh dari publik telah menghantarkan Grup Express untuk menjadi perusahaan terbuka dengan nama PT Express Transindo Utama Tbk melalui pencatatan saham sebanyak 1,05 miliar lembar atau setara dengan 48,9975% dari modal ditempatkan dan disetor penuh di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 2 November 2012 dengan kode saham TAXI. Rajawali Corpora (Rajawali Grup) hingga kini masih merupakan pemegang saham mayoritas di Grup Express dan menguasai 51,0025% dari seluruh modal saham Perusahaan.

Dengan didukung oleh lebih dari 11.000 pengemudi yang terlatih dan lebih dari 11.000 armada taksi hingga akhir Desember 2014, Grup Express senantiasa berkomitmen untuk memberikan layanan terbaik bagi pelanggan dari berbagai segmen pasar di area Jadetabek, Bandung, Medan, Surabaya, Semarang, Padang, Bali dan Lombok melalui penyediaan layanan taksi reguler maupun taksi premium serta *Value-Added Transportation Business* (VATB).

Express Group is a reputable land transportation company with strong and established brands in the market.

Our experience of 25 years in serving as one of the biggest innovative taxi service providers in Indonesia in fact has led us to earn a special recognition from United Nations Development Program (UNDP) in 2008 for our unique business model which we develop to facilitate our mutual partnership agreement with the partner drivers. Beyond that, Express Group has also been recognized with several other awards from prestigious institutions, as "The Most Innovative Taxi Service Company" and "The Most Competitive CEO" presented by *Economic Review Magazine* in 2014 as well as the 'Best' predicate in the category of *People Development* and the 'Good' predicate in the category of *HR Transformation* from *SWA Magazine*.

Huge public trust also brought more confidence in Express Group to be a publicly listed company under the name of PT Express Transindo Utama Tbk by listing 1.05 billion shares or 48.9975% of total issued and fully paid-in capital on Indonesia Stock Exchange on November 2, 2012 with stock code TAXI. Rajawali Corpora (Rajawali Group) yet is still the majority shareholder in Express Group, dominating 51.0025% of total Company's shares.

Supported with more than 11,000 skilled drivers and more than 11,000 fleet at end of December 2014, Express Group is fully committed to deliver the best service to the customers of any market segments in Jadetabek area, Bandung, Medan, Surabaya, Semarang, Padang, Bali and Lombok through its regular and premium taxi services as well as *Value-Added Transportation Business* (VATB).

Visi dan Misi

Vision and Mission

Dalam menjalankan bisnisnya, Grup Express berpedoman pada visi dan misi Perusahaan, yaitu:

Express Group always operates its business based on vision and mission as stated below:

Visi Vision

“Menjadi perusahaan transportasi darat yang utama di Indonesia yang memberikan keuntungan maksimal bagi para pemangku kepentingan: pemerintah, pemegang saham, mitra, pengemudi, karyawan, pelanggan dan masyarakat”.

“To become a leading land transportation service company in Indonesia that brings maximum profitability to our stakeholders: government, shareholders, partners, drivers, employees, customers and the public”.

Misi Mission

“Menyediakan layanan transportasi darat yang terintegrasi secara profesional berdasarkan nilai-nilai perusahaan dan tata kelola perusahaan yang baik, yang memegang erat etika bisnis untuk memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan”.

“To provide integrated land transportation services in professional manners with respect to corporate values and good corporate governance, as well as business ethics, to add values to the stakeholders”.



Nilai-Nilai Perusahaan Corporate Values

Kepedulian (*Caring*)

1. Memberikan perhatian dan peduli terhadap kebutuhan pelanggan internal dan eksternal dengan memberikan respon positif terhadap keluhan pelanggan.
2. Menyelesaikan masalah pelanggan internal dan eksternal.
3. Sepenuh hati dalam melayani pelanggan dengan memberikan nilai tambah bagi pelanggan internal dan eksternal.
4. Antisipatif dalam memenuhi kebutuhan pelanggan internal dan eksternal.
5. Terus menerus menciptakan Pelanggan internal dan eksternal yang loyal terhadap perusahaan.

Kerja Sama (*Teamwork*)

1. Berpartisipasi sebagai anggota tim.
2. Proaktif sebagai anggota team dengan memberi solusi atas masalah tim.
3. Bertanggung jawab terhadap hasil kerja tim dengan mematuhi keputusan tim.
4. Memotivasi tim untuk menjadi tim yang efektif.
5. Menjaga dan mempertahankan kinerja tim untuk memberikan kontribusi yang bernilai tambah bagi perusahaan.

Ketekunan (*Persistence*)

1. Pantang menyerah dalam melakukan pekerjaan.
2. Mencari jalan keluar dalam menghadapi masalah.
3. Menjalankan tugas dengan tekun dan penuh semangat.
4. Konsisten dalam mempertahankan optimisme dan semangat dalam menghadapi perubahan.
5. Memberikan kontribusi terbaik yang dimiliki kepada perusahaan.

Komitmen (*Commitment*)

1. Bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.
2. Memberikan prioritas kepada perusahaan.
3. Satunya kata dan perbuatan.
4. Memegang teguh kejujuran dan kebenaran.
5. Loyal terhadap pekerjaan dan perusahaan.

Disiplin (*Discipline*)

1. Mematuhi peraturan perusahaan.
2. Mematuhi prosedur kerja atau kesepakatan yang telah diputuskan.
3. Tepat waktu.
4. Tepat janji.
5. Menjalankan nilai-nilai perusahaan sebagai pedoman dalam bekerja.

Caring

1. To give attention and to care for the needs of both internal and external customers by quickly responding to the customer's complaints.
2. To give solution the problems of internal and external customers.
3. To serve the customers with heart and to add values to the internal and external customers.
4. To anticipate the needs of both internal and external customers.
5. To continue creating loyal customers from internal and external markets for the Company.

Teamwork

1. To participate as a team member.
2. To be proactive as a team member by giving solution to team's problems.
3. To be responsible for the results of team work by supporting the team's decision.
4. To motivate team to be an effective team.
5. To maintain team's performance so as to contribute added values to the company.

Persistence

1. To be determined in the task implementation.
2. To seek for solution to any problems.
3. To carry out the duties with persistence and full of spirit.
4. To be consistent in upholding the spirit and optimism for any changes.
5. To give the best contribution to the Company.

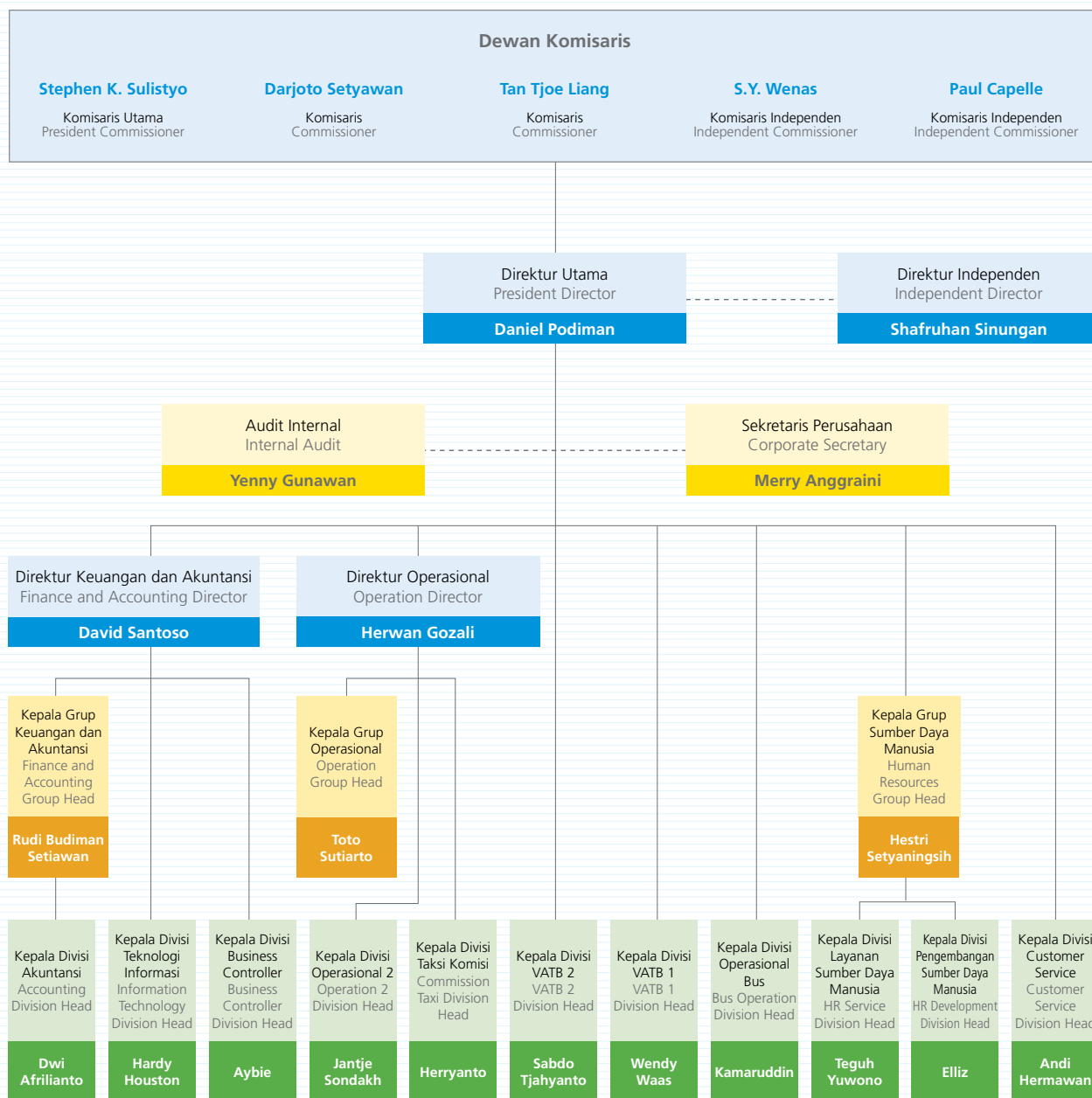
Commitment

1. To be responsible in the duty implementation.
2. To set the Company at first priority.
3. To share one commitment in acting and in words.
4. To strongly hold the truth and honesty.
5. To be loyal to the jobs and the company.

Discipline

1. To adhere to the company's rules.
2. To adhere to the working procedures or agreements made.
3. To be punctual.
4. To fulfill promises.
5. To carry out corporate values as reference in the duty implementation.

Struktur Organisasi Organization Structure



Urutan Organisasi Express Group

Direktorat	dikepalai Direktur	Level Direktur
Grup	dikepalai Kepala Grup	Level General Manajer
Divisi	dikepalai Kepala Divisi	Level Senior Manajer
Departemen	dikepalai Kepala Departemen	Level Manajer/Asisten Manajer
Bagian	dikepalai Kepala Bagian	Level Supervisor
Unit Kerja	dikepalai Kepala Unit Kerja	Level Koordinator

Express Group Organization Structure

Directorate	led by Director	Director Level
Group	led by Group Head	General Manager Level
Division	led by Division Head	Senior Manager Level
Department	led by Department Head	Manager/Assistant Manager Level
Section	led by Section Head	Supervisor Level
Work Unit	led by Work Unit Head	Coordinator Level

Produk dan Layanan

Product and Services



Tentang Merek

Grup Express telah memiliki pencitraan merek yang kuat di pasaran. Layanan taksi Grup Express bercirikan kendaraan sedan berwarna putih dengan logo Grup Express berada di dua sisi kendaraan. Grup Express dikenal memiliki layanan yang terintegrasi mulai dari taksi reguler, taksi premium, limusin hingga bus.

Produk dan Layanan

Grup Express menyediakan layanan transportasi yang terintegrasi untuk menjangkau berbagai segmen pasar. Perusahaan senantiasa memperbaiki kualitas layanan melalui penambahan fitur maupun inovasi lainnya agar dapat mencapai kepuasan pelanggan.

Layanan Taksi Reguler

Grup Express menyediakan layanan taksi reguler untuk melayani pelanggan dari berbagai segmen. Layanan taksi reguler Grup Express terdiri dari 2 (dua) merek, yaitu Express dan Eagle, dimana Express menerapkan sistem kemitraan dan tarif bawah, sedangkan Eagle menerapkan sistem komisi dan tarif atas. Layanan taksi Eagle mulai memperkuat armada Grup Express sejak awal tahun 2014 untuk melayani pangkalan taksi (*shelter*) dan hotel bintang lima di kawasan Jabetabek yang telah memiliki kerja sama dengan Perusahaan, yaitu JW Marriott Hotel dan Four Seasons Hotel.

About the Brand

Express Group already has a strong brand image in the market. Express Group's taxi service is characterized with white-painted sedan and a logo of Express Group on each side of the vehicle's body. Express Group offers an integrated transportation service consisting of regular taxi, premium taxi, limousine, as well as bus.

Products and Services

Express Group has an integrated transportation to cater the needs of various markets. The Company consistently improves its service quality through the launch of new features and innovations to meet the customer satisfaction.

Regular Taxi

Express Group offers regular taxi service for customers of various segments. Express Group's regular taxi services are supported with 2 (two) brands, i.e. Express and Eagle, where the Company applies both partnership scheme and lower tariff, while Eagle applies commission-based scheme and upper tariff. Eagle taxi started joining in Express Group armada since early 2014 to serve shelters and five star hotels in Jabetabek area, which have partnership with the Company, such as JW Marriott Hotel and Four Seasons Hotel.



Kedua bentuk layanan taksi reguler tersebut telah dilengkapi dengan beberapa fitur tambahan, seperti pembayaran dengan BCA Flazz dan teknologi DDS (*Digital Dispatch System*). Pelanggan dapat menikmati layanan ini dari pangkalan taksi Grup Express manapun atau dengan melakukan pemesanan melalui *Call Center* Halo Express (+62 21) 500 122.

Layanan Taksi Premium

Layanan taksi premium Grup Express memiliki keunggulan tersendiri, terutama dari tipe kendaraan yang tergolong kendaraan mewah dan fitur-fitur canggih yang ditambahkan pada layanan, dengan tujuan untuk menciptakan kenyamanan bagi pelanggan. Taksi premium yang diberi nama 'Tiara Express' ini pada tahun 2014 mengalami penambahan armada sebanyak 300 unit, dengan tipe kendaraan yang bervariasi mulai dari Mercedes C-200, Toyota Alphard, Toyota Vellfire, Nissan Elgrand, dan BMW 320d.

Pelanggan dapat menikmati layanan taksi premium ini di beberapa pangkalan resmi milik Grup Express seperti mal dan hotel atau dengan melakukan pemesanan melalui *Call Center* (+62 21) 500 122.

Value-Added Transportation Business (VATB)

Layanan VATB dapat dinikmati pelanggan melalui sistem sewa. Layanan ini terdiri dari layanan bus, layanan limusin dan lain-lain untuk pelanggan di Jakarta, Bandung, Bali dan Lombok.

a. Layanan Limusin

Grup Express menyediakan layanan limusin dengan menggunakan berbagai tipe dan model kendaraan, yaitu diantaranya Mercedes ML, BMW X5, Toyota Camry dan Toyota Commuter Hi-Ace. Layanan ini dapat dinikmati oleh pelanggan di area Jakarta, Bali, Bandung, dan Lombok.

Both regular taxi services are lately equipped with additional features, such as payment method BCA Flazz and DDS (*Digital Dispatch System*) technology. The customers can access the services from Express Group's pools or by making order through our Call Center, Halo Express (+62 21) 500 122.

Premium Taxi Service

Express Group's premium taxi service offers different benefits, particularly in term of vehicle type, which uses luxury brands and more sophisticated features, to promote comfort to the customers. Premium taxi service of the Company is operated under 'Tiara Express' brand, and in 2014, the armada welcomed another 300 cars of various types, among which were Mercedes C-200, Toyota Alphard, Toyota Vellfire, Nissan Elgrand, and BMW 320d.

The customers that seek for premium comfort can visit Express Group's official shelters, such as at malls and hotels, or by making order through our Call Center, Halo Express (+62 21) 500 122.

Value-Added Transportation Business (VATB)

VATB is served under rental system. VATB is available in bus service, limousine or other types of vehicle for customers in Jakarta, Bandung, Bali and Lombok.

a. Limousine Service

Express Group's limousine service is operated using various types of vehicle and models, such as Mercedes ML, BMW X5, Toyota Camry and Toyota Commuter Hiace. The service is available for customers in Jakarta, Bali, Bandung, and Lombok.



Termasuk dalam layanan limusin adalah layanan *'Smart for Two'* untuk pelanggan di area Bali, terutama pelanggan peserta program khusus bulan madu dan *valentine*. Layanan yang memiliki fasilitas dua tempat duduk dan dilengkapi perangkat *Global Positioning System* (GPS) ini dapat dinikmati melalui sistem sewa per jam atau harian, mingguan maupun bulanan.

b. Layanan Penyewaan Bus

Grup Express melalui perusahaan asosiasi mulai melayani penyewaan bus sejak tahun 2013. Layanan penyewaan bus yang diberi nama *'Eagle High'* ini terdiri dari dua tipe layanan yaitu *"Big"* dan *"Medium"* dengan cakupan pasar di wilayah Jadetabek. Bus dengan kategori *"Big"* terdiri dari dua jenis kapasitas tempat duduk yaitu 47 dan 59 tempat duduk, sementara kategori *"Medium"* juga terdiri dari dua jenis kapasitas tempat duduk yaitu 25 dan 29 tempat duduk.

Layanan penyewaan bus melengkapi layanan VATB Grup Express dan dapat diakses oleh pelanggan individu maupun korporat, termasuk perusahaan agen perjalanan wisata, di hotel-hotel bintang lima, termasuk hotel yang merupakan afiliasi Rajawali Corpora. Pada tahun 2014, Grup Express menambah armada bus Eagle High yang terdiri dari 130 bus (berukuran besar) dan 20 bus (berukuran sedang). Bus Eagle High menawarkan jasa perjalanan wisata bekerja sama dengan penyedia jasa *tour & travel*, korporasi, antar-jemput karyawan maupun anak sekolah.

Also including in limousine service is *'Smart for Two'* for customers in Bali, particularly customers that joined in special programs, such as honeymoon and valentine. The service offers two-seat facility and Global Positioning System (GPS) and is available for hour-based rental service, or one-day, weekly or monthly rental service.

b. Bus Service

Express Group through association companies has started its bus service since 2013. The bus service is operated under *'Eagle High'* brand and consists of two types of services, namely *"Big"* and *"Medium"* with market coverage of Jadetabek area. The *"Big"* Bus category is available in two models offering different seat capacities, namely 47 and 59 seats, while *"Medium"* Bus category also offers two models with two different seat capacities, namely 25 and 29 seats.

Our bus service completes the variety of Express Group's VATB services and is accessible by individual and corporate customers, including travel agencies, located at five star hotels, including hotels that are affiliates of Rajawali Corpora. In 2014, Express Group added 130 buses (big capacity) and 20 buses (medium capacity) to strengthen Eagle High bus fleet. Eagle High Bus offers tour & travel service in cooperation with tour & travel agencies, corporations, as well as employee bus as well as student bus.

Wilayah Operasional Perusahaan The Operational Areas



PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT





Grup Express menempatkan pengembangan sumber daya manusia sebagai salah satu prioritas utama dalam rangka mempertahankan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan serta menjaga kesinambungan dalam menyediakan layanan yang handal. Hal ini dilakukan dalam rangka mempertahankan loyalitas dan keunggulan merek di pasar. Seluruh karyawan, terutama yang berperan sebagai *frontliner* Grup Express, yaitu mulai dari mitra pengemudi, *dispatcher*, hingga staf *Call Center*, dituntut untuk dapat melayani pelanggan dengan baik sebagaimana filosofi perusahaan. Oleh karenanya, Grup Express menilai pentingnya untuk senantiasa meningkatkan profesionalitas dan kapabilitas karyawannya agar mampu memenuhi kebutuhan pelanggan bahkan hingga melampaui ekspektasi.

For Express Group, human resources development is one of our top priorities in sustaining the business growth and maintaining our consistency to deliver reliable services. With this, we expect to retain customer loyalty and brand performance at the market. All employees, particularly the frontliners, including the partner drivers, dispatcher, as well as the Call Center staffs, need to ensure the quality of service to the customers as the philosophy of the Company. Therefore, the Express Group considers the importance to continue our efforts to enhance professionalism and capability of the employees so that they can help fulfilling the customer's needs beyond their expectation.

Kebijakan Pengembangan Sumber Daya Manusia Human Resources Development Policy

Grup Express menerapkan kebijakan pengembangan SDM yang diselaraskan dengan pengembangan bisnis perusahaan ke depan. Kebijakan pengembangan SDM Grup Express mencakup tidak hanya upaya peningkatan kemampuan dan keahlian mitra pengemudi namun juga dimulai dari proses rekrutmen. Melalui program kemitraan yang diterapkan mulai tahun 2002, proses rekrutmen di Grup Express membantu Perusahaan memperoleh tenaga pengemudi baru yang berkualitas dan sesuai kualifikasi Perusahaan secara berkelanjutan.

The Company's policy on human resources development is designed in line with the business development plan. Express Group's human resources development policy not only addresses the need for improvement of skill and capability of the employees but also the recruitment issue. As we started to implement the partnership model in 2002, the recruitment process has consistently helped the Company in recruiting more qualified drivers that meet the qualification of the Company.

Rekrutmen Recruitment

Perekrutan karyawan Grup Express dilakukan sejalan dengan kebijakan pengembangan bisnis perusahaan serta memperhatikan kebutuhan Departemen/Pool. Grup Express melakukan proses seleksi yang ketat terhadap kandidat karyawan maupun mitra pengemudi dengan memperhatikan kualifikasi yang telah ditetapkan. Namun, Grup Express memberikan peluang yang sama kepada kandidat manapun yang memenuhi kualifikasi perusahaan untuk mengikuti proses seleksi yang diadakan. Dalam melakukan proses seleksi, Grup Express menjunjung tinggi prinsip keterbukaan, kesetaraan dan kompetitif, sesuai dengan peraturan yang berlaku.

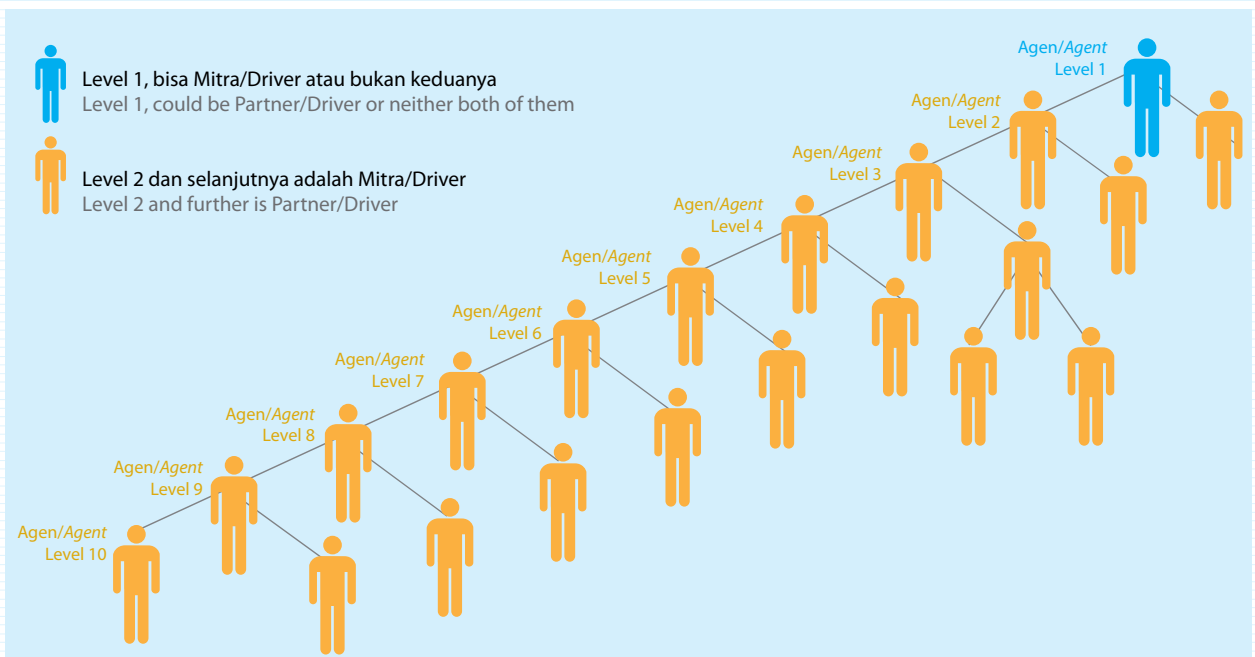
Express Group’s recruitment policy is to address the business development needs of the company and at each Department/Pool. Express Group applies tight selection process for all candidates for the employees and partner drivers with consideration to the required qualifications. Yet, Express Group gives fair opportunities to all candidates that are qualified for a certain position to join in the selection process. In the selection process, Express Groups takes on aspects of fairness, transparency and competitiveness as required by law.

Karyawan yang direkrut memiliki status karyawan tetap, karyawan kontrak atau karyawan magang. Mitra pengemudi Grup Express berstatus sebagai mitra perusahaan yang dipekerjakan berdasarkan kontrak kerja sama yang ditandatangani antara mitra pengemudi dan Perusahaan sebelum mereka dapat mengoperasikan taksi reguler.

The recruited employees will earn status of permanent employees, contract employees or apprentice. In the meantime, the status of Express Group’s partner drivers is our business partners that are employed on contract base. The contract is signed between the Company and the partner drivers before they can operate the regular taxi.

Pada tahun 2014, Grup Express memperkenalkan sistem perekrutan baru yang disebut Program Kemitraan Berjenjang (“ProKB”). ProKB merupakan sistem perekrutan untuk mitra pengemudi yang melibatkan karyawan internal dan masyarakat luas yang mengadopsi sistem rekrutmen multi level dengan *Minimal Binary* (2 kaki) serta maksimal 10 tingkat/level.

In 2014, Express Group introduced a new recruitment system called Multilevel Partnership Program. The program facilitates recruitment process for partner drivers through involvement of internal employees and the public as it adopts multilevel recruitment system with minimum binary (2 legs) and maximum 10 levels.





Program ini tidak hanya menjamin ketersediaan tenaga pengemudi secara berkelanjutan namun berdampak positif pada penciptaan hubungan yang harmonis dengan karyawan internal dan masyarakat luas karena menawarkan peluang bagi semua kalangan untuk dapat menjalankan program ini dengan menjadi mitra pengemudi atau sponsor.

Bagi mereka yang dapat merekomendasikan mitra pengemudi yang berkualitas, setiap sponsor dalam hal ini akan memperoleh bonus yang terdiri dari (i) bonus rekrutmen, (ii) bonus operasional, dan (iii) bonus poin dalam bentuk paket perjalanan ke tujuan domestik maupun mancanegara.

Selain memperkenalkan sistem perekrutan baru bagi calon mitra pengemudi, Grup Express juga melakukan alih daya (*outsourcing*) untuk layanan *Call Center* dalam rangka meningkatkan efektivitas kinerja *Call Center*. Bekerja sama dengan perusahaan alih daya VADS, *Call Center Express* (+62 21) 500 122 kini beroperasi di Jakarta dan Yogyakarta.

Pada tahun 2014, Grup Express telah merekrut 706 orang karyawan dengan perincian sebagai berikut:

With the new recruitment program, the availability of qualified drivers in the Company is consistently assured while at the same time, it helps to develop good relationship with the internal employees and the public in general through the offering of fair opportunities to everyone to run the program as a partner driver or sponsor.

For each sponsor who can recommend qualified partner drivers, they are entitled to a set of bonuses, namely (i) recruitment bonus, (ii) operational bonus, and (iii) point bonus in the form of domestic or outbound travel package.

Adding to that, Express Group employs outsourcing program for Call Center service to ensure effective performance of the Call Center. In cooperation with VADS, an outsourcing company, Express Group Call Center (+62 21) 500 122 now operates in Jakarta and Yogyakarta.

In 2014, Express Group recruited 706 new employees, and the details are as follows:

Keterangan Remarks	Jumlah Total
Jumlah karyawan per 1 Januari 2014 Total employees as per January 1, 2014	1.899
Jumlah karyawan yang masuk selama tahun 2014 Total employees recruited in 2014	706
Jumlah karyawan yang keluar selama tahun 2014 Total employees resigning in 2014	376
Jumlah karyawan per 31 Desember 2014 Total employees as per December 31, 2014	2.229

Budaya Perusahaan Corporate Culture



Selain itu, agar dapat menjaga kualitas penyediaan layanan kepada pelanggan, Grup Express juga menerapkan budaya perusahaan yang berlaku sama kepada seluruh karyawan di berbagai lini usahanya. Setiap karyawan diharapkan untuk menunjukkan perilaku dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang ditetapkan perusahaan, yaitu kepedulian, kerja sama tim, ketekunan, komitmen dan disiplin. Untuk dapat menerapkan budaya perusahaan secara efektif di lingkungan kerja, Grup Express secara berkala menyelenggarakan kegiatan sosialisasi budaya perusahaan, organisasi serta berbagai peraturan karyawan. Pada tahun 2014, sosialisasi budaya perusahaan dilakukan terhadap 467 karyawan yang memperoleh pembekalan mengenai nilai-nilai Express.

Our commitment to deliver best services to the customers is assured through the implementation of corporate culture among the employees from across the business lines. Each employee is expected to act and behave in accordance to the corporate values, i.e. care, team work, perseverance, commitment and discipline. To pursue effective implementation of the corporate culture, Express Group consistently holds socialization program for the corporate culture and policies for the employees. In 2014, socialization of corporate culture involved 467 employees.

Profil Karyawan The Employees' Profile

Pada tahun 2014, Grup Express beserta anak perusahaan mempekerjakan sebanyak 2.229 karyawan yang terdiri dari 796 karyawan tetap dan 1.433 karyawan kontrak, yang merupakan peningkatan dibandingkan dengan jumlah karyawan di tahun 2013 yang mencapai 1.899 orang.

In 2014, Express Group and its subsidiaries directly employed 2,229 employees, of which 796 employees held permanent status whereas the other 1,433 employees were contract staffs. The number increased from 1,899 employees recorded in 2013.

Komposisi Karyawan berdasarkan Jenis Kelamin Employees Composition based on Gender

	2013	2014
Laki Laki Male	1.730	2.059
Perempuan Female	169	170
Total	1.899	2.229

Komposisi Karyawan berdasarkan Status Kepegawaian Employees Composition based on Employment Status

	2013	2014
Kontrak Contract	742	1.433
Tetap Permanent	1.157	796
Total	1.899	2.229

Komposisi Karyawan berdasarkan Usia Employees Composition based on Age

	2013	2014
> 50 tahun years	63	80
41-50 tahun years	400	456
31-40 tahun years	693	794
21-30 tahun years	672	821
< 21 tahun years	71	78
Total	1.899	2.229

Komposisi Karyawan berdasarkan Jabatan Employees Composition based on Position

	2013	2014
Direksi Directors	4	4
Eksekutif Senior Senior Executive	3	4
Manajer Senior Senior Manager	9	10
Manajer Manager	30	33
Staf Staff	1.853	2.178
Total	1.899	2.229

Komposisi Karyawan berdasarkan Jenjang Pendidikan Employees Composition based on Education

	2013	2014
Master & Doktor Master & Doctorate	12	14
Sarjana Graduate	268	339
Diploma Under Graduate	178	210
SD/SMP/SMA Elementary/Jr. High School/ Sr. High School	1.441	1.666
Total	1.899	2.229

Komposisi Karyawan berdasarkan Lokasi Kerja Employees Composition based on Work Location

	2013	2014
Kantor Pusat Head Office	424	394
Pool Pools	1.475	1.835
Total	1.899	2.229

Penilaian Kinerja Performance Assessment

Grup Express menerapkan sistem *Performance and Development Reviews* (PDR) untuk mengevaluasi kinerja karyawan selama masa percobaan, promosi, demosi maupun mutasi. Penilaian kinerja dilakukan pada pertengahan tahun, akhir tahun dan diperlakukan sebagai sumber informasi untuk menentukan pengembangan karier maupun pelatihan yang dibutuhkan bagi karyawan. Berdasarkan hasil evaluasi kinerja karyawan pada tahun 2014, sebanyak 86 orang karyawan memperoleh promosi jabatan, 46 orang karyawan dimutasi sedangkan sebanyak 62 orang karyawan mengalami rotasi dan sebanyak 3 orang karyawan didemosi.

Berikut data evaluasi kerja karyawan selama tahun 2014:

Keterangan	Jumlah Karyawan
Promosi	86
Mutasi	46
Rotasi	62
Demosi	3

Express Group applies *Performance and Development Reviews* (PDR) to evaluate employee performance during probation period, promotion, demotion, as well as mutation. Employee Performance is evaluated in mid of the year, end of the year, and will be used as source of information for determining the career development and necessary training programs for the employees. The employee performance evaluation in 2014 resulted in promotional opportunities for 86 employees, mutation for 46 employees, rotation for 62 employees and demotion for 3 employees.

Below is the results of employee evaluation in 2014:

Remarks	Number of Employees
Promotion	86
Mutation	46
Rotation	62
Demotion	3



Pelatihan dan Pendidikan Training and Education



Dalam rangka peningkatan keterampilan karyawan dan daya saing perusahaan, Grup Express senantiasa mengadakan pelatihan dan pendidikan. Pelatihan diberikan kepada semua karyawan dengan memperhatikan kebutuhan pengembangan bisnis ke depan. Pelatihan yang diberikan terdiri dari:

- a. Pelatihan Teknis (*Technical Training*), diselenggarakan untuk meningkatkan keahlian maupun kemampuan karyawan sesuai kebutuhan pekerjaan tertentu. Salah satu bentuk pelatihan teknis yang diberikan adalah pelatihan mekanik kendaraan, komunikasi, penyediaan layanan yang prima, cara mengemudi yang aman dan keterampilan Bahasa Inggris.
- b. Pelatihan Non-Teknis (*Non-Technical Training*), diselenggarakan dengan tujuan membentuk perilaku, etika serta keahlian kepemimpinan.

Selain itu, Grup Express menyelenggarakan program pelatihan kerja (*On-the-Job Training*) namun sesuai dengan kebutuhan di dalam maupun di luar Perusahaan.

Selama tahun 2014, Grup Express telah melaksanakan serangkaian pelatihan yang melibatkan 1.903 karyawan, dimana telah terjadi peningkatan jumlah peserta sebesar 127% dibandingkan jumlah peserta pelatihan di tahun 2013 yang mencapai 839 peserta. Berikut laporan program pelatihan Perusahaan selama tahun 2014:

In order to improve employee's skills and company's competitiveness, Express Group prepares a number of training and educational activities. The trainings are designed to meet the business necessities in the future years. The training activities comprise of:

- a. Technical Training, which is held to enhance skills and capabilities of the employees to meet the business requirements. Among the technical trainings are mechanical training, communication, the delivery of quality service, safety driving and English language learning program.
- b. Non-Technical Training, which is designed to shape leadership behavior, ethics and skill.

Also, Express Group holds on-the-job training program in accordance to the Company's internal and external demands.

In 2014, Express Group implemented a series of training programs for 1,903 employees, an increase of 127% compared to the number of training participants in 2013 which reached to 839 employees. Below is the report on the training programs in 2014:

Jenis Pelatihan Training	Program Pelatihan Training Programs	Jumlah Peserta Number of Participant
Pelatihan Internal Internal Training		
ESE Mentality	ESE Mentality ESE Mentality	85
Nilai-nilai Express Express Values	Nilai-nilai Express Express Values	548
Standar Pelayanan Prima Customer Service Quality	Standar Pelayanan Prima Customer Service Quality	305
Pelatihan bagi Pelatih Training of Trainer (TOT)	TOT bagi PPAK Daerah dan T&D Area TOT for Trainer Area and PPAK Regional	16
Kepemimpinan Leadership	Pembekalan supervisor administrasi <i>pool</i> Debriefing admin <i>pool</i> supervisor	16
	Penanganan Keluhan Complaint Handling	149
	Teknik Komunikasi Communication Technique	42
	HC bagi Non HC untuk Kepala <i>Pool</i> dan Manager Area HC for Non HC for Head of Pool and Area Manager	29
	Team Bounding Team Bounding	82
	Teknik Presentasi Presentation Technic	10
Lokakarya Workshop	Lokakarya KPI KPI Workshop	156
Pelatihan Komputer Computer Learning	Pelatihan Aplikasi Simtax Simtax Application Training	32
	Pelatihan Microsoft Excel Untuk Mekanik Training Microsoft Excel For Mechanic	23
Sosialisasi Buku Panduan Handbook Socialization	Sosialisasi Buku Panduan kerja Dispatcher Handbook Socialization for Dispatcher Work Instructions	173
	Sosialisasi ISO 9001:2008 Socialization of ISO 9001:2008	63
	Sosialisasi ISO 14001:2004 Socialization of ISO 14001:2004	17
Pelatihan Mekanik Mechanical Training	Pelatihan Auto 2000 untuk Mekanik Tiara Express Auto 2000 Training for Mechanics of Tiara Express	18
	Pengenalan dan Perawatan untuk Mercy Class Introduction and Maintenance for Mercy Class	14
Induction Program	Induction Program	51

Berikut laporan kehadiran mitra pengemudi dalam program pelatihan yang diadakan Perusahaan:

The report on attendance of partner drivers in the training programs of the Company is presented below:

Jenis Pelatihan Training	Program Pelatihan Training Programs	Jumlah Peserta Number of Participant
Pelatihan Eksternal External Training		
	HC bagi Non HC HC for Non HC	3
	Program Pengembangan Kepemimpinan Leadership Development Program	35
	Penyuluhan Norma/Etika Kerja Extension Work Ethic	3
	Pelatihan PPN 2014 2014 VAT Training	2
	Tax Planning Tax Planning	2

Laporan Peserta Sekolah untuk Calon Mitra (Sekolah Mengemudi untuk Calon Mitra):

The report on attendance of partner drivers in the training programs of the Company is presented below:

No.	Pelatihan dan Sosialisasi Training and Socialization	Kehadiran Number of Participant				
1	Morning/Afternoon Briefing	15.544				
2	Induction Program	5.050				
3	Sosialisasi DDS DDS Socialization	4.795				
4	<i>Basic English Conversation</i> Basic English Conversation	343				
5	Sosialisasi HIV-AIDS Socialization of HIV-AIDS	800				
6	Pelatihan Eco Driving/Safety Driving Eco Driving/Safety Driving Training	254				
Total 2014		28.914				
Total Batch Total Batch	Peserta Terdaftar Listed Participant	Kehadiran Peserta Participant Attendance	Jumlah Peserta Number of Participant	Lulus Graduate	Tidak Lulus Non-Graduate	% Kelulusan % Graduation
18	233	79	185	162	23	88

Pengembangan Karier Career Development

Grup Express memberikan kesempatan pengembangan karier yang sama bagi seluruh karyawan. Pengembangan karier ini dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan pengembangan bisnis serta kompetensi dan kemampuan karyawan. Grup Express membentuk *Talent Pool* sebagai wadah untuk pengembangan karier melalui pelaksanaan program penilaian berdasarkan aturan tertentu untuk menyeleksi dan mengidentifikasi karyawan-karyawan yang memiliki kemampuan untuk menjadi calon pimpinan di masa datang.

Each employee has fair opportunities to develop their career in Express Group. The career management considers the business development plans and employees' competence and capability. Express Group in that case has established Talent Pool to facilitate career development through the implementation of assessment program based on certain regulations to help selecting and identifying good talents for future leaders in the Company.

Remunerasi Karyawan Employees' Remuneration

Grup Express memegang prinsip keadilan dalam pemberian remunerasi baik itu bagi karyawan laki-laki dan karyawan perempuan. Terhadap para karyawan, Grup Express memberikan paket kompensasi yang cukup kompetitif namun memiliki besaran yang berbeda tergantung pada latar belakang pendidikan, masa kerja serta ada atau tidaknya tunjangan atau insentif yang diterima terkait jabatannya.

Express Group's commitment to the implementation of fairness principle in determining the remuneration for the employees, regardless their gender, remains intact. The employees are entitled to competitive compensation package whose amount is formulated different one another with respect to certain factors and the job position, such as the educational background, working period, and the incentives and allowances, if any.

Paket remunerasi yang diberikan kepada karyawan terdiri dari:

- a. Gaji pokok dengan besaran sesuai ketentuan Upah Minimum Provinsi (UMP);
- b. Perlindungan ketenagakerjaan berupa Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek) yang mencakup Jaminan Kematian (JK), Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) dan Jaminan Hari Tua (JHT);
- c. Tunjangan dan asuransi kesehatan bagi karyawan beserta keluarganya;
- d. Tunjangan Hari Raya Keagamaan (THR) sesuai dengan peraturan pemerintah;
- e. Bonus tahunan sesuai dengan prestasi kerja individual karyawan dan kinerja keuangan Perusahaan.

The key components of the employee remuneration package are:

- a. Basic Salary which is determined based on regulation on Regional Minimum Wage;
- b. Work insurance in the form of Employee Social Insurance, including Death Insurance, Insurance for Accident at Work, and Old-Day Insurance;
- c. Allowances and health insurance for employees and the families;
- d. Holy Day Benefits based on Government's regulation;
- e. Annual bonus paid in accordance to individual performance of the employees and the Company's financial performance.

Penghargaan Rewards



Dalam rangka memotivasi karyawan, Grup Express memberikan penghargaan kepada karyawan yang dinilai telah menunjukkan prestasi maupun kontribusi yang berharga kepada Perusahaan. Sebagai bentuk penghargaan tersebut, Grup Express mengadakan program ‘Pengemudi Terbaik’ yang bertujuan untuk memilih satu pengemudi terbaik dari setiap *pool*. Grup Express juga ikut serta dalam program Awak Angkutan Umum Teladan (AKUT) yang diselenggarakan setiap tahun oleh Dinas Perhubungan dan Kementerian Perhubungan RI dengan mengirimkan mitra pengemudi terbaik untuk menunjukkan kemampuannya di kompetisi tersebut. Pada tahun 2014, Grup Express berhasil meraih prestasi di ajang AKUT 2014, yaitu:

Express Group presents reward as part of its effort to motivate the employees to deliver best performance and valuable contribution to the Company’s business. The rewards are presented in the form of ‘Best Driver’, in which we select one best driver from each *pool*. Express Group also participates in Best Public Transportation Crew program, which is held on annual basis by Local Transportation Office and Indonesian Minister of Transportation by sending its best partner drivers to the competition. In 2014, Express Group scored a number of achievements in the program, i.e.:

Nama Mitra Partners Name	Asal <i>Pool</i> Pools	Prestasi Achievements
Nuryadi Gusri Nusran	<i>Pool</i> Tangsel	Juara I Tingkat Provinsi Banten Second Winner at Banten Province Level
Hendra A. Hadi	<i>Pool</i> Bekasi C	Juara III Tingkat Provinsi Jawa Barat Third Winner at West Java Level
Rahmat Sulistyono	<i>Pool</i> Lendang Karun Lombok	Juara II Tingkat Provinsi Lombok Second Winner at Lombok Province Level
Nuryadi Gusri Nursan	<i>Pool</i> Tangsel	Juara II Tingkat Nasional Second Winner at National Level
Bariyanto	<i>Pool</i> Ciganjur	Juara Harapan I Tingkat Provinsi DKI Jakarta Fourth Winner at DKI Jakarta Province Level

Selain itu, Grup Express juga mengadakan program beasiswa bagi putra-putri karyawan maupun mitra pengemudi yang berprestasi. Program beasiswa ini setiap tahunnya dilaksanakan pada periode Juni-Juli pada tahun berjalan. Untuk periode 2014, Grup Express telah membagikan beasiswa bagi 543 anak mitra pengemudi dan anak karyawan yang berprestasi baik di tingkat provinsi maupun di tingkat nasional. Penyerahan beasiswa dilakukan pada penyelenggaraan kegiatan di Bumi Perkemahan Cibubur yang bertajuk “Cerdas dan Ceria Bersama Express Group”.

Besides, Express Group distributes scholarship program for children of the employees and partner drivers that score good performance at schools. The annual program takes place in June-July of the current period. In 2014, Express Group presented scholarship to 543 kids of partner drivers and employees, who are the best performers at national or provincial level. The scholarship was presented at an event “Cerdas dan Ceria Bersama Express Group” at Cibubur Camp Ground.

Kemudian Grup Express juga menyelenggarakan Program “Pengemudi Terbaik” bulanan di setiap *pool* dalam rangka memotivasi mitra pengemudi untuk meningkatkan produktivitas kerjanya.

In the meantime, ‘Best Driver’ program is held on monthly basis in order to encourage the productivity improvement among employees.

Hubungan Industrial Industrial Relation

Dalam rangka membangun hubungan yang harmonis antara pihak manajemen dan karyawan, Grup Express mengadakan pertemuan dan dialog rutin yang melibatkan karyawan dan mitra pengemudi untuk membahas berbagai isu terkait dengan kegiatan operasional taksi. Melalui forum ini, karyawan maupun mitra pengemudi dapat menyampaikan semua keluhan secara terbuka kepada Direksi dan memperoleh penyelesaian.

Karyawan Grup Express tidak memiliki serikat pekerja resmi, dan oleh karenanya, manajemen dan karyawan tidak terikat pada suatu kesepakatan kerja bersama kecuali kontrak kerja yang disepakati oleh semua karyawan. Manajemen Grup Express bersikap terbuka kepada seluruh karyawan dan mitra pengemudi terkait peraturan perusahaan yang juga menjadi acuan dalam pembinaan hubungan antara perusahaan dengan karyawan dan mitra pengemudi. Manajemen Perusahaan berupaya menyampaikan setiap perubahan pada ketentuan operasional secara transparan dan bersedia merundingkan berbagai program kesehatan dan keselamatan kerja bersama karyawan dan mitra pengemudi, termasuk cuti melahirkan bagi karyawan perempuan. Perusahaan secara lebih lanjut mengatur masalah kesehatan dan keselamatan kerja dengan merujuk pada ketentuan ketenagakerjaan yang berlaku.

It is always our interest to build a harmonious relationship between management and employees. Express Group in that case facilitates routine meeting and dialogue with employees and partner drivers to discuss any issues relating to taxi operation. The forum also facilitates each employee or partner driver to state any complaints openly to the Board of Directors and seek for the best solution.

Express Group employees, however, does not establish an official labor union, and therefore, both management and employees do not share responsibilities for the implementation of a joint working agreement, other than the working contract signed by all employees. Management of Express Group has been transparent to all employees and partner drivers in the reinforcement of corporate policies which serve as reference for the development of relationship between the company and the employees and partner drivers. Management of the Company is also transparent regarding any changes in operational regulations and is willing to discuss about the health and safety program for the employees and partner drivers, including permission for maternity leave for female employees. The Company further regulates work health and safety issue in accordance to the prevailing labor law.

PEMBAHASAN DAN ANALISIS OLEH MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS



Tinjauan Bisnis Business Overview

Tinjauan Makro Ekonomi

Situasi makroekonomi Indonesia pada tahun 2014 menghadapi tantangan baik dari eksternal maupun internal. Di sisi eksternal, perekonomian Indonesia harus mengantisipasi dampak dari kenaikan *Fed Fund Rate* yang lebih cepat dan lebih tinggi dari perkiraan pasar sebelumnya sehingga memicu kekhawatiran akan munculnya tekanan terhadap pasar modal, pasar Surat Utang Negara (SUN) serta nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS. Sementara itu, perlambatan laju ekonomi China dan melemahnya harga komoditas dunia mengakibatkan perlambatan di sektor manufaktur serta pertambangan secara umum sehingga berpengaruh pada defisit neraca berjalan Indonesia.

Sementara itu, kondisi domestik Indonesia dihadapkan pada situasi politik yang masih belum stabil menyusul pergantian pemerintah baru yang memaksa pengusaha dan para investor untuk memilih *wait and see* dalam mengambil keputusan strategis terkait kegiatan ekspansi maupun investasi.

Strategi Perusahaan

Di tengah situasi makroekonomi dan situasi pasar yang tidak menentu itu, industri transportasi darat, terutama penyediaan layanan taksi, masih menjanjikan peluang pertumbuhan. Perbandingan suplai dan permintaan layanan taksi di Indonesia masih menunjukkan angka yang lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara di Asia lainnya, yaitu hanya mencapai 0,24 secara nasional dan 1,4 untuk wilayah Jabodetabek dalam skala 1 : 1.000 orang sementara di Malaysia dan Singapura sudah mencapai 3,12 dan 5,20. Sebuah survei menunjukkan permintaan atas layanan taksi menunjukkan tren meningkat sebesar 12,3% sejak tahun 2007.

Oleh karena potensinya yang masih besar, persaingan pasar di industri layanan taksi relatif stabil dan Grup Express masih termasuk dalam dua besar perusahaan layanan taksi terkemuka di Indonesia, khususnya area Jadetabek.

Grup Express dalam hal ini terus meningkatkan komitmennya untuk memenuhi permintaan pelanggan yang meningkat melalui penambahan armada, baik untuk taksi reguler, taksi premium maupun VATB. Penambahan

Macroeconomic Overview

Indonesia was exposed to external and internal macroeconomic challenges in 2014. The country had to anticipate the impact on the economy of the Fed Fund Rate hike, which was accelerated and higher than market expectations, thus raising concern about pressures on the capital market, the Government Bond market and the Rupiah exchange rate against the US dollar. With the pace of China's growth slowing and world commodity prices coming under pressure, causing a slowdown in the manufacturing sector and general mining businesses, global conditions adversely impacted Indonesia's current account deficit.

Domestically, Indonesia experienced political challenges following the presidential election and as a result, businessmen and investors adopted a wait-and-see approach to taking strategic decisions regarding expansion and investment plans.

Corporate Strategies

Even amid the challenging macroeconomic and market situation, the land transportation industry, particularly taxi services, still had room to grow. The taxi supply and demand situation in Indonesia is still below that of other Asian countries, Indonesia has a score of 0.24 nationwide and 1.4 for the Jabodetabek (Jakarta-Bogor-Depok-Tangerang-Bekasi) area within a scale of 1 : 1,000 people, while in Malaysia and Singapore, the supply and demand situation is around 3.12 and 5.20, respectively. According to a survey, demand for taxi services is on an upward trend, growing 12.3% since 2007.

Due to the huge potential, the competition in the taxi service industry is relatively stable and the Express Group is positioned among the top two taxi companies in Indonesia, particularly in Jadetabek (Jakarta-Depok-Tangerang-Bekasi) area.

The Express Group continues to be committed to responding quickly to the increasing demand from the customers by expanding the fleet of regular and premium taxis as well as the Value-Added Transportation Business (VATB). The

armada ini juga diikuti oleh ekspansi pasar dengan merambah wilayah operasional di luar Pulau Jawa untuk segmen-segmen tertentu, yaitu terutama di Bali, Lombok dan Bandung yang merupakan destinasi utama pariwisata domestik maupun mancanegara. Secara nasional, penguasaan pasar Grup Express mencapai sekitar 15,1%.

Ekspansi Grup Express ini didukung oleh keberhasilan Perusahaan dalam melakukan penawaran obligasi I Express Transindo Utama Tahun 2014 yang bernilai Rp1.000.000.000.000 (satu triliun rupiah). Obligasi berjangka 5 (lima) tahun dengan suku bunga tetap 12,25% ini diluncurkan pada bulan Juni 2014.

Dana yang diperoleh dari penawaran obligasi itu menjadi dana investasi tambahan bagi Perusahaan untuk membeli 1.950 unit kendaraan baru, yang terdiri dari 1.000 unit taksi reguler, 500 unit taksi komisi, 300 unit taksi premium dan 150 bus. Keseluruhan nilai investasi itu setara dengan pembelian 3.150 unit kendaraan baru, yang melampaui target investasi untuk tahun 2014 sebanyak 2.500 unit kendaraan baru.

Selain untuk memperkuat armadanya, Grup Express juga menginvestasikan dana hasil penawaran obligasi itu dengan membeli dua lahan, yaitu masing-masing lahan seluas 9,2 hektar di Cibubur dan 1,2 hektar di Jl. Merdeka, Tangerang, yang rencananya akan digunakan untuk membangun *pool* taksi Eagle dan Bus Eagle High, serta sekolah mengemudi serta pusat pelatihan bagi pengemudi taksi.

fleet expansion is also supported by an expansion of the market to certain segments in regions outside Java, such as Lombok, Bali, and Bandung, which are the most visited destinations by domestic and foreign travelers. Nationally, the Express Group's market share is approximately 15.1%.

The expansion followed the Express Group's successful offering of the Express Transindo Utama Bond I in 2014, valued at Rp1,000,000,000,000 (one trillion rupiah). The 5-year bond with a fixed rate of 12.25% was launched in June 2014.

The funds derived from the bond offering strengthened the investment allocation for the purchase of 1,950 new vehicles, consisting of 1,000 regular taxis, 500 commission-based taxis, 300 premium taxis, and 150 buses. The entire investment value was equivalent to the purchase value of 3,150 new vehicles, and therefore outnumbered the investment target of 2,500 vehicles set for 2014.

In addition to the fleet expansion, Express Group also invested some of the bond funds in purchasing land in two locations: an area of 9.2 hectares in Cibubur and a 1.2-hectare plot on Jl. Merdeka, Tangerang, where we plan to build pools for Eagle Taxi and Eagle High Bus, as well as a driving school for taxi drivers.



Kinerja Operasional per Segmen Usaha

Taksi Reguler

Grup Express pada tahun 2014 memperkuat armada taksi reguler (termasuk taksi Eagle) menjadi 11.050 unit, atau bertambah 1.500 unit dari sebelumnya 9.550 unit pada tahun 2013. Taksi Express reguler yang menerapkan tarif bawah dan menggunakan tipe kendaraan Toyota tersebut masih merupakan kontributor terbesar terhadap pendapatan Perusahaan, yaitu mencapai lebih dari 85%.

Hingga kini, Grup Express menguasai 30% pangsa pasar taksi reguler di wilayah Jadetabek. Sementara itu, operasional taksi reguler di daerah-daerah dilakukan melalui anak perusahaan Grup Express, yaitu dengan PT Satria Express Perdana ("SEP") untuk wilayah Semarang, Jawa Tengah, yang mengoperasikan 200 unit kendaraan tipe Toyota Avanza dan dengan PT Ekspres Sabana Utama ("ESU") untuk wilayah Padang, Sumatera Barat, yang mengoperasikan 100 unit kendaraan tipe Suzuki Ertiga. Ekspansi ke Padang resmi dimulai oleh Perusahaan sejak Maret 2014.

Pengoperasian taksi Express reguler adalah berdasarkan skema kemitraan, yang memungkinkan setiap mitra pengemudi dapat memiliki unit kendaraan yang dioperasikannya setelah 6 (enam) atau 7 (tujuh) tahun dan mengkonversikannya menjadi kendaraan milik pribadi di akhir masa kontrak tersebut. Berdasarkan skema kemitraan ini, Perusahaan berkewajiban menyediakan kendaraan sedangkan mitra pengemudi berkewajiban memberikan uang jaminan sebagai syarat partisipasi dalam program tersebut. Selama masa kerja sama tersebut, mitra pengemudi diharuskan menyetorkan pendapatan hariannya kepada Perusahaan, dengan besaran setoran untuk pengemudi di wilayah Jadetabek ditetapkan sebesar Rp240.000 per hari, dan jumlah ini berbeda untuk daerah-daerah operasi lainnya sesuai dengan kondisi masyarakat dan taraf hidup setempat.

Pada tahun ini pula, Grup Express memperkenalkan tipe taksi baru yang dinamai taksi Eagle. Untuk tahun pertama, Perusahaan memperkuat armada taksi Eagle ini dengan 500 unit kendaraan. Taksi yang menerapkan tarif batas atas ini akan beroperasi di hotel-hotel bintang lima di Jadetabek (JW Marriott dan Four Seasons Hotel) untuk melayani segmen kelas menengah-atas. Sementara ini, taksi Eagle akan difokuskan untuk melayani pelanggan area Jakarta, Medan dan Surabaya.

Operational Performance of Each Business Segment

Regular Taxi

In 2014 the Express Group added 1,500 taxi units (including Eagle Taxi) to the existing regular fleet to bring the number to 11,050 taxis, up from 9,550 units in 2013. Regular Express Taxis apply a lower tariff scheme and deploy Toyota vehicles. The regular taxi business is the main contributor to the Company's revenue, with a portion of 85%.

Today, the Express Group dominates the regular taxi market in Jadetabek with a 30% share of the total market. In the regions our regular taxi service is operated by the Express Group's subsidiaries, namely PT Satria Express Perdana ("SEP"), which is responsible for the Semarang-Central Java operation, where it operates 200 taxis using Toyota Avanza-type vehicles, and PT Ekspres Sabana Utama ("ESU"), which serves the Padang-West Sumatra operation, operating 100 taxis using Suzuki Ertiga-type vehicles. The Express Group entered the Padang market in March 2014.

We operate our regular taxi services under a partnership scheme that allows each partner driver to eventually own the vehicle after having operated it for six or seven years, and convert it into a personal car at the end of the contract. Due to the partnership scheme, the Company is responsible for providing the vehicle while the partner driver is responsible for providing a guarantee fund, which is one of the requirements for participating in the program. During the contract period, the partner driver makes a daily contribution to the Company in the amount of Rp240,000 per day for drivers operating in the Jadetabek area. The amount for other operational areas varies depending on the condition and welfare status of the local community.

This year, the Express Group also launched its new 'Eagle Taxi' service. In its first year, the Eagle Taxi fleet comprised 500 vehicles. This taxi service, which applies a higher tariff scheme, operates at five-star hotels in the Jadetabek area (such as the JW Marriott and the Four Seasons) to serve the middle-up segment. The Eagle Taxi operation is focused on Jakarta, Medan and Surabaya.

Berbeda dengan taksi reguler, taksi Eagle dioperasikan berdasarkan skema komisi.

Unlike the regular taxi service, Eagle Taxi operates on a commission basis.

Taksi Premium

Pada tahun 2014, Grup Express memperkuat armada taksi premiumnya di bawah brand 'Tiara Express' dengan menambah 300 unit kendaraan mewah, dengan tipe yang bervariasi mulai dari Mercedes E-200, Mercedes C-Series, Toyota Alphard, Toyota Vellfire, Nissan Elgrand, dan BMW 320d. Penggunaan kendaraan jenis BMW 320d merupakan bentuk partisipasi Perusahaan terhadap kampanye penggunaan 'Environmentally Friendly Vehicle' dengan konsumsi bahan bakar (solar) yang hanya 14,5 km/liter untuk perjalanan dalam kota dan 24,5 km/liter untuk rute tol. Grup Express merupakan perusahaan operator taksi pertama yang memperoleh izin untuk menggunakan BMW sebagai kendaraan taksi.

Premium Taxi

In 2014, the Express Group strengthened its premium taxi fleet with the launch of the 'Tiara Express' brand. It added 300 luxury vehicles of various brands, such as Mercedes E-200, Mercedes C-Series, Toyota Alphard, Toyota Vellfire, Nissan Elgrand, and BMW 320d. The use of the BMW 320d model is part of the Company's participation in the 'Environmentally Friendly Vehicle' campaign, as the vehicle's diesel consumption is only 14.5 km/liter on inner-city roads and 24.5 km/liter under toll road conditions. The Express Group is the first taxi operator to have a license to use the BMW brand in a taxi service.

Testimoni | Testimonial

Komitmen Express Bukan Basa-basi! Express Commitment is Not a Lip Service!

Manajemen Grup Express yang ada saat ini menurut kami sangat agresif, responsif, dan tegas dalam menangani kondisi operasional di lapangan serta senantiasa memastikan kenyamanan dan keamanan bagi pelanggan yang menggunakan jasa taksi Express, maupun taksi premium Tiara Express. Hal ini merupakan komitmen yang pasti dari manajemen Grup Express dan bukan hanya sekedar basa-basi. Suara-suara dari pelanggan juga menjadi perhatian yang sangat serius bagi manajemen, ini terbukti dengan penambahan armada di bandara Cengkareng dalam waktu yang singkat, ketika adanya masukan atas kekurangan armada yang siap melayani di lokasi tersebut.

Keberadaan Grup Express sangat membantu pemerintah, tidak hanya sebagai penyedia transportasi masyarakat, tetapi juga sebagai sarana penyangga transportasi pelaku bisnis dan turis, baik lokal maupun mancanegara, terutama di Ibukota DKI Jakarta. Sehingga keberadaan Grup Express menjadi sangat bermanfaat dan berkontribusi atas perkembangan dunia usaha di Indonesia. Disamping hal tersebut, kami juga melihat komitmen yang tinggi dari manajemen Grup Express dalam mendukung program-program pemerintah, seperti himbauan penggunaan BBG (Bahan Bakar Gas) beberapa tahun yang lalu, yaitu dengan berperan sebagai pelopor angkutan taksi premium dengan menggunakan BBG.

Komunikasi kami dengan Grup Express tidak hanya sebatas transaksional saja. Dikarenakan tim manajemen Grup Express yang ramah, bersahaja, komunikatif, dan transparan telah memberikan kesempatan terjalinnya hubungan yang sangat istimewa diantara kami. Kami sangat mengharapkan hubungan yang telah terjalin dengan istimewa tersebut akan terus berlanjut. Kami juga siap setiap saat memberikan kontribusi dalam pengembangan usaha Grup Express kedepan, dan akan merupakan kebanggaan bagi kami untuk dapat mendukung Grup Express agar tetap maju dan jaya.

We have seen that the Express Group management today has been aggressive, responsive and firm in dealing with the situation in the field operation while ensuring comfort and safety to the customers of Express Taxi regular as well as premium services using Tiara Express fleet. It is a real commitment from the Express Group management, not merely a lip service. They seriously take care of inputs and complaints from the consumers, as they added fleet for Cengkareng airport service as soon as possible to address complaint of fleet shortage in the area.

Express Group's presence is not only strategic to the government, particularly in its capacity as a public transportation service provider, but also serves as supporting transportation for local as well as foreign business travelers and tourists, especially in Jakarta. Therefore, Express Group has made itself a useful contributor to Indonesian business development. Besides, we welcome high commitment from management of Express Group to support the realization of government's programs, such as government's instruction to use Gas Fuel some years ago by being the pioneer in gas fueled premium taxi service.

In fact, we take our relationship with Express Group beyond transactional activities. Being a communicative, transparent and friendly team, we have the opportunity to build good relation with management team of Express Group. We expect to strengthen the constructive relation. We are always ready to give the best contribution to the development of Express Group's business in the future, and it is our pride to serve and facilitate Express Group to reach its business victory.



Bapak Joen Boediputra
Senior Operation Manager
Toyota Auto-2000
PT Astra International Tbk



Penguatan armada taksi premium ini diharapkan akan mendorong kenaikan pendapatan dari lini bisnis VATB selain juga mendukung rencana penambahan 300 stiker taksi premium baru yang melayani rute Bandara dan rencana Pemerintah Kota Jakarta untuk mengembangkan industri jasa taksi premium.

Value Added Transportation Business (VATB)

Di tahun 2014, armada VATB mengalami penambahan armada dengan harapan dapat terjadi kenaikan kontribusi dari lini bisnis ini. Lini bisnis VATB memberikan kontribusi sebesar 6% terhadap total pendapatan Perusahaan. Layanan VATB dioperasikan salah satunya melalui sinergi grup, di mana Grup Express melayani perusahaan-perusahaan di bawah Grup Rajawali.

Layanan Penyewaan Limousine

Layanan penyewaan *limousine* merupakan bagian dari layanan VATB. Layanan ini dipusatkan di hotel berbintang lima dengan cakupan wilayah operasional di Jakarta, Bandung, Bali dan Lombok. Layanan VATB ini dioperasikan bekerja sama dengan pihak ketiga PT Mahkota Imperia untuk segmen pasar Bali dan Lombok.

Layanan Penyewaan Bus

Komitmen Grup Express untuk mengembangkan layanan bus pada tahun 2014 direalisasikan melalui pembelian 150 bus tipe Mercedes-Benz, yang terdiri dari 130 bus berukuran besar dan 20 bus berukuran sedang. Bus Eagle High beroperasi sebagai bus pariwisata yang melayani segmen korporasi, pelajar sekolah dan agen perjalanan wisata. Perusahaan juga menjajaki peluncuran bus baru dengan brand 'Illusion' untuk memperkuat armada *Premium Bus Coach*.

We believe that the expansion of premium fleet will increase the revenue contribution from the VATB business. The Company also supports the plan to add 300 new stickers to the premium fleet that serves the airport route as well as the plan of the DKI Jakarta government to develop the premium taxi business.

Value Added Transportation Business (VATB)

In 2014, the VATB armada received additional vehicles to boost the revenue contribution from this business. VATB contributed 6% of the Company's total revenue. The VATB operation is the result of synergy with the Group, with the Express Group serving companies under the Rajawali Group.

Limousine Service

The limousine service is operated under our VATB business line, and serves five-star hotels in Jakarta, Bandung, Bali and Lombok. For the Bali and Lombok services, VATB is operated under a third party agreement with PT Mahkota Imperia.

Bus Service

In 2014, the Express Group's commitment to develop a bus service was realized through the purchase of 150 Mercedes-Benz buses. Of these, 130 are large capacity buses and 20 are of medium capacity. Eagle High Bus is operated as a tour bus service targeting the corporate market, students and tour and travel agencies. The Company is also exploring the launch of a new bus service under the 'Illusion' brand to strengthen the Premium Bus Coach fleet.



Dukungan Teknologi

Penerapan Teknologi Baru

Perusahaan menyadari pentingnya dukungan teknologi yang inovatif tidak hanya untuk meningkatkan kenyamanan dalam melayani pelanggan juga untuk mendukung bisnis Perusahaan.

Selama tahun 2014, Grup Express memperkenalkan sejumlah inovasi teknologi, yaitu di antaranya adalah penggunaan mesin *intelli-safe*. Dalam rangka efisiensi kerja kasir dalam menerima setoran uang dari mitra pengemudi, Grup Express mulai tahun 2014 menerapkan mesin penanganan kas yang disebut *intelli-safe*. Perusahaan telah membeli sebanyak 50 unit mesin penanganan kas dan menempatkannya di 25 *pool* taksi milik Perusahaan. Mesin ini dapat menghitung uang secara akurat dan beroperasi selama 24 jam *non-stop*.

Pengoperasian Armada Multi-Guna

Pada tahun 2014, Grup Express kembali memelopori penggunaan tipe kendaraan *Multi Purpose Vehicle* (MPV) sebagai kendaraan taksi. Kendaraan taksi tipe MPV ini mulai diperkenalkan untuk pelanggan di Padang dengan menggunakan Suzuki Ertiga. Saat ini Perusahaan mengoperasikan 100 jenis kendaraan tipe MPV untuk melayani pelanggan di Padang. Sebelumnya Perusahaan menggunakan kendaraan tipe Toyota Avanza untuk melayani segmen pelanggan di Semarang.

Technology Support

Implementation of New Technologies

The Company understands the importance of deploying innovative technology to increase customer comfort as well as to facilitate the Company's business processes.

In 2014, the Express Group introduced a number of innovations in technology, among which was the installation of *intelli-safe* machines. As of 2014, these cash handling machines have helped cashiers to work more efficiently, particularly when receiving the daily contribution from the partner drivers. During the year, the Express Group purchased 50 unit *intelli-safe* machines to be installed at 25 taxi pools. The cash machine can count accurately and operate non-stop for 24 hours.

Multi-Purpose Vehicle Operation

In 2014, the Express Group pioneered the use of Multi-Purpose Vehicles (MPV) for taxi operations. The MPV-type taxi using Suzuki Ertiga vehicles was first launched to serve customers in Padang. The Company currently operates 100 MPV-type taxis in its Padang service, as well as Toyota Avanza in its Semarang service.



Komitmen kepada Pelanggan

Pool dan Pangkalan Grup Express

Grup Express sangat memperhatikan pengelolaan armadanya dengan benar melalui penyediaan pangkalan dan *pool* taksi yang memadai dan tersebar di berbagai wilayah operasionalnya. Secara rata-rata, setiap *pool* taksi mampu menampung 200-500 unit kendaraan taksi dan berfungsi sebagai tempat pengumpulan setoran harian dari mitra pengemudi dan pembayaran biaya pemeliharaan (termasuk suku cadang). *Pool* taksi juga difungsikan sebagai tempat untuk menerima pengemudi baru, mengelola gudang dan suku cadang, tempat istirahat pengemudi serta menyediakan layanan penunjang lainnya, seperti layanan derek dan bantuan perbaikan kendaraan di jalan raya.

Commitment to the Customers

Express Group Pools and Shelters

The Express Group carefully manages its fleet by providing adequate pools and shelters in each of its operational areas. On average, each taxi pool can accommodate 200-500 vehicles and can function as the administration office where daily contributions can be collected from the partner drivers and maintenance contributions (including spare parts) paid. The taxi pools also serve as recruitment centers for new drivers, resting areas and warehouse/spare part repositories, as well as providing supporting facilities, such as vehicle towing and repair services.





Pada tahun 2014, Grup Express mengelola lebih dari 70 pangkalan taksi di lokasi-lokasi strategis, yaitu di antaranya Hotel Four Seasons, JW Marriott Hotel, Hermitage Hotel, Plaza Senayan, Plaza Semanggi, Mal Puri Indah dan Supermal Karawaci serta di sejumlah apartemen, seperti Apartemen Casablanca, Apartemen Puri Imperium, Apartemen Taman Rasuna, dan Ascott.

Kemudian dengan menggunakan dana hasil penawaran obligasi yang terealisasi pada bulan Juni 2014, Grup Express melakukan pembelian lahan di daerah Tangerang dan Cibubur dengan luas masing-masing 1,2 hektar dan 9,2 hektar. Lahan ini akan diperuntukkan bagi pembangunan *pool* taksi Eagle dan bus Eagle High.

Sementara ini, Taksi Eagle juga memanfaatkan lahan parkir kosong di mal-mal, seperti di Mal Kuningan City dan WTC Mangga Dua untuk *pool* taksinya. Strategi ini ditujukan untuk menghemat waktu persiapan pengadaan *pool* taksi sekaligus lebih mendekatkan *pool* kepada lokasi keberadaan konsumen.

Perusahaan juga menggunakan kontainer sebagai ruang kantor di beberapa area *pool* taksi, yaitu di *pool* taksi Narogong, Cipayung, Ciater, Ciganjur, Cipondoh, Bekasi, Joglo dan Batu Ceper. Kontainer tersebut didesain menjadi ruang kantor yang praktis dan mudah untuk dipindahkan apabila masa sewa lahan *pool* taksi berakhir. Pemanfaatan kontainer kosong tersebut dengan sendirinya dapat menghemat biaya pembangunan *pool* taksi di masa mendatang.

Layanan Call Center

Salah satu inovasi penting lainnya yang dilakukan oleh Grup Express di tahun 2014 adalah terkait dengan layanan *Call Center*. Perusahaan pada tahun ini memutuskan untuk bekerja sama dengan perusahaan VADS melalui sistem kerja sama alih daya (*outsourcing*) layanan *Call Center* (+62 21) 500 122, hal ini ditujukan untuk meningkatkan efektifitas kinerja *Call Center*.

In 2014, the Express Group managed 70 taxi pools at strategic locations, including the Hotel Four Seasons, JW Marriott Hotel, Hermitage Hotel, Plaza Senayan, Plaza Semanggi, Mal Puri Indah and Supermal Karawaci, as well as at a number of apartment complexes, such as Casablanca Apartments, Puri Imperium Apartments, Taman Rasuna Apartments, and the Ascott.

Using the funds generated from the bond offering in June 2014, the Express Group purchased land in two locations: a 1.2 hectare plot in Tangerang and an area of 9.2 hectares at Cibubur. On these plots, the Company plans to build pools for Eagle Taxi and Eagle High bus.

Eagle Taxi currently uses empty parking lots at malls such as Mal Kuningan City and WTC Mangga Dua as its pools. The strategy is intended to save time on preparing taxi pools while bringing taxi pools closer to the customers.

The Company also uses empty containers as office space at some taxi pools, such as Narogong, Cipayung, Ciater, Ciganjur, Cipondoh, Bekasi, Joglo and Batu Ceper. The containers are redesigned as practical office spaces that can be easily moved if the lease on the pool area ends. The reuse of such containers will reduce the cost of pool development in future.

Call Center

Another important innovation by Express Group in 2014 was the Call Center. The Company decided to work with VADS, an outsourcing company, to operate its Call Center (+62 21) 500 122. This strategy was aimed at improving the effectiveness of the Call Center.



Layanan Express Mobile Application dan Express Now

Express Now merupakan aplikasi terbaru yang diluncurkan tanggal 20 Agustus 2014 yang akan memudahkan pelanggan dalam memesan taksi secara *mobile*. Aplikasi yang dijalankan pada *smartphone* yang menggunakan sistem operasi Android, iOS dan Windows Phone ini memungkinkan *booking* taksi melalui *smartphone* saat itu juga dan dari lokasi mereka berada. Pada tanggal 14 September 2014, Perusahaan mempromosikan *Express Now* bertepatan dengan acara *Car Free Day* di Jakarta, dari acara itu, Perusahaan berhasil mendapatkan 1.000 pelanggan baru yang mengunduh aplikasi ini.

Layanan *Express Now* ini melengkapi *Digital Dispatch System* (DDS) yang telah disempurnakan dengan menambahkan sistem manajemen pesanan yang secara efisien membantu mitra pengemudi dalam memenuhi pesanan yang diterima melalui *Call Center*.

Layanan Express Card

Express Card merupakan kartu prabayar yang diluncurkan tanggal 25 Juni 2014 untuk memudahkan pembayaran jasa taksi oleh klien korporat. Kartu ini memungkinkan perusahaan memeriksa rekam jejak perjalanan serta memperoleh laporan transaksi *Express Card* yang dimiliki. *Express Card* juga dilengkapi dengan fitur canggih yang merupakan teknologi terkini dari Taiwan yang memungkinkan pelanggan melihat sisa saldo pada bagian muka kartu.

Peluncuran *Express Card* sejalan dengan program pemerintah untuk menggalakkan penggunaan *e-money*.

Penggunaan *Express Card* sekaligus melengkapi metode pembayaran yang dapat diterima oleh Perusahaan setelah selama tiga tahun sebelumnya kartu prabayar BCA Flazz digunakan sebagai salah satu alat pembayaran sah.

Express Mobile and Express Now Applications

Express Now is a new application launched on August 20, 2014, that facilitates online orders by customers. Running on the Android, iOS and Windows Phone operating systems, booking a taxi by smartphone is now much easier from the caller's location. On September 14, 2014, the Company promoted *Express Now* during *Car Free Day* in Jakarta, enlisting 1,000 new users of the application during the event.

Express Now complements *Digital Dispatch System* (DDS), which has been improved with the addition of a new feature, the order management system, which helps partner drivers to fulfill orders received from the *Call Center*.

Express Card

Express Card is a prepaid card launched on June 25, 2014 to facilitate transactions by corporate customers. The card allows a company to check up on the transaction record as well as to receive transaction reports on its *Express Card* usage. *Express Card* is equipped with modern features, including a new technology from Taiwan that displays the balance on the front of the card.

The launch of *Express Card* was also intended to support the Government's program to expand the use of *e-money*.

The *Express Card* expands the range of payment methods accepted by the Company following the adoption of the BCA Flazz prepaid card as an official method of payment three years ago.



Kesehatan dan Keselamatan Kerja

• Berkendara dengan Aman

Grup Express senantiasa memastikan kenyamanan dan keselamatan pelanggan yang menggunakan jasa taksinya. Hal ini merupakan misi Grup Express dalam melayani pelanggan yang juga menjadi prioritas utama para mitra pengemudinya. Oleh karenanya, sejak bulan Mei 2014, Grup Express telah memelopori pemasangan sekat besi pada armada taksi reguler dalam rangka menciptakan rasa aman dan nyaman pada penumpang.

Sekat besi yang bertuliskan logo Grup Express dan nomor seri kendaraan itu terpasang secara permanen sehingga tidak mudah untuk dibuka secara paksa. Pemasangan sekat besi ini merupakan tindakan nyata dari Grup Express untuk menunjukkan kepedulian Grup Express terhadap keselamatan penumpangnya dan telah menjadi bagian dari standar keselamatan Grup Express.

Terkait upaya menjaga keselamatan penumpang, Grup Express telah membekali mitra pengemudinya dengan berbagai pelatihan, di antaranya pelatihan mengemudi secara aman dan tertib secara berkala dengan melibatkan pihak Kepolisian dan pihak terkait lainnya. Pada tanggal 17 September, Grup Express bekerja sama dengan Auto 2000 menyelenggarakan pelatihan bertajuk *Ecodriving* di *Pool Jagakarsa* sebagai upaya peningkatan kapasitas dan keahlian mitra pengemudi Grup Express.

Prosedur standar keamanan juga diajarkan kepada mitra pengemudi, misalnya untuk menghubungi pusat layanan terkait masalah keamanan. Perusahaan telah melengkapi masing-masing unit kendaraan taksi dengan lampu darurat untuk memperingatkan rekan pengemudi lain agar memberikan bantuan kepada mitra pengemudi yang membutuhkan bantuan darurat.

Selain itu, Perusahaan melakukan sosialisasi penggunaan DDS dan pelatihan percakapan dasar Bahasa Inggris bagi pengemudi sehingga pengemudi taksi Express dapat melayani pelanggan dengan lebih baik lagi.

Health and Safety at Work

• Safety Driving

The Express Group has an ongoing commitment to promote safety and comfort for the customers while they are enjoying our service. This is part of the Express Group's mission as well as a top priority for our taxi drivers. Since May 2014, therefore, the Express Group has pioneered the installation of an iron partition in each regular taxi units to create a feeling of security and comfort for our customers.

The iron partition, which bears the Express Taxi logo and the serial number of the vehicle, is permanently installed, thus it cannot be easily opened, even by force. The installation of the iron partition, which is now a standard safety item in Express Group taxis, is a tangible demonstration of the Express Group's concern for the safety of its customers.

To further promote customer safety, the Express Group held a series of training programs, including regular safety driving training, in cooperation with the police and other related parties. On September 17, the Express Group, in cooperation with Auto 2000, held 'Ecodriving' training at the Jagakarsa Pool to improve the capacity and skills of the Express Group's partner drivers.

We also train the partner drivers on other issues, such as how to contact the call center in relation to security issues. The Company has equipped each unit with an emergency lamp to warn other partner drivers to provide assistance to the partner driver who requires emergency assistance.

The Company has also provided information on the use of DDS and basic English conversation training for drivers to help them improve their service to the customers.



- **Penerimaan dan Pelatihan Pengemudi**

Sejalan dengan perkembangan bisnis Perusahaan, perekrutan pengemudi baru terus dilakukan. Untuk tahun 2014, Grup Express menerapkan metode perekrutan pengemudi baru melalui Program Kemitraan Berjenjang (ProKB). Penerapan ProKB tidak hanya memastikan ketersediaan tenaga pengemudi yang berkualitas namun juga terciptanya hubungan yang harmonis antara Perusahaan, karyawan dan masyarakat umum dikarenakan adanya bonus insentif yang diberikan bagi mereka yang bertindak sebagai sponsor untuk pengemudi taksi yang diterima sesuai spesifikasi Perusahaan. Selain itu, Perusahaan juga membuka lowongan kerja melalui iklan di media cetak dan radio serta melakukan *roadshow* ke berbagai kota yang menjadi target ekspansinya.

Calon pengemudi taksi harus memenuhi kualifikasi, di antaranya telah memiliki pengalaman kerja, memiliki SIM dan memiliki Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK) sebagai bukti tertulis tidak adanya catatan kriminal. Khusus untuk calon pengemudi taksi premium dan VATB diharuskan memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang memadai sementara untuk calon pengemudi Limousine yang akan ditugaskan di hotel, akan diikutsertakan dalam sesi wawancara dengan klien Grup Express.

Setiap mitra pengemudi harus lulus seluruh tes yang ditetapkan. Para mitra pengemudi diperbolehkan mendaftarkan lebih dari satu pengemudi cadangan yang akan tercatat pada sistem Perusahaan. Setiap *pool* taksi menyediakan mitra pengemudi cadangan bilamana dibutuhkan dan mitra pengemudi utama memiliki tanggung jawab penuh untuk mengawasi pengemudi cadangan, terutama dalam mematuhi tata tertib yang berlaku dan memastikan mereka bekerja sesuai jadwal yang berlaku.

Mitra pengemudi yang lulus tes masuk, akan diikutsertakan dalam berbagai pelatihan yang telah disediakan oleh Perusahaan, mulai dari pelatihan untuk meningkatkan kecakapan dalam berkendara hingga pelatihan untuk meningkatkan kualitas pribadi masing-masing pengemudi, seperti pelatihan Bahasa Inggris dasar.

- **Recruitment and Training of Drivers**

In line with the development of the Company's business, we continue to recruit new driver candidates. In 2014, Express Group applied a new recruitment system namely Multilevel Partnership Program (ProKB). The program assures the availability of qualified drivers as well as fostering a harmonious relationship between the Company, the employees and public, as those who nominate a new driver who meets the Company's specifications will be entitled to an attractive incentive. In addition, the Company also advertised job vacancies in mass media (print and radio), and held roadshows in various cities that is has targeted for expansion.

Taxi driver candidates must meet the qualifications set by the Company, which include having working experience, having a driving license, and showing a written letter from the police to confirming that he or she has never committed a crime. Premium Taxi and VATB driver candidates must also have adequate English language skills, whereas prospective Limousine drivers, who will be deployed at hotels, will have an interview session with the Express Group's clients.

Every partner driver must pass all the entrance tests. A partner driver may recommend more than one reserve driver, who will be registered in the Company's administration system. Each taxi pool provides reserve drivers whenever necessary. The main partner driver has full responsibility to supervise such reserve drivers, particularly with regard to abiding by the rules and regulations to regulatory compliance, and ensuring that they work according to the schedule.

Candidate drivers who pass the acceptance test will then take part in various training programs offered by the Company, including driving skills and personal development training such as basic English skills.



Grup Express juga menerapkan program *Brand Ambassador* yang akan berperan sebagai *role model* pengemudi terbaik bagi rekan pengemudi lainnya agar mereka termotivasi untuk memberikan kinerja yang baik.

The Express Group also selects the best drivers as Brand Ambassadors, who serve as role models for other drivers to motivate them to improve their performance.

- **Layanan Kesehatan bagi Pengemudi**

Pada tahun 2014, Grup Express meresmikan klinik kesehatan di seluruh *pool* taksi untuk memfasilitasi pemeriksaan medis dan pengobatan gratis bagi mitra pengemudi dan karyawan. Selain itu, Perusahaan juga melaksanakan kegiatan rutin terkait pemeliharaan kesehatan, seperti kegiatan donor darah dan edukasi mengenai HIV/AIDS bagi mitra pengemudi bekerja sama dengan Kementerian Kesehatan RI.

- **Health Services for Drivers**

In 2014, the Express Group inaugurated health clinics at all taxi pools to facilitate medical checkups and free health treatment for all partner drivers and employees. The Company also held routine health-related programs, such as blood donating and education on HIV/AIDS for partner drivers in cooperation with Indonesia's Health Ministry.

- **Perbaikan dan Pemeliharaan Armada**

Sebagai realisasi komitmen terhadap upaya menjaga keselamatan dan keamanan pelanggan, setiap unit kendaraan yang dioperasikan oleh Grup Express senantiasa diperiksa untuk kebutuhan perbaikan dan pemeliharaan. Kegiatan perbaikan dan pemeliharaan ini dilakukan oleh pengemudi yang terikat kontrak kerja sama kemitraan. Dana untuk perbaikan dan pemeliharaan dikumpulkan dari dana cadangan biaya pemeliharaan yang disetorkan sebanyak Rp40.000 secara harian oleh mitra pengemudi kepada Perusahaan. Perusahaan berhak memotong dana di setiap akun mitra pengemudi untuk pembelian suku cadang dan biaya pemeliharaan lainnya, seperti perbaikan pada *body* mobil, mengganti oli dan ban serta mengisi aki yang dilakukan di bengkel yang dikelola Grup Express. Dana yang tersisa dalam akun pengemudi akan dikembalikan sepenuhnya kepada mitra pengemudi saat kontrak kerja sama berakhir. Khusus untuk jenis kendaraan taksi premium maupun VATB, perawatan dan perbaikan termasuk biayanya menjadi tanggung jawab Perusahaan ataupun Perusahaan Asosiasi.

- **Fleet Service and Maintenance**

As part of its commitment to promote safety and comfort for the customers, each vehicle operated by the Express Group must be consistently checked for service and maintenance purposes. Service and maintenance are the responsibility of all drivers that have partnership contracts with the Company. Service and maintenance is funded by reserve fund derived from a daily contribution of Rp40,000 from each partner driver to an account held by the Company. The Company is authorized to deduct funds from a driver's account to pay for spare parts and other maintenance expenses, such as body repair, routine servicing, oil or tire changes and battery charging, which is done at the Express Group's own workshops. The balance in the driver's account is returned to the partner driver in full upon completion of the contract. For VATB or premium taxi vehicles, service and maintenance as well as all costs are the responsibility of the Company or Associate Companies.

Tinjauan Keuangan Financial Overview

Pada tahun 2014, Grup Express mencatatkan pendapatan sebesar Rp889,7 miliar, yang merupakan peningkatan sebesar 29,5% dibandingkan pendapatan tahun 2013. Lini taksi reguler mengontribusi sebesar 83,9% terhadap total pendapatan Perusahaan, diikuti oleh pendapatan dari setoran suku cadang 9,3%, pendapatan dari lini VATB 6,0% dan pendapatan lain-lain 0,8%. Sebagai perusahaan penyedia jasa transportasi darat, pendapatan Grup Express terutama bersumber dari setoran harian para mitra pengemudi dengan jumlah setoran sesuai model bisnis yang diterapkan dan menurut wilayah operasional unit kendaraan. Perusahaan senantiasa meninjau jumlah setoran harian dari masing-masing lini usaha dengan memperhatikan sejumlah faktor, seperti kondisi pasar, harga kendaraan baru atau besarnya pengeluaran Perusahaan. Selain dari setoran harian, pendapatan lain berasal dari setoran tabungan suku cadang yang diberikan oleh setiap mitra pengemudi yang dapat dicairkan oleh setiap mitra pengemudi tersebut saat akan melakukan perawatan kendaraan.

Laporan Laba-Rugi Komprehensif Konsolidasian

Pendapatan

Grup Express mengalami kenaikan pendapatan sebesar 29,5% dari Rp686,9 miliar di tahun 2013 menjadi Rp889,7 miliar pada tahun 2014, yang didukung oleh penambahan armada taksi. Pendapatan suku cadang meningkat sebesar 1,8% menjadi Rp82,6 miliar dari Rp81,1 miliar di tahun 2013 sementara pendapatan dari lini usaha sewa kendaraan mengalami peningkatan sebesar 212,2% menjadi Rp53,0 miliar menyusul penambahan armada VATB.

Beban Langsung

Sementara itu, meningkatnya kegiatan bisnis Grup Express yang diikuti dengan penambahan armada dan *pool* taksi dan bus baru juga turut mendorong peningkatan pada sisi beban langsung Perusahaan sebesar 30,4% menjadi Rp492,2 miliar. Penambahan armada taksi Perusahaan juga meningkatkan nilai penyusutan aset sebesar 25,0% menjadi Rp229,0 miliar dari sebelumnya Rp183,3 miliar. Beban lain yang turut berkontribusi pada peningkatan beban langsung Perusahaan adalah biaya pemeliharaan dan suku cadang yang mencapai Rp86,1 miliar atau naik 2,2% akibat peningkatan armada serta beban gaji dan tunjangan yang mencapai Rp78,5 miliar atau naik 22,5% sejalan dengan ekspansi usaha yang

In 2014, the Express Group's revenue was realized at Rp889.7 billion, an increase by 29.5% compared to that of 2013. The regular taxi line contributed 83.9% to total revenue of the Company, followed by income from spare part contribution by 9.3%, income from the VATB business line by 6.0% whereas other incomes contributed 0.8%. As a land transportation company, the Express Group's revenue was mainly derived from daily contribution from the partner drivers with the amount of contribution depending on the model business and the area of operation. The Company consistently reviews the amount of daily contribution of each business line with consideration to certain factors, such as market condition, new vehicle price, or the expenses of the Company. Besides the daily contribution, the Company generated other incomes from spare part contribution from partner drives that can be withdrawn at any time by the drivers if they need to do car maintenance.

Comprehensive Consolidated Profit-Loss Statements

Revenue

The Express Group recorded an increase in revenue of 29,5% from Rp686.9 billion in 2013 to Rp889.7 billion in 2014, supported by the fleet increase compared to the previous year. Revenue from spare parts rose by 1.8% to Rp82.6 billion from Rp81.1 billion in 2013, while the income from car rental services rose by 212.2% to Rp53.0 billion following the addition of VATB fleets.

Direct Expenses

The business expansion followed by the addition of new fleet and new taxi and bus pools also led to an increase in direct expenses of 30.4% to Rp492.2 billion. The fleet expansion also raised the asset depreciation value by 25.0% to Rp229.0 billion from Rp183.3 billion in the previous year. Other expenses that affected the growth in the Company's direct expenses were maintenance and spare part costs, which reached Rp86.1 billion or an increase of 2.2% due to the fleet expansion and an increase in salary and allowance expenses of 22.5% to Rp78.5 billion, following the business expansion in 2014 which led to an increase in the number of human

dilakukan sepanjang tahun 2014 sehingga menaikkan jumlah SDM Perusahaan. Atas besarnya beban usaha tersebut, Grup Express meraih laba kotor sebesar Rp397,6 miliar atau naik 28,4% dari Rp309,5 miliar di tahun 2013, dengan perolehan margin laba kotor sebesar 44,7%.

Laba Sebelum Beban Pajak

Grup Express mencatat laba sebelum beban pajak sebesar Rp152,6 miliar atau menurun 12,3% dari Rp174,0 miliar pada tahun 2013.

Laba Bersih

Dinamika bisnis Perusahaan berdampak pada kemampuan Grup Express dalam menghasilkan laba bersih tahun berjalan yang tahun ini mencapai sebesar Rp118,3 miliar. Perolehan ini mengalami penurunan dari perolehan tahun 2013 sebesar Rp132,6 miliar. Namun, jika dihitung berdasarkan dengan laba usaha normal, perolehan laba Perusahaan pada tahun sebelumnya harus dikurangi dengan laba yang diperoleh dari aset keuangan yang tersedia untuk dijual sebesar Rp29,0 miliar, sehingga laba komprehensif tahun 2013 menjadi sebesar Rp102,8 miliar. Oleh karenanya, jika dibandingkan kembali terhadap perolehan laba komprehensif tahun 2014, terjadi kenaikan sebesar 15%.

Tahun ini, Perusahaan juga mencatat laba per lembar saham sebesar Rp55,04 dari Rp61,72 pada tahun 2013. Margin laba bersih tercatat turun dari 19,3% pada tahun 2013 menjadi 13,3% di tahun ini.

Laporan Keuangan Konsolidasian

Aset

Nilai aset Grup Express per tanggal 31 Desember 2014 mencatat kenaikan sebesar 40,9% dari Rp2.137,0 miliar di akhir tahun 2013 menjadi Rp3.011,3 miliar, yang sejalan dengan ekspansi bisnis Perusahaan.

Dari jumlah tersebut, aset lancar Perusahaan meningkat sebesar 12,7% menjadi Rp672,5 miliar. Pertumbuhan aset ini juga dipengaruhi oleh kenaikan piutang usaha dengan pihak ketiga menjadi Rp238,8 miliar. Selain itu, aset tidak lancar juga meningkat dari Rp1.540,3 miliar menjadi Rp2.338,8 miliar pada akhir tahun ini.

resources. On the expenses the Express Group recorded a gross profit of Rp397.6 billion or an increase of 28.4% from Rp309.5 billion in 2013, while the gross profit margin stood at 44.7%.

Income before Tax

The Express Group booked income before tax of Rp152.6 billion, declining by 12.3% from Rp174.0 billion in 2013.

Net Income

The business dynamic the Company experienced in this year affected the capability of Express Group to generate a current net income which reached to Rp118.3 billion. The figure however fell from Rp132.6 billion in 2013. Yet, if we calculate it based on normalized operating profit, the Company's comprehensive income of the previous year shall be deducted by gains on available-for-sale financial assets in 2013 which reached to Rp29.0 billion, thus leaving the comprehensive profit of 2013 at Rp102.8 billion. Therefore, to compare it back against the 2014 comprehensive income, the Company in that case experienced a 15% increase.

The Company's earnings per share was recorded at Rp55.04 this year, from Rp61.72 in 2013. The net income margin slowed from 19.3% in 2013 to 13.3% in 2014.

Consolidated Financial Statements

Assets

The assets of the Express Group as per December 31, 2014 were valued at Rp3,011.3 billion, an increase by 40.9% from Rp2,137.0 billion at the end of 2013, in line with the Company's business expansion.

Of that figure, current assets expanded 12.7% to Rp672.5 billion. The asset growth was in line with the increase in receivables to third parties amounting to Rp238.8 billion. Meanwhile, non-current assets grew from Rp1,540.3 billion to Rp2,338.8 billion at the end of the year.

Sejalan dengan perluasan jaringan operasi Grup Express di area Jadetabek dan kota-kota lain di Indonesia yang mendorong penambahan jumlah armada maupun pembukaan *pool* baru, investasi pada aset tetap maupun *pool* beserta infrastrukturnya naik masing-masing sebesar 19,1% dan 123,5% menjadi Rp1.785,4 miliar dan Rp1.094,0 miliar. *Goodwill* sementara tetap di level Rp122,7 miliar.

Belanja Modal

Pada tahun 2014, Grup Express mengalokasikan Rp1 triliun untuk belanja modal guna mendukung target ekspansi bisnis Perusahaan. Belanja modal ini salah satunya diperoleh dari pelaksanaan Penawaran Umum Obligasi I Express Transindo Utama pada pertengahan tahun 2014 yang menghasilkan dana sebesar Rp1 triliun. Realisasi belanja modal itu di antaranya untuk pembelian armada baru, pembelian lahan untuk pembangunan *pool* taksi, serta investasi pada teknologi dan informasi yang mendukung kegiatan ekspansi usaha Perusahaan.

Liabilitas

Perusahaan pada tahun ini mencatat peningkatan liabilitas sebesar 58,1% menjadi Rp2.118,8 miliar yang dikarenakan oleh peningkatan jumlah pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang dari pihak perbankan dan lembaga keuangan lainnya sebesar 91,8% menjadi Rp1.746,7 miliar. Namun mengingat kondisi pasar, Perusahaan memiliki kebijakan untuk mempertahankan tingkat likuiditas di posisi yang aman dan pendanaan yang memadai mengingat sifat bisnis perusahaan yang padat modal sehingga membutuhkan nilai investasi yang sangat besar. Rasio utang terhadap ekuitas pada akhir tahun 2014 mencapai 1,9 dari sebelumnya 1,1 sedangkan EBITDA meningkat sebesar 18,5%. Dengan mempertimbangkan pencapaian tersebut, kami meyakini rasio masih dalam tingkat yang efisien dan berkelanjutan.

Ekuitas

Kemudian di sisi ekuitas, Perusahaan juga mencatat kenaikan menjadi Rp892,5 miliar yang merepresentasikan laba bersih tahun berjalan sebesar Rp118,3 miliar dengan saldo laba sebesar Rp353,5 miliar setelah dikurangi pembayaran dividen. Kami menilai struktur permodalan Perusahaan cukup kuat untuk menopang kegiatan ekspansi Perusahaan dengan tingkat rasio pengembalian modal sebesar 13,3% dan rasio pengembalian aset sebesar 3,9%.

In line with the Express Group's network expansion in the Jadetabek area and other cities in Indonesia, which led to an increase in the number vehicles in the fleet as well as new pools, investment in fixed assets, pools and infrastructure rose by 19.1% and 123.5% to Rp1,785.4 billion and Rp1,094.0 billion. Goodwill also stayed at Rp122.7 billion.

Capital Expenditure

In 2014, the Express Group allocated Rp1 trillion for capital expenditure to support the Company's expansion targets. This capital expenditure was partly funded by the issuance of the Express Transindo Utama Bond I in the middle of 2014, which generated Rp1 trillion. The capital expenditure was realized in the purchase of additional fleet vehicles, land for new pools and investment in information technology to support the Company's expansion.

Liabilities

In 2014 the Company saw an increase in its liabilities of 58.1% to Rp2,118.8 billion due to the increase in short-term and long-term loans from the bank and other financial institutions of 91.8% to Rp1,746.7 billion. However, taking into account market conditions, the Company's policy is to maintain the liquidity position at a secure level with adequate financing, given that the business is capital intensive and requires high investment. The debt to equity ratio at the end of 2014 reached 1.9 from its previous level of 1.1, while EBITDA rose by 18.5%. With these achievements, we believe that the ratios are still at efficient and sustainable level.

Equity

The Company's equity increased to Rp892.5 billion, which represented current net income of Rp118.3 billion and net income of Rp353.5 billion after the deduction of the dividend payment. We believe that the Company's relatively strong capital structure is sufficient to support the Company's expansion plans, with a return on equity ratio of 13.3% and a return on assets ratio of 3.9%.

Laporan Arus Kas Konsolidasian

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas yang diperoleh dari kegiatan operasional mencapai Rp161,0 miliar pada tahun 2014 dari Rp271,2 miliar di tahun 2013. Hal ini dipengaruhi oleh nilai pendapatan dari taksi reguler dan pelanggan, restitusi PPhBM, pembayaran kas kepada pemasok terkait pengadaan kendaraan baru maupun suku cadangnya serta pembayaran bunga.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas yang dipergunakan untuk membiayai kegiatan investasi Perusahaan selama tahun ini mencapai Rp910,6 miliar, naik dari tahun sebelumnya sebesar 1.737,2%. Kegiatan investasi yang dilakukan Perusahaan di antaranya terkait penambahan armada baru, pembelian lahan untuk pembangunan *pool* taksi dan lain-lain.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Kas bersih yang diperoleh dari kegiatan pendanaan pada tahun 2014 mencapai Rp649,8 miliar, naik sebesar Rp705,6 miliar dibandingkan perolehan tahun sebelumnya, yang dipengaruhi dari penerimaan dan pembayaran utang bank jangka pendek maupun jangka panjang. Arus kas masuk tersebut di-*net off* dengan pembayaran dividen kepada para pemegang saham Perusahaan.

Pada akhir tahun 2014, Perusahaan mencatat kas dan setara kas mencapai Rp215,7 miliar dari Rp315,5 miliar di tahun sebelumnya.

Report on Consolidated Cash Statement

Cash Flow from Operational Activities

Net cash from operational activities reached Rp161.0 billion in 2014, from Rp271.2 billion in 2013. This was mainly influenced by factors such as the revenue contribution from the regular taxi business and customers, the refund of Value Added Tax on Luxury Cars, cash payments to vendors related to the provision of new vehicles for the fleet as well as spare parts and interest payments.

Cash Flow from Investment Activities

Net cash used for the Company's investment activities this year was Rp910.6 billion, an increase of 1,737.2% compared to previous year. The Company's investment activities included adding to the fleet, purchasing land for new taxi pools, and other investments.

Cash Flow from Financing Activities

Net cash obtained from financing activities in 2014 was Rp649.8 billion, an increase of Rp705.6 billion from that of the previous year, due to the receipt and payment of short-term and long-term liabilities to the bank. The cash flow was offset by the payment of a dividend to the shareholders of the Company.

At end of 2014, the Company recorded cash and cash equivalents reaching to Rp215.7 billion from Rp315.5 billion in the previous year.

Kemampuan Membayar Utang Liquidity Ratio

Kemampuan membayar utang menunjukkan kesehatan suatu perusahaan karena mampu menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Kemampuan membayar utang ditentukan dengan membandingkan nilai aktiva lancar yang dimiliki Perusahaan dengan jumlah utang lancar sehingga diperoleh apa yang disebut dengan rasio likuiditas. Pada tahun 2014, rasio likuiditas Perusahaan menunjukkan posisi 131,1%

The Company's ability to pay its liabilities indicates its ability to fulfill its short-term liabilities. The ability to pay debts is measured by comparing the Company's current assets with its current liabilities to obtain the liquidity ratio. In 2014, the Company's liquidity ratio reached 131.1%.

Tingkat Kolektibilitas Piutang Collectability Ratio

Perusahaan maupun entitas anaknya senantiasa mengkaji dan menelaah posisi piutang usaha masing-masing pelanggan pada akhir tahun. Pada tahun 2014, jumlah piutang usaha yang dimiliki Perusahaan mencapai Rp238,8 miliar. Manajemen Perusahaan dalam hal ini berkeyakinan bahwa seluruh piutang dapat tertagih.

The Company and its subsidiaries consistently review and monitor the year-end position of the trade receivables of each customer. In 2014, trade receivables stood at Rp238.8 billion. The Management believes that it will be able to collect all receivables.

Tingkat Solvabilitas Solvency Ratio

Tingkat solvabilitas Perusahaan dihitung dengan memperbandingkan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan yang dalam hal ini adalah pihak perbankan. Rasio solvabilitas menunjukkan indikasi tingkat keamanan atas aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang yang diperoleh dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio solvabilitas Perusahaan pada tahun 2014 adalah 237,4%.

The Company's solvency ratio is measured by comparing the funds provided by the owner of the entity and the funds borrowed from institutional creditors, such as the bank. The solvency ratio indicates the level of security of the Company's assets which are funded by the debts obtained from creditors. The solvency ratio of the Company in 2014 was 237.4%.

Struktur Permodalan

Capital Structure

Struktur permodalan Perusahaan terdiri atas:

- a. Modal dasar sesuai Akta Pendirian terakhir adalah Rp540 miliar (lima ratus empat puluh miliar rupiah).
- b. Modal ditempatkan dan disetor penuh sesuai Akta Perubahan terakhir adalah Rp214,56 miliar.

Berdasarkan hasil keputusan RUPST tanggal 28 April 2014, pemegang saham Perusahaan menyetujui penggunaan dana dari laba bersih tahun 2013 untuk kebutuhan berikut:

- Dana cadangan sebesar Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah).
- Pembagian dividen tunai kepada pemegang saham sebesar Rp25.747.200.000 atau 19% dari laba bersih tahun buku 2013.
- Laba ditahan untuk penambahan modal kerja sebagaimana diamanatkan dalam UU Perusahaan Terbatas Pasal 70.

The Company's capital structure comprises:

- a. Authorized capital, which according to the latest Establishment Act is Rp540 billion (five hundred and forty billion rupiah).
- b. The total issued and fully paid-in capital, which according to the latest Amendment of the Act is Rp214.56 billion.

According to the decisions taken at the AGMS on April 28, 2014, the shareholders of the Company agreed to use funds derived from the retained earnings of the book year of 2013 to:

- Establish a reserve amounting to Rp50,000,000 (fifty million rupiah).
- Pay a cash dividend to the shareholders in the amount of Rp25,747,200,000 or 19% of the total net income of the book year of 2013.
- Retained earnings to strengthen working capital as stated in Article 70 of the Company Law.

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Material Contract for Capital Expenditure

Perusahaan membentuk ikatan investasi belanja modal dalam rangka mengoptimalkan kinerja Perusahaan dengan menggunakan dana yang bersumber dari laba ditahan Perusahaan. Pada tahun 2014, Perusahaan tidak memiliki ikatan yang material untuk investasi barang modal.

The Company enters into material contracts for capital expenditure to optimize business performance. The Company therefore uses funds derived from its retained earnings. In 2014, the Company did not sign for any material contracts for capital expenditure.

Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan Information and Material Facts after the Accountant's Reporting Date

Perusahaan pada tanggal 11 Februari 2015 menerbitkan hak opsi tahap 2 sejumlah 15.019.200 di mana satu opsi dapat digunakan untuk membeli satu lembar saham dengan nilai pelaksanaan Rp1.015 per lembar saham. Sebelumnya pada tanggal 2 Februari 2015, Perusahaan juga melakukan pelaksanaan hak opsi tahap 1 untuk karyawan dan manajemen Perusahaan.

The Company on February 11, 2015, issued stock option phase 2 totaling 15,019,200, in which one option can convert into one share of the Company at exercise price at Rp1,015 per share. Also previously on February 2, 2015, the Company executed windows period for stock option phase 1 for the employees and management of the Company.

Prospek Usaha Business Prospects

Perusahaan mengidentifikasi sejumlah risiko yang berasal dari eksternal perusahaan masih akan berlanjut di tahun depan, terutama terkait dengan situasi makroekonomi dan situasi politik dalam negeri yang belum stabil pasca pergantian pemerintahan baru. Perusahaan juga melihat terdapat kemungkinan terjadi perubahan di sisi regulasi yang dapat menjadi tantangan tersendiri dalam pengambilan keputusan bagi Perusahaan di masa mendatang.

The Company has identified a number of risks from external factors that will remain a threat in the coming year, particularly risks from the unstable domestic macro economy and political situation following the new administration. The Company also acknowledging the potential possibility over the changes in regulatory aspect which might bring an impact in how the Company might perform any decision making in the future.

Kemudian, tantangan lain juga akan muncul seiring berlakunya *Asean Economic Community* (AEC) mulai tahun 2015 yang diproyeksikan akan meningkatkan persaingan industri.

The Company also anticipates another potential challenge emerging from the implementation of the Asean Economic Community (AEC) as of 2015, which is expected to increase competition in the industry.

Namun peluang pertumbuhan bisnis masih terbuka lebar dikarenakan suplai taksi yang ada belum dapat memenuhi permintaan. Selain itu, fokus pemerintah baru pada perbaikan sistem infrastruktur dan tata kota Ibukota Jakarta diyakini akan mendorong pertumbuhan industri layanan transportasi darat yang dengan sendirinya berdampak positif bagi bisnis Perusahaan ke depannya.

Opportunities to grow the business are still wide open since the existing taxi supply cannot keep pace with demand. In addition, the Government's focus on infrastructure system improvement and city planning in Jakarta is expected to accelerate the growth of the land transportation industry, which in turn will benefit the development of the Company's business in future years.

Perusahaan dalam rangka mengantisipasi peluang bisnis di tahun 2015 merencanakan sejumlah perbaikan dalam hal infrastruktur teknologi. Beberapa teknologi yang akan dikembangkan di tahun mendatang adalah Sistem ERP untuk mendukung otomatisasi proses bisnis, *Rapid Dispatch System* (RDS), *passenger censor* dan *Car Hire* untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan armada, terutama untuk pemesanan armada taksi dan VATB.

The Company is anticipating the business opportunities in 2015 with some improvement plans in its IT infrastructure. Among the new technologies to develop next year are ERP System to support automation in business process, Rapid Dispatch System (RDS), passenger censor and Car Hire to improve efficiency and effectiveness in fleet management, particularly order booking.

Perbandingan Target dengan Pencapaian Comparison between Targets and Realization

Pada tahun 2014, Perusahaan telah menetapkan sejumlah agenda korporasi dan berikut adalah laporan pelaksanaannya:

Agenda Korporasi:

1. Penerbitan Obligasi.
2. Penambahan armada.
3. Pembelian lahan baru untuk *pool* taksi dan bus.

Realisasi Aksi Korporasi:

1. Obligasi I Express Transindo Utama telah diterbitkan pada bulan Juni 2014 dan meraih dana Rp1 triliun.
2. Penambahan armada sebanyak 1.950 unit.
3. Pembelian 2 (dua) lahan baru, yaitu masing-masing lahan seluas 9,2 hektar di Cibubur dan 1,2 hektar di Tangerang. Kedua lahan rencananya akan digunakan untuk membangun *pool* taksi dan bus, sekolah mengemudi serta pusat pelatihan bagi pengemudi.

In 2014, the Company planned for some corporate agenda, and the agenda implementation is reported as follows:

Corporate Agenda:

1. Bonds Issuance.
2. Fleet addition.
3. Purchase of new land areas for taxi and bus pools.

Realization of Corporate Actions:

1. The Company issued its Bonds in June 2014 and received Rp1 trillion proceeds from Bond Holders.
2. The additional of 1,950 new fleets.
3. Purchasing 2 (two) land areas, namely 9.2 hectare area in Cibubur and 1.2 hectare area in Tangerang. Both areas are planned for taxi and bus pools, as well as a driver's driving school and training center.

Target Tahun 2015 Targets in 2015

Tahun 2015 adalah tahun konsolidasi untuk meningkatkan kekuatan internal Perusahaan, salah satunya dengan memperkuat infrastruktur informasi teknologi. Hal ini dilakukan untuk memperkuat fondasi Perusahaan dalam mempersiapkan rencana ekspansi di masa mendatang. Ekspansi jumlah armada pada tahun 2015 ditargetkan minimal sebanyak 500 unit armada taksi.

Dengan harapan bahwa iklim bisnis dapat semakin kondusif ke depannya, Perusahaan memiliki visi jangka panjang untuk berpartisipasi secara aktif dalam rencana pemerintah terkait pengembangan transportasi publik. Partisipasi Perusahaan terhadap rencana pemerintah ini merupakan wujud kontribusi Perusahaan terhadap pengembangan layanan transportasi darat yang memadai dan layak bagi masyarakat luas.

2015 will be a year of consolidation, when we will have the opportunity to enhance the organization's internal capabilities, including by strengthening the information technology infrastructure. This is aimed at strengthening the Company's fundamentals in order to facilitate further expansion in the coming years. The targeted fleet expansion by the end of 2015 is a minimum of 500 vehicles.

Anticipating a more conducive business climate in future, the Company has a long-term vision to actively participate in the Government's plans for the development of public transportation. The Company's participation toward the government's plan is a form of the Company's contribution to the development of adequate land transportation services for the public.

Kebijakan Dividen Dividend Policy

Grup Express memiliki kebijakan untuk membagikan dividen dalam bentuk tunai yang bersumber dari laba bersih konsolidasi setelah pajak pada tahun buku yang bersangkutan. Berdasarkan hasil keputusan RUPST tanggal 28 April 2014, telah disetujui pembagian dividen tunai kepada pemegang saham sebesar Rp25.747.200.000 atau 19% dari laba bersih tahun buku 2013.

The Express Group's policy on the payment of dividends is to pay the dividend in cash using funds derived from the net consolidated income after tax of the current book year. According to the decision taken at the AGMS on April 28, 2014, the Company agreed to pay a cash dividend of Rp25,747,200,000 or 19% of the net income of the 2013 book year.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Utilization of IPO Fund

Grup Express melangkah ke bursa melalui penawaran umum saham perdana (*Initial Public Offering/IPO*) atas 1.051.280.000 lembar saham di level harga Rp560 per lembar saham pada tanggal 2 November 2012. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya atau setara 2.145.600.000 lembar saham di Bursa Efek Indonesia.

The Express Group entered the capital market through the Initial Public Offering (IPO) of 1,051,280,000 shares at a nominal value of Rp560 per share on November 2, 2012. On December 31, 2013 and 2012, the Company listed all its stock, equivalent to 2,145,600,000 shares, on the Indonesia Stock Exchange.

Per tanggal 31 Desember 2014, penggunaan dana hasil penawaran umum tersebut sebagaimana telah dilaporkan kepada OJK dan IDX adalah sebagai berikut:

As per 31 December 2014, the use of proceeds for Bond's fund as per reported to OJK and IDX are as follow:

Keterangan Description	Jumlah (dalam jutaan Rupiah) Total (in million Rupiah)
Dana Bersih Hasil Penawaran Umum Net IPO Fund	399,389
Investasi baru taksi reguler dan perangkat pendukung lainnya New investment in regular taxis and other supporting equipment	(250,327)
Pelunasan pinjaman kepada PT Bank Central Asia Tbk Debt Payoff to PT Bank Central Asia Tbk	(79,900)
Akuisisi EMK EMK Acquisition	(67,001)
Modal Kerja Working Capital	(2,161)
Sisa Dana Hasil Penawaran Umum Remaining IPO Fund	-

Kemudian, pada pertengahan bulan Juni 2014, Perusahaan melakukan penawaran umum Obligasi I Express Transindo Utama Tahun 2014. Obligasi bertenor 5 (lima) tahun dengan suku bunga tetap 12,25% menghasilkan dana sebesar Rp1 triliun. Per tanggal 31 Desember 2014, penggunaan dana yang diperoleh melalui penawaran umum obligasi tersebut dapat dilaporkan sebagaimana berikut:

Then, in mid June 2014, the Company completed the offering of the Express Transindo Utama Bond I 2014. The five-year bond offering fixed rate at 12.25% generated fund of Rp 1 trillion. As per 31 December 2014, the utilization of the fund from the bond issuance was reported as follows:

Keterangan Description	Jumlah (dalam jutaan Rupiah) Total (in million Rupiah)
Dana Bersih Hasil Penawaran Umum Obligasi Net Funds from the Bond Public Offering	988,204
Pembelian Kendaraan, Tanah, Bangunan dan Infrastruktur Pendukung Lainnya Purchase of New Vehicles, Land, Buildings and Other Supporting Infrastructure	(781,171)
Sisa Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi Remaining funds from the Bond Public Offering	207,033

Informasi Material Mengenai Investasi dan Lain-lain

Material Information on Investment and Others

Perusahaan pada tahun 2014 melakukan investasi barang modal berupa pembelian sebanyak 1.950 unit kendaraan, yang terdiri dari 1.500 unit kendaraan untuk memperkuat armada taksi reguler, 300 unit kendaraan untuk armada taksi premium serta 150 unit bus Mercedes-Benz untuk armada Eagle High. Perusahaan saat ini sedang dalam proses melakukan pembelian lahan di dua lokasi strategis, yaitu Tangerang dan Cibubur masing-masing seluas 1,2 hektar dan 9,2 hektar. Kedua lahan tersebut akan diperuntukkan untuk pembangunan *pool* taksi dan bus Eagle High serta pusat pelatihan bagi para mitra pengemudi.

In 2014 the Company invested in capital goods in the form of the purchase of 1,950 taxi units, comprising 1,500 new vehicles to strengthen the regular taxi fleet, 300 vehicles for the premium taxi service, as well as 150 Mercedes-Benz buses for the Eagle High fleet. The Company also in the process of purchasing land in two locations, namely 1.2 hectares in Tangerang and 9.2 hectares in Cibubur. The Company plans to build pools for taxi and Eagle High buses as well as a training center for partner drivers on this land.

Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan atau Transaksi Afiliasi

Material Transactions Containing Conflict of Interests or Transaction with Affiliate

Selama tahun 2014, Perusahaan tidak melakukan transaksi yang bersifat material dan mengandung benturan kepentingan atau transaksi afiliasi.

In 2014, the Company was not involved in any transactions that were considered material or contained a conflict of interest, or in any transactions with affiliates.

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan

Change in Law and Regulations

Pada tahun 2014, tidak terdapat perubahan perundang-undangan yang memengaruhi Perusahaan serta berdampak pada laporan keuangan.

In 2014, the Company's business was not exposed to any risk of regulatory change that could adversely impact the Company and its financial reports.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Change of Accounting Policy

Pada tahun 2014, tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi.

We were assured that no change in the accounting policy took place in 2014.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE



Kebijakan Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance Policy

Sebagai perusahaan yang menyelenggarakan usaha di wilayah hukum Indonesia, Grup Express menetapkan kebijakan penerapan tata kelola perusahaan dengan merujuk pada ketentuan yang diundangkan dalam Undang-Undang RI No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, serta prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang berlaku secara universal. Penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan bertujuan untuk memastikan bahwa penyelenggaraan usaha oleh Perusahaan telah mengedepankan prinsip kewajaran dan etika dalam usaha, kesetaraan, kepatuhan terhadap hukum, dan keterbukaan.

As a company operating in Indonesia, Express Group has set a policy on the implementation of the Good Corporate Governance (GCG) with reference to the Company's Law No. 40 of 2007, and with respect to the universal principles of good corporate governance. Through the GCG principle implementation, we are assured that we have run the business in accordance to the fairness principle and business ethics, equality aspect, regulatory compliance and transparency.

Etika dan Integritas

Ethics and Integrity

Sebagai perusahaan yang menjunjung tinggi etika dan integritas dalam penyelenggaraan usahanya, seluruh jajaran manajemen dan karyawan Grup Express wajib untuk menerapkan budaya maupun nilai-nilai perusahaan di dalam maupun di luar lingkungan perusahaan. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk melindungi kepentingan para pemegang saham maupun pemangku kepentingan lainnya namun juga turut memastikan kelangsungan usaha perusahaan untuk jangka panjang. Atas kepatuhan manajemen maupun karyawan untuk menunjukkan perilaku yang bertanggung jawab dan kerja kerasnya, Grup Express membudayakan pemberian penghargaan sesuai kebijakan perusahaan.

We are a company that upholds the ethics and integrity, and therefore, all management and staffs of Express Group are required to implement the corporate cultures and values in and outside the business environment of the Company. This represents our commitment to secure the interests of the shareholders and other stakeholders as well as to ensure the business continuity in the long run. We will reward every individual, either management or staffs, who show responsible behavior and hard work according to the company's policy.

Board Manual

Board Manual Grup Express berisikan penjabaran lebih lanjut dari pengaturan tata kelola perusahaan, Anggaran Dasar dan arahan dari pemegang saham Perusahaan. *Board Manual* merupakan petunjuk tata laksana kerja bagi Dewan Komisaris maupun Direksi dalam menjalankan tugas dan fungsinya sesuai prinsip tata kelola yang benar. Fungsi, wewenang, dan tanggung jawab Dewan Komisaris maupun Direksi dalam struktur organisasi Perusahaan lebih lanjut diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan disesuaikan dengan peraturan perundangan yang berlaku. Dewan Komisaris Perusahaan dalam hal ini menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada pemegang saham atas penerapan fungsi pengawasan yang dijalankan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Sementara itu, Direksi melalui RUPS menyampaikan laporan pertanggungjawaban mengenai pengelolaan rutin perusahaan.

Board Manual

Express Group's Board Manual contains further description on the regulation of good corporate governance, Article of Association, and the Shareholders of the Company. Board Manual also provides guidance to the task implementation by Board of Commissioners and Board of Directors in running their function and responsibilities as the accepted good corporate principles. The function, authorities and responsibilities of the Board of Commissioners as well as Board of Directors in the organizational structure of the Company are further regulated in the Article of Association of the Company and is designed with respect to prevailing laws. Board of Commissioners reports directly to the shareholders by presenting accountability report on the implementation of function to the General Meeting of Shareholders (GMS). Meanwhile, Board of Directors through GMS presents the accountability report on routine management activities in the company.

Struktur Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Structure

Struktur tata kelola perusahaan dalam Perusahaan terdiri dari unsur-unsur berikut ini:

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
2. Dewan Komisaris
3. Direksi
4. Komite-komite

Rapat Umum Pemegang Saham

RUPS adalah organ dalam Perusahaan yang memiliki wewenang di luar dari wewenang yang diberikan kepada Direksi dan/atau Dewan Komisaris sesuai peraturan perundangan Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perusahaan.

Sesuai peraturan perundangan yang berlaku, Perusahaan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan paling lambat 6 (enam) bulan setelah berakhirnya tahun buku. Selain RUPS Tahunan, Perusahaan menyelenggarakan juga RUPS Luar Biasa yang dilaksanakan sesuai kebutuhan perusahaan. RUPS Perusahaan dilaksanakan bilamana terdapat permintaan dari 1 (satu) orang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili 1/10 (sepersepuluh) atau lebih jumlah seluruh saham dengan hak suara. Keputusan dalam RUPS diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat.

Selama tahun 2014, Perusahaan telah mengadakan 1 (satu) kali Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan pada tanggal 28 April 2014 yang berlokasi di Four Seasons Hotel Jakarta dan 1 (satu) kali Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang mengagendakan hal-hal berikut ini:

Agenda RUPS Tahunan tanggal 28 April 2014:

- Persetujuan dan pengesahan Laporan Tahunan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, termasuk di dalamnya Laporan Kegiatan Perusahaan, Laporan Pengawasan Dewan Komisaris dan Laporan Keuangan Perusahaan, sekaligus pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et decharge*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan atas seluruh tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan.
- Penetapan penggunaan laba bersih tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2013.
- Laporan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum.

The structure of the good corporate governance of the Company consists of the following elements:

1. General Meeting of Shareholders (GMS)
2. Board of Commissioners
3. Board of Directors
4. The Committees

General Meeting of Shareholders

The GMS is an organ with scope of authorities that are not given to the Board of Directors and/or to Board of Commissioners based on the Company Law and Article of Association of the Company.

The law requires the Company to hold the Annual General Meeting of Shareholders (GMS) within 6 (six) months at the latest after the end of the previous book year. Besides AGMS, the Company also holds an Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) which can be held whenever necessary. GMS is held upon request from 1 (one) or more shareholders that jointly represents 1/10 (one tenth) or more of the total shares with authorized voting rights. The decisions taken at GMS shall be based on consensus decision making.

During 2014, the Company held (one) Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on April 28, 2014, located at Four Seasons Hotel Jakarta and 1 (one) Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) which discussed the following agenda:

The Agenda of AGMS on April 28, 2014:

- To give consent and approval to the Annual Report for the book year ending on 31 December 2013, including the Activity Report of the Company, Accountability Report on Supervisory Function by Board of Commissioners, and Financial Report of the Company, as well as to release members of Board of Directors and Board of Commissioners from their duty implementation regarding the management of the company and supervisory task (*acquit et de charge*).
- To determine the use of net income from the book year ending on 31 December 2013.
- To receive the report on the utilization of IPO fund.

- Penunjukkan Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2014 dan pemberian wewenang untuk menetapkan honorarium Akuntan Publik serta persyaratan lainnya.
- Penentuan gaji, honorarium, dan tunjangan bagi Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

- To appoint the Public Accountant Firm that would audit the Financial Report of the Company for the book year of ending on 31 December 2014 and to delegate authority to determine the honorarium for the Public Accountant and other requirements.
- To determine salary, honorarium, and allowances for both Board of Commissioners and Board of Directors of the Company.

Keputusan RUPS Tahunan tanggal 28 April 2014:

The AGMS on April 28, 2014, had issued the following decisions:

- Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, termasuk di dalamnya Laporan Kegiatan Perusahaan, Laporan Pengawasan Dewan Komisaris dan Laporan Keuangan Perusahaan, sekaligus pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquitt et decharge*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan atas seluruh tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan.
- Menyetujui penggunaan dana sebesar Rp25.747.200.000 atau 19% dari laba bersih tahun buku 2013 untuk dibagikan sebagai dividen tunai kepada pemegang saham, dan membukukan Rp50.000.000 sebagai dana cadangan sedangkan sisanya dibukukan sebagai laba ditahan untuk penambahan modal kerja.
- Realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum hingga tanggal 31 Maret 2014 dilaporkan sebagai berikut:

- Agreeing and giving approval to the Annual Report for the book year ending on 31 December 2013, including the Activity Report of the Company, Accountability Report on Supervisory Function by Board of Commissioners, and Financial Report of the Company, as well as to release members of Board of Directors and Board of Commissioners from their duty implementation regarding the management of the company and supervisory task (*acquitt et de charge*).
- Agreeing the utilization of fund amounting to Rp25,747,200,000 or equal to 19% of total 2013 net income to be further distributed as cash dividend payment to the shareholders, and setting aside an amount of Rp50,000,000 as reserved fund while the rest of balance was recorded as retained earnings to add out working capital.
- Realization of utilization of IPO fund through March 31, 2014 is reported below:

Keterangan Description	Jumlah Total
Dana Bersih Hasil Penawaran Net IPO Fund	Rp399.400.000.000
Investasi baru taksi reguler dan perangkat pendukung lainnya New Investment in regular taxis and other supporting equipment	Rp222.647.502.500
Pelunasan pinjaman kepada PT Bank Central Asia Tbk Debt Payoff to PT Bank Central Asia Tbk	Rp79.900.286.632
Akuisisi EMK EMK Acquisition	Rp67.001.000.000
Sisa Dana Hasil Penawaran Umum Remaining IPO Fund	Rp20.000.000.000

- Menunjuk Kantor Akuntan Publik terdaftar untuk mengaudit laporan keuangan Perusahaan untuk tahun buku 2014.
- Memberikan wewenang kepada pemegang saham utama Perusahaan untuk menetapkan honorarium dan/

- Appointing the registered Public Accountant Firm to audit the financial statements of the Company for the book year of 2014.
- To authorize majority shareholders of the Company to determine the honorarium and/or other allowances

atau tunjangan lainnya bagi Dewan Komisaris untuk tahun buku 2014 dan memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan gaji dan/atau tunjangan lainnya bagi Direksi.

Selain itu, Perusahaan juga menyelenggarakan 1 (satu) kali Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 28 April 2014 dengan mengagendakan hal-hal berikut:

Agenda RUPSLB tanggal 28 April 2014:

1. Persetujuan untuk menjaminkan sebagian besar atau seluruh kekayaan Perusahaan, untuk kepentingan Perusahaan dan/atau Entitas Anak Perusahaan dan/atau Perusahaan Asosiasi Perusahaan dalam rangka:
 - Mendapat fasilitas pinjaman baik dari lembaga keuangan bank maupun non-bank, atau pihak lainnya.
 - Melakukan penerbitan surat hutang (termasuk obligasi) yang dilakukan melalui pasar modal maupun penawaran terbatas (*private placement*).
 - Melakukan penambahan atas fasilitas pinjaman atau surat hutang tersebut di atas di masa mendatang, dengan nilai penjaminan serta syarat dan ketentuan yang dipandang baik oleh Direksi Perusahaan.

Keputusan RUPSLB tanggal 28 April 2014 adalah sebagai berikut:

1. Memberikan persetujuan untuk menjaminkan sebagian besar atau seluruh kekayaan Perusahaan, untuk kepentingan Perusahaan dan/atau Entitas Anak Perusahaan dan/atau Perusahaan Asosiasi Perusahaan dalam rangka:
 - Mendapat fasilitas pinjaman baik dari lembaga keuangan bank maupun non-bank, atau pihak lainnya.
 - Melakukan penerbitan surat hutang (termasuk obligasi) yang dilakukan melalui pasar modal maupun penawaran terbatas (*private placement*).
 - Melakukan penambahan atas fasilitas pinjaman atau surat hutang tersebut di atas di masa mendatang, dengan nilai penjaminan serta syarat dan ketentuan yang dipandang baik oleh Direksi Perusahaan.
2. Memberikan wewenang kepada Direksi, untuk memindahkan kuasa ini kepada orang lain, untuk melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut.

for Board of Commissioners for the book year of 2014 and delegate authorities to Board of Commissioners to determine the salary/other allowances for Board of Directors.

Besides, the Company held an Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) once in the year on April 28, 2014, bringing the agenda:

EGMS agenda on April 28, 2014 was:

1. To give approval to guarantee majority part or the whole wealth of the Company, for the interest of the Company/ subsidiaries and/or Associate Companies in a way to:
 - Gaining loan from bank or non-bank institutions, or other parties.
 - Conducting right issue (including bond issuance) through capital market or private placement.
 - Adding loan facility or bond issuance in the future, with collateral value and terms and condition that are acceptable for Board of Directors of the Company.

The EGMS on April 28, 2014 decided the followings:

1. Agreeing on the plan for using the majority part or the whole wealth of the Company as collateral, for the interests of the Company and/or subsidiaries and/or Associate Companies in order to:
 - Gaining loan from bank or non-bank institutions, or other parties.
 - Conducting right issue (including bond issuance) through capital market or private placement.
 - Adding loan facility or bond issuance in the future, with collateral value and terms and condition that are acceptable for Board of Directors of the Company.
2. Delegating authority to the Board of Directors, to shift the authority to the other parties, to take any necessary actions in regard to the decisions.

Dewan Komisaris

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, lingkup tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris di antaranya adalah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas Direksi, pengelolaan risiko usaha oleh manajemen, dan melaksanakan pengawasan internal. Dewan Komisaris juga bertugas untuk memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan tata kelola perusahaan dan penerapan kebijakan strategis perusahaan.

Dewan Komisaris juga berwenang untuk memberikan masukan serta arahan kepada Direksi terkait pengelolaan perusahaan dan perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham dan memberikan pendapat, rekomendasi serta persetujuan atas Rencana Kerja Perusahaan (*Business Plan*) yang diajukan Direksi untuk periode satu tahun maupun jangka panjang.

Dewan Komisaris dalam hal ini menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada RUPS terkait pelaksanaan tugas, tanggung jawab maupun wewenang sebagaimana berikut:

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Meneliti dan menelaah serta memberikan tanggapan atas laporan berkala serta laporan tahunan yang disusun oleh Direksi, serta menandatangani laporan tahunan;
2. Menyampaikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai isu yang dianggap penting dalam pengelolaan Perusahaan;
3. Melaporkan kepada RUPS mengenai kinerja Perusahaan;
4. Menyampaikan usulan kepada RUPS mengenai penunjukan akuntan publik yang akan memeriksa laporan keuangan Perusahaan;
5. Menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya atas kondisi tertentu sesuai Anggaran Dasar dan peraturan perundangan;
6. Melakukan evaluasi kinerja Komite-Komite di bawahnya.

Wewenang

1. Memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai Perusahaan;
2. Memeriksa semua laporan keuangan, uang kas, dokumen serta bukti pendukung lainnya;

Board of Commissioners

The Article of the Association of the Company states that the duties and responsibilities of the Board of Commissioners in general are to conduct supervision over the duty implementation by Board of Directors, risk management by the management of the Company, and implementing the internal control. Board of Commissioners is also responsible for monitoring and evaluating the implementation of good corporate governance and the strategies policies of the company.

Board of Commissioners is authorized to give inputs and advice to Board of Directors relating to the management of the company and protection of shareholders' interests and give recommendation and approval to the Corporate Business Plan prepared by Board of Directors for one year period or for long term.

Board of Commissioners directly reports to GMS about the implementation of the duties, responsibilities and authorities, as follows:

Scope of Duties and Responsibilities

1. To evaluate and review as well as give response to the reports issued on periodical and annual basis by Board of Directors, and sign the annual report;
2. To state its opinion and advice to the GMS about the important issues in the management of the company;
3. To present report on the Company's performance to the GMS;
4. To share ideas about the appointment of the Public Accountant Firm that will conduct audit to the financial statements of the Company;
5. To hold AGMS and other GMSs on certain condition and with respect to the Article of Association and prevailing rules;
6. To launch evaluation against the performance of the Committees.

Scope of Authorities

1. To enter the building and work area or other places that are used or controlled by the Company;
2. To review all financial reports, cash, document as well as other supporting evidence;

3. Mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi, dan setiap anggota Direksi wajib untuk memberi informasi yang dibutuhkan Dewan Komisaris;
 4. Memberhentikan untuk sementara waktu seorang atau lebih anggota Direksi dari jabatannya (jabatan mereka) dengan menyebutkan alasannya apabila anggota Direksi tersebut mengambil tindakan yang bertentangan dengan Anggaran Dasar dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dewan Komisaris dapat memberikan kekuasaan sementara kepada seorang atau lebih di antara anggota Dewan Komisaris bila seluruh anggota Direksi diberhentikan sementara atau apabila karena sebab apapun Perusahaan tidak mempunyai seorang pun anggota Direksi;
 5. Membentuk Komite Audit dan komite lain jika dianggap perlu guna membantu efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan perusahaan dan dengan memperhatikan kemampuan Perusahaan.
3. To be informed with all corporate actions taken by Board of Directors, and each member of Board of Directors is responsible for providing necessary information to Board of Commissioners;
 4. To temporarily terminate one or more members of Board of Directors from their positions by mentioning the reasons if the members of Board of Directors have violated the Article of Association and/or prevailing regulations. Board of Commissioners can delegate the authorities for temporary period to one or more members of Board of Commissioners if all members of Board of Directors are dismissed for any reasons that the Company does not have Board of Directors;
 5. To establish Audit Committee and other Committees if necessary to promote effective implementation of supervisory function and with consideration to the Company's capability.

Komposisi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Perusahaan terdiri dari 5 (lima) anggota, yang dipimpin oleh seorang Komisaris Utama. Masa jabatan anggota Dewan Komisaris Perusahaan adalah 5 (lima) tahun.

Per tanggal 31 Desember 2014, struktur Dewan Komisaris terdiri dari satu Komisaris Utama, dua orang Komisaris dan dua orang Komisaris Independen.

Komisaris Utama : Stephen K. Sulistyو
 Komisaris : Tan Tjoe Liang
 Komisaris : Darjoto Setyawan
 Komisaris Independen : Paul Capelle
 Komisaris Independen : S.Y. Wenas

Rapat Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Perusahaan mengadakan rapat setiap tiga bulan. Rapat Dewan Komisaris diselenggarakan berdasarkan kebutuhan. Selain itu, Dewan Komisaris juga mengadakan rapat koordinasi rutin dengan Direksi dalam rangka membahas kinerja perusahaan atau pun rapat khusus untuk membahas isu penting dalam pengelolaan perusahaan. Segala keputusan yang diambil dalam rapat Dewan Komisaris berdasarkan musyawarah untuk mufakat, dan apabila tidak dapat tercapai mufakat, keputusan akan diambil dengan pemungutan suara terbanyak. Keputusan

Composition of Board of Commissioners

Board of Commissioners of the Company consists of 5 (five) members, led by a President Commissioner. The term of office of members of Board of Commissioners is 5 (five) years each.

As per 31 December 2014, structure of Board of Commissioners consists of one President Commissioner, two Commissioners and two Independent Commissioners.

President Commissioner : Stephen K. Sulistyو
 Commissioner : Tan Tjoe Liang
 Commissioner : Darjoto Setyawan
 Independent Commissioner : Paul Capelle
 Independent Commissioner : S.Y. Wenas

Meeting of Board of Commissioners

Board of Commissioners holds meeting in every three month. Board of Commissioners meets whenever necessary. Besides, Board of Commissioners also involves in coordination meeting with the Board of Directors to discuss the business performance or particular meeting to discuss important issue regarding the management of the company. The decision making in the meeting of Board of Commissioners is consensus-based, and if it fails to reach consensus, the decision will be taken through voting. Decision taken in the meeting of Board of Commissioners

rapat Dewan Komisaris dinyatakan sah dan berlaku mengikat apabila mencapai suara lebih dari ½ (satu per dua) jumlah anggota yang hadir atau diwakili dalam rapat.

Pedoman Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris berpedoman pada *Board Manual* yang mengatur landasan hukum, deskripsi tugas, tanggung jawab dan wewenang, nilai-nilai, waktu kerja, kebijakan rapat serta pelaporan dan pertanggungjawaban. Sesuai kode etik, Dewan Komisaris wajib menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian serta menjunjung tinggi sikap profesionalitas, terutama dengan menghindari pengambilan keputusan yang berpotensi menimbulkan kerugian maupun benturan kepentingan.

Direksi

Sesuai ketentuan Anggaran Dasar, Direksi Perusahaan diangkat dan diberhentikan oleh RUPS. Anggota Direksi berhenti dari jabatannya karena masa jabatannya selesai, mengundurkan diri, meninggal dunia atau diberhentikan oleh RUPS atas alasan-alasan tertentu, yaitu di antaranya dianggap tidak dapat melaksanakan tugas dengan baik, telah melanggar ketentuan peraturan perundangan atau ketentuan Anggaran Dasar dan/atau dinyatakan bersalah berdasarkan keputusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap. Melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen, Direksi menyampaikan laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan Perusahaan kepada RUPS. Hal ini juga sejalan dengan pemenuhan prinsip akuntabilitas yang merupakan bagian dari pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

Lingkup tugas dan tanggung jawab Direksi sesuai Anggaran Dasar Perusahaan adalah sebagai berikut:

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Menjalankan pengurusan Perusahaan dengan mengacu pada tujuan, rencana, strategi dan kebijakan Perusahaan.
2. Mewakili Perusahaan dalam urusan hukum, baik di dalam maupun di luar pengadilan.
3. Mengambil tindakan terkait kepengurusan maupun kepemilikan kekayaan Perusahaan, termasuk kesepakatan yang mengikat antara Perusahaan dan pihak lain sesuai ketentuan yang tercantum dalam Anggaran Dasar.

is considered valid and has binding agreement if it is approved by more than ½ (half) of the members that are present or represented in the meeting.

Board Manual

Board of Commissioners runs its duties with reference to Board Manual that states the regulatory base, job description, scope of responsibilities and authorities, values, tenure of office, meeting mechanism, as well as reporting and accountability. According to the code of conducts, Board of Commissioners has to carry out the duties and responsibilities with good will, integrity and with respect to prudence principles and professionalism, particularly by avoiding the making of decision that potentially raises conflict of interest.

Board of Directors

As stated in the Article of the Association, Board of Directors of the Company was appointed and dismissed by GMS. Members of Board of Directors ends its term because he or she reaches the end of the term, resigns, passes away or is dismissed by GMS for certain reasons, among which are for not performing, for violating the regulations in the Article of Association and/or to be proven guilty based on the court's verdict that has permanent legal force. Implementing the duties and responsibilities independently, Board of Directors reports directly to the GMS by presenting accountability report on the management of the Company. This is part of its commitment to fulfill the accountability principle which is one important aspect in the GCG implementation.

Scope of duties and responsibilities of Board of Directors as stated in the Article of Association are:

Duties and Responsibilities

1. To run the Company in line with the Company's objectives, plan, strategies and policies.
2. To represent the Company in and outside the court.
3. To take decision on the management and assets of the Company, including making a binding agreement between the Company and other parties according to the Article of the Association.

- | | |
|---|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 4. Menjalankan kegiatan operasional Perusahaan secara hati-hati dan sesuai tujuan Perusahaan dengan memperhatikan peraturan yang berlaku dan sedapat mungkin menghindari situasi yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan. 5. Membuat sistem pengawasan internal serta menjamin penyelenggaraan fungsi audit internal secara memadai di semua jenjang manajemen dan menindaklanjuti temuan audit internal sesuai kebijakan atau arahan Dewan Komisaris. 6. Memastikan seluruh unsur di Perusahaan telah secara konsisten melaksanakan tugasnya sesuai nilai-nilai perusahaan dan memastikan kegiatan operasional yang efektif dan efisien sesuai prinsip tata kelola perusahaan. 7. Menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya sesuai Anggaran Dasar dan peraturan yang berlaku. 8. Melaksanakan kegiatan lain yang diamanatkan dalam Anggaran Dasar dan/atau RUPS serta peraturan perundangan yang berlaku. | <ol style="list-style-type: none"> 4. To run the business operation in careful manner and in line with the Company's objectives with consideration to the prevailing rules and carefully avoid conflict of interest. 5. To establish an internal control system and to ensure the adequate implementation of internal audit function at all management levels while following up the internal audit findings in accordance to the recommendations or policies set by Board of Commissioners. 6. To ensure all elements in the Company to consistently implement their duties as the corporate values and that the operation runs effectively as the principles of the good corporate governance. 7. To organize AGMS and other GMS according to the Article of Association and prevailing rules. 8. To execute other activities as mandated in the Article of Association and/or GMS and the applicable rules and regulations. |
|---|---|

Wewenang

1. Menetapkan visi, misi dan strategi perusahaan.
2. Menetapkan kebijakan dasar dan strategi Perusahaan dalam urusan keuangan, organisasi dan SDM, sistem teknologi informasi serta komunikasi.
3. Mengupayakan terealisasinya target Perusahaan dalam aspek keuangan, aspek operasi dan aspek bisnis lainnya yang telah disepakati dan ditetapkan dalam RUPS.
4. Mengajukan usulan mengenai pengelolaan Perusahaan untuk mendapat persetujuan Dewan Komisaris dan/atau usulan yang memerlukan tanggapan tertulis dari Dewan Komisaris dan persetujuan RUPS, serta melaksanakannya sesuai ketentuan dalam Anggaran Dasar, persetujuan Dewan Komisaris dan keputusan RUPS.
5. Memberikan persetujuan serta melakukan pemantauan dan koreksi atas pelaksanaan investasi.
6. Menetapkan sasaran kinerja dan evaluasi kinerja Perusahaan melalui mekanisme organisasi, termasuk strategi dan kebijakan dividen Perusahaan.
7. Menetapkan struktur organisasi dan menunjuk pejabat yang akan menduduki jenjang tertentu .
8. Menetapkan serta meninjau kebijakan keuangan Perusahaan.

Authorities

1. To determine the corporate vision, mission and strategies.
2. To determine basic policies and strategies of the Company relating to financial issue, organization and human resources, information technology system and communication.
3. To commit to the realization of the Company's financial, operational and other business targets as agreed in the GMS.
4. To propose the business management plan of the Company to Board of Commissioners to earn its approval and/or to submit proposal that require written statements from the Board of Commissioners and GMS's approval, as well as to implement it according to the Article of Association, Board of Commissioner's approval and GMS' decision.
5. To give approval and monitor as well as review the realization of investment plan.
6. To determine performance objectives and performance assessment through mechanism of organization, including strategies and dividend payment of the Company.
7. To determine the structure of organization and officers that will occupy certain position.
8. To determine and review the financial policy of the Company.

Direksi Perusahaan terdiri dari 3 (tiga) anggota, yang terdiri dari satu orang yang bertindak sebagai Direktur Utama, satu orang Direktur Operasional, dan satu orang Direktur Keuangan. Masa jabatan anggota Direksi Perusahaan adalah 5 (lima) tahun. Direksi Perusahaan bertugas secara bersama-sama namun sesuai jabatannya, tiap Direksi memiliki tugas masing-masing yang tidak menghilangkan tanggung jawab Direksi secara bersama-sama. Berikut pembagian tugas Direksi sesuai jabatannya:

1. Direktur Utama

- Bertanggung jawab atas seluruh kegiatan kepengurusan Perusahaan.
- Mengawasi pelaksanaan tugas Kepala Bagian SDM dan *Corporate Affairs*.

2. Direktur Operasional

- Bertanggung jawab atas seluruh kegiatan operasional Perusahaan.
- Membawahi Kepala Bagian Operasional.

3. Direktur Keuangan

- Bertanggung jawab atas seluruh aspek keuangan dan akuntansi Perusahaan.
- Mengawasi pelaksanaan tugas Kepala Bagian Akuntansi dan Keuangan serta Senior Manajer Teknologi Informasi.

Per tanggal 31 Desember 2014, struktur Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Direktur Utama	: Daniel Podiman
Direktur	: Herwan Gozali
Direktur	: David Santoso
Direktur Independen	: Shafruhan Sinungan

Rapat Direksi

Pada tahun 2014, Direksi Perusahaan menyelenggarakan rapat sebanyak 12 kali. Rapat Direksi diadakan atas permintaan dari seorang atau lebih anggota Direksi, atau atas permintaan tertulis dari salah seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis dari satu atau beberapa pemegang saham yang mewakili sekurang-kurangnya 1/10 (satu per sepuluh) jumlah saham yang memiliki hak suara, dengan menyebutkan agenda yang akan dibahas. Keputusan Rapat Direksi dianggap

Board of Directors of the Company consists of 3 (three) members, of which one acts as President Director, one Director of Operation, and Director of Finance. The term of office of members of Board of Directors is 5 (five) years. Board of Directors of the Company shares collective responsibility yet according to their job position, each member of Board of Directors has individual responsibilities without abandoning their shared responsibilities. Below is the job description of each member of Board of Directors:

1. President Director

- Responsible for the whole management activities of the Company.
- To monitor the duty implementation by Head of Human Resources Department and Corporate Affairs.

2. Director of Operation

- Responsible for the whole operations of the Company.
- To lead the Head of Operations.

3. Director of Finance

- Responsible for the whole financial aspect and accounting of the Company.
- To supervise the duty implementation by Head of Finance and Accounting as well as Senior Manager of Information Technology.

As per 31 December 2014, structure of Board of Directors of the Company was:

President Director	: Daniel Podiman
Director	: Herwan Gozali
Director	: David Santoso
Independent Director	: Shafruhan Sinungan

Meeting of Board of Directors

In 2014, Board of Directors of the Company held 12 meetings. The meeting of Board of Directors is held upon request from one or more members of Board of Directors, or based on the written request from the members of Board of Commissioners or from one or more shareholders that represent 1/10 (one tenth) of total shares that has voting rights, by mentioning the agenda to be discussed. The decision taken at the meeting of Board of Directors is valid and has binding force if it is agreed by more than 1/2

sah dan berlaku mengikat apabila disetujui oleh lebih dari ½ (satu per dua) anggota Direksi yang hadir atau diwakili dalam rapat. Rapat Direksi dihadiri oleh jajaran manajemen senior sesuai agenda yang dibahas, yang antara lain terkait dengan kinerja keuangan dan operasional Perusahaan serta entitas anak, menetapkan strategi jangka pendek dan jangka panjang Perusahaan dan menyusun anggaran untuk tahun buku berikutnya untuk kemudian diajukan kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan. Selain rapat internal, Direksi juga mengadakan rapat gabungan dengan Dewan Komisaris sebanyak 4 kali.

Pedoman Pelaksanaan Tugas Direksi

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris berpedoman pada *Board Manual* yang mengatur landasan hukum, deskripsi tugas, tanggung jawab dan wewenang, nilai-nilai, waktu kerja, kebijakan rapat serta pelaporan dan pertanggungjawaban. Sesuai kode etik, Direksi wajib menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian. Direksi menjunjung tinggi profesionalitas dalam kepengurusan Perusahaan serta sedapat mungkin menghindari pengambilan keputusan yang berpotensi menimbulkan kerugian maupun benturan kepentingan.

Independensi Dewan Komisaris dan Direksi

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris maupun Direksi menjunjung tinggi prinsip independensi. Untuk memastikan independensi Dewan Komisaris maupun Direksi, Perusahaan mengangkat sekurang-kurangnya satu orang Komisaris Independen dan satu orang Direktur Independen yang bertugas untuk memastikan profesionalisme dan efektivitas dalam pengelolaan Perusahaan, memastikan adanya sistem pengawasan internal dan fungsi audit yang memadai di organisasi, serta kepatuhan Perusahaan terhadap hukum dan peraturan perundangan yang berlaku dalam menjalankan kegiatan usahanya.

(half) of members of Board of Directors that are present or represented at the meeting. The meeting of Board of Directors is attended by the senior management staffs relating to the issue to be discussed at the meeting, such as issues relating to financial and operational performances of the Company and subsidiaries, setting short term and long term strategies of the Company and formulating the budget for the next book year and to be proposed to the Board of Commissioners to earn its approval. Besides holding internal meeting, Board of Directors also had 4 joint meetings with Board of Commissioners.

Board Manual

In the duty implementation, Board of Commissioners refers to the Board Manual that states the regulatory base, job description, scope of responsibilities and authorities, values, tenure of office, mechanism of meeting, reporting and accountability report. According to the code of conducts, Board of Directors is required to run its duties and responsibilities with good will, integrity and with respect to prudence principles and professionalism in running the Company and avoid the making of decision that potentially results in loss and raises conflict of interest.

Independence of Board of Commissioners and Board of Directors

Board of Commissioners and Board of Directors run their duties and responsibilities with respect to the independence principle. To ensure the independence of Board of Commissioners and Board of Directors, the Company has appointed at least one Independent Commissioner and one Independent Director who will be responsible for ensuring the professional and effective management of the Company, the adequate implementation of internal supervision and audit function in the organization, as well as the Company's compliance against the law and prevailing laws.

Baik Komisaris Independen maupun Direktur Independen harus memenuhi kriteria berikut ini:

1. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham pengendali sekurang-kurangnya dalam 6 (enam) bulan sebelum penunjukkan yang bersangkutan sebagai Komisaris atau Direktur Independen.
2. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Komisaris ataupun Direktur lain.
3. Tidak sedang menduduki jabatan sebagai Direktur di perusahaan lain.
4. Tidak bekerja pada lembaga atau sebagai tenaga profesional pada institusi penunjang pasar modal yang jasanya dipergunakan oleh Perusahaan selama 6 (enam) bulan sebelum yang bersangkutan ditunjuk sebagai Direktur Independen.
5. Tidak memiliki usaha yang berkaitan langsung ataupun tidak langsung dengan usaha yang dijalankan oleh Perusahaan.

Perusahaan memiliki 2 (dua) orang Komisaris Independen sebagaimana disyaratkan dalam ketentuan pasar modal, dan satu orang Direktur Independen yang ditunjuk oleh pemegang saham berdasarkan Pernyataan Keputusan Sirkuler Pemegang Saham tanggal 21 September 2012 yang telah disahkan di hadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, dengan akta notaris No. 32 tanggal 24 September 2012.

Dewan Komisaris dan Direksi berhak memperoleh paket remunerasi yang besarnya disetujui oleh pemegang saham. Kebijakan penentuan remunerasi Perusahaan mengatur bahwa remunerasi ditetapkan oleh Dewan Komisaris untuk kemudian diusulkan kepada RUPS untuk mendapat persetujuan. Keputusan untuk menentukan paket remunerasi ini mempertimbangkan kinerja, fungsi dan kedudukan serta kemampuan finansial Perusahaan.

Pada tahun 2014, Perusahaan membayar sejumlah Rp14.161 juta sebagai remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi yang terdiri dari gaji/honorarium bulanan serta tunjangan hari raya, dan bonus atas pencapaian kinerja Perusahaan di tahun 2014.

Independent Commissioner and Independent Director are required to fulfill the following criteria:

1. Not having affiliate relation with the controlling shareholders at least 6 (six) months before his or her appointment to the Board as Independent Commissioner or Director.
2. Not having affiliate relation with the other members of Board of Commissioners and Directors.
3. Not being occupied as Director at other company.
4. Not being occupied at other institution or as professional expert at capital market's supporting institutions with whom we have cooperation, within at least 6 (six) months before he or she is appointed as Independent Director.
5. Not running a business that has direct or indirect relation with the Company's business.

The Company employs 2 (two) Independent Commissioners as the Capital Market's requirement, and one Independent Director appointed by the shareholders based on the Decision in the Circular Letter of the Shareholders dated 21 September 2012 and was signed before Fathiah Helmi, S.H., a Notary in Jakarta, in a Notarial Act No. 32 dated 24 September 2012.

Both Board of Commissioners and Board of Directors secure rights to a remuneration package whose amount is approved by shareholders. The Company's policy in determination of remuneration set that remuneration shall be determined by Board of Commissioners and to be further proposed to GMS to get an approval. The decision on the remuneration takes into account several factors, such as performance, function and position as well as financial ability of the Company.

In 2014, the Company paid an amount of Rp14,161 million for the remunerations of Board of Commissioners and Board of Directors, which consist of salaries/honorarium paid on monthly basis as well as allowances paid on Holy Day, as well as bonus which is paid based on the performance of the Company in 2014.

Pelatihan Bagi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Dalam rangka meningkatkan kapabilitas maupun kapasitas kepemimpinan dalam pengelolaan perusahaan, Dewan Komisaris dan Direksi Grup Express telah mengikuti berbagai pelatihan formal maupun non-formal. Pelatihan tersebut di antaranya:

No.	Topik Pelatihan/Seminar Training/Seminar Topics
1	Sosialisasi Peraturan OJK Socialization of Regulation of Financial Service Authority (FSA)
2	Pelatihan Media Eksekutif Training on Executive Media
3	Lokakarya Aksi Korporasi Workshop on Corporate Action
4	Pembinaan Jaringan Direktur Utama President Director's Network Development

Komite-Komite Di bawah Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan fungsinya untuk mengawasi jalannya perusahaan, Dewan Komisaris dibantu oleh komite-komite, yaitu Komite Audit. Berikut penjabaran tugas dan tanggung jawab masing-masing komite:

Komite Audit

Komite Audit Perusahaan dibentuk pada awal 2013 mengacu pada Ketentuan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, Peraturan IX.I.5 Bapepam LK dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 serta ketentuan dalam Piagam Komite Audit.

Pembentukan Komite Audit dikukuhkan oleh Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 01/SK-KOM/ETU/II/2013 tanggal 28 Februari 2013. Komite Audit Perusahaan per tanggal 31 Desember 2014 terdiri dari 3 (tiga) anggota, yang salah satunya bertindak sebagai Ketua Komite dan dua lainnya adalah anggota independen dan non-eksekutif. Struktur Komite Audit per tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Ketua	: S.Y Wenas
Anggota	: Paul Capelle
Anggota	: Fastabiquil K. Algotot

Trainings for Board of Commissioners and Board of Directors

In order to improve the leadership capability and capacity in the management of the company, Board of Commissioners and Board of Directors of Express Group have participated in various formal and non-formal training activities. The trainings are:

The Committees under Board of Commissioners

In the implementation of supervisory function, Board of Commissioners is assisted by the committees, namely the Audit Committee. Below is the job description and scope of responsibilities of each committee:

Audit Committee

The Audit Committee of the Company since it was firstly established in 2013 carries its duties with reference to the regulation of Capital Market and Financial Institution Supervisory Board IX.I.5 Bapepam LK in the Appendix of the Decision of Head of Bapepam-LK No. Kep-643/BL/2012 dated 7 December 2012 as well as regulations in the Audit Committee Charter.

The Audit Committee was established through Decision Letter of Board of Commissioners No. 01/SK-KOM/ETU/II/2013 dated 28 February 2013. The Audit Committee of the Company as per 31 December 2014 consisted of 3 (three) members, of which one served as Chairman of the Committee and the other two members were independent and non-executive members. Structure of the Audit Committee as per 31 December 2014 was as follows:

Chairman	: S.Y Wenas
Member	: Paul Capelle
Member	: Fastabiquil K. Algotot

Profil Anggota

Profil S.Y Wenas dan Paul Capelle dapat dilihat di halaman 29 dan 30 pada laporan ini.

Fastabiquil K. Algotot

Warga Negara Indonesia, 48 tahun

Menjabat sebagai anggota Komite Audit PT Express Transindo Utama Tbk sejak bulan Februari 2013, beliau sebelumnya adalah Audit Manager di Kantor Akuntan Publik, (anggota Deloitte Touche Tohmatsu Indonesia) (1993-1995). Pemilik gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari STIE Indonesia Jakarta pada tahun 1992, saat ini menjabat posisi General Manager Finance & Accounting di perusahaan IT sejak tahun 2009 hingga sekarang.

Bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris, Komite Audit Perusahaan bertugas untuk memastikan efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan oleh Dewan Komisaris terhadap kepengurusan perusahaan oleh Direksi.

Dewan Komisaris berwenang mengevaluasi kinerja atas pelaksanaan tugas Komite Audit pada akhir periode tahun buku.

Komite Audit sementara itu juga berwenang untuk:

- melaksanakan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan perusahaan,
- memantau dan mengevaluasi proses pelaksanaan audit oleh auditor eksternal,
- melakukan penelaahan terhadap berbagai risiko yang dihadapi oleh Perusahaan, termasuk risiko pengawasan internal.

Rapat Komite Audit

Komite Audit Perusahaan mengadakan rapat sekali dalam triwulan. Sesuai dengan agenda yang dibahas dalam rapat, Direksi dan manajemen senior Perusahaan turut hadir dalam rapat tersebut. Komite Audit juga mengadakan rapat dengan auditor eksternal dalam rangka membahas lingkup dan pelaksanaan proses audit, laporan audit atas laporan keuangan serta surat dari manajemen. Selama tahun 2014, Komite Audit telah menyelenggarakan 4 (empat) kali rapat.

Profile of Committee Members

Profile of S.Y Wenas and Paul Capelle were explained on page 29 and 30 respectively in this report.

Fastabiquil K. Algotot

An Indonesian Citizen, 48 years old

Serving as member of the Audit Committee of PT Express Transindo Utama Tbk since February 2013, he was Audit Manager at Public Accountant Firm, (member of Deloitte Touche Tohmatsu Indonesia) (1993-1995). He earned a degree in Economics majoring Accounting from STIE Indonesia Jakarta in 1992, and he currently occupies a position of General Manager Finance & Accounting at IT Company since 2009 until now.

Reporting directly to the Board of Commissioners, the Audit Committee of the Company is responsible for ensuring the effective implementation of supervisory function of Board of Commissioners against the management of the company by Board of Directors.

Board of Commissioners secures rights to evaluate the duty performance of the Audit Committee at end of the book year.

The Audit Committee in the meantime is responsible for:

- conducting supervision against the financial reporting process in the company,
- monitoring and evaluating the audit process by external auditors,
- reviewing any risk factors to the business operation of the Company, including risk of internal supervision.

The Meeting of the Audit Committee

The Audit Committee of the Company held once in three months. According to the meeting agenda, Board of Directors and those of senior management levels are also present at the meeting. The Audit Committee also holds meeting with external auditor to discuss the scope and the implementation of audit process, audit report over the financial statements as well as management letters. In 2014, the Audit Committee had held 4 (four) meetings.

Audit Internal

Internal Audit

Perusahaan menugaskan Audit Internal untuk membantu pelaksanaan tugas pengawasan dan pengendalian internal dengan merujuk pada Piagam Audit Internal (*Internal Audit Charter*) dan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan.

Lingkup tugas dan tanggung jawab Audit Internal Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko berdasarkan kebijakan Perusahaan.
- Menyusun rencana audit tahunan untuk kemudian disampaikan kepada Direksi untuk mendapat persetujuan.
- Memeriksa dan menilai efektivitas dan efisiensi kegiatan di Perusahaan.
- Menyusun laporan mengenai hasil audit yang telah dievaluasi oleh Komite Audit.
- Memantau tindak lanjut pelaksanaan hasil audit untuk memastikan bahwa hasil audit telah ditindaklanjuti di masing-masing departemen sesuai rekomendasi perbaikan yang disepakati.

Sejak tahun 2012, posisi Kepala Audit Internal dijabat oleh Yenny Gunawan. Beliau lahir di Jakarta tahun 1979 dan telah bergabung dengan Perusahaan sejak Juni 2012. Pemilik gelar Sarjana jurusan Akuntansi dari Universitas Tarumanegara tahun 2001 ini membangun kariernya dengan bergabung di Andersen (2001-2002) sebagai *Junior Auditor*, di Ernst & Young (2003-2005) sebagai *Auditor*, di PricewaterhouseCoopers (2005-2010) sebagai *Auditor* dan sebagai Asisten Manajer Keuangan dan Manajer Keuangan di perusahaan pertambangan batubara (2010-2012).

Laporan Kegiatan Audit Internal 2014

Rencana audit untuk tahun buku 2014 disusun berdasarkan Piagam Audit Internal yang mencakup prosedur audit, alat bantu dan personil pelaksanaan rencana audit. Kegiatan audit internal senantiasa dievaluasi oleh Komite Audit.

The Internal Audit of the Company is responsible for the implementation of supervisory task and internal as regulated in the Internal Audit Charter and principles of the good corporate governance.

Scope of duties and responsibilities of Internal Audit Unit of the Company are:

- To analyze and evaluate the implementation of internal control and risk management system based on the corporate policy.
- To prepare annual audit plan to be further submitted to Board of Directors to earn its approval.
- To review and evaluate the effectiveness and efficiency of business activities in the Company.
- To prepare report on audit results that has been evaluated by the Audit Committee.
- To monitor the follow-up to the audit results to ensure that the audit results have been followed up at each related department as the agreed recommendations.

Since 2012, Ms. Yenny Gunawan has been appointed as Head of Internal Audit Unit. Born in Jakarta in 1979, she has joined in the Company since June 2012. The holder of a degree in Accounting from Tarumanegara University in 2001 built her professional career at Andersen (2001-2002) as *Junior Auditor*, and then joined in Ernst & Young (2003-2005) as *Auditor*, at PricewaterhouseCoopers (2005-2010) as *Auditor* and as *Assistant to Financial Manager* and *Financial Manager* at coal mining company (2010-2012).

Report on the Internal Audit Activities in 2014

The audit plan for the book year of 2014 was prepared based on Internal Audit Charter, which included audit procedures, supporting equipment and audit personnel. The Audit Committee consistently conducts evaluation against internal audit activities.

Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary

Dalam rangka melaksanakan prinsip transparansi, Perusahaan telah mengangkat Sekretaris Perusahaan untuk menjalankan fungsi utama, yaitu:

- Sebagai *Liaison Officer (Corporate Communication)*.
- Administrasi Dokumen Perusahaan, termasuk menyiapkan Notulen Rapat sesuai ketentuan tata kelola perusahaan.

Dalam kapasitasnya sebagai *Liaison Officer (Corporate Communication)*, Sekretaris Perusahaan bertugas memfasilitasi dan membina komunikasi internal maupun eksternal, membangun hubungan baik dengan otoritas pasar modal, institusi penunjang pasar modal, media, organisasi dan lembaga pemerintah yang terkait dengan bidang bisnis Perusahaan. Sekretaris Perusahaan di samping itu juga bertugas menyelenggarakan komunikasi yang baik dengan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya, mengelola informasi bagi lingkungan internal perusahaan dan meneruskan informasi tersebut kepada Direksi dan Dewan Komisaris, terutama terkait aspek hukum dan tata kelola. Namun Sekretaris Perusahaan wajib menjaga kerahasiaan dokumen data dan informasi milik Perusahaan sesuai peraturan perundangan yang berlaku.

Kemudian, tidak hanya dituntut untuk memiliki pengetahuan dan mengkaji peraturan pasar modal dan peraturan pemerintah yang berlaku, Sekretaris Perusahaan juga bertugas untuk memastikan kepatuhan Perusahaan dalam menjalankan usahanya terhadap peraturan perundangan yang berlaku dan ketentuan dalam Anggaran Dasar.

Terkait pelaksanaan peraturan pasar modal, Sekretaris Perusahaan mengadakan korespondensi dengan pihak otoritas pasar modal dan Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan berbagai informasi yang wajib disampaikan Perusahaan sebagai emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sekretaris Perusahaan diangkat berdasarkan Keputusan Direksi No. 102/ETU/DP/VII/12 tanggal 26 Juli 2012, dan karenanya, Sekretaris Perusahaan menyampaikan laporan pertanggungjawaban tugas dan fungsinya kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris. Sekretaris Perusahaan tidak diperbolehkan untuk menjalani jabatan rangkap di perusahaan publik atau emiten lainnya.

The principle of transparency in the Company is also realized by appointing a Corporate Secretary that runs the functions as:

- Liaison Officer (Corporate Communication).
- Administration of Corporate Documents, including preparing Minutes Meeting as required by regulation on good corporate governance.

Running the function as Liaison Officer (Corporate Communication), Corporate Secretary is responsible for facilitating and developing internal and external communications, building good relationship with the market authority, capital market supporting institutions, media, organization and government institutions, which have relation with the Company's business. Corporate Secretary is also responsible for developing good communication with the public and other stakeholders, managing information for the interest of internal organization and passing on the information to the Board of Directors and Board of Commissioners, particularly relating to the legal and corporate governance aspects. Yet, Corporate Secretary is obligated to secure the confidentiality of the corporate data and information according to the applicable regulations.

Not only that he or she shall possess adequate knowledge and review the market regulations and the prevailing laws, Corporate Secretary is also responsible for ensuring the compliance of the Company against the rules and the Article of Association.

Considering the Company's compliance against the capital market regulations, Corporate Secretary holds correspondence activity with the market authority and Indonesia Stock Exchange (IDX) to disclose information that must be submitted in its capacity as publicly listed Company on Indonesia Stock Exchange. Corporate Secretary was appointed based on the Decision Letter of Board of Directors No. 102/ETU/DP/VII/12 dated 26 July 2012, and therefore, Corporate Secretary reports directly to the Board of Directors about the duty implementation with notification to Board of Commissioners. Corporate Secretary is not allowed to have double positions at other publicly listed company.

Berikut laporan kegiatan Sekretaris Perusahaan selama tahun 2014:

- a. Menjalankan fungsi sebagai penghubung Perusahaan dengan pemegang saham, otoritas jasa keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya.
- b. Menyampaikan laporan dan berita terkait perusahaan secara berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Menyampaikan paparan publik melalui BEI, termasuk keterbukaan informasi yang diberikan kepada awak media massa, dan memberikan penjelasan maupun informasi kepada pihak luar apabila dianggap perlu.
- d. Memantau perkembangan pasar modal, termasuk peraturan baru yang terkait bidang usaha yang dijalankan Perusahaan, sehingga dapat memberikan informasi terkini terkait peraturan baru tersebut kepada jajaran Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan unit kerja terkait.
- e. Menyelenggarakan RUPST dan RUPSLB serta paparan publik pada tanggal 28 April 2014 dan membuat dokumentasi rapat.
- f. Mengatur dan menghadiri rapat Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit, serta membuat notulen rapat.
- g. Tergabung dalam tim penyusunan Laporan Tahunan Perusahaan.
- h. Menyiapkan catatan saham khusus, termasuk daftar kepemilikan saham Perusahaan maupun di perusahaan lain oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi beserta keluarga mereka (jika ada).

Sejak bulan Juli 2012, Perusahaan telah menunjuk Merry Anggraini untuk menduduki posisi Sekretaris Perusahaan. Beliau lahir di Jakarta tahun 1983 dan mulai bergabung di Grup Express sebagai Manajer *Corporate Support* tahun 2011. Pemilik gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Atmajaya tahun 2005 ini mengawali kariernya sebagai *Auditor* di KPMG (2005-2008), *Senior Consultant* dan kemudian Manajer di Kim Eng Securities (2008-2011).

Below is the report on the activities of the Corporate Secretary of the Company in 2014:

- a. Functioning as the mediator of the Company with the shareholders, financial service authority, and the other stakeholders.
- b. Presenting the report and information about the company on periodical basis to the Financial Services Authority (OJK) and IDX.
- c. Disclosing public expose through IDX, including providing information disclosure to mass media, and providing explanation as well as information to external parties whenever necessary.
- d. Monitoring market development, including new regulation that may have impact on the business of the Company, in order to provide new regulatory updates to the Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee and related business units.
- e. Holding AGMS and EGMS as well as public expose on April 28, 2014 and prepared the minutes meeting.
- f. Regulating and attending meetings of Board of Commissioners, Board of Directors and Audit Committee, as well as preparing minutes meeting.
- g. Joining in the preparation team for Annual Report of the Company.
- h. Preparing particular stock list, including the list of stock ownership in the Company as well as in other companies where members of Board of Commissioners and Board of Directors as well as their families own stocks (if any).

Since July 2012, the Company has appointed Ms. Merry Anggraini to serve as Corporate Secretary. Born in Jakarta in 1983, she joined in Express Group as Corporate Support Manager in 2011. The holder of a degree in Accounting from Atmajaya University in 2005 started her professional career as Auditor at KPMG (2005-2008), Senior Consultant and then Manager at Kim Eng Securities (2008-2011).

Hubungan Investor

Investor Relations

Sebagai bentuk pelaksanaan keterbukaan informasi, Perusahaan menyampaikan informasi keuangan dan laporan keuangan triwulanan kepada investor di dalam maupun di luar negeri melalui surat elektronik (*e-mail*). Unit Hubungan Investor Perusahaan dalam hal ini ditugaskan untuk menyampaikan kepada investor berbagai informasi aktual, akurat dan tepat waktu terkait kinerja dan prospek Perusahaan, baik aspek operasional maupun aspek keuangan. Unit Hubungan Investor selain itu juga bertugas untuk membina hubungan yang baik dengan kalangan analis keuangan/pasar modal dan lembaga keuangan lain, serta mengurus, menganalisis dan menyusun laporan yang berisikan informasi strategis Perusahaan, terutama persoalan ekonomi dan keuangan yang terkait dengan bidang usaha Perusahaan. Unit ini bertanggung jawab untuk melakukan koordinasi penyelenggaraan RUPS dan menyusun daftar pemegang saham.

Berikut laporan kegiatan Unit Hubungan Investor selama tahun 2014:

- Mengkoordinasikan penyelenggaraan RUPST dan RUPSLB Grup Express pada tanggal 28 April 2014.
- Menyampaikan informasi keuangan dan laporan keuangan triwulanan secara berkala melalui surat elektronik kepada investor di dalam dan luar negeri.
- Menyelenggarakan paparan publik pada tanggal 28 April 2014 dan 12 Mei 2014 terkait rencana perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi I Express Transindo Utama Tahun 2014.
- Mengikuti kegiatan *roadshow* bersama sejumlah bank.
- Mengadakan pertemuan dengan para analis dan melayani para investor yang berkunjung ke Perusahaan, atau melalui telepon, SMS dan surat elektronik untuk memberikan informasi terkini tentang kinerja dan rencana jangka panjang Perusahaan.
- Menerbitkan siaran pers untuk disebarluaskan kepada awak media yang berisikan informasi seputar kegiatan Perusahaan.

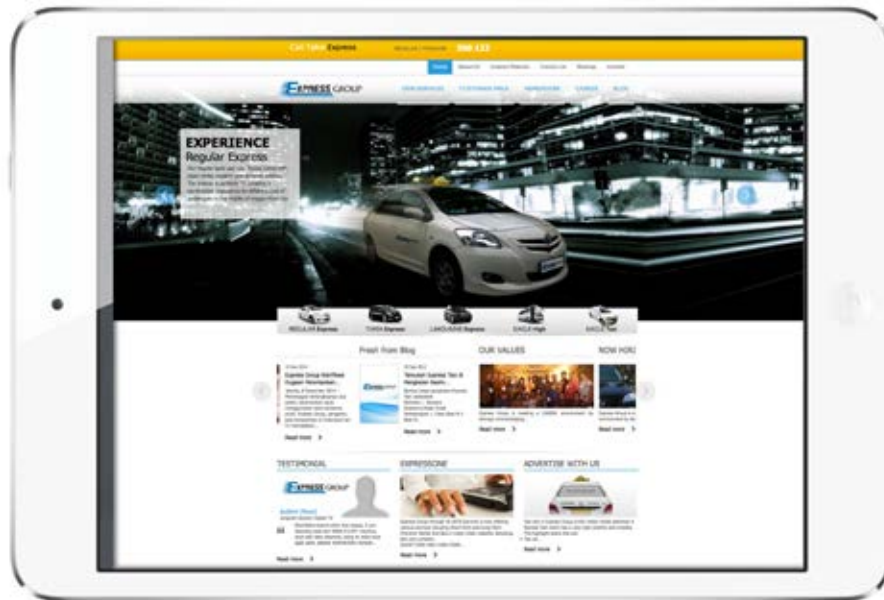
Our commitment to the implement information transparency is realized through the provision of financial information and quarterly financial report to the investors in the country and abroad via electronic mail (*e-mail*). Our Investor Relation Unit is responsible for providing access to investors to gain actual and accurate information about the operational and financial performances and prospects punctually. The Investor Relation Unit is also responsible for building good relation with the financial/market analysts and other financial institutions, as well as managing, analyzing and preparing for the report containing strategic information of the Company, particularly information on economic and financial situations that may have impact on the business of the Company. The unit is responsible for coordinating the AGMS and prepares the list of the shareholders.

Below is the activity report of the Investor Relations in 2014:

- Organizing the AGMS and EGMS of Express Group on April 28, 2014.
- Presenting the financial information and quarterly financial report on periodical basis via e-mail to the investors in the country and beyond.
- Holding public exposes on April 28, 2014 and on May 14, 2014 relating to the plan of offering Express Transindo Utama Bond I of the Year of 2014.
- Joining in roadshow with several banks.
- Organizing analyst meeting with the investors that visited the Company, or by phone, SMS and electronic mail, in order to provide updates on the performance and long term plan of the Company.
- Issuing press release containing information about the Company's activities and to be distributed to mass media.

Akses Terhadap Informasi Perusahaan

Access to Corporate Information



Sebagai perusahaan terbuka yang bertanggung jawab terhadap penyediaan informasi mengenai perusahaan secara transparan dan tepat waktu, Perusahaan telah menyediakan berbagai sarana bagi investor, masyarakat, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengakses informasi terkini mengenai kinerja Grup Express, yaitu melalui situs resmi korporat www.expressgroup.co.id dan melalui *e-mail* ke investor.relation@expressgroup.co.id. Situs resmi perusahaan menampilkan berbagai informasi, di antaranya adalah profil Grup Express, prospektus, laporan keuangan dan dokumen resmi lainnya.

Sementara itu, bagi pelanggan, Perusahaan juga menyediakan akses *Call Center* di nomor (+62 21) 500 122 untuk mendapatkan informasi mengenai layanan yang disediakan Perusahaan, baik itu taksi reguler maupun taksi premium. Dalam rangka peningkatan kualitas layanan, masyarakat dapat menyampaikan masukannya via *e-mail* ke customercare@expressgroup.co.id.

Di tataran internal perusahaan, Perusahaan membangun komunikasi dengan menyediakan akses informasi yang dapat digunakan oleh seluruh karyawan. Informasi yang dapat diakses oleh karyawan di antaranya mengenai perkembangan Perusahaan, informasi umum, peraturan/prosedur Perusahaan, peraturan pemerintah terbaru, cerita tentang mitra dan Berita Perusahaan (Expressi).

As a responsible public company, we are committed to provide information about the company in transparent and punctual manner through various facilities. The Company guarantees the investors, the public, shareholders and other stakeholders an access to the updates about the Express Group through the official corporate website, www.expressgroup.co.id and by sending e-mail to investor.relation@expressgroup.co.id. On our website, investors and other stakeholders can get various information, among which are about the profile of Express Group, prospectus, financial report and other important document.

Meanwhile, the customers can always contact the Company through Call Center at (+62 21) 500 122 to get information about the products and services of the Company, either regular or premium taxi services. We are also opened to any inputs from the public in order to improve our quality of services by contacting us via e-mail to customercare@expressgroup.co.id.

Internally, the Company builds good communication by providing access to corporate information for any employees. The information that is accessible by the employees includes information on business development, general information, regulation/procedures of the Company, new government regulations, story of our partners and Corporate News (Expressi).

Kasus Hukum

Legal Cases

Perusahaan menegaskan bahwa selama tahun 2014, Perusahaan, termasuk seluruh jajaran Dewan Komisaris dan Direksi, tidak terlibat perkara hukum, administrasi ataupun arbitrase yang memiliki pengaruh besar terhadap penyelenggaraan perusahaan.

The Company confirmed that in 2014, the Company, including the whole members of Board of Commissioners and Board of Directors, were not involved in any legal cases, administration and arbitrage that had significant impact on the business operation of the company.

Akuntan Publik

Public Accountant

Perusahaan telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny (anggota dari *Moore Stephens International Limited*) untuk melakukan audit atas laporan keuangan konsolidasian PT Express Transindo Utama Tbk beserta entitas anak untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2014 sebagai bagian dari pelaksanaan fungsi pengawasan independen terhadap aspek keuangan Perusahaan.

The Company had appointed Public Accountant Firm Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny (member of *Moore Stephens International Limited*) to audit the consolidated financial report of PT Express Transindo Utama Tbk and its subsidiaries for the book year ending on 31 December 2014 as part of the implementation of independent supervisory function against the financial aspect of the Company.

Atas jasanya tersebut, Perusahaan mengeluarkan biaya sebesar Rp1,2 miliar (belum termasuk PPN).

For its service, the Company paid Rp1.2 billion (excluding VAT).

Kode Etik Perusahaan

Code of Conduct

Sebagai pedoman dalam penyelenggaraan perusahaan dan dalam bertindak maupun berperilaku di lingkungan perusahaan, Grup Express telah menyusun tata tertib atau Code of Conduct yang berlaku sama bagi seluruh karyawan dan senantiasa dikomunikasikan kepada para mitra, perusahaan afiliasi, pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya. Sosialisasi terhadap tata tertib ini dilakukan secara berkala agar tata tertib ini dipahami, dipatuhi serta dilaksanakan di lingkungan perusahaan.

In order to direct the management of the company and guide the employees in acting and behaving in the business environment of the Company, Express Group has established Code of Conduct that is applied to all employees without exception and is consistently communicated to the partners, affiliate companies, shareholders as well as the other stakeholders. Socialization for the code of conduct is completed on periodical basis to promote better understanding, rising compliance and implementation among the employees.

Selain itu, seluruh karyawan Express Grup wajib menerapkan standar moral dan integritas yang tinggi dalam rangka melindungi kepentingan Perusahaan, pemegang saham maupun pemangku kepentingan lainnya. Oleh karenanya, setiap pelanggaran terhadap pelaksanaan tata tertib tersebut akan dikenai sanksi sesuai peraturan dan kebijakan yang berlaku di Grup Express.

Besides, the employees of Express Group are required to fulfill moral standard and high integrity in order to secure the interests of the Company, shareholders and other stakeholders. Therefore, each violation against the code of conduct implementation will receive sanction based on the applying rules and policy of the Express Group.

Tata tertib Perusahaan mengatur mengenai pokok-pokok berikut ini:

1. Kepatuhan

Kepatuhan seluruh unsur untuk menerapkan tata tertib ini merupakan hal yang penting dilakukan untuk menjaga kelancaran penyelenggaraan perusahaan. Oleh karenanya, Perusahaan senantiasa mensosialisasikan tata tertib ini kepada seluruh pemangku kepentingan, terutama jajaran Direksi, karyawan serta mitra pengemudi Grup Express, untuk memastikan efektivitas penerapannya.

2. Benturan Kepentingan

Seluruh pemangku kepentingan, tidak terkecuali jajaran Direksi dan karyawan, diharapkan dapat menghindari hal-hal yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan yang dapat mengganggu kelancaran penyelenggaraan usaha perusahaan.

3. Kerahasiaan

Informasi dan data perusahaan sepenuhnya merupakan wewenang Grup Express, dan oleh karenanya, kerahasiaannya penting untuk dijaga oleh seluruh jajaran manajemen maupun karyawan. Penggunaan informasi dan data terkait perusahaan harus memperoleh izin tertulis dari pejabat yang berwenang.

4. Kepentingan

Dalam rangka melindungi kepentingan pemegang saham maupun pemangku kepentingan, seluruh manajemen dan karyawan wajib menjaga citra perusahaan dengan melaksanakan budaya dan nilai-nilai perusahaan yang telah ditetapkan baik di dalam maupun di luar lingkungan perusahaan.

Code of conduct of the Company contains the following regulation:

1. Compliance

The compliance of all elements of the organization is very important to implement the code of conduct, is very important to do to ensure effective business management. Therefore, the Company consistently socializes the code of conduct to the whole stakeholders, particularly Board of Directors, employees and partner drivers of Express Group, to ensure the effective implementation.

2. Conflict of Interest

The whole stakeholders, including Board of Directors and the employees, shall possibly avoid the risk of conflict of interest that may hamper the business development of the company.

3. Confidentiality

Corporate information and data are managed under the authority of Express Group, and therefore, all management and employees need to protect the confidentiality. Any use of corporate information and data must have written permission from the authorized officer.

4. Interests

In order to protect the interest of the shareholders and stakeholder, all management and employees are obligated to secure positive image of the company through the implementation of corporate cultures and values in the internal business environment and outside the Company's business area.

Manajemen Risiko

Risk Management

Perusahaan pada tahun 2014 mengidentifikasi sejumlah faktor yang dapat menimbulkan risiko tersendiri terhadap kelanjutan bisnis Perusahaan. Perusahaan dalam hal ini telah mengambil langkah antisipatif sebagai upaya pengelolaan risiko tersebut guna memastikan ketersediaan sumber daya keuangan yang memadai bagi kelangsungan operasional maupun pengembangan bisnis perusahaan. Grup Express dalam pengelolaan risiko dan menjalankan operasi berpedoman pada ketentuan yang dikeluarkan Direksi Perusahaan.

Berikut faktor risiko usaha yang teridentifikasi pada tahun 2014:

a. Risiko Modal

Sebagai perusahaan dengan sifat bisnis padat modal, bisnis Perusahaan terekspos terhadap risiko modal. Oleh karenanya, Grup Express mengelola risiko ini melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas agar mampu memaksimalkan keuntungan para pemegang saham dan pada akhirnya dapat mempertahankan kelangsungan bisnis perusahaan untuk jangka panjang.

b. Risiko Mata Uang Asing

Perusahaan tidak secara signifikan terekspos pada risiko yang ditimbulkan dari fluktuasi nilai tukar mata uang asing karena sebagian besar pendapatan dan transaksi menggunakan mata uang Rupiah.

c. Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat Bunga timbul dikarenakan Grup Express memiliki pinjaman dengan tingkat suku bunga tetap maupun mengambang. Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko ini dengan mempertahankan gabungan yang tepat antara pinjaman bersuku bunga tetap dan mengambang.

d. Risiko Kredit

Perusahaan dapat terekspos pada risiko kredit jika mitra pengemudi gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya sehingga menimbulkan kerugian pada Grup Express. Risiko kredit ini terutama melekat pada rekening bank, piutang dagang kepada pihak ketiga, piutang lain-lain, serta piutang pada pihak berelasi. Risiko kredit pada saldo bank Grup Express tercatat sangat kecil mengingat penempatan saldo bank itu pada institusi keuangan yang layak dan terpercaya.

The Company in 2014 had identified several risk factors that can potentially generate risk to the business continuity of the Company. The Company in that case took several anticipative actions in order to manage the risk to ensure the adequate number of financial human resources, to support the business operation and business development of the company. Risk management and the business operation in Express Group are completed with respect to the regulation issued by Board of Directors of the Company.

Below are the risk factors it could identify in 2014:

a. Risk of Capital

As a capital-intensive company, the Company's business is exposed to the risk of capital. Therefore, Express Group managed the risk through optimization of liabilities and equity in order to generate higher profitability for the shareholders, and at the end, to be able to secure the business continuity of the company for the long run.

b. Risk of Exchange Rate

The Company was not significantly affected by risk that emerged from fluctuation in foreign exchange rate since most of the revenue and transactions are rated in Rupiah.

c. Risk of Interest Rate

The business is exposed to risk of interest rate as Express Group has loans with fixed as well as floating rates. The Company and the subsidiaries manage the risk by maintaining perfect combination of the fixed and floating rated loans.

d. Risk of Credit

The Company's business can be exposed to the risk of credit when partner drivers fail to fulfill his or her contractual obligation, thus generating loss to the Express Group. Risk of Credit particularly relates to bank account, trade receivables to the third parties, other receivables, as well as receivables to related parties. Risk of credit to bank account of Express Group was kept at minimum as the Company applied prudence principle in bank saving by placing the fund only at trusted financial institution.

E. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas ini timbul terutama dari persyaratan pendanaan untuk membayar liabilitas serta mendukung kegiatan usahanya. Direksi bertanggung jawab untuk mengelola risiko likuiditas sesuai kerangka manajemen risiko likuiditas serta pendanaan jangka pendek, panjang maupun menengah. Kebijakan manajemen risiko likuiditas Grup Express adalah dengan mempertahankan saldo kas yang memadai dari penagihan hasil penjualan dan perolehan dana tambahan melalui pembiayaan oleh publik atau swasta atau sumber lainnya jika diperlukan.

Selain itu, manajemen Grup Express juga berupaya menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan senantiasa memonitor perkembangan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

E. Risk of Liquidity

The business operation of the Company is exposed to the risk of liquidity which emerged from financing requirement to pay for the liabilities and support the business operation. Board of Directors is responsible for managing risk of liquidity within the liquidity risk management framework and short, mid and long term financing. Express Group maintains the cash balance at adequate level supported by collection of sales income and additional fund through public or private financing or other resources, if necessary.

Besides, the management of Express Group maintains the saving, bank facilities and saving-borrowing facility by consistently monitoring cash projection and actual cash flow as well as match the profile of maturing asset and financial liabilities.

Program MESOP

MESOP Program

Program *Management & Employee Stock Option Program* ("MESOP") dilaksanakan berdasarkan Akta Perusahaan No. 24/2012 tanggal 16 Juli 2012 yang mengacu pada Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia No. Kep-305/BEJ/07-2004 serta Surat Edaran No. Se-003/BEJ/09-2005 terkait rencana penerbitan hak Opsi dalam rangka pelaksanaan MESOP.

Perusahaan dalam hal ini menerbitkan 42,912,000 Hak Opsi yang memungkinkan 1 (satu) Hak Opsi untuk dapat dipergunakan untuk membeli 1 (satu) saham dengan nilai nominal Rp100 (seratus rupiah) per unit saham. Pemilik Hak Opsi membayar secara penuh Harga Pelaksanaan.

Tahap pelaksanaan MESOP Grup Express adalah sebagai berikut:

Periode Period	Tanggal Pelaksanaan Date	Total Opsi Total Option
Tahap I Stage I	30 Januari 30 January 2014	15.019.200
Tahap II Stage II	31 Januari 31 January 2015	15.019.200
Tahap III Stage III	31 Januari 31 January 2016	12.873.600

Management & Employee Stock Option Program ("MESOP") is implemented based on The Company's Act No.24/2012 dated 16 July 2012 with reference to the decision of Board of Directors of Indonesia Stock Exchange No. Kep-305/BEJ/07-2004 and Circular Letter No. Se-003/BEJ/09-2005 concerning the plan of issuing option rights through the execution of MESOP.

The Company therefore issued 42,912,000 the Option Right that allows 1 (one) Option Right to be used to purchase 1 (one) stock at nominal value of Rp100 (one hundred rupiah) per share. Those who own Option Right fully paid the Execution Price.

Phases in Express Group's MESOP implementation are:

Pelaksanaan MESOP tahap I

Berdasarkan keputusan RUPS Perusahaan tanggal 16 Juli 2012 serta sesuai Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. KEP-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004 dan Surat Edaran No. SE-003/BEJ/09-2005 tanggal 9 September 2005, Perusahaan melakukan penerbitan MESOP pada tanggal 30 Januari 2014. Pelaksanaan MESOP Tahap I diatur sebagai berikut:

Pendistribusian Opsi Option Distribution	Masa Tunggu Waiting Period	Umur Opsi Option Period	Harga Pelaksanaan Price
30 Januari 2014 January 30, 2014	1 (satu) tahun sejak tanggal pendistribusian, yakni 30 Januari 2014 1 (one) year as of the distribution date on January 30, 2014	5 (lima) tahun sejak tanggal masa tunggu 5 (five) years since the effective date of waiting period	Rp1.356 Rp1,356

Harga pelaksanaan MESOP Tahap I dihitung dari 90% rata-rata harga penutupan saham Perusahaan selama 25 hari bursa berturut-turut, yaitu Rp1.356 per lembar saham.

Pada tahap I ini, Perusahaan menerbitkan MESOP yang memiliki hak konversi menjadi saham sebanyak 15.019.200. Periode pelaksanaan konversi MESOP Tahap I menjadi saham adalah sebagai berikut:

- 30 hari bursa dimulai sejak tanggal 1 Februari 2015
- 30 hari bursa dimulai sejak tanggal 1 Februari 2016
- 30 hari bursa dimulai sejak tanggal 1 Februari 2017
- 30 hari bursa dimulai sejak tanggal 1 Februari 2018
- 30 hari bursa dimulai sejak tanggal 1 Februari 2019

Pelaksanaan MESOP tahap II

Menyusul pelaksanaan MESOP Tahap I, Perusahaan akan melakukan penerbitan MESOP Tahap II pada tanggal 2 Februari 2015. Pelaksanaan MESOP Tahap II diatur sebagai berikut:

Pendistribusian Opsi Option Distribution	Masa Tunggu Waiting Period	Umur Opsi Option Period	Harga Pelaksanaan Price
2 Februari 2015 February 2, 2014	1 (satu) tahun sejak tanggal pendistribusian, yakni 2 Februari 2015 1 (one) year as of the distribution date on February 2, 2015	5 (lima) tahun sejak tanggal masa tunggu 5 (five) years since the effective date of waiting period	Rp1.015 Rp1,015

Harga pelaksanaan MESOP Tahap II dihitung dari 90% rata-rata harga penutupan saham Perusahaan selama 25 hari bursa berturut-turut, yaitu Rp1.015 per lembar saham.

First Phase of MESOP Implementation

Based on the decision taken at GMS of the Company on July 16, 2012 and according to Decision Letter of Board of Directors of PT Bursa Efek Indonesia No. KEP-305/BEJ/07-2004 dated 19 July 2004 and Circular Letter No. SE-003/BEJ/09-2005 dated 9 September 2005, the Company issued MESOP on January 30, 2014. The First Phase of MESOP implementation was:

The execution price at the first phase of MESOP implementation was calculated at 90% of average closing price of the Company's stocks within 25 market days in a row, that was, at Rp1,356 per share.

At the first phase, the Company issued MESOP with convertible right into stocks in an amount of 15,019,200. The period of the conversion of Phase I of MESOP into stocks was:

- 30 market days as of 1 February 2015
- 30 market days as of 1 February 2016
- 30 market days as of 1 February 2017
- 30 market days as of 1 February 2018
- 30 market days as of 1 February 2019

Second Phase of MESOP Implementation

After the successful First Phase of MESOP implementation, the Company will continue with the second phase of MESOP issuance on February 2, 2015. The second phase of MESOP implementation was regulated as follows:

The execution price at second phase of MESOP implementation was calculated at 90% of average closing price of the Company's stocks within 25 market days in a row, that was, at Rp1,015 per share.

LAPORAN KEBERLANJUTAN

SUSTAINABILITY REPORT



Kebijakan Perusahaan Terkait Keberlanjutan Usaha Corporate Policy for Business Sustainability

Grup Express memiliki tanggung jawab terhadap pengelolaan usaha dan dampaknya terhadap kinerja ekonomi, lingkungan hidup maupun sosial kemasyarakatan di sekitar lokasi usahanya. Hal ini tidak hanya didasari oleh kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan yang berlaku namun juga oleh kesadaran bahwa setiap ekspansi bisnis sebaiknya mampu memberikan keuntungan, baik bagi Perusahaan, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya serta terhadap rantai ekonomi di lokasi usaha Perusahaan.

Untuk itu, dalam menjalankan usahanya, Grup Express senantiasa memperhatikan aspek-aspek keberlanjutan yang kemudian dituangkan dalam 3 (tiga) prinsip pokok usaha:

1. Menghasilkan laba bagi pemegang saham;
2. Menunjukkan kepedulian kepada karyawan dan mitra pengemudi Grup Express, serta kelompok warga sekitar;
3. Mengelola dampak kegiatan operasional kami terhadap lingkungan hidup di bumi.

Grup Express berkomitmen untuk mengelola usahanya agar dapat menciptakan manfaat terhadap kondisi perekonomian masyarakat sekitar dan pemangku kepentingan dari kegiatan Perusahaan tanpa mengabaikan kelestarian lingkungan hidup serta sumber daya alam yang ada.

The Express Group's commitment to manage the business sustainability as well as its economic, environmental and social impacts on its business locations remains intact. This commitment is part of the Company's regulatory compliance but is also founded in an awareness that each expansion of the business must generate benefits for the Company, the shareholders, and the stakeholders as well as the economic chain in the business locations concerned.

The Express Group therefore runs the business with respect to various aspect of sustainability, which are translated into three key business principles:

1. Generating profit for the shareholders;
2. Demonstrating concern for the employees and partner drivers of the Express Group as well as the surrounding communities;
3. Managing its operational impacts on the environment.

Our commitment is to consistently manage the business and generate economic benefits for the surrounding communities and stakeholders with respect to the preservation of the environment and existing natural resources.



Tanggung Jawab Perusahaan Terhadap Dampak Ekonomi Corporate Responsibility for Economic Impacts

Kebijakan Umum

Dalam rangka menunjukkan kepedulian Perusahaan kepada karyawan, mitra serta warga sekitar, Grup Express menerapkan model usaha yang saling menguntungkan bagi karyawan, mitra pengemudi dan publik. Model usaha yang diterapkan Grup Express bagi pengemudinya berbentuk pola kemitraan dengan memberikan kesempatan kepada mitra pengemudi untuk memperoleh mata pencaharian yang layak serta berhak untuk membeli unit taksi yang kemudian dikonversikan menjadi kendaraan pribadi setelah 6 (enam) tahun atau 7 (tujuh) tahun beroperasi. Mitra pengemudi juga berkesempatan untuk menggunakan kendaraan itu sendiri atau dapat menjualnya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Selain itu, Grup Express juga meluncurkan program lainnya pada tahun 2014 terkait dengan bidang perekrutan SDM, dinamakan Program Kemitraan Berjenjang (ProKB). ProKB menawarkan skema rekrutmen multi-level dalam hal penerimaan tenaga kerja baru yang secara terbuka memberikan kesempatan kepada karyawan internal Perusahaan dan masyarakat luas untuk berperan sebagai sponsor untuk calon mitra pengemudi Taksi Express.

Dampak pada Kinerja Ekonomi

Secara langsung maupun tidak langsung, dua model usaha yang diterapkan oleh Grup Express memiliki dampak positif bagi perekonomian masyarakat. Dengan memberikan kesempatan bekerja kepada mitra pengemudi, Grup Express telah berkontribusi tidak hanya terhadap perbaikan ekonomi keluarga mitra pengemudi namun juga kepada ekonomi masyarakat karena penyediaan lapangan pekerjaan yang memadai bagi publik. Melalui program ProKB, Perusahaan menawarkan bonus serta insentif yang menarik bagi karyawan internal maupun masyarakat yang dapat mensponsori atau merekomendasikan mitra pengemudi yang mampu bekerja baik dan produktif bagi Perusahaan.

Dampak pada Pasar

Penerapan model kemitraan secara khusus juga memberi dampak pada penguatan daya saing Perusahaan di pasar. Pola kemitraan dengan para pengemudi Taksi Express tentunya menawarkan kerja sama yang berkelanjutan

General Policy

In line with our social responsibility to our employees, partners and the surrounding communities, the Express Group's business model offers mutual benefits to the employees, partner drivers and the public. The partnership-based business model offers drivers who have served as partners to our Company for 6 (six) or 7 (seven) years the opportunity to buy the taxi unit they operate and convert it into their personal car. The partner drivers can then use the car themselves or re-sell the car to meet their family needs.

In 2014, the Express Group added a Multilevel Partnership Program to recruit new employees. The multilevel recruitment system offers the opportunity to both employees and the public to sponsor candidate drivers for Express Taxi.

Economic Impacts

Both business models directly or indirectly have positive impacts on the economic welfare of the individuals concerned as well as on local economies, since they offer promising business opportunities to the public. The program provides attractive bonuses and incentives for internal employees and members of the public who sponsor or recommend qualified and productive drivers to the Company.

Market Impacts

The partnership-based model also strengthens the Company's competitiveness in the market. Our partnership with the Express Taxi drivers unlocks the potential for continuous cooperation with skilled and loyal drivers.

dengan para pengemudi yang terlatih dan loyal kepada Perusahaan. Memiliki pengemudi yang telah terlatih, berpengalaman serta loyal kepada Perusahaan ini tentunya akan menjadi keunggulan Grup Express dibandingkan perusahaan sejenis lainnya.

Dampak Ekonomi Tidak Langsung

Penyediaan lapangan kerja dengan sendirinya akan meningkatkan kesejahteraan mitra pengemudi dan pada akhirnya manfaatnya juga dirasakan oleh masyarakat sekitar.

Pengadaan Jasa

Perusahaan menekankan aspek keadilan dalam pengadaan calon mitra pengemudi. Karyawan internal maupun masyarakat dapat mengajukan calon mitra pengemudi yang memenuhi kualifikasi untuk kemudian diikutkan dalam proses seleksi sesuai tahapan perekrutan tenaga kerja Perusahaan.

Nilai Tambah bagi Pemegang Saham

Ketersediaan tenaga kerja yang memadai serta kesinambungan hubungan yang harmonis antara Perusahaan, para karyawan, mitra pengemudi dan masyarakat akan menjamin keberlangsungan usaha Grup Express sehingga dengan sendirinya kepentingan pemegang saham akan terlindungi. Pemegang saham dalam hal ini menikmati peningkatan laba usaha dan jumlah dividen yang dibagikan.

Hubungan dengan Pemangku Kepentingan

Dari penerapan kedua model kemitraan tersebut, Perusahaan meyakini telah membangun hubungan yang berkelanjutan dengan para pemangku kepentingan melalui pendelegasian sebagian wewenang dan kepercayaannya kepada karyawan internal maupun masyarakat untuk menjadi sponsor bagi calon mitra pengemudi yang baik bagi Perusahaan. Keterlibatan unsur-unsur di dalamnya akan menjamin keberlanjutan usaha Grup Express dalam jangka panjang.

Having skilled, loyal and experienced drivers gives the Company a strong competitive advantage over other companies in the same business.

Indirect Economic Impacts

The business opportunities generated by these business models give our partner drivers the chance to improve their welfare, which can ultimately benefit the surrounding community.

Procurement

The Company emphasizes fairness in recruiting candidate drivers. Internal employees or the public can recommend potential drivers who meet our qualifications to join the selection process in accordance with the Company's recruitment policy.

Adding Value for the Shareholders

By ensuring the adequacy of our employees we can maintain a harmonious relationship between the Company, the employees, partner drivers and the public, which in turn will ensure the sustainability of the Express Group's business operation and protect the interests of the shareholders. The shareholders' right to enjoy higher profitability and dividends is thereby assured.

Relations with the Stakeholders

The implementation of both business models ensures the continuation of good relations between the Company and the stakeholders through the delegation of authority and trust to both the employees and the public in sponsoring new driver candidates for the Company. The involvement of these supporting elements paves the way for the Company to achieve business sustainability in the long run.

Tanggung Jawab Perusahaan terhadap Dampak Lingkungan Hidup

Corporate Responsibility for Environmental Impacts

Kebijakan Umum

Grup Express berkomitmen untuk mengelola usahanya tanpa mengabaikan kelestarian lingkungan hidup di sekitar lokasi usaha. Sebagai anggota *Indonesia Global Compact Network* (IGCN), kebijakan Grup Express terkait pengelolaan dampak lingkungan hidup dikaitkan dengan aturan dan ketentuan mengenai persoalan masyarakat dan lingkungan yang ditetapkan oleh IGCN yang merupakan bagian dari *United Nations Global Compact*. Perusahaan dalam hal ini mendukung penuh penerapan *United Nations Global Compact CEO Water Mandate* dan Pasal 15 Protokol Rio de Janeiro.

Komitmen ini diwujudkan melalui pelaksanaan sejumlah program pokok, yaitu:

- Pengelolaan air, tanah dan lingkungan sekitar
- Penanganan limbah dan polusi
- Penghematan energi (bahan bakar dan listrik)

Berikut ini kegiatan yang dilakukan Perusahaan dalam merealisasikan program-program pokok di atas:

Penggunaan Material

Dalam rangka mendukung kelestarian lingkungan hidup, Grup Express menekan penggunaan kertas dalam kegiatan operasional sehari-hari dan lebih memilih memanfaatkan jaringan komunikasi *online* yang juga terbukti lebih murah, cepat dan hemat waktu.

Penggunaan Air

Dalam operasional perusahaan sehari-hari, air merupakan salah satu unsur yang paling banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan *pool*, kantor cabang hingga kantor pusat. Kebutuhan air Perusahaan dipenuhi dari PDAM dengan tingkat volume mencapai 12 meter kubik per hari. Untuk mencuci armada taksi misalnya, Perusahaan membutuhkan 4.100 meter kubik per hari atau 1,96 juta meter kubik per tahun yang selama ini dipenuhi dari sumur pompa.

Kebijakan Perusahaan terkait penghematan sumber daya air adalah dengan membangun sumur-sumur resapan serta lubang biopori di *pool-pool* Taksi Express yang ada. Pembangunan sumur resapan bertujuan untuk

General Policy

The Express Group is committed to managing the business while preserving the environment in the vicinity of our business locations. As a member of the Indonesia Global Compact Network (IGCN), the Company feels it important to issue regulations on the management of environmental impacts with consideration to the rules and regulations on social and environmental issues determined by IGCN, which is part of the United Nations Global Compact. The Company supports the implementation of the United Nations Global Compact CEO Water Mandate and Article 15 of the Rio de Janeiro Protocol.

This commitment is realized through the implementation of the following key programs:

- Water, land and environmental management
- Waste and pollution management
- Energy efficiency (in terms of fuel and electrical power)

The realization of those programs in 2014 is reported below:

Material Use

Our commitment to environmental preservation is realized through the reduction of paper use in the Express Group's daily operations. We now rely more on online communication networks, which have proved to be more effective and efficient in terms of time and budget consumed.

Water Use

Water consumption is quite high in our daily operations, particularly at pools, branch offices and the head office. The Company uses water distributed by PDAM to supply our water needs, which reach a volume of 12 cubic meters per day. In the meantime, to meet the need for water to wash the fleet, which reaches 4,100 cubic meters per day or 1.96 million cubic meters per year, the Company uses water generated from water pumps.

The Company's policy on water efficiency is to build catchment wells and bio pore holes at Express Taxi pools. Absorption wells play an important role in eliminating puddles and facilitating the infiltration of rainwater into the ground so that we can



mencegah air tergenang dan mengembalikan air ke tanah untuk menjaga kecukupan cadangan air di *pool* selama musim kemarau. Perusahaan juga menganjurkan kepada karyawannya di *pool* taxi agar limbah organik dibuang ke dalam lubang biopori untuk membantu proses peresapan air sementara kompos yang dihasilkan agar dimanfaatkan untuk pemupukan tanaman dan pohon di sekitar lokasi *pool*. Pada tahun 2014, bertepatan dengan peringatan Hari Air Sedunia, Grup Express menambah 100 lubang biopori di *pool* Pondok Bambu Jakarta Timur.

Lahan dan Keanekaragaman Hayati

Dalam rangka optimalisasi pemanfaatan lahan serta mengupayakan penciptaan lingkungan kerja yang nyaman, Grup Express menggalakkan penanaman pohon di sekitar lokasi *pool* yang dimiliki Perusahaan. Pada tahun 2014, Grup Express melakukan penanaman pohon buah-buahan dan pohon pelindung di *pool* Pondok Bambu, Jakarta Timur. Kegiatan ini dilakukan bertepatan dengan peringatan Hari Lingkungan Hidup Sedunia dan merupakan kelanjutan upaya perusahaan untuk melakukan penanaman minimal 50 pohon di masing-masing lokasi *pool*. Perusahaan menetapkan bahwa dari total lahan *pool* yang ada, sekitar 70% dialokasikan untuk ruang terbuka atau dilapisi bata beton sementara sisanya 30% diperuntukkan untuk kantor dan bengkel.

Pengelolaan Emisi Gas Buang

Sebagai perusahaan transportasi, Grup Express mengupayakan agar setiap armadanya menghasilkan dampak emisi yang minimal terhadap lingkungan sekitar. Untuk itu, Grup Express mematuhi kebijakan pemeriksaan rutin yang dilakukan oleh petugas Dinas Perhubungan di wilayah operasi Perusahaan dan tidak mengoperasikan kendaraan yang tidak lulus KIR.

maintain adequate water reserves at our pools for the dry season. The Company also recommends that employees at pools throw organic waste into the bio pore holes to help the water absorption process while making the compost, which is later used as fertilizer for the plants and trees planted at the pools. On World Water Day in 2014, the Express Group added another 100 bio pore holes at the Pondok Bambu pool in East Jakarta.

Land and Biodiversity

To support land optimization and our efforts to create a pleasant working environment, the Express Group has planted trees at each of our taxi pools. In 2014, the Express Group planted various fruit trees and shade trees at the Pondok Bambu pool in East Jakarta. This activity was carried out on World Environment Day, in support of the Company's commitment to plant at least 50 trees at each pool. The Company has also determined that of the total land area at each pool, 70% is dedicated for concrete-surfaced open space whereas the other 30% is allocated for offices and workshops.

Emission Management

As a transportation service company, the Express Group pays serious attention to the impact of emissions from its armada and consistently seeks ways to minimize the impact on the surrounding environment. The Express Group is therefore committed to supporting routine checks by the Local Transportation Office at each of its business locations, and does not operate cars that fail the check.

Pengelolaan Limbah

Kebijakan Perusahaan terkait pengelolaan limbah salah satunya adalah mengolah air limbah penyucian kendaraan dengan penyaringan dalam beberapa tahap agar air tersebut bersih dari polutan detergen dan oli. Upaya ini bertujuan untuk menghindari pencemaran pada cadangan air tanah.

Sementara terkait pengelolaan limbah padat, Grup Express menetapkan kebijakan pemanfaatan kembali (*reuse*), daur ulang (*recycle*) dan pengurangan (*reduce*). Kebijakan ini berlaku untuk pembuangan ban kendaraan bekas pakai, sisa oli, aki bekas pakai maupun suku cadang yang harus dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku untuk mencegah dampak buruknya bagi lingkungan sekitar.

Selain itu, Grup Express juga menetapkan untuk tidak menggunakan alat penyejuk udara yang berbahan Freon dalam upaya mendukung penghapusan CFC yang dapat merusak lapisan ozon. Grup Express menetapkan penggunaan bahan hidrokarbon, seperti Dupont 134A dan R410A, yang lebih ramah lingkungan.

Penggunaan Energi

Penghematan energi merupakan hal mutlak yang berdampak langsung bagi kinerja keuangan maupun operasional Perusahaan serta secara tidak langsung bagi kinerja ekonomi umum. Penghematan energi dilakukan terhadap penggunaan bahan bakar pada kendaraan maupun penggunaan listrik di area kerja. Dalam rangka penghematan bahan bakar, Perusahaan menetapkan kebijakan dalam pembelian kendaraan baru, yaitu dengan mempertimbangkan merek dan tipe kendaraan yang menggunakan teknologi *Variable Valve Timing with Intelligence* (VVT-i) yang mampu menghemat konsumsi bahan bakar pada kendaraan.

Kemudian dalam hal penghematan penggunaan listrik, Perusahaan telah menggunakan bohlam hemat energi dan senantiasa mematikan peralatan saat tidak digunakan.

Waste Management

The Company has established a policy regarding the management of waste water from car washing. This requires the Company to distill the waste water several times to ensure it is free of any pollutants such as detergent and lubricant. The distillation is necessary to avoid polluting the ground water reserve.

Our policy on solid waste management is to reuse, recycle and reduce. This policy applies to used tires, lubricant and spare parts, in order to minimize the impact on the surrounding environment.

The Express Group has also decided not to use CFC air conditioners to support elimination of ozone-damaging CFCs. Instead, the Company has chosen to use hydrocarbon-based materials such as Dupont 134A and R410A, which are more environment-friendly.

Energy Use

Energy efficiency has direct and significant impact on the finances and operation of the Company, as well as indirect impacts on the economy in general. The Company therefore strives to increase efficiency in the consumption of fuel and electrical power at the offices. We have also adopted a fuel efficiency policy for the purchase of new vehicles. The Company not only takes into consideration the brand and type of vehicle, but has also decided to use vehicles equipped with Variable Valve Timing with Intelligence (VVT-i), which has proved to be able to save fuel consumption.

To save power, the Company uses energy-saving light bulbs and ensures that all equipment is switched off when not in use.

Tanggung Jawab Perusahaan terhadap Dampak Sosial Corporate Responsibility for Social Impacts

Kebijakan Umum

Sebagai perusahaan yang peduli terhadap pembangunan sosial kemasyarakatan, Grup Express setiap tahun menyelenggarakan beragam program untuk menunjukkan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar. Program-program tersebut di antaranya mencakup aspek pemberdayaan masyarakat, pendidikan, dan kesehatan masyarakat.

Ketenagakerjaan

Penyediaan lapangan kerja untuk mitra pengemudi melalui pola kemitraan yang diterapkan Grup Express mewakili komitmen perusahaan untuk berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Bentuk model usaha ini menawarkan dampak yang positif tidak hanya bagi Perusahaan namun juga terhadap kondisi sosial masyarakat. Perusahaan dalam hal ini tidak hanya memperoleh jaminan atas kelanjutan usahanya dari sisi ketersediaan tenaga kerja yang memadai namun juga dari hubungan yang harmonis dengan karyawan, mitra pengemudi dan masyarakat. Baik karyawan, mitra pengemudi maupun masyarakat yang memperoleh manfaat ekonomi dari keberadaan usaha Perusahaan cenderung akan memprioritaskan hubungan dengan Perusahaan sehingga diharapkan akan meminimalisir konflik sosial.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Perusahaan menyadari bahwa kesehatan dan keselamatan kerja karyawan serta mitra pengemudi adalah aset berharga bagi kelangsungan bisnis perusahaan dan dalam meningkatkan kualitas layanan bagi pelanggan. Oleh karenanya, aspek kesehatan dan keselamatan kerja merupakan hal vital yang harus mendapat perhatian Perusahaan sebagai pengusaha jasa transportasi yang melayani berbagai segmen pasar. Salah satu upayanya adalah dengan membangun klinik kesehatan serta layanan pengobatan gratis bagi karyawan dan mitra pengemudi. Mulai beroperasi sejak tanggal 1 Juni 2014, klinik ini dioperasikan bersama antara Grup Express dan Indonesia Health Protection.

General Policy

As a company that cares about social development, the Express Group implements various Corporate Social Responsibility (CSR) programs aimed at improving the social welfare of the local community. These programs are designed with a focus on social empowerment, education and health.

Employment

Job opportunities for our partner drivers are offered through the partnership-based business model. This represents the Company's commitment to make a significant contribution to social welfare improvement, and it has had a positive impact on the Company as well as the social economy. The model also provides long-term assurance for the Company with regard to the availability of employees to support the continuity of the business, and for the development of harmonious relationships between the Company and the employees, partner drivers and the public. We believe that people who stand to gain economic benefits from the business operations of the Company will give top priority to their relationship with the Company. This helps to minimize social conflicts.

Health and Work Safety

The Company realizes that the health and work safety of the employees and partner drivers is a significant asset in sustaining business continuity and improving the quality of service to the customers. Therefore, as a transportation service company that serves customers in various segments, the Company pays careful attention to health and work safety issues. As part of this commitment, we have established a health clinic and offer free medical services to the employees and partner drivers. Opened on June 1, 2014, the clinic is operated jointly by the Express Group and Indonesia Health Protection.



Pelatihan dan Pendidikan

Sebagai pengelola layanan transportasi darat, Grup Express sangat memperhatikan peningkatan keahlian dan kemampuan para mitra pengemudinya. Grup Express dalam hal ini bekerja sama dengan Auto 2000 menyelenggarakan kegiatan *'Eco Driving Training'* yang bertempat di *pool* Taksi Express Jagakarsa Jakarta yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan keahlian para mitra pengemudi dalam mengemudikan kendaraan.

Kepatuhan

Grup Express memiliki komitmen untuk mematuhi seluruh ketentuan dan peraturan yang berlaku di wilayah hukum Indonesia, terutama yang terkait dengan bidang layanan transportasi darat yang merupakan bisnis utamanya. Oleh karena itu, Perusahaan berperan aktif untuk mendukung segala upaya terkait penciptaan ketertiban berkendara di jalan raya. Pada tahun 2014, Grup Express mendukung pencanangan Gerakan Nasional Keselamatan Lalu Lintas yang diselenggarakan oleh Korlantas Polri. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajak segenap lapisan masyarakat untuk menjadi pelopor keselamatan berlalu lintas dengan meningkatkan kesadaran setiap individu sebagai pengguna jalan demi mewujudkan keamanan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas serta menekan jumlah kecelakaan lalu lintas.

Program Tanggung Jawab Sosial Kemasyarakatan

Selain program-program di atas, Grup Express juga menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang mencakup aspek berikut:

a. Pendidikan:

- Bekerja sama dengan Yayasan Rama-Rama, Komunitas Masyarakat Gemar Membaca (MAGMA) dan Electronic City, Grup Express meluncurkan program *'Express Your Concern'* pada tanggal 28 Februari 2014 untuk mengajak masyarakat mendonasikan buku untuk anak-anak dalam rangka mendorong minat baca pada anak.

Education and Training

As a land transportation service company, the Express Group has a strong commitment to improving the skills and capabilities of its partner drivers. In light of this, the Express Group has organized *'Eco Driving'* training in cooperation with Auto 2000 at our Express Taxi pool at Jagakarsa, Jakarta. The training is designed to enhance the driving capacity and skills of our partner drivers.

Compliance

The Express Group is committed to comply with the prevailing rules and regulations in Indonesia, particularly policies on land transportation, its core business. The Company has been playing an active role in supporting efforts to promote traffic safety. In 2014, the Express Group gave its support to the inauguration of the National Traffic Safety Movement held by the Traffic Coordinating Department of the Indonesian Police. The activity is aimed at encouraging the public to be pioneers for traffic safety by raising the awareness of individuals, as traffic users, of the importance of promoting traffic safety, ease and security, which will contribute to a reduction in number of traffic accidents.

Social Responsibility Programs

Besides the above-mentioned programs, the Express Group was also involved in the following activities:

a. Education:

- On February 28, 2014, in cooperation with the Rama-Rama Foundation, the Reading Community (MAGMA) and Electronic City, the Express Group launched the *'Express Your Concern'* program to encourage people to donate books for children to raise interest in reading among children.



- Grup Express membagikan 543 beasiswa kepada anak karyawan yang berprestasi pada tanggal 4 September 2014.

- On September 4, 2014, the Express Group awarded 543 scholarships to the best performing children of the employees.

b. Kesehatan:

- Bersamaan dengan peringatan Hari Donor Darah Sedunia Grup Express melaksanakan kegiatan donor darah bagi mitra pengemudi, karyawan Grup Express serta masyarakat sekitar *pool* Express Jagakarsa pada tanggal 12 Juni 2014.
- Grup Express melaksanakan pemeriksaan & pengobatan gratis bagi 120 warga Kuwu Jagapuro Kulon, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, pada tanggal 23 November 2014.

b. Health:

- In conjunction with World Blood Donor Day, the Express Group held a blood donor drive with participation from partner drivers, employees and the community around the Express Taxi Pool at Jagakarsa on June 12, 2014.
- The Express Group organized free medical checkups for 120 residents of Kuwu Jagapuro Kulon Village, Cirebon Municipality, West Java, on November 23, 2014.



c. Layanan Konsumen:

- Grup Express membagi-bagikan bingkisan dalam rangka perayaan Tahun Baru Imlek 2565 sekaligus mengapresiasi pelanggan setia Taksi Express di area Plaza Senayan, Plaza Semanggi dan Mall Puri Indah pada tanggal 31 Januari 2014.
- Grup Express membagi-bagikan bingkisan coklat kepada pelanggan setia Taksi Express dalam rangka perayaan Hari Raya Natal 2014 pada tanggal 25 Desember 2014.
- Grup Express menunjukkan apresiasi kepada pelanggan setianya dengan menyapa dan membagikan bunga serta cinderamata kepada pelanggan Taksi Express di Bandara Soekarno Hatta dan Bandara Ngurah Rai Bali pada tanggal 14 Februari 2014.

c. Customer Care:

- The Express Group distributed special packages to mark the celebration of Chinese New Year 2565 as well as to show its appreciation to the loyal customers of Express Taxi at Plaza Senayan, Plaza Semanggi, and Mall Puri Indah on January 31, 2014.
- The Express Group distributed packages of chocolate to its loyal customers during the Christmas Celebration on December 25, 2014.
- The Express Group showed its appreciation for loyal customers of the Express Group by greeting them and giving away flowers and souvenirs at Soekarno Hatta Airport and Ngurah Rai Bali Airport on February 14, 2014.

d. Sosial Kemasyarakatan:

Grup Express menyelenggarakan *Golf Charity Tournament* dalam rangka meraih dukungan untuk pembangunan Panti Asuhan & Panti Jompo 'Graha Bina Asuh' Rumahku Keluargaku pada tanggal 23 Januari 2014.

d. Social Care:

The Express Group held a Charity Golf Tournament on January 23, 2014 to raise funds for the construction of an orphanage and elderly people's home, 'Graha Bina Asuh Rumahku Keluargaku'.

Pengukuran Kinerja Keberlanjutan

Sustainability Performance Measurement

Index GRI 4 | GRI 4 Index

Halaman | Pages

Strategi dan Analisis Strategy and Analysis

G4-1	Pernyataan dari Dewan Komisaris Statement from BOC	18-21
	Pernyataan dari Direksi Statement from BOD	22-27
G4-2	Uraian dampak, risiko dan peluang Description of key impacts, risks, and opportunities	18-27

Profil Organisasi Organisational Profile

G4-3	Nama organisasi Name of the organisation	34
G4-4	Merek, produk, dan layanan jasa Primary brands, products, and services	39-41
G4-5	Lokasi kantor pusat Location of headquarters	34
G4-6	Jumlah negara tempat beroperasi Number of countries operation	42
G4-7	Kepemilikan saham dan bentuk hukum Ownership and legal form	8
G4-8	Pasar terlayani Markets served	42
G4-9	Skala pelaporan Organisational scale	130
G4-10	Jumlah dan komposisi pegawai Number and composition of employees	48

Aspek Material dan Pembatasan Material Aspects and Boundaries

G4-17	Daftar entitas termasuk pernyataan laporan keuangan konsolidasi organisasi List of entities included in the organisation's consolidated finance statements	132
G4-18	Proses menentukan isi laporan dan pembatasan Process for defining the report content and boundaries	2

Keterlibatan Pemangku Kepentingan Stakeholders Engagement

G4-24	Daftar pemangku kepentingan Stakeholders list	106
G4-25	Dasar identifikasi dan seleksi pemangku kepentingan Basis for identification and selection of stakeholders	106
G4-26	Proses pendekatan pada pemangku kepentingan Approach to stakeholders' engagement	107-108
G4-27	Topik kunci dan respon organisasi terhadap pemangku kepentingan	107-108, 112-114

Index GRI 4 GRI 4 Index		Halaman Pages
Key topics and organisation response for stakeholders		
Profil Pelaporan Report Profile		
G4-28	Periode pelaporan Reporting period	2
G4-29	Tanggal penertiban laporan terdahulu Date of most recent previous report	2
G4-30	Siklus pelaporan Reporting cycle	2
G4-31	Kontak terkait isi laporan Contact point for question regarding the report	2
G4-32	Indeks isi GRI GRI content index	115-119
Tata Kelola Governance		
G4-34	Struktur tata kelola Governance structure	83
G4-37	Konsultasi dengan pemangku kepentingan Consultation with stakeholders	82
G4-42	Pernyataan misi, nilai dan tujuan organisasi Organisation purpose, values and mission statements	38
G4-49	Komunikasi dan penyampaian informasi kritis Communication critical concerns	98-99
Etika dan Integritas Ethics and Integrity		
G4-56	Nilai-nilai, prinsip dan norma organisasi Organisation's values, principles and norms	39
G4-57	Pemberian saran dan perilaku patuh hukum Seeking advice on ethical and lawful behaviour	100
Ekonomi Economic		
G4-EC1	Nilai ekonomi langsung dihasilkan dan didistribusikan Direct economic value generated and distributed	107-108
Kemasyarakatan Society		
G4-SO1	Aktivasi dengan pelibatan komunitas lokal Operations with local community engagement	113-114
G4-SO2	Aktivitas dengan dampak sosial Operation with social impacts	113-114
Ketenagakerjaan Labour		
G4-LA1	Jumlah pekerja, pekerja baru dan peraturan pekerja Total number of employees, new employee rate and employee turnover rate	48
G4-LA2	Kompensasi untuk pekerja Compensation for employees	54
G4-LA9	Jam pelatihan Training hours	52-53

Index GRI 4 GRI 4 Index		Halaman Pages
Lingkungan Environmental		
G4-EN3	Bahan bakar utama untuk kendaraan dan sarana transportasi adalah solar dan bensin The main sources of energy are diesel fuel and gasoline used for vehicles and for the transportation	61
	Bensin (GJ) Gasoline (GJ)	576,248
	Bensin (000 liter) Gasoline (000 litre)	92,200
G4-EN5	Energi yang hemat dengan pemakaian GPS Energy saved due to GPS usage	43
	Unit pembangkit listrik tenaga surya di Megapool We use mini solar power plants for generating electricity in Megapool	
	Persentase perangkat GPS terpasang untuk efisiensi pengiriman taksi Percentage used of GPS system for efficient dispatch of taxis	94% dari 10.000 lebih taksi 94% of more than 10,000 taxis
	Perkiraan energi yang dihemat per tahun Estimated energy savings annually	15%
	Unit pembangkit listrik tenaga surya di pool taksi untuk fasilitas penerangan Use of micro solar power plants at taxi pools for lighting	5 pool 5 pools
G4-EN7	Program untuk mengurangi pemakaian energi (tidak langsung) Initiative to reduce indirect energy	111
	Penyuluhan tentang penghematan energi Power efficiency awareness	Unit taksi yang menggunakan teknologi variable valve timing with intelligence (VVTi) lebih hemat bahan bakar dan ramah lingkungan Taxi units variable valve timing with intelligence (VVTi) technology, are more energy efficient, environmentally friendly
G4-EN8	Volume air yang diambil dari sumber air untuk mencuci kendaraan dan keperluan lain Total water withdrawal by source for car washing and domestic usage	111
	Di pool (m ³) In pools (m ³)	1,496,500
	Di kantor (m ³) In office (m ³)	4,380
	Jumlah (m ³) Total (m ³)	1,500,880
G4-EN10	Volume air yang didaur ulang Total water recycled	109
	Volume air yang dipakai & diresapkan kembali ke tanah menjadi cadangan air Water used & returned to the water table	Sekitar 95% About 95%
G4-EN14	Strategi, kegiatan, rencana menyangkut lingkungan hidup - penanaman pohon Strategies, action, plans on biodiversity - tree planting	109-110
	Pohon Trees	Lebih dari 1.400 batang More than 1,400 trees

Index GRI 4 GRI 4 Index		Halaman Pages
G4-EN16	<p>Setiap unit taksi dioperasikan selama enam tahun karena selama jangka waktu tersebut kinerja mesin lebih optimal dan emisi gas dapat ditekan</p> <p>Operational life per taxi unit is six years to optimise engine performance and avoid excessive gas emissions</p>	110
	<p>Kir (tes emisi) setiap 6 bulan KEUR (emission test) every 6 months</p> <p>CO2 (%) CO2 (%)</p>	<p>Semua unit All units</p> <p>1.5% 1.5%</p>
G4-EN19	<p>Emisi GRK ODS emissions</p> <p>Perusahaan mulai menggunakan refrigeran hidrokarbon DuPont 134A & R410A yang tidak mengandung CFC</p> <p>Commenced use of DuPont 134A & R410A hydrocarbon refrigerants which do not contain CFC</p>	<p>Tidak diukur Not measured</p> <p>111</p>
G4-EN20	<p>Emisi udara menurut jenis dan berat</p> <p>Air emissions by type and weight</p>	110
	<p>NOx (mg/m³) NOx (mg/m³) SOx (mg/m³) SOx (mg/m³)</p>	<p>Diukur Measured Diukur Measured</p>
G4-EN21	<p>Limbah cair yang dihasilkan dalam kegiatan pencucian kendaraan diolah dengan penyaringan beberapa tahap sebelum dibuang</p> <p>Liquid waste from process of car washing is treated through a series of filters before discharge</p>	111
	<p>Tidak diukur, tapi sekitar 95% diresapkan kembali ke tanah</p> <p>Not measured but appx 95% returned</p>	<p>Tidak diukur, tapi sekitar 95% diresapkan kembali ke tanah</p> <p>Not measured but appx 95% returned</p>
G4-EN22	<p>Berat limbah seluruhnya</p> <p>Total weight of waste</p> <p>Dibuang dengan menggunakan jasa pihak ketiga</p> <p>Properly disposed using accredited third party services</p>	111
	<p>Oli bekas (liter) Used oil (litre) Aki bekas (unit) Used battery (unit) Ban bekas (unit) Used tyres (unit)</p>	<p>Tidak diukur Not measured Tidak diukur Not measured Tidak diukur Not measured</p>
G4-EN23	<p>Pool menerapkan prosedur standar untuk penanganan B3 yang dapat mencemari lingkungan, termasuk lapisan tanah atas. Kami pastikan bahwa tidak ada tumpahan oli atau zat cair berbahaya lainnya yang dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan hidup.</p> <p>Implementation of standard procedures of the pool for B3 liquid utilization which could potentially contaminate the environment, including top soil layer. We ensure that no used oil spill or other dangerous liquid material which could cause environmental contamination.</p>	111

Index GRI 4 GRI 4 Index		Halaman Pages
G4-EN24	<p>Limbah berbahaya, limbah padat berbahaya, seperti aki dan oli bekas dijual kepada pihak ketiga</p> <p>Hazardous waste, Hazardous solid waste, such as used batteries and used lubricant oil, are managed by selling them to the third parties.</p>	111
	<p>Limbah berbahaya Harzadous waste</p> <p>Tidak diukur Not measured</p>	
G4-EN25	<p><i>Pool</i> taksi dibangun di lahan terbuka sehingga hampir semua air limbah cucian mobil atau air hujan dapat terserap ke dalam tanah. Dengan demikian dampak negatif terhadap flora dan fauna yang diakibatkan limbah air cucian mobil dapat ditekan serendah mungkin.</p> <p>By keeping the taxi pool in a open space, nearly all waste from car wash or rain can be absorbed into the ground. Subsequently, no disturbance to biodiversity considering the volume of waste water from car wash was minimal.</p>	111
G4-EN26 G4-EN29	<p>Perusahaan memilih kendaraan yang dilengkapi teknologi penghemat bahan bakar dengan performa mesin yang optimal. Semua unit taksi diganti setiap enam tahun. Taksi yang dioperasikan melebihi batas usia guna akan menurun performa mesinnya, boros bahan bakar dan menghasilkan emisi gas buang dengan kadar di atas ambang batas yang ditetapkan pemerintah.</p> <p>We select vehicles with energy saving technology and optimum engine performance, and replace each taxi unit every six year. We avoid use of taxi beyond the operational age limit as this will lower engine performance, cause inefficiency of fuel use and result exhaust gas emissions exceeding the standard we have set.</p>	111
G4-EN28	<p>Sesuai peraturan yang berlaku, Express Group melakukan berbagai upaya untuk dapat memenuhi tanggung jawabnya terhadap masyarakat dari aspek lingkungan hidup. Hal ini terlihat dari tidak adanya denda atau sanksi hukum yang dikenakan pada perusahaan sepanjang tahun 2014.</p> <p>Express Group makes every effort to comply to existing regulation on the environment. No fines or legal sanction were incurred during the year.</p>	100
G4-EN30	<p>Pada tahun 2014, Express Group mengeluarkan biaya untuk uji emisi gas buang dan uji kelayakan jalan armada taksinya. Biaya lain terkait upaya pelestarian lingkungan adalah biaya penanaman pohon di <i>pool</i> dan daerah sekitar.</p> <p>During the year, Express Group has undertaken expenditure to ensure emission testing and road worthiness of taxi fleet and plant trees in pool areas and surroundings.</p>	110

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2014 PT Express Transindo Utama Tbk

Statement by Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors Regarding Responsibility for 2014 Annual Report of PT Express Transindo Utama Tbk

Kami yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Express Transindo Utama Tbk tahun 2014 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

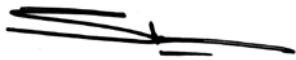
Jakarta, April 2015

We, the undersigned, declare that the information contained in the 2014 Annual Report of PT Express Transindo Utama Tbk is a full and fair account to be the best of our knowledge and we remain fully responsible for its accuracy and completeness.

This statement is truly made in all integrity.

Jakarta, April 2015

Dewan Komisaris | Board of Commissioners



Stephen K. Sulisty
Komisaris Utama
President Commissioner



Tan Tjoe Liang
Komisaris
Commissioner



Darjoto Setyawan
Komisaris
Commissioner



S.Y. Wenas
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Paul Capelle
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi | Board of Directors



Daniel Podiman
Direktur Utama
President Director



Herwan Gozali
Direktur
Director



David Santoso
Direktur
Director



Shafruhan Sinungan
Direktur Independen
Independent Director

LAPORAN KEUANGAN

FINANCIAL REPORT

**PT Express Transindo Utama Tbk
dan Entitas Anak/*and its Subsidiaries***

Laporan Keuangan Konsolidasian/*Consolidated Financial Statements*
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013/
For the Years Ended December 31, 2014 and 2013

PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

**Halaman/
Page**

Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian dengan Informasi Tambahan PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anak untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013/

The Director's Statement on the Responsibility for the Consolidated Financial Statements with Supplementary Information of PT Express Transindo Utama Tbk and Its Subsidiaries for the Years Ended December 31, 2014 and 2013

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013/

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - For the Years Ended December 31, 2014 and 2013

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	6

Laporan Auditor Independen**No. 04310815SA**

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Express Transindo Utama Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Express Transindo Utama Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report**No. 04310815SA**

**The Stockholders, Board of Commissioners,
and Directors
PT Express Transindo Utama Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Express Transindo Utama Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2014, and the consolidated statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Express Transindo Utama Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal Lain

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan konsolidasian tersebut pada tanggal 21 April 2014.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Express Transindo Utama Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2014, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other Matter

The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2013 and for the year then ended were audited by other independent auditors who expressed an unqualified opinion on such consolidated financial statements on April 21, 2014.

MULYAMIN SENSI SURYANTO & LIANNY



Ahmad Syakir

Izin Akuntan Publik No. AP.0153/Certified Public Accountant License No. AP.0153
27 Maret 2015/March 27, 2015

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk DAN
ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING
TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk AND ITS
SUBSIDIARIES**

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|---|---|---|
| 1. Nama/Name | : | Daniel Podiman |
| Alamat kantor/Office address | : | Jalan Sukarjo Wiryopranoto no. 11
Taman Sari – Jakarta Barat |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas
lain/Domicile as stated in ID Card | : | Jalan Kembang Indah III Blok G1/13
Kembang Selatan – Jakarta Barat |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | (021) - 2650 7000 |
| Jabatan/Position | : | Direktur Utama |
| 2. Nama/Name | : | David Santoso |
| Alamat kantor/Office address | : | Jalan Sukarjo Wiryopranoto no. 11
Taman Sari – Jakarta Barat |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas
lain/Domicile as stated in ID Card | : | Jalan Paradise VII Blok F 13/24
Sunter Agung – Jakarta Utara |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | (021) - 2650 7000 |
| Jabatan/Position | : | Direktur |

Menyatakan bahwa:

State that:

- | | |
|---|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia; | 2. Consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesia Statements of Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All the information contained in the consolidated financial statements are complete and correct; |
| b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. Consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts ; |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan dan entitas anak. | 4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 27 Maret 2015 / March 27, 2015

PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA TBK DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES



Nama/Name : Daniel Podiman
Jabatan/Title : President Direktur

Nama/Name : David Santoso
Jabatan/Title : Direktur



Certificate No. 121151913-50



PT Express Transindo Utama, Tbk

Jl. Sukarjo Wiryopranoto No.11, Maphar, Taman Sari, Jakarta 11160 - Indonesia
P. (021) 2650 7000 | F. (021) 2650 7001
www.expressgroup.co.id

	2014	Catatan/ Notes	2013	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	215.747.995	4,37,42	315.528.381	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		6,37,42		Trade accounts receivable
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.556.905 pada 31 Desember 2014 dan Rp 2.180.615 pada 31 Desember 2013	238.781.016		62.949.240	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 2,556,905 at December 31, 2014 and Rp 2,180,615 at December 31, 2013
Pihak berelasi	-	36	248.933	Related parties
Piutang lain-lain		37,42		Other accounts receivable
Pihak ketiga	2.802.937		1.046.085	Third parties
Pihak berelasi	39.696.442	7,36	79.642.377	Related parties
Persediaan	14.067.183	8	13.517.562	Inventories
Pajak dibayar di muka	82.572.041	9	102.669.409	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	23.050.406	10	20.344.887	Prepaid expenses
Uang muka	55.758.965	11	782.964	Advances
Jumlah Aset Lancar	<u>672.476.985</u>		<u>596.729.838</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Piutang lain-lain jangka panjang - pihak ketiga	55.000.000	12,37,42	-	Other long-term receivable - third party
Aset pajak tangguhan	7.517.789	34	3.252.404	Deferred tax assets
Investasi pada entitas asosiasi	-	13	-	Investment in associates
Biaya dibayar dimuka - setelah dikurangi bagian jangka pendek	22.463.127	10	17.132.352	Prepaid expenses - net of current maturity
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 755.506.919 pada 31 Desember 2014 dan Rp 595.238.145 pada 31 Desember 2013	2.123.938.737	14	1.393.331.390	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 755,506,919 at December 31, 2014 and Rp 595,238,145 at December 31, 2013
Goodwill	122.691.190	15	122.691.190	Goodwill
Aset lain-lain	7.193.256		3.903.173	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>2.338.804.099</u>		<u>1.540.310.509</u>	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	<u><u>3.011.281.084</u></u>		<u><u>2.137.040.347</u></u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2014	Catatan/ Notes	2013	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	67.591.063	16,37,42	33.211.449	Short-term bank loan
Utang usaha kepada pihak ketiga	103.703.844	17,37,42	203.243.752	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain		37,42		Other accounts payable
Pihak ketiga	23.406.649	18	27.958.297	Third parties
Pihak berelasi	-	7,36	8.896.928	Related parties
Pendapatan diterima di muka	119.000		60.017	Deferred income
Utang pajak	9.445.961	19	5.046.394	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	33.880.001	20,37,42	22.824.159	Accrued expenses
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun		37,42		Current maturity of long-term liabilities
Utang bank	274.853.859	21	271.102.745	Bank loans
Utang kepada lembaga keuangan non bank	50.950	22	2.670.954	Loans to nonbank financial institutions
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	513.051.327		575.014.695	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	113.546.594	34	88.219.131	Deferred tax liabilities
Utang jangka panjang - setelah dikurangi yang jatuh tempo dalam satu tahun		37,42		Long-term liabilities - net of current maturity
Utang bank	414.955.012	21	603.585.130	Bank loans
Utang kepada lembaga keuangan non bank	86.506	22	-	Loans to nonbank financial institutions
Utang obligasi	989.118.977	23	-	Bonds payable
Uang jaminan pengemudi	61.337.276	24	52.006.917	Drivers' security deposits
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	26.667.372	33	21.062.390	Long-term employee benefit liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	1.605.711.737		764.873.568	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas	2.118.763.064		1.339.888.263	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham				Capital stock - Rp 100 (in full Rupiah) par value per share
Modal dasar - 5.400.000.000 saham				Authorized - 5,400,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 2.145.600.000 saham	214.560.000	25	214.560.000	Subscribed and paid-up - 2,145,600,000 shares
Tambahan modal disetor	319.938.860	26	319.938.860	Additional paid-in capital
Opsi saham	2.827.064	43	-	Stock options
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali	792.591		792.591	Difference in value of equity transaction with noncontrolling interest
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	100.000	28	100.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	353.426.493		261.075.488	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	891.645.008		796.466.939	Equity attributable to the owners of the Company
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	873.012	29	685.145	NON-CONTROLLING INTERESTS
Jumlah Ekuitas	892.518.020		797.152.084	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	3.011.281.084		2.137.040.347	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2014	Catatan/ Notes	2013	
PENDAPATAN	889.722.966	30	686.916.910	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	492.154.889	31	377.397.055	DIRECT COSTS
LABA KOTOR	397.568.077		309.519.855	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	114.870.531	32	88.491.210	General and administrative expenses
LABA USAHA	282.697.546		221.028.645	OPERATING PROFIT
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan bunga	21.167.340		4.024.461	Interest income
Keuntungan penjualan aset tetap	693.189	14	2.612.564	Gain from sale of property and equipment
Keuntungan atas selisih nilai wajar aset keuangan lancar - tersedia untuk dijual	-	5	7.577.505	Gain on available-for-sale financial asset
Beban bunga	(153.898.854)	16,21,22,23	(84.615.737)	Interest expense
Keuntungan (kerugian) selisih kurs	(4.898)		21.837.387	Gain (loss) on foreign exchange
Pendapatan lain-lain	1.920.971		1.489.082	Other income
Penghasilan (beban) lain-lain - bersih	(130.122.252)		(47.074.738)	Other income (expenses) - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	152.575.294		173.953.907	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	34.289.422	34	41.342.757	TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	118.285.872		132.611.150	NET INCOME FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Keuntungan terealisasi atas aset keuangan lancar tersedia untuk dijual	-		(827.707)	Realized gain on available-for-sale financial asset
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	118.285.872		131.783.443	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	118.098.205		132.423.217	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	187.667	29	187.933	Noncontrolling Interests
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	118.285.872		132.611.150	NET INCOME FOR THE YEAR
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	118.098.205		131.595.510	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	187.667	29	187.933	Noncontrolling Interests
Jumlah Laba Komprehensif	118.285.872		131.783.443	Total Comprehensive Income
LABA PER SAHAM (Dalam Rupiah penuh)				EARNINGS PER SHARE (In full Rupiah)
Dasar	55,04	35	61,72	Basic

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Changes in Equity
For the Years Ended December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Thousand Rupiahs of, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Capital stock	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital	Opsi Saham/ Stock Options	Saldo laba/Retained earnings		Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali/ Difference in value of equity transaction with noncontrolling interest	Akumulasi revaluasi investasi AFS/ Accumulated AFS investment revaluation	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to owners of the Company	Kepentingan nonpengendali/ Noncontrolling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	
					Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated						
Saldo per 1 Januari 2013		214.560.000	319.938.860	-	50.000	150.158.271	792.591	827.707	686.327.429	497.212	686.824.641	Balance as of January 1, 2013
Jumlah laba komprehensif		-	-	-	-	132.423.217	-	(827.707)	131.595.510	187.933	131.783.443	Total comprehensive income
Dividen	27	-	-	-	-	(21.456.000)	-	-	(21.456.000)	-	(21.456.000)	Dividends
Saldo per 31 Desember 2013		214.560.000	319.938.860	-	100.000	261.075.488	792.591	-	796.466.939	685.145	797.152.084	Balance as of December 31, 2013
Jumlah laba komprehensif		-	-	-	-	118.098.205	-	-	118.098.205	187.667	118.285.872	Total comprehensive income
Opsi saham	43	-	-	2.827.064	-	-	-	-	2.827.064	-	2.827.064	Stock options
Pihak nonpengendali dari entitas anak baru	1c	-	-	-	-	-	-	-	-	200	200	Noncontrolling interest from newly established subsidiaries
Dividen	27	-	-	-	-	(25.747.200)	-	-	(25.747.200)	-	(25.747.200)	Dividends
Saldo per 31 Desember 2014		<u>214.560.000</u>	<u>319.938.860</u>	<u>2.827.064</u>	<u>100.000</u>	<u>353.426.493</u>	<u>792.591</u>	<u>-</u>	<u>891.645.008</u>	<u>873.012</u>	<u>892.518.020</u>	Balance as of December 31, 2014

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2014	2013	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari			Cash receipts from:
Pengemudi	684.781.542	601.674.928	Driver
Pelanggan langsung	40.850.062	18.256.772	Direct customer
Pembayaran kas kepada:			Cash paid to:
Pemasok	(499.201.759)	(299.647.869)	Suppliers
Direksi dan karyawan	(121.759.536)	(89.246.273)	Directors and employees
Kas dihasilkan dari operasi	104.670.309	231.037.558	Net cash generated from operations
Penerimaan restitusi PPN BM	63.592.080	47.667.725	Receipts from restitutions of luxury sales tax
Pembayaran pajak penghasilan	(7.281.993)	(7.500.495)	Income tax paid
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	160.980.396	271.204.788	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penurunan pada piutang lain-lain kepada pihak berelasi	39.945.935	44.561.043	Decrease in other accounts receivable from related parties
Penerimaan bunga	19.229.320	4.024.461	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	5.651.081	6.406.912	Proceeds from sale of property and equipment
Kenaikan pada piutang jangka panjang	(55.000.000)	-	Increase in long-term receivable
Penambahan aset tetap	(920.388.712)	(240.597.745)	Acquisitions of property and equipment
Kenaikan pada piutang lain-lain kepada pihak berelasi	-	(76.537.789)	Increase in other accounts receivable from related parties
Penarikan aset keuangan lancar - tersedia untuk dijual	-	319.299.751	Proceeds from available-for-sale financial asset
Penempatan aset keuangan lancar - tersedia untuk dijual	-	(40.520.000)	Placement in available-for-sale financial asset
Pembayaran akuisisi entitas anak	-	(66.198.604)	Acquisition of a subsidiary
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(910.562.376)	(49.561.971)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerbitan obligasi	1.000.000.000	-	Proceeds from issuance of bonds
Penerimaan utang bank jangka panjang	89.203.171	320.387.513	Proceeds from long-term bank loans
Penerimaan utang bank jangka pendek - bersih	34.379.614	20.847.942	Proceeds from short-term bank loan - net
Penerimaan dari lembaga keuangan non bank	163.852	-	Proceeds from loans to nonbank financial institutions
Pembayaran utang kepada lembaga keuangan non bank	(2.697.350)	(2.714.582)	Payments of loans to nonbank financial institutions
Penurunan pada utang lain-lain kepada pihak berelasi	(8.896.928)	(8.709.659)	Decrease in other accounts payable to related parties
Penerimaan dari penerbitan saham untuk kepentingan nonpengendali atas kepemilikan anak baru	200	-	Proceeds from issuance of shares to noncontrolling interest owners of new subsidiaries
Pembayaran dividen	(25.747.200)	(21.456.000)	Dividends payment
Pembayaran bunga	(161.153.639)	(84.659.148)	Interest paid
Pembayaran utang bank jangka panjang	(275.445.228)	(279.542.701)	Payments of long-term bank loans
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	649.806.492	(55.846.635)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(99.775.488)	165.796.182	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	315.528.381	149.732.199	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(4.898)	-	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	215.747.995	315.528.381	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Express Transindo Utama Tbk (Perusahaan), dahulu bernama PT Kasih Bhakti Utama, didirikan berdasarkan Akta No. 9 tanggal 11 Juni 1981, dibuat dihadapan Max Lahoendoeitan, S.H., notaris pengganti dari Nico Rudolf Makahanap, S.H., notaris di Jakarta, sebagaimana diubah berdasarkan Akta Perubahan dan Perbaikan No. 8, tanggal 3 Februari 1986, yang dibuat dihadapan Nico Rudolf Makahanap, S.H., notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-3139.HT.01-01.Th 86, tanggal 26 April 1986 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 47 tanggal 11 Juni 1991, Tambahan No.1639.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan terakhir dengan Akta No. 37 tanggal 14 Desember 2012 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, dalam rangka peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dan perubahan susunan pemegang saham Perusahaan sebagai realisasi pengeluaran saham setelah Penawaran Umum. Akta perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-45867, tanggal 27 Desember 2012. Serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Perusahaan dan entitas anak ("Grup") beroperasi di Jakarta (termasuk Depok, Bekasi dan Tangerang) dan kota-kota lainnya di Indonesia. Kantor pusat Perusahaan terletak di Jl. Sukarjo Wiryopranoto No. 11 Jakarta Barat.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan utama Perusahaan adalah bergerak dalam bidang penyediaan jasa transportasi darat. Perusahaan mulai beroperasi pada tahun 1989.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Express Transindo Utama (the Company), formerly PT Kasih Bhakti Utama, was established on June 11, 1981, based on Notarial Deed No. 9 of Max Lahoendoeitan, S.H., substitute notary of Nico Rudolf Makahanap, S.H., notary in Jakarta, which was amended by Notarial Deed No. 8 dated February 3, 1986 of Nico Rudolf Makahanap S.H., notary in Jakarta. This change was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C2-3139.HT.01-01.Th 86 dated April 26, 1986 and was published in State Gazette No. 47 dated June 11, 1991, Supplement No. 1639.

The Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 37 dated December 14, 2012 of Fathiah Helmi S.H., notary in Jakarta, about the increase of subscribed and paid-up capital and change in composition of the Company's shareholders as realization of shares issuance after Public Offering. This change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-AH.01.10-45867 dated December 27, 2012. The announcement was published in the State Gazette of the Republic Indonesia.

The Company and its subsidiaries (the "Group") operates in Jakarta (including Depok, Bekasi and Tangerang) and other cities within Indonesia. The Company's head office is located at Jl. Sukarjo Wiryopranoto No. 11, West Jakarta.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is mainly to engage in land transportation services. The Company started its commercial operations in 1989.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 22 Oktober 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dengan suratnya No. S-12327/BL/2012 untuk melakukan penawaran umum atas 1.051.280.000 saham atas nama Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 2 November 2012 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 2.145.600.000 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 6 Mei 2014, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari ketua OJK melalui surat No. S-111/PM.2/2014 untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi I Express Transindo Utama Tahun 2014 dengan nilai nominal keseluruhan sebesar Rp 1.000.000.000 dan tingkat bunga tetap sebesar 12,25% per tahun (Catatan 23). Pada tanggal 25 Juni 2014, obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

b. Public Offering of the Company

On October 22, 2012, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) in his letter No. S-12327/BL/2012 for its public offering of 1,051,280,000 shares. On November 2, 2012, these shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

As of December 31, 2014 and 2013, the Company's shares totalling to 2,145,600,000 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

On May 6, 2014, the Company obtained the notice of effectivity from the OJK Chief in his letter No. S-111/PM.2/2014 for its public offering of Bonds I Express Transindo Utama Year 2014 amounting to Rp 1,000,000,000 with annual fixed coupon rate of 12.25% per annum (Note 23). On June 25, 2014, the bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Entitas Anak/ <i>Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	2014 %	2013 %	Start of <i>Commercial</i> <i>Operation</i>	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ <i>Total Assets Before Elimination</i>	
					2014	2013
PT Wahyu Mustika Kinasih (WMK)	Tangerang	99,9600	99,9600	2002	107.614.092	86.853.163
PT Indo Semesta Luhur (ISL)	Surabaya	99,9960	99,9960	2002	28.562.845	17.863.866
PT Semesta Indo Prima (SIP)	Jakarta	99,9996	99,9996	2004	217.143.697	269.130.608
PT Tulus Sinar Selatan (TSS)	Jakarta Barat	99,9000	99,9000	2005	21.082.437	26.051.176
PT Express Kartika Perdana (EKP)	Surabaya	99,9000	99,9000	2005	1.791.200	2.624.659
PT Express Limo Nusantara (ELN)	Medan	99,6000	99,6000	2005	24.426.560	9.177.072
PT Satria Express Perdana (SEP)	Semarang	99,0000	99,0000	2006	26.928.570	24.253.099
PT Mutiara Express Perdana (MEP)	Bekasi	99,6000	99,6000	2007	132.575.683	152.682.617
PT Mutiara Kencana Sejahtera (MKS)	Jakarta	99,8000	99,8000	2010	222.506.928	106.729.712
PT Fajar Mutiara Timur (FMT)	Tangerang Selatan	99,8000	99,8000	2010	175.522.894	96.013.801
PT Express Kencana Lestari (EKL)	Depok	99,6000	99,6000	2010	245.357.194	256.322.082
PT Ekspres Sarana Batu Ceper (ESBC)	Bekasi	99,9967	99,9967	2011	199.993.384	206.213.583
PT Ekspres Mulia Kencana (EMK)	Bekasi	99,8857	99,8857	2013	318.261.336	248.014.921
PT Ekspres Jakarta Jaya (EJJ)	Jakarta	99,9990	-	2014	429.945.678	-
PT Ekspres Sabana Utama (ESU)	Padang	99,9990	-	2014	24.200.383	-
Entitas anak dari MKS/Indirect subsidiary through MKS						
PT Ekspres Mulia Perdana (EMP)	Jakarta Barat	99,8000	99,8000	1997	182.619.391	89.824.449

Kecuali EMP yang memiliki jenis usaha perdagangan, penyediaan jasa transportasi darat, bengkel dan jasa, semua entitas anak memiliki jenis usaha penyediaan jasa transportasi darat.

Pendirian Entitas Anak di 2014

PT Ekspres Jakarta Jaya (EJJ)

PT Ekspres Jakarta Jaya (EJJ) didirikan berdasarkan Akta No. 7 tanggal 6 Januari 2014 dari Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-02845.AH.01.01. Tahun 2014 tanggal 20 Januari 2014. Kepemilikan Perusahaan di EJJ sebesar 99,9990%, ekuivalen 9.999.000 lembar saham.

PT Ekspres Sabana Utama (ESU)

PT Ekspres Sabana Utama (ESU) didirikan berdasarkan Akta No. 5 tanggal 6 Januari 2014 dari Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-02843.AH.01.01. Tahun 2014 tanggal 20 Januari 2014. Kepemilikan Perusahaan di ESU sebesar 99,9990%, ekuivalen 9.999.000 lembar saham.

Akuisisi Entitas Anak

PT Ekspres Mulia Kencana (EMK)

Pada tanggal 5 April 2013, Perusahaan dan MKS membeli 99,9998% dan 0,0002% atau masing-masing sebanyak 874.000 lembar dan 1.000 saham PT Ekspres Mulia Kencana (EMK) dengan harga nominal Rp 1.000.000 per lembar saham dari PT Ekspres Transportasi Antarbenua (ETAB), pihak ketiga, dengan harga sebesar Rp 67.001.000. Berdasarkan Akta No. 26, tanggal 5 April 2013 dibuat dihadapan Emmy Halim, SH., M.Kn., notaris di Jakarta, Perusahaan dan MKS menyetujui perubahan jumlah saham yang dimiliki menjadi 8.750.000 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per lembar saham. Akta ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-19351 tanggal 21 Mei 2013.

Except for EMP which is engaged in merchandising, mining, land transportation and garage service, the nature of business of all of the Company's subsidiaries is land transportation services.

Establishment of Subsidiaries in 2014

PT Ekspres Jakarta Jaya (EJJ)

PT Ekspres Jakarta Jaya (EJJ) was established based on Notarial Deed No. 7 dated January 6, 2014 of Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., a public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-02845.AH.01.01. Tahun 2014 dated January 20, 2014. The Company's ownership in EJJ represents 99.9990%, equivalent to 9,999,000 shares.

PT Ekspres Sabana Utama (ESU)

PT Ekspres Sabana Utama (ESU) was established based on Notarial Deed No. 5 dated January 6, 2014 of Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., a public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-02843.AH.01.01. Tahun 2014 dated January 20, 2014. The Company's ownership in ESU represents 99.9990%, equivalent to 9,999,000 shares.

Acquisition of Subsidiaries

PT Ekspres Mulia Kencana (EMK)

On April 5, 2013, the Company and MKS acquired 99.9998% and 0.0002%, respectively, equity ownership or 874,000 shares and 1,000 shares, respectively, of PT Ekspres Mulia Kencana (EMK) with value of Rp 1,000,000 per share from PT Ekspres Transportasi Antarbenua (ETAB), third party, with purchase price of Rp 67,001,000. Based on Notarial Deed No. 26 of Emmy Halim, SH., M.Kn., notary in Jakarta, dated April 5, 2013, the Company and MKS agreed to amend the number of shares to 8,750,000 shares with nominal value of Rp 100 per share. This deed was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-AH.01.10-19351 dated May 21, 2013.

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Perusahaan melakukan pembelian atas EMK untuk pengembangan bisnis sehubungan dengan kepemilikan EMK atas 2.000 izin untuk mengoperasikan taksi.

The Company acquired EMK for business development, as EMK owns 2,000 licenses to operate taxi.

Pada saat tanggal akuisisi EMK, nilai buku dan nilai wajar aset yang diperoleh dan liabilitas adalah sebagai berikut:

At the date of acquisition of EMK, the book and fair value of the assets acquired and liabilities assumed are as follows:

	Nilai buku dan wajar/ <i>Book and Fair Value</i>	
Kas dan setara kas	801.396	Cash and cash equivalents
Uang muka	360.000	Advances
Biaya dibayar dimuka	2.835.000	Prepaid expenses
Aset tetap	1.800.000	Fixed assets
Utang kepada pihak berelasi	(5.000.000)	Due to related parties
Nilai wajar aset teridentifikasi bersih yang diakuisisi	<u>796.396</u>	Fair value of net identifiable assets acquired

Goodwill yang timbul dari akuisisi sebagai berikut:

The goodwill arising from such acquisition follows:

	2013	
Biaya akuisisi	67.001.000	Acquisition cost
Dikurangi: Dengan nilai wajar ekuitas bersih yang diperoleh	<u>(796.396)</u>	Less: Fair value of identifiable net assets acquired
<i>Goodwill</i> yang timbul dari akuisisi	<u>66.204.604</u>	Goodwill arising from acquisition

Goodwill yang timbul dari akuisisi EMK berasal dari biaya kombinasi bisnis yang termasuk di dalamnya premium kontrol. Selanjutnya, EMK memiliki 2.000 izin taksi yang nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal secara terpisah dari *goodwill* karena izin taksi tersebut memiliki masa manfaat yang tidak terbatas. Oleh karena itu, *goodwill* tersebut termasuk manfaat yang diharapkan dari sinergi, operasional dan peningkatan pendapatan yang akan dicapai dengan akuisisi EMK.

Goodwill arose in the acquisition of EMK because the cost of the business combination included control premium. In addition EMK owns about 2,000 taxi licenses whose fair value cannot be reliably measured separately from goodwill because such licenses have indefinite useful life and therefore, the amount of goodwill effectively included the benefits of expected synergies, operational and revenue growth that can be achieved by acquiring EMK.

PT Ekspres Sarana Batu Ceper (ESBC)

Pada tanggal 13 Mei 2011, Perusahaan membeli kepemilikan ESBC untuk pengembangan bisnis sehubungan dengan kepemilikan ESBC atas 1.000 izin untuk mengoperasikan taksi dan sebidang tanah seluas 40.140 meter persegi yang letaknya sangat strategis karena berdekatan dengan Bandar Udara Soekarno-Hatta. Pada tanggal efektif akuisisi, selisih lebih biaya perolehan atas nilai wajar aset dan liabilitas teridentifikasi yang diperoleh sebesar Rp 56.486.586 dicatat sebagai bagian dari *goodwill*.

d. Karyawan, Direksi, dan Dewan Komisaris

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (Grup) PT Rajawali Corpora. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

2014 dan/and 2013

Presiden Komisaris
Komisaris

Stephen K. Sulistyo
Darjoto Setyawan
Tan Tjoe Liang

President Commissioner
Commissioners

Komisaris Independen

S.Y. Wenas
Paul Capelle

Independent Commissioners

Direktur Utama
Direktur

Drs. Daniel Podiman
Drs. Herwan Gozali
David Santoso

President Director
Directors

Direktur Independen

Shafruhan Sinungan

Independent Director

Komite Audit
Ketua
Anggota

S.Y. Wenas
Paul Capelle
Fastabiqul K. Algotot

Audit Committee
Chairman
Members

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Key management personnels of the Group consists of Commissioners and Directors.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 Grup mempunyai total karyawan masing-masing 2.229 dan 1.899 orang karyawan tetap dan kontrak (tidak diaudit).

As of December 31, 2014 and 2013, the Group had a total of 2,229 and 1,899 permanent and contractual employees, respectively (unaudited).

Laporan keuangan konsolidasian PT Express Transindo Utama Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 27 Maret 2015. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

The consolidated financial statements of PT Express Transindo Utama Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2014 were completed and authorized for issuance on March 27, 2015 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants.

Laporan keuangan konsolidasian juga disusun sesuai Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam - LK), (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

The consolidated financial statements have been also prepared in accordance with Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements" included in the Appendix of the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam - LK), (currently Financial Services Authority) No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012. Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standard ("PSAK") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements".

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

The measurement basis of consolidated financial statement used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak sebagaimana diungkapkan pada Catatan 1c.

Seluruh transaksi, saldo akun dan laba atau rugi yang belum direalisasi dari transaksi antar entitas telah dieliminasi.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2014 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2013.

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and Subsidiaries mentioned in Note 1c.

Inter-company transactions, balances and unrealized gains or losses on transactions between Group companies are eliminated.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Dalam kondisi tertentu, pengendalian juga ada ketika terdapat:

- kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau
- kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi dan dewan komisaris atau organ tersebut.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Nonpengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through another subsidiary, more than half of the voting power of an entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. Control also exists under certain circumstances when there is:

- power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;
- power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or
- power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by the board or body.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the non-controlling interest (NCI) even if that results in a deficit balance.

In case of loss of control over a subsidiary, the Group:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;

- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam komponen laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian entitas induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke komponen laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Laba atau rugi dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis, kecuali kombinasi bisnis entitas sependengali, dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi pada nilai wajar atau sebesar proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disajikan sebagai beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statement of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Company.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

c. Accounting for Business Combination

Business combinations, except business combination among entities under common control, are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition related costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as of the acquisition date.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pada tanggal akuisisi pihak pengakuisisi mengukur kembali nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam komponen laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam komponen laba rugi atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP atas aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika nilai agregat tersebut lebih kecil dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam komponen laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan/atau entitas anak yang diharapkan akan menerima manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan ke UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer is recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized in accordance with PSAK No. 55 either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it measured until it is finally settled within equity.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Company and/or its subsidiaries' cash-generating units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

d. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

	2014 (dalam Rupiah penuh)/ (In full Rupiah)	2013 (dalam Rupiah penuh)/ (In full Rupiah)	
Dolar Amerika Serikat (USD)	12.440	12.189	U.S. Dollar (USD)

e. Transaksi Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau

d. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

As of December 31, 2014 and 2013, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

e. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- a) A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
- (i) has control or joint control over the Group;
 - (ii) has significant influence over the Group; or

- | | |
|---|--|
| <p>(iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.</p> <p>b) Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:</p> <p>(i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama;</p> <p>(ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);</p> <p>(iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;</p> <p>(iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;</p> <p>(v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup. Jika Grup adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Grup;</p> <p>(vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); atau</p> <p>(vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).</p> | <p>(iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the Group.</p> <p>b) An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:</p> <p>(i) the entity and the Group are members of the same group;</p> <p>(ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);</p> <p>(iii) both entities are joint ventures of the same third party;</p> <p>(iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;</p> <p>(v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group. If the Group is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Group;</p> <p>(vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); or</p> <p>(vii) a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).</p> |
|---|--|

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

g. Instrumen Keuangan

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang lazim atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

g. Financial Instruments

The Group recognizes a financial asset or a financial liability in the consolidated statements of financial position if, and only if, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dan liabilitas keuangan lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

Effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest, the Group estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market. At initial recognition, the Group classifies its financial instruments in following categories: financial assets at FVPL, loans and receivables, held-to-maturity (HTM) investments, available for sale (AFS) financial assets, financial liabilities at FVPL, and other financial liabilities; and, where allowed and appropriate, re-evaluates such classification at every reporting date.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Grup hanya memiliki aset keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang serta liabilitas keuangan dalam kategori liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual, dan liabilitas tidak diungkapkan.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/*dealer* (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya.

As of December 31, 2014 and 2013, the Group has classified financial assets as loans and receivables and financial liabilities as other financial liabilities. Accordingly, accounting policies related to financial assets at FVPL, HTM investments, and AFS financial assets, and financial liabilities of FVPL liabilities are not disclosed.

Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets at the consolidated statements of financial position date is based on their quoted market price or dealer price quotations (bid price for long positions and ask price for short positions), without any deduction for transaction costs. When current bid and asking prices are not available, the price of the most recent transaction is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the time of the transaction. For all other financial instruments not listed in an active market, the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, comparison to similar instruments for which market observable prices exist, options pricing models, and other relevant valuation models.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Grup mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Grup menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Aset Keuangan

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Day 1 Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Group recognizes the difference between the transaction price and fair value (a "Day 1" profit/loss) in the consolidated statement of comprehensive income unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the consolidated statement of comprehensive income when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Group determines the appropriate method of recognizing the "Day 1" profit/loss amount.

Financial Assets

Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not entered into with the intention of immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, HTM investments, or AFS financial assets.

After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statement of comprehensive income. The losses arising from impairment are recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan piutang jangka panjang yang dimiliki oleh Grup.

As of December 31, 2014 and 2013, the Group's cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivable, and long-term receivable are classified in this category.

Liabilitas Keuangan

Financial Liabilities

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Other Financial Liabilities

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto, dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest method of amortization (or accretion) for any related premium, discount, and any directly attributable transaction costs.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kategori ini meliputi pinjaman bank jangka pendek dan panjang, utang kepada lembaga non bank, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, dan utang obligasi yang dimiliki oleh Grup.

As of December 31, 2014 and 2013, the Group's short-term and long-term bank loans, loans to nonbank financial institutions, trade accounts payable, other accounts payable, accrued expenses, and bonds payable are classified in this category.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Offsetting of Financial Instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts; and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi telah mengalami penurunan nilai.

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

Impairment of Financial Assets

The Group's management assesses at each consolidated statement of financial position date whether the Group's financial asset or group of financial assets carried at amortized cost is impaired.

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment, and for which an impairment loss is or continues to be recognized, are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss on loans and receivables has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to the consolidated statement of comprehensive income.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

***Penghentian Pengakuan Aset dan
Liabilitas Keuangan***

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

***Derecognition of Financial Assets and
Liabilities***

(1) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company and/or its subsidiaries continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Cadangan persediaan usang dan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi neto. Nilai realisasi neto persediaan, terdiri dari suku cadang kendaraan, adalah biaya penggantian kini.

i. Investasi pada Entitas Asosiasi

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dan pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki pengaruh yang signifikan namun tidak mengendalikan, pada umumnya dengan penyertaan antara 20% sampai dengan 50% kekuasaan suara. Investasi ini termasuk *goodwill* yang teridentifikasi pada saat akuisisi, setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Jika bagian kepemilikan atas entitas asosiasi berkurang namun masih terdapat pengaruh signifikan, maka hanya bagian proporsional dari jumlah yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain yang direklasifikasi ke komponen laba rugi.

(2) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled, or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability. The recognition of a new liability and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

h. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

Allowance for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values. Net realizable value of inventories, consisting of spareparts of vehicles, is the current replacement cost.

i. Investments in Associates

Investments in associates are accounted for using the equity method of accounting and are initially recognized at cost. Associates are all entities over which the Group has significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% to 50% of the voting rights. These investments include goodwill identified on acquisition, net of any impairment loss.

If the ownership interest in an associate is reduced but significant influence is retained, only a proportionate share of the amounts previously recognized in other comprehensive income is reclassified to profit or loss where appropriate.

Bagian Grup atas laba atau rugi entitas asosiasi setelah tanggal akuisisi diakui dalam komponen laba rugi, dan bagian Grup atas perubahan pada pendapatan komprehensif lain entitas asosiasi setelah tanggal akuisisi diakui pada pendapatan komprehensif lain. Akumulasi perubahan setelah tanggal akuisisi disesuaikan pada nilai tercatat investasi. Jika penyertaan Grup atas kerugian pada entitas asosiasi sama dengan atau melebihi penyertaannya pada entitas asosiasi, Grup tidak mengakui bagiannya atas kerugian lebih lanjut, kecuali Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti obyektif bahwa investasi pada entitas asosiasi telah mengalami penurunan nilai. Jika hal tersebut terjadi, maka Grup menghitung jumlah kerugian penurunan nilai yang merupakan selisih antara jumlah yang dapat diperoleh kembali dari investasi pada entitas asosiasi tersebut dengan nilai tercatatnya, dan mengakui kerugian tersebut pada akun "ekuitas pada laba/(rugi) bersih entitas asosiasi" dalam komponen laba rugi. Laba yang belum direalisasi dari transaksi-transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi sebesar persentase kepemilikan pada entitas asosiasi tersebut. Rugi yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut menyediakan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Penyesuaian dilakukan, apabila dibutuhkan, untuk menyamakan kebijakan akuntansi pada entitas asosiasi dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup.

Laba atau rugi yang dihasilkan dari transaksi hilir dan hulu antara Grup dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sebesar bagian investor lain dalam entitas asosiasi.

Keuntungan atau kerugian akibat dilusi investasi pada entitas asosiasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

The Group's share of its associates' post-acquisition profits or losses is recognized in consolidated statement of comprehensive income, and its share of post acquisition movements in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income. The cumulative post-acquisition movements are adjusted against the carrying amount of the investment. When the Group's share of losses in an associate equals or exceeds its interest in the associate, the Group does not recognize further losses, unless it has incurred obligations or made payments on behalf of the associate.

The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate and its carrying value and recognizes the amount adjacent to "Share in net income (loss) of associates" in the profit or loss. Unrealized gains on transactions between the Group and its associates are eliminated to the extent of its interest in the associates. Unrealized losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset transferred. Adjustments are made where necessary to conform the associate's accounting policies with the policies adopted by the Group.

Profits or losses resulting from upstream and downstream transactions between the Group and its associates are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of unrelated investor's interests in the associates.

Dilution gains or losses arising from investments in associates are recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Biaya yang dibayarkan atas perolehan lisensi untuk mengoperasikan jaringan waralaba sewa kendaraan ditangguhkan dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode perjanjian.

k. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap pemilikan langsung, kecuali untuk tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan metode biaya.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

Costs incurred from the acquisition of license to operate a franchise network of car rental are deferred and amortized using the straight-line method over the term of the agreement.

k. Property and Equipment

Direct Acquisitions

Directly acquired property and equipment, except for land, are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use. After initial recognition, property and equipment are measured using the cost model.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Armada dan peralatan	5-7	Fleet and its equipment
Non armada		Non fleet
Bangunan, mess dan pool	5-20	Buildings, mess and pool
Kendaraan	5	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan	2-5	Equipment and fixtures

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset dalam Pembangunan

Aset dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

Depreciation is computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gains or loss arising from derecognition of property and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the consolidated statements of comprehensive income in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Construction in Progress

Construction in progress represents property and equipment under construction which is stated at cost, and is not depreciated. The accumulated costs are reclassified to the respective property and equipment account and are depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

I. Goodwill

Goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Penurunan nilai *goodwill* tidak dapat dipulihkan. Laba atau rugi yang diakui pada saat pelepasan entitas anak harus memperhitungkan nilai tercatat *goodwill* dari entitas anak yang dijual tersebut.

Goodwill dialokasikan ke UPK untuk tujuan uji penurunan nilai. Alokasi dilakukan ke UPK atau kelompok UPK yang diharapkan akan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis yang menimbulkan *goodwill* tersebut.

m. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- b. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- d. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c, atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

I. Goodwill

Goodwill is tested annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. Gains and losses on the disposal of an entity include the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

Goodwill is allocated to CGU for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those CGU or groups of CGU that are expected to benefit from the business combination from which the goodwill arose.

m. Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

- a. there is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;
- b. a renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;
- c. there is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or
- d. there is a substantial change to the asset.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c, or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

Grup sebagai Lessor

Sewa dimana Grup tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

Grup sebagai Lessee

Sewa dimana seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset tersebut tidak ditransfer kepada perusahaan diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

n. Distribusi Dividen

Distribusi dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Grup.

o. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Group as Lessor

Leases where the Group retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

Group as Lessee

Lease where all the risks and benefits of ownership of the assets are not transferred to the Company are classified as operating leases. Operating lease payments are recognized as an expense in the consolidated statement of comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

n. Dividend Distribution

Dividend distribution to the Group's shareholders is recognised as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Group's shareholders.

o. Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are deducted from the additional paid-in capital portion of the related proceeds from issuance of shares and are not amortized.

p. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia.

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statements of comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses are recognized in the consolidated statement of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai *goodwill* dihitung melalui penelaahan jumlah terpulihkan tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK lebih kecil dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai *goodwill* tidak dapat dipulihkan pada periode-periode berikutnya.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomis akan mengalir ke Grup dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal. Kriteria pengakuan tersebut harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may not longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statements of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually (as of December 31) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

q. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of services in the ordinary course of the Group's activities.

Pendapatan Taksi

Pendapatan dari kegiatan operasi taksi diakui berdasarkan jumlah setoran pengemudi yang ditetapkan dalam perjanjian.

Penjualan Jasa

Pendapatan dari kegiatan penyewaan kendaraan manajemen dan bengkel diakui pada saat jasa diserahkan kepada pelanggan.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan resiko dan manfaat secara signifikan atas kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

Revenue from Taxi

Revenues from taxi are recognized based on driver's deposits using the tariff stipulated in the agreements.

Revenue from Services

Revenues from car rental, fleet management and workshop are recognized when services are rendered to customers.

Sale of Goods

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits is associated with the transaction will flow to the Group; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in the consolidated statements of comprehensive income on accrual basis using the effective interest rate method.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issuance of financial instruments not measured at FVPL are amortized over the life of financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs directly attributable to financial assets, and as part of interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

r. **Imbalan Kerja**

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan imbalan kerja lain-lain. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait, dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan, dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atau perubahan asumsi aktuarial yang melebihi batas koridor atau lebih besar daripada 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini imbalan pasti dibebankan atau dikreditkan ke komponen laba rugi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan, sampai imbalan tersebut menjadi hak karyawan (*vested*).

s. **Pembayaran Berbasis Saham**

Grup memberikan sejumlah kompensasi berbasis saham, dimana entitas menerima jasa dari karyawan dan lainnya sebagai imbalan atas instrumen ekuitas (opsi saham) Grup yang diberikan kepada karyawan. Nilai wajar opsi diakui sebagai beban dan kenaikan dalam ekuitas. Jumlah yang dibebankan ditentukan dengan mengacu pada nilai wajar opsi yang diberikan:

- termasuk kondisi kinerja pasar;

r. **Employee Benefits**

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are in the form of wages, salaries, and other employee benefits. Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in the consolidated statement of comprehensive income.

Long-term employee benefits

Long-term employee benefits liability represents unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit obligations, related current service costs and past service costs is the Projected Unit Credit. Current service costs, interest costs, vested past service costs, and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to current operations. Past service costs which are not yet vested and actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the corridor or greater of 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of the defined benefit obligation are charged or credited to profit or loss over the employees expected average remaining working lives, until the benefits become vested.

s. **Share-Based Payments**

The Group operates a number of equity-settled, share-based compensation plans, under which the entity receives services from employees and others as consideration for equity instruments (options) of the Group. The fair value of the options is recognized as an expense with a corresponding increase in equity. The total amount to be expensed is determined by reference to the fair value of the options granted:

- including any market performance conditions;

- tidak termasuk dampak dari jasa yang diberikan karyawan dan kondisi *vesting* kinerja selain pasar (*non-market*); dan
- termasuk dampak dari kondisi *non-vesting*.

Kondisi kinerja selain pasar (*non-market*) dan jasa yang diberikan dimasukkan dalam asumsi untuk sejumlah opsi yang diperkirakan akan menjadi *vest*. Beban yang terjadi dibebankan selama periode *vesting*, yang merupakan periode dimana seluruh kondisi *vesting* yang disyaratkan terpenuhi.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup merevisi estimasi jumlah opsi yang akan menjadi *vest* berdasarkan kondisi pasar. Dampak revisi tersebut setelah dibandingkan dengan estimasi awal, dibukukan sebagai komponen laba rugi dan penyesuaian di ekuitas.

Jika opsi tersebut dilaksanakan, maka Perusahaan menerbitkan saham baru atau menerbitkan kembali saham treasury (jika ada). Jumlah yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya transaksi yang teratribusikan langsung, dikreditkan ke modal saham (sebesar nilai nominal) dan tambahan modal disetor.

t. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan serta rugi fiskal yang dapat dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

- excluding the impact of any service and non-market performance vesting conditions; and

- including the impact of any non-vesting conditions.

Non-market performance and service conditions are included in assumptions about the number of options that are expected to vest. The total expense is recognized over the vesting period, which is the period over which all the specified vesting conditions are to be satisfied.

At the end of each reporting period, the Group revises its estimates of the number of options that are expected to vest based on the market conditions. It recognizes the impact of the revision to original estimates, if any, in profit or loss, with a corresponding adjustment to equity.

When the options are exercised, the Company issues new shares or reissues its treasury shares (if any). The proceeds received, net of any directly attributable transaction costs, are credited to share capital (nominal value) and share premium.

t. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses, to the extent that it is most likely that it will be utilized to reduce future taxable income.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Grup, ketika hasil banding telah ditentukan.

u. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutive, setelah memperhitungkan dampak retroaktif dari stok opsi saham yang diberikan.

v. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at consolidated statement of financial position date. Deferred tax is charged or credited in the consolidated statement of comprehensive income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statement of financial position, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined.

u. Earnings per Share

Earnings per share are computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share are computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all potentially dilutive ordinary shares after considering the retroactive effect of stock operations granted.

v. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) Yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing jasa, yang mana serupa dengan segmen usaha yang dilaporkan pada periode terdahulu.

w. Provisi

Provisi diakui jika Grup mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut. Ketika provisi diukur menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatat provisi adalah nilai kini arus kas tersebut.

Jika sebagian atau seluruh pengeluaran untuk menyelesaikan provisi diganti oleh pihak ketiga, maka penggantian itu diakui hanya pada saat timbul keyakinan bahwa penggantian pasti akan diterima dan jumlah penggantian dapat diukur dengan andal.

An operating segment is a component of an entity:

- a) That engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) For which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resources allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each services, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

w. Provisions

Provisions are recognized when the Group has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, the receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

x. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan, dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional.

x. Events after the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts of and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Functional Currency

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency.

- Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.
- b. **Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**
- Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2g.
- c. **Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan**
- Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).
- Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.
- The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.
- b. **Classification of Financial Assets and Financial Liabilities**
- The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2g.
- c. **Allowance for Impairment of Financial Assets**
- Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).
- The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

If there is objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance for impairment loss is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance for impairment losses recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang Grup tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The carrying values of the Group's loans and receivables as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	2014	2013	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>			<i>Loans and receivables</i>
Kas di bank dan setara kas	213.950.742	314.016.079	Cash in bank and cash equivalents
Piutang usaha pihak ketiga	238.781.016	62.949.240	Trade accounts receivable - third parties
Piutang usaha pihak berelasi	-	248.933	Trade accounts receivable - related parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	2.802.937	1.046.085	Other accounts receivable - third parties
Piutang pihak berelasi non usaha	39.696.442	79.642.377	Other accounts receivable - related parties
Piutang jangka panjang - pihak ketiga	55.000.000	-	Other long-term receivable - third party
Jumlah	<u>550.231.137</u>	<u>457.902.714</u>	Total

d. **Komitmen Sewa**

Komitmen Sewa Operasi - Grup sebagai Lessor

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen Sewa Operasi - Grup sebagai Lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

d. **Lease Commitments**

Operating Lease Commitments - Group as Lessor

The Group has entered into various commercial lease agreements. The Group has determined that these are operating leases since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Operating Lease Commitments - Group as Lessee

The Group has entered into various commercial lease agreements. The Group has determined that these are operating leases since the Group does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 37.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Grup diestimasi sepanjang masa aset tersebut tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal, dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial, serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 37.

b. Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each of the item of the Group's property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation, and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

<p>Tidak terdapat perubahan signifikan dalam estimasi masa manfaat aset tetap selama tahun berjalan.</p> <p>Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 2.123.938.737 dan Rp 1.393.331.390 (Catatan 14).</p>	<p>There is no change in the estimated useful lives of property and equipment during the year.</p> <p>The carrying value of property and equipment as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 2,123,938,737 and Rp 1,393,331,390, respectively (Note 14).</p>
<p>c. Penurunan Nilai <i>Goodwill</i></p> <p>Uji penurunan nilai wajib dilakukan sedikitnya setahun sekali tanpa memperhatikan apakah telah terjadi indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset takberwujud membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut (UPK) serta tingkat diskonto yang tepat untuk menghitung nilai kini.</p> <p>Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai pakai dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.</p> <p>Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak ada kerugian penurunan nilai <i>goodwill</i> diakui pada tahun 2014 dan 2013. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, nilai tercatat <i>goodwill</i> sebesar Rp 122.691.190 (Catatan 15).</p>	<p>c. Impairment of Goodwill</p> <p>Impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indications of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (CGU) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.</p> <p>While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in this assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of Group's operations.</p> <p>Based on the assessment of management, no impairment loss on goodwill was recognized in 2014 and 2013. As of December 31, 2014 and 2013, the carrying amount of goodwill amounted to Rp 122,691,190 (Note 15).</p>
<p>d. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan</p> <p>Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.</p>	<p>d. Impairment of Non-financial Assets</p> <p>Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.</p>

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The carrying values of these assets as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	2014	2013	
Aset tetap	<u>2.123.938.737</u>	<u>1.393.331.390</u>	Property and equipment
Jumlah	<u><u>2.123.938.737</u></u>	<u><u>1.393.331.390</u></u>	Total

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas dan imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 33 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 26.667.372 dan Rp 21.062.390 (Catatan 33).

f. Kompensasi berbasis saham

Grup mengukur beban kompensasi kepada manajemen dan karyawan yang diselesaikan dengan penerbitan opsi saham mengacu pada nilai wajar dari instrumen ekuitas pada tanggal diberikan. Mengestimasi nilai wajar dari opsi saham yang diberikan mencakup penentuan terhadap teknik penilaian yang tepat, dengan mempertimbangkan syarat dan ketentuan pemberian opsi saham.

Estimasi tersebut juga mencakup penentuan dari input yang tepat terhadap teknik penilaian termasuk periode dari opsi, volatilitas dan hasil deviden serta penggunaan asumsi. Asumsi dan model yang digunakan untuk mengestimasi nilai wajar diungkapkan dalam Catatan 43.

e. Long-term Employee Benefits

The determination of the obligation and long-term employee benefits liability is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 33 and include, among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability. As of December 31, 2014 and 2013, long-term employee benefits liability amounted to Rp 26,667,372 and Rp 21,062,390, respectively (Note 33).

f. Share-based payment compensation expense

The Group measures the compensation to management and employees settled by stock options by reference to the fair value of the stock options at the date at which they are granted. Estimating fair value of stock options granted requires determining the most appropriate valuation model, which is dependent on the terms and conditions of the grant.

This estimate also requires determining the most appropriate inputs to the valuation model including the expected life of the share option, volatility and dividend yield and making assumptions about them. The assumptions and models used for estimating fair value for stock options are disclosed in Note 43.

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

g. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, nilai untuk aset pajak tangguhan di jelaskan pada Catatan 34.

g. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of December 31, 2014 and 2013, the carrying amounts of deferred tax assets are set out in Note 34.

4. Kas dan Setara Kas

	2014	2013
Kas	1.797.253	1.512.302
Bank - pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Permata Tbk	201.880.496	11.656
PT Bank Central Asia Tbk	6.850.893	171.180.645
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.327.551	121.093.753
PT Bank Harda International	1.127.407	669.151
PT Bank Jabar Banten Tbk	868.499	10.681
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	148.477	-
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100.000)	223.972	964.522
U.S. Dollar (Catatan 37)		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	14.447	15.359
Union Bancaire Privee (Singapore) Ltd.	-	70.312
Jumlah Bank	212.441.742	294.016.079
Deposito berjangka - pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.509.000	-
PT Bank Jabar Banten Tbk	-	10.000.000
PT Bank Capital	-	10.000.000
Jumlah deposito berjangka	1.509.000	20.000.000
Jumlah	215.747.995	315.528.381
Tingkat bunga deposito berjangka Rupiah	9,50%	10,50%

Seluruh kas dan setara kas tidak dijaminan kepada pihak manapun.

4. Cash and Cash Equivalents

	2014	2013
Cash on hand	1.797.253	1.512.302
Cash in Banks - third parties		
Rupiah		
PT Bank Permata Tbk	201.880.496	11.656
PT Bank Central Asia Tbk	6.850.893	171.180.645
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.327.551	121.093.753
PT Bank Harda International	1.127.407	669.151
PT Bank Jabar Banten Tbk	868.499	10.681
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	148.477	-
Others (less than Rp 100,000 each)	223.972	964.522
U.S. Dollar (Note 37)		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	14.447	15.359
Union Bancaire Privee (Singapore) Ltd	-	70.312
Total Cash in Banks	212.441.742	294.016.079
Time deposits - third parties		
Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.509.000	-
PT Bank Jabar Banten Tbk	-	10.000.000
PT Bank Capital	-	10.000.000
Total time deposits	1.509.000	20.000.000
Total	215.747.995	315.528.381
Interest rates of Rupiah time deposits	9,50%	10,50%

No cash and cash equivalents were used as collaterals to any parties.

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

**5. Aset Keuangan Lancar Lainnya – Tersedia
Untuk Dijual**

	<u>2013</u>
Biaya	
Saldo awal	248.231.648
Penempatan aset keuangan lancar	40.520.000
Penarikan aset keuangan lancar	<u>(288.751.648)</u>
Jumlah	<u>-</u>
Perubahan nilai wajar	
Saldo awal	1.574.384
Keuntungan dari nilai wajar yang belum direalisasi	6.749.798
Keuntungan dari nilai wajar yang sudah direalisasi	(7.577.505)
Keuntungan kurs mata uang asing yang belum direalisasi	20.649.537
Keuntungan kurs mata uang asing yang sudah direalisasi	<u>(21.396.214)</u>
Jumlah	<u>-</u>
Jumlah nilai wajar	<u>-</u>

Pada bulan Desember 2012, Perusahaan menunjuk Union Bancaire Privee (Singapore) Ltd. (UBP) untuk mengelola dana Perusahaan sejumlah US\$ 25.747.500 atau setara dengan Rp 248.231.648.

Pada tanggal 10 Juli 2013, Perusahaan menambahkan dana sejumlah US\$ 4.000.000 atau setara dengan Rp 40.520.000.

Perusahaan mencairkan seluruh dana tersebut antara bulan April sampai Desember 2013 sejumlah Rp 319.299.751. Pencairan aset keuangan lancar tersedia untuk dijual menghasilkan keuntungan sejumlah Rp 7.577.505, termasuk jumlah yang sebelumnya dicatat di dalam pendapatan komprehensif lain di ekuitas, dan keuntungan selisih kurs sebesar Rp 21.396.214.

5. Available-For-Sale Financial Asset

Cost	
Beginning balance	
AFS placement	
AFS withdrawal	
Total	
Changes in fair value	
Beginning balance	
Unrealized gain on sale	
Realized gain on sale	
Unrealized foreign exchange gain	
Realized foreign exchange gain	
Total	
Total fair value	

In December 2012, the Company appointed Union Bancaire Privee (Singapore) Ltd. (UBP) to manage the Company's fund of US\$ 25,747,500 or equivalent to Rp 248,231,648.

On July 10, 2013, the Company increased the fund by US\$ 4,000,000 or equivalent to Rp 40,520,000.

The fund was liquidated between April to December 2013 with net proceeds of Rp 319,299,751. The settlement resulted in gain on available-for-sale financial asset of Rp 7,577,505 which was included the amount previously recorded in other comprehensive income in equity, and foreign exchange gain of Rp 21,396,214.

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

6. Piutang Usaha

	2014	2013
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak ketiga		
Pengemudi	214.865.232	60.932.428
Pihak pelanggan langsung	26.472.689	4.197.427
Jumlah	241.337.921	65.129.855
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.556.905)	(2.180.615)
Jumlah	238.781.016	62.949.240
Pihak berelasi (Catatan 36)		
PT Express KencanaKeldia Jayajasa (EKJJ)	-	217.840
PT Rajawali Corpora (RC)	-	31.093
Jumlah	-	248.933
Jumlah Piutang usaha	238.781.016	63.198.173
b. Umur piutang usaha yang belum diturunkan nilainya		
Belum jatuh tempo	5.811.753	1.366.096
Lewat jatuh tempo		
Sampai dengan 1 bulan	72.904.137	35.607.707
>1 bulan - 3 bulan	116.205.515	25.113.983
>3 bulan - 6 bulan	32.515.003	1.110.387
>6 bulan - 1 tahun	11.344.608	-
Jumlah piutang usaha	238.781.016	63.198.173

6. Trade Accounts Receivable

a. By customer	
Third parties	
Drivers	
Direct customers	
Total	
Allowance for impairment losses	
Total	
Related parties (Note 36)	
PT Express KencanaKeldia Jayajasa (EKJJ)	
PT Rajawali Corpora (RC)	
Total	
Total trade accounts receivable	
b. Age of trade accounts receivable that are not impaired	
Not yet due	
Overdue	
Up to 1 month	
>1 month - 3 months	
>3 months - 6 months	
>6 months - 1 year	
Total	

Semua piutang usaha dari pihak ketiga dalam mata uang Rupiah.

Piutang usaha dari pihak pelanggan langsung terutama merupakan piutang kredit tiket dan piutang sewa kendaraan.

Semua piutang usaha dari pihak ketiga tidak dijaminkan kepada pihak manapun.

Jangka waktu rata-rata piutang pada pendapatan dari kendaraan taksi, sewa kendaraan dan lain-lain masing-masing adalah 30 hari. Cadangan kerugian penurunan nilai akun piutang usaha diakui berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang usaha pada akhir periode dan estimasi nilai yang tidak dapat dipulihkan, secara individual dan kolektif.

Selain uang jaminan pengemudi yang diterima dari pengemudi (Catatan 24), Grup tidak memiliki jaminan atas akun piutang usaha.

Tidak terdapat piutang dari pengemudi dan pihak pelanggan langsung yang mewakili lebih dari 5% dari jumlah saldo piutang usaha.

All trade accounts receivable from third parties are denominated in Rupiah.

Trade accounts receivable from direct customers mainly represent credit ticket receivables and fleet rental receivables.

No trade accounts receivable from third parties were used as collaterals to any parties.

The average credit period on revenues from taxi vehicles, spareparts and vehicles for rent are 30 days. Allowance for impairment losses are recognized against trade accounts receivable based on the review of the status of each trade accounts receivable at reporting date individually and collectively.

Other than the driver's security deposits received from the drivers (Note 24), the Group does not hold collateral on account trade receivables.

There are no receivable from drivers and direct customers which represent more than 5% of the total balance of trade accounts receivable.

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

<u>Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai</u>	<u>Movement in the allowance for impairment losses</u>		
	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Saldo awal tahun	2.180.615	1.071.167	Balance at the beginning of the year
Kerugian penurunan nilai piutang	376.290	1.109.448	Provision for impairment losses
Saldo akhir tahun	<u>2.556.905</u>	<u>2.180.615</u>	Balance of the end of the year

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit adalah terbatas dikarenakan basis pelanggan adalah besar dan tidak saling berhubungan.

Berdasarkan evaluasi dari manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha kepada pihak ketiga adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit dan jumlah tersebut masih dapat dipulihkan. Manajemen juga berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha kepada pihak berelasi tidak diperlukan karena jumlah tersebut dapat dipulihkan.

In determining the recoverability of a trade accounts receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade accounts receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

Based on management's evaluation of the collectability of the individual receivable accounts as of December 31, 2014 and 2013, management believes that allowance for impairment losses from third parties is sufficient because there are no significant changes in the credit quality of the customers and the amounts are recoverable. Management believes that allowance for impairment losses from related parties is not deemed necessary because the amounts are recoverable.

7. Piutang dan Utang Lain-lain Pihak Berelasi

7. Other Accounts Receivable and Payables To Related Parties

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Piutang lain-lain pihak berelasi			Other accounts receivable from related parties
PT Express KencanaKelola Jayajasa (EKJJ)	39.696.442	65.427.314	PT Express KencanaKelola Jayajasa (EKJJ)
PT Rajawali Corpora (RC)	-	6.944.093	PT Rajawali Corpora (RC)
PT Express Rinjani Utama (ERU)	-	4.166.110	PT Express Rinjani Utama (ERU)
PT Lendang Karun (LK)	-	2.007.906	PT Lendang Karun (LK)
PT Nirbaya Transarana (NT)	-	1.096.954	PT Nirbaya Transarana (NT)
Jumlah	<u>39.696.442</u>	<u>79.642.377</u>	Total
Utang lain-lain pihak berelasi			Other accounts payable to related parties
EKJJ	-	8.896.928	EKJJ

Pada tanggal 1 Mei 2009, Perusahaan mengadakan Perjanjian Pinjaman dengan PT Rajawali Corpora (RC) dengan jumlah pinjaman maksimum sebesar Rp 40.000.000 untuk digunakan sebagai pendanaan aktivitas bisnis Perusahaan.

On May 1, 2009, the Company entered into a loan agreement with PT Rajawali Corpora (RC) with a maximum credit of Rp 40,000,000 to be utilized for the Company's operations.

Pinjaman ini harus dibayar kembali sewaktu-sewaktu berdasarkan permintaan PT Rajawali Corpora. Apabila dalam waktu 10 hari dari tanggal permintaan pembayaran, pinjaman tersebut tidak dibayarkan maka akan dikenakan bunga sebesar 2% per tahun.

The loan is repayable on PT Rajawali Corpora's demand. If the loan is not paid within 10 days from its due date, it will bear an interest rate of 2% per annum.

Berdasarkan Perjanjian yang dijelaskan di atas, tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman, Perusahaan tidak diperbolehkan antara lain:

Under the loan agreement as described above, unless the Lender has otherwise agreed in writing, the Company is not allowed the following, among others:

- Menjual dan men-transfer saham yang telah dikeluarkan.
- Melakukan tindakan yang menyebabkan likuidasi.
- Menjaminkan aset yang dimiliki oleh Perusahaan.
- Menjadi penjamin atas kredit dalam bentuk apapun.

- Sale and transfer of issued shares.
- Perform actions that may cause liquidation.
- Pledging of any assets owned by the Company.
- Being a guarantor for a loan of any form.

Piutang dan utang kepada pihak berelasi berasal dari pinjam meminjam dana untuk kebutuhan operasional. Akun tersebut dalam mata uang Rupiah, tanpa bunga dan dapat dibayar kembali sewaktu-waktu (Catatan 36). Pembayaran piutang lain-lain kepada pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 39.945.935 dan Rp 44.561.043 pada tahun 2014 dan 2013.

Accounts receivable from and payable to related parties mainly represent lending and borrowing of funds for operational needs. These accounts are denominated in Rupiah, not subject to interest and are repayable on demand (Note 36). Payment for other account receivable from related parties amounting to Rp 39,945,935 and Rp 44,561,043 in 2014 and 2013.

Manajemen berpendapat bahwa piutang kepada pihak berelasi dapat ditagih seluruhnya sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

Management believes that other accounts receivable from related parties are fully collectible and accordingly no allowance for impairment losses is deemed necessary.

8. Persediaan

8. Inventories

	2014	2013	
Suku cadang	8.958.204	8.145.344	Spare parts
Pelumas	3.105.823	4.777.162	Lubricants
Lain-lain	2.003.156	595.056	Others
Jumlah	<u>14.067.183</u>	<u>13.517.562</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, semua persediaan tidak dijaminkan kepada pihak manapun dan diasuransikan terhadap semua risiko kepada PT Asuransi Astra Buana, pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 16.137.740 dan Rp 13.510.608.

As of December 31, 2014 and 2013, inventories are not pledged to any parties and are insured against losses from all risks under blanket policies by PT Asuransi Astra Buana, a third party, for Rp 16,137,740 and Rp 13,510,608 respectively.

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai persediaan.

Management believes that allowance for decline in value of inventories is deemed not necessary.

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

9. Pajak Dibayar Dimuka

	2014	2013	
Perusahaan			Company
Pajak penghasilan badan			Corporate income tax
Tahun 2013 (Catatan 34)	565.647	565.647	2013 (Note 34)
Tahun 2012	-	2.435.887	2012
Pajak penghasilan - Pasal 21	-	52.300	Income tax - Article 21
Pajak Pertambahan Nilai atas barang mewah	9.409.757	30.150.232	Luxury value added tax
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan badan			Corporate income tax
Tahun 2014	517.941	-	2014
Tahun 2013	2.544.904	2.645.072	2013
Tahun 2012	-	1.742.044	2012
Pajak penghasilan Pasal 21	-	2.799	Income tax Article 21
Pajak Pertambahan Nilai atas barang mewah	65.688.560	62.500.228	Luxury value added tax
Pajak Pertambahan Nilai	3.845.232	2.575.200	Value Added Tax
Jumlah	<u>82.572.041</u>	<u>102.669.409</u>	Total

9. Prepaid Taxes

10. Biaya Dibayar Dimuka

	2014	2013	
Lancar			Current
Perijinan dan lisensi	7.954.042	7.322.942	Permits and licenses
Asuransi	6.222.743	6.042.731	Insurance
Sewa tanah dan bangunan	6.140.870	4.712.511	Lease of land and buildings
Lain-lain	2.732.751	2.266.703	Others
Jumlah	<u>23.050.406</u>	<u>20.344.887</u>	Total
Tidak Lancar			Noncurrent
Sewa tanah dan bangunan	<u>22.463.127</u>	<u>17.132.352</u>	Lease of land and buildings

10. Prepaid Expenses

11. Uang muka

	2014	2013	
Pembelian armada taxi	50.000.000	-	Purchases of fleet
Lain-lain	5.758.965	782.964	Others
Jumlah	<u>55.758.965</u>	<u>782.964</u>	Total

11. Advances

Uang muka pembelian armada taxi merupakan pembayaran kepada supplier untuk pembelian 100 unit kendaraan taksi.

Advances for purchases of fleet represents advance payment to fleet supplier for the purchase of 100 units of taxi vehicle.

12. Piutang Lain-lain Jangka Panjang

Pada tanggal 23 September 2014, Perusahaan memberikan pinjaman kepada PT Mahkota Imperia (Mahkota), pihak ketiga, sebesar Rp 55.000.000 berdasarkan perjanjian kredit No. 19511/PJM/ETU/XI/14 tanggal 8 September 2014 untuk membiayai operasi Mahkota. Pinjaman ini akan jatuh tempo setelah 3 tahun sejak tanggal perjanjian pinjaman.

Pinjaman diberikan dengan tingkat bunga JIBOR enam bulan ditambah margin 3% yang terhutang pada tanggal 30 Maret dan September setiap tahun.

Tidak ada penyisihan penurunan nilai karena manajemen berkeyakinan bahwa piutang tersebut dapat ditagih.

12. Other Long-term Receivable

On September 23, 2014, the Company granted loan to PT Mahkota Imperia (Mahkota), third party, amounting to Rp 55,000,000 based on loan agreement No. 19511/PJM/ETU/XI/14 dated September 8, 2014 to finance the operation of Mahkota. The loan will be due after 3 years from the date of loan agreement.

The loan granted bears interest at six-month JIBOR rate plus margin of 3% and payable on the 30th day of March and September of each year.

No allowance for impairment was provided as management believes that such receivable is collectible.

13. Investasi pada Entitas Asosiasi

Berikut adalah persentase kepemilikan asosiasi Perusahaan MKS:

13. Investments In Associates

The following are the indirect associate of the Company through MKS:

Entitas Asosiasi/ <i>Associates</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis Usaha/ <i>Nature of business</i>	Kepemilikan/ <i>ownership Interest</i>	
			2014 %	2013 %
PT Nirbaya Transarana (NT)	Bali	Penyediaan jasa perjalanan wisata/ <i>Tour related services</i>	19,96	19,96
PT Express Rinjani Utama (ERU)	Lombok	Penyediaan jasa transportasi darat/ <i>Land transportation services</i>	19,96	19,96
PT Express KencanaKelola Jayajasa (EKJJ)	Jakarta	Penyediaan jasa transportasi darat/ <i>Land transportation services</i>	19,96	19,96

Karena jumlah kerugian entitas asosiasi melebihi nilai tercatat investasi maka nilai investasi pada entitas asosiasi tersebut diatas adalah nihil pada 31 Desember 2014 dan 2013.

Since the share in net losses of the associates exceeded the carrying amount of the investments, the investments in the above associates are reported at NIL as of December 31, 2014 and 2013.

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi:

Summarized financial information of the associates follows:

	2014	2013	
NT			NT
Jumlah aset	7.079.819	6.472.663	Total asset
Jumlah liabilitas	19.131.514	18.220.746	Total liabilities
Jumlah pendapatan	960.566	423.124	Total revenue
Rugi bersih	303.612	2.648.451	Net loss
Bagian rugi yang tidak diakui MKS	60.601	520.690	Share of loss not recognized by MKS
Akumulasi bagian rugi yang tidak diakui MKS	1.749.148	1.688.547	Accumulated loss not recognized by MKS
ERU			ERU
Jumlah aset	28.900.806	20.953.218	Total asset
Jumlah liabilitas	35.752.324	26.529.864	Total liabilities
Jumlah pendapatan	9.646.584	7.040.188	Total revenue
Rugi bersih	1.273.443	932.026	Net loss
Bagian rugi yang tidak diakui MKS	254.179	186.405	Share of loss not recognized by MKS
Akumulasi bagian rugi yang tidak diakui MKS	1.307.967	1.053.788	Accumulated loss not recognized by MKS
EKJJ			EKJJ
Jumlah aset	128.104.092	130.117.015	Total asset
Jumlah liabilitas	181.741.008	170.547.321	Total liabilities
Jumlah pendapatan	36.795.697	27.163.870	Total revenue
Rugi bersih	13.206.610	15.343.033	Net loss
Bagian rugi yang tidak diakui MKS	2.636.039	3.108.607	Share of loss not recognized by MKS
Akumulasi bagian rugi yang tidak diakui MKS	9.424.182	6.788.143	Accumulated loss not recognized by MKS

Berdasarkan akta No. 16 tanggal 3 Mei 2013 dibuat dihadapan Emmy Halim, SH., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham NT menyetujui untuk mengubah jenis aktivitas NT dari penyediaan jasa transportasi darat ke bidang pariwisata. Akta perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-26542.AH.01.02. Tahun 2013 tanggal 17 Mei 2013. Pengumuman sudah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Based on notarial deed No. 16 of Emmy Halim, SH., M.Kn., notary in Jakarta, dated May 3, 2013, the shareholders of NT agreed to change the scope of business activities of NT from land transportation services to tour related services. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-26542.AH.01.02. Year 2013, dated May 17, 2013. The announcement was published in the State Gazette of the Republic Indonesia.

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

14. Aset Tetap

14. Property and Equipment

	Perubahan selama tahun 2014/Changes during 2014				31 Desember 2014/ December 31, 2014	
	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Biaya perolehan						Acquisition cost
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Armada dan peralatan	1.499.084.037	15.731.925	76.766.124	347.317.319	1.785.367.157	Fleet and its equipment
Non armada						Non fleet
Tanah	49.684.900	-	-	167.118.936	216.803.836	Land
Bangunan, mess dan pool	118.944.196	5.811.762	-	87.591.223	212.347.181	Buildings, mess and pool
Kendaraan	13.152.507	1.499.058	6.506.869	6.025.673	14.170.369	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan	33.761.606	6.474.943	-	7.296.643	47.533.192	Equipment and fixtures
Aset dalam penyelesaian	273.942.289	944.631.425	-	(615.349.794)	603.223.920	Construction in progress
Jumlah	1.988.569.535	974.149.113	83.272.993	-	2.879.445.655	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Armada	520.445.702	212.274.060	72.025.482	(5.278.309)	655.415.971	Fleet and its equipment
Non armada						Non fleet
Bangunan, mess dan pool	42.811.521	16.140.963	-	-	58.952.484	Buildings, mess and pool
Kendaraan	10.593.591	900.239	6.289.618	5.278.309	10.482.521	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan	21.387.331	9.268.611	-	-	30.655.942	Equipment and fixtures
Jumlah	595.238.145	238.583.873	78.315.100	-	755.506.918	Total
Jumlah tercatat	1.393.331.390				2.123.938.737	Net carrying value

	Perubahan selama tahun 2013/Changes during 2013				31 Desember 2013/ December 31, 2013	
	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
<u>Biaya perolehan</u>						<u>Acquisition cost</u>
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Armada dan peralatan	1.258.949.236	28.182.086	75.712.719	287.665.434	1.499.084.037	Fleet and its equipment
Non armada						Non fleet
Tanah	49.684.900	-	-	-	49.684.900	Land
Bangunan, mess dan pool	82.340.005	4.380.319 *)	-	32.223.872	118.944.196	Buildings, mess and pool
Kendaraan	5.161.636	319.600	189.859	7.861.130	13.152.507	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan	22.079.853	4.086.902	78.993	7.673.844	33.761.606	Equipment and fixtures
Aset dalam penyelesaian	223.727.797	385.638.772	-	(335.424.280)	273.942.289	Construction in progress
Jumlah	1.641.943.427	422.607.679	75.981.571	-	1.988.569.535	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Armada	429.828.206	170.065.245	71.918.371	(7.529.378)	520.445.702	Fleet and its equipment
Non armada						Non fleet
Bangunan, mess dan pool	30.700.801	12.110.720	-	-	42.811.521	Buildings, mess and pool
Kendaraan	2.579.174	674.898	189.859	7.529.378	10.593.591	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan	16.618.876	4.847.448	78.993	-	21.387.331	Equipment and fixtures
Jumlah	479.727.057	187.698.311	72.187.223	-	595.238.145	Total
Nilai tercatat	1.162.216.370				1.393.331.390	Net carrying value

*) Termasuk biaya perolehan aset tetap sejumlah Rp 1.800.000 yang diperoleh pada saat akuisisi EMK (Catatan 1c)

*) Include fixed asset acquisition cost amounting to Rp 1,800,000 acquired from acquisition of EMK (Note 1c)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated as follows:

	2014	2013	
Beban Langsung (Catatan 31)	229.021.754	183.272.980	Direct Costs (Note 31)
Beban Umum dan Administrasi (Catatan 32)	9.562.119	4.425.331	General dan Administration Expenses (Note 32)
Jumlah	238.583.873	187.698.311	Total

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Aset dalam penyelesaian terutama merupakan pembangunan beberapa *pool* taksi dan pembuatan sistem informasi taksi yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2015 dan pembelian 1.081 unit kendaraan taksi dan 140 unit Bis yang akan beroperasi pada 2015. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, pembangunan *pool* telah mencapai masing-masing, 69% dan 75%, dari total pembangunan.

Construction in progress mainly represents pool constructions and development of taxi system information which are expected to be completed in 2015, and acquisition of 1,081 taxi vehicles and 140 unit of Bus which are expected to operate in 2015. As of December 31, 2014 and 2013, pool construction has reached 69% and 75%, respectively, of the total construction.

Pengurangan aset tetap merupakan penjualan aset dengan rincian sebagai berikut:

The deductions of property and equipment represent sale with details as follows:

	2014	2013	
Nilai tercatat			Net carrying amount
Armada dan peralatan	4.836.622	3.794.348	Fleet and its equipment
Non armada	121.270	-	Non fleet
	<u>4.957.892</u>	<u>3.794.348</u>	
Harga jual			Proceeds from sale
Armada dan peralatan	5.348.181	5.534.657	Fleet and its equipment
Non armada	302.900	872.255	Non fleet
	<u>5.651.081</u>	<u>6.406.912</u>	
Keuntungan penjualan aset tetap	<u>693.189</u>	<u>2.612.564</u>	Gain from sale of property and equipment

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di tiga lokasi di Jakarta, Tangerang dan Medan dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 11 Nopember 2016, 11 Nopember 2022, 7 Juni 2023, 7 September 2040, 2 Oktober 2044, 2 Oktober 2044, dan 15 Juni 2027. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Group has several parcels of land located in three locations in Jakarta, Tangerang, and Medan with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB), which will expire on November 11, 2016, November 11, 2022, June 7, 2023, September 7, 2040, October 2, 2044, October 2, 2044 and June 15, 2027, respectively. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Tanah yang terletak di Jakarta dan Tangerang dan kendaraan taksi dijadikan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan jangka panjang (Catatan 16 dan 21). Kendaraan yang menjadi objek pembiayaan dijadikan sebagai jaminan kepada lembaga keuangan non bank (Catatan 22).

Land located in Jakarta and Tangerang and taxi vehicles are used as collaterals to short-term and long-term bank loans (Note 16 and 21). The vehicle's which are the object of financing are used as collaterals to loans to nonbank financial institutions (Note 22).

Aset tetap Grup telah diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi, pihak ketiga, sebagai berikut:

The Group insured its property and equipment to several insurance companies, third parties, with details as follows:

	2014	2013	
Jumlah aset tercatat	2.123.938.737	1.393.331.390	Carrying amount of property and equipment
Nilai pertanggungan	2.154.812.199	1.595.197.480	Coverage amount

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggunggunaan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungguikan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Jumlah aset tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Total acquisition cost of property and equipment that have been fully depreciated but still in use as of December 31, 2014 and 2013 follows:

	2014	2013	
Biaya perolehan Armada dan peralatan Non armada	2.174.958	603.417	Acquisition cost Fleet
Bangunan, mess dan pool	19.176.586	18.010.988	Non Fleet Buildings, mess and pool
Kendaraan	2.905.518	1.659.854	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan	20.563.632	15.450.377	Equipment and fixtures
Jumlah	<u>44.820.694</u>	<u>35.724.636</u>	Total

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

As of December 31, 2014 and 2013, management believes that there is no impairment in value of the aforementioned property and equipment.

Nilai wajar aset tetap untuk 31 Desember 2014 dan 2013 sebesar Rp 2.987.113.164 dan Rp 1.778.176.278, telah ditetapkan sebagai dasar yang digunakan dalam penilaian oleh KJPP Iskandar dan Rekan, penilai independen. Penilaian ini dilakukan berdasarkan metode data pasar, biaya dan pendapatan.

The fair value of the property and equipment as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 2,987,113,164 and Rp 1,778,176,278, respectively and has been arrived at on the basis of valuation carried out by KJPP Iskandar dan Rekan, independent valuers. The valuation was done based on market data, cost and income method.

15. Goodwill

15. Goodwill

	2014	2013	
Biaya perolehan	122.691.190	122.691.190	At cost
Akumulasi kerugian penurunan nilai	-	-	Accumulated impairment losses
Nilai tercatat	<u>122.691.190</u>	<u>122.691.190</u>	Net carrying value
Saldo awal	122.691.190	56.486.586	Beginning balance
Penambahan dari kombinasi bisnis (Catatan 2c)	-	66.204.604	Additional amount recognized from business combination (Note 2c)
Saldo akhir	<u>122.691.190</u>	<u>122.691.190</u>	Ending balance

Uji Penurunan Nilai Goodwill

Goodwill yang dialokasikan untuk UPK Grup.

Jumlah terpulihkan dari UPK-UPK di atas ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Nilai pakai ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa depan yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan atas UPK-UPK tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada asumsi-asumsi berikut:

- Arus kas di masa depan ditentukan berdasarkan proyeksi pendapatan berupa jasa armada operasional. Beban operasional lainnya diestimasi berdasarkan data historis.
- Tingkat diskonto sebelum pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah terpulihkan adalah sebesar 13,96%. tingkat diskonto ini adalah *weighted average cost of capital* dari Grup.

Asumsi utama sebagaimana dijelaskan di atas dapat berubah sejalan dengan perubahan kondisi ekonomi dan pasar. Grup memperkirakan bahwa kemungkinan perubahan asumsi ini tidak akan mengakibatkan nilai tercatat UPK-UPK tersebut melebihi jumlah terpulihkannya secara material. Namun, tidak ada penurunan nilai atas *goodwill* yang diakui pada tahun 2014 dan 2013.

16. Utang Bank Jangka Pendek

Pada tanggal 20 April 2011, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit lokal (Rekening Koran) dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA). Fasilitas kredit lokal ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir pada tanggal 26 Mei 2014, dimana total fasilitas ini meningkat menjadi tidak melebihi Rp 70.000.000 yang terhitung sejak tanggal penandatanganan akta dan berakhir pada tanggal yang sama 12 bulan kemudian. Tingkat bunga yang dikenakan adalah 11,25% per tahun yang dapat ditinjau kembali oleh BCA dari waktu ke waktu.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, fasilitas yang telah digunakan adalah masing-masing sebesar Rp 67.591.063 dan Rp 33.211.449.

Fasilitas ini dijamin dengan Hak Guna Bangunan No.603/Maphar, No.00646/Maphar dan No.43 dan 44/Tangerang (Catatan 14).

Impairment Test for Goodwill

Goodwill is allocated to the CGUs of the Group.

The recoverable amounts of the CGUs have been determined based on value-in-use calculations. Value-in-use was determined by discounting the future cash flows expected to be generated from the continuing use of the units. The calculation of the value-in-use was based on the following key assumptions:

- Future cash flows were based on the projected revenues from fleet operational services. Other operational expenses were estimated based on historical rate.
- Pre-tax discount rate of 13.96% was applied in determining the recoverable amounts. This discount rate is the weighted average cost of capital of the Group.

The key assumptions described above may change as economic and market conditions change. The Group estimates that reasonably possible change in these assumptions would not cause the carrying value of each CGU to materially exceed its recoverable amount. Thus, no impairment loss on goodwill was recognized in 2014 and 2013.

16. Short-term Bank Loans

On April 20, 2011, the Company obtained a local credit facility (Current Account) from PT Bank Central Asia Tbk (BCA). The credit facility has been amended several times, most recently on May 26, 2014, wherein this credit facility has increased to a maximum amount of Rp 70,000,000, effective from the signing date and expiring 12 months after such date. The interest rate charged is 11.25% per annum and will be reassessed from time to time by BCA.

As of December 31, 2014 and 2013, total facility used amounted to Rp 67,591,063 and Rp 33,211,449, respectively.

The Facility is secured with land rights No. 603/Maphar, No.00646/Maphar and No.43 and 44/Tangerang (Note 14).

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

17. Utang Usaha Kepada Pihak Ketiga

Merupakan utang Grup terutama untuk biaya kendaraan dan pembelian suku cadang dan pemeliharaan. Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Berdasarkan pemasok		
PT Astra International Tbk	53.760.400	184.157.600
PT Berkat Cahaya Auto	7.545.268	-
PT Asuransi Astra Buana	6.102.328	-
PT Adiputro Wira Sejati	5.344.000	-
CV Setia Abadi	3.892.956	-
PT Aneka Putra Santosa	3.553.795	-
CV Griya Mutiara Abadi	3.452.833	2.708.765
PT Putraguna Indopersada	1.664.770	-
PT VADS Indonesia	1.478.800	-
PT Nusa Livindo Lestari	1.178.970	-
PT Nasmoco	-	3.255.705
PT Metro Motor	-	1.557.697
PT Agung Automall	-	1.426.800
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000.000)	15.729.724	10.137.185
Jumlah	<u>103.703.844</u>	<u>203.243.752</u>

Analisa umur piutang usaha dihitung dari tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Belum jatuh tempo	76.784.663	202.089.208
Lewat jatuh tempo:		
1 s/d 30 hari	16.475.334	156.044
31 s/d 60 hari	5.276.939	3.500
61 s/d 90 hari	1.465.974	-
> 90 hari	3.700.934	995.000
Jumlah	<u>103.703.844</u>	<u>203.243.752</u>

Seluruh utang usaha dalam mata uang Rupiah.

Jangka waktu kredit yang timbul dari suku cadang dari pemasok dalam negeri berkisar 30 hari.

17. Trade Accounts Payable to Third Parties

Trade accounts payable, mainly represent the Group's liabilities for vehicles expenses, spare parts and maintenance. The details as stated follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
By suppliers		
PT Astra International Tbk	184.157.600	-
PT Berkat Cahaya Auto	-	-
PT Asuransi Astra Buana	-	-
PT Adiputro Wira Sejati	-	-
CV Setia Abadi	-	-
PT Aneka Putra Santosa	-	-
CV Griya Mutiara Abadi	2.708.765	-
PT Putraguna Indopersada	-	-
PT VADS Indonesia	-	-
PT Nusa Livindo Lestari	-	-
PT Nasmoco	3.255.705	-
PT Metro Motor	1.557.697	-
PT Agung Automall	1.426.800	-
Others (Less than Rp 1,000,000 each)	10.137.185	-
Total	<u>203.243.752</u>	<u>203.243.752</u>

The aging analysis of trade accounts payable from date of invoice follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Not yet due	76.784.663	202.089.208
Past due:		
1 - 30 days	16.475.334	156.044
31-60 days	5.276.939	3.500
61-90 days	1.465.974	-
More than 90 days	3.700.934	995.000
Total	<u>103.703.844</u>	<u>203.243.752</u>

All trade accounts payable are denominated in Rupiah.

The credit period for the purchase of spare parts from domestic suppliers is 30 days.

18. Utang Lain-lain Pihak Ketiga

Akun ini terdiri atas:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Tabungan pengemudi	10.588.815	11.145.218	Drivers' deposits
Tabungan kecelakaan (LAKA)	5.560.843	10.512.221	Deposits for insurance (LAKA)
Lain-lain	<u>7.256.991</u>	<u>6.300.858</u>	Others
Jumlah	<u><u>23.406.649</u></u>	<u><u>27.958.297</u></u>	Total

Tabungan pengemudi terdiri dari dana cadangan untuk penggantian suku cadang dan kelebihan setoran yang akan di saling hapuskan dengan kurang setor, jika ada, dikemudian hari.

Utang lain-lain merupakan utang lain-lain kepada pemasok.

18. Other Accounts Payable To Third Parties

This account consists of:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
	11.145.218	11.145.218	Drivers' deposits
	10.512.221	10.512.221	Deposits for insurance (LAKA)
	<u>6.300.858</u>	<u>6.300.858</u>	Others
Total	<u><u>27.958.297</u></u>	<u><u>27.958.297</u></u>	Total

Drivers deposits represent fund reserves for spare parts replacement and any excess money received from drivers that will be set-off with receivables from drivers, if any, at a later date.

Others represent other payables to suppliers.

19. Utang Pajak

Akun ini terdiri atas:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Perusahaan			Company
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 21	711.749	190.236	Article 21
Pasal 23	19.622	49.642	Article 23
Lain-lain	-	2.796	Others
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 21	189.814	75.709	Article 21
Pasal 23	65.290	416.675	Article 23
Pasal 29	6.461.474	3.356.038	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	1.667.581	361.633	Value Added Tax
Lain-lain	<u>330.431</u>	<u>593.665</u>	Other
Jumlah	<u><u>9.445.961</u></u>	<u><u>5.046.394</u></u>	Total

Pajak penghasilan terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self assessment*). Berdasarkan Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun (dari sebelumnya 10 tahun) setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian.

The tax returns filed are based on the Company's own calculation of tax liabilities (self assessment). Based on Law No. 28 year 2007, with regard to the Third Amendment of the General Taxation Provisions and Procedures, the time limit for the Tax Authorities to assess or amend taxes was reduced from 10 to 5 years, since the tax became payable, subject to certain exception.

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

20. Beban Akrua

Akun ini terdiri atas:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Bonus	17.330.294	17.252.117	Bonus
Perlengkapan kendaraan baru	6.937.894	-	Accessories of new taxi
Bunga	4.388.585	2.125.400	Interest
Jasa profesional	2.303.384	2.277.487	Professional fees
Lain-lain	2.919.844	1.169.155	Others
Jumlah	<u>33.880.001</u>	<u>22.824.159</u>	Total

20. Accrued Expenses

This account consists of:

21. Pinjaman Bank Jangka Panjang

Akun ini terdiri atas:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
PT Bank Central Asia Tbk	688.177.444	869.223.444	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Harda Internasional	2.061.106	7.257.163	PT Bank Harda Internasional
Biaya transaksi utang yang belum diamortisasi	<u>(429.679)</u>	<u>(1.792.732)</u>	Unamortized loan transaction costs
Jumlah	689.808.871	874.687.875	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>274.853.859</u>	<u>271.102.745</u>	Less current portion
Bagian jangka panjang	<u>414.955.012</u>	<u>603.585.130</u>	Noncurrent portion

21. Long-term Bank Loans

This account consists of:

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Berdasarkan Akta No. 148 tanggal 30 April 2010 beserta perubahan-perubahannya, Grup menerima Fasilitas Kredit Investasi dari BCA. Akta perjanjian kredit di atas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 93 tanggal 26 Mei 2014.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Based on Notarial Deed No. 148 dated April 30, 2010 and its amendments, the Group received an investment credit facility from BCA. The deed has been amended several times, most recently with Notarial Deed No. 93 dated May 26, 2014.

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berikut adalah ringkasan atas Fasilitas Kredit
Investasi (KI) yang diperoleh dari BCA:

The following are the summary of amended Credit
Facility (KI) received from BCA:

	Jumlah fasilitas/ Facilities amount	Jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat bunga/ Interest rates	Jumlah fasilitas yang telah digunakan sampai 31 Desember 2014/ Total facilities used as of December 31, 2014
KI 5	313.562.000	10 Maret 2016/ March 10, 2016	11,5% per tahun berlaku tetap selama 3 (tiga) tahun Selanjutnya berdasarkan suku bunga dasar kredit korporasi BCA ditambah 1% per tahun/ 11.5% per annum for the first three (3) years Subsequently, the interest rate will be BCA Corporate Prime Lending Rate plus 1% per annum	312.539.600
KI 6	335.870.000	20 April 2017/ April 20, 2017	10,75% - 11,25% per tahun berlaku tetap selama 3 (tiga) tahun Selanjutnya berdasarkan suku bunga dasar kredit korporasi BCA ditambah 1% per tahun/ 10.75% - 11.25% per annum for the first three (3) years Subsequently, the interest rate will be BCA Corporate Prime Lending Rate plus 1% per annum	306.101.250
KI 7	8.320.000	20 April 2015/ April 20, 2015	10,50% - 11,00% per tahun berlaku tetap selama 3 (tiga) tahun Selanjutnya berdasarkan suku bunga dasar kredit korporasi BCA ditambah 1% per tahun/ 10.50% - 11.00% per annum for the first three (3) years Subsequently, the interest rate will be BCA Corporate Prime Lending Rate plus 1% per annum	6.531.900
KI 8	25.000.000	25 Juli 2016/ July 25, 2016	10,75% per tahun yang dapat ditinjau kembali oleh BCA pada setiap saat sesuai dengan perkembangan moneter/ 10.75% per annum and will be reassessed by BCA from time to time	25.000.000
KI 9	422.292.000	5 tahun sejak masing-masing penarikan/ 5 years after withdrawal	9,75% - 10,5% per tahun berlaku tetap selama 3 (tiga) tahun Selanjutnya berdasarkan suku bunga dasar kredit korporasi BCA ditambah 1% per tahun/ 9.75% - 10.5% per annum for the first three (3) years Subsequently, the interest rate will be BCA Corporate Prime Lending Rate plus 1% per annum	418.222.700
KI 10	13.759.000	3 tahun sejak masing-masing penarikan/ 3 years after withdrawal	9,75% - 10,0% per tahun berlaku tetap selama 3 (tiga) tahun Selanjutnya berdasarkan suku bunga dasar kredit korporasi BCA ditambah 1% per tahun/ 9.75% - 10.0% per annum for the first three (3) years Subsequently, the interest rate will be BCA Corporate Prime Lending Rate plus 1% per annum	12.026.579
KI 11	8.680.000	5 tahun sejak masing-masing penarikan/ 5 years after withdrawal	10% per tahun berlaku tetap selama 3 (tiga) tahun Selanjutnya berdasarkan suku bunga dasar kredit korporasi BCA ditambah 1% per tahun/ 10% per annum for the first three (3) years Subsequently, the interest rate will be BCA Corporate Prime Lending Rate plus 1% per annum	-
KI 12	20.000.000	5 tahun sejak masing-masing penarikan/ 5 years after withdrawal	9,75% per tahun berlaku tetap selama 3 (tiga) tahun Selanjutnya berdasarkan suku bunga dasar kredit korporasi BCA ditambah 1% per tahun/ 9.75% per annum for the first three (3) years Subsequently, the interest rate will be BCA Corporate Prime Lending Rate plus 1% per annum	10.327.200
KI 13	325.000.000	5 tahun sejak masing-masing penarikan/ 5 years after withdrawal	9,75% - 10,75% per tahun berlaku tetap selama 3 (tiga) tahun Selanjutnya berdasarkan suku bunga dasar kredit korporasi BCA ditambah 1% per tahun/ Lending Rate plus 1% per annum 9.75% - 10.75% per annum for the first three (3) years Subsequently, the interest rate will be BCA Corporate Prime Lending Rate plus 1% per annum	280.744.660
KI 14	70.000.000	5 Tahun sejak masing-masing penarikan/ 5 years after withdrawal	11,25% - 12% per tahun berlaku tetap selama 3 (tiga) tahun Selanjutnya berdasarkan suku bunga dasar kredit korporasi BCA ditambah 1% per tahun/ 11.25% - 12% per annum for the first three (3) years Subsequently, the interest rate will be BCA Corporate Prime Lending Rate plus 1% per annum	67.941.300

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Jumlah pembayaran dalam setiap periode untuk masing-masing fasilitas adalah sebagai berikut:

Total payments in each period for each facility follows:

	2014	2013	
KI 3	-	6.824.849	KI 3
KI 4	-	10.499.139	KI 4
KI 5	64.663.366	64.663.365	KI 5
KI 6	53.769.569	92.515.732	KI 6
KI 7	1.794.790	3.492.445	KI 7
KI 8	5.157.895	5.157.894	KI 8
KI 9	86.528.834	80.468.837	KI 9
KI 10	4.244.675	3.381.534	KI 10
KI 12	2.136.662	1.246.386	KI 12
KI 13	50.696.789	1.455.578	KI 13
KI 14	1.256.591	-	KI 14
Jumlah	<u>270.249.171</u>	<u>269.705.759</u>	Total

Fasilitas ini dijamin dengan Hak Guna Bangunan No. 603/Maphar, No. 00646/Maphar dan No. 43 dan 44/Tangerang dan 9.592 unit kendaraan (Catatan 14).

The facility is secured with land rights No. 603/Maphar, No. 00646/Maphar and No. 43 and 44/Tangerang and 9,592 units of vehicles (Note 14).

Perjanjian pinjaman juga mencakup persyaratan tertentu antara lain: membatasi hak Grup untuk mengubah anggaran dasar dan susunan direksi dan komisaris, menambah utang selain utang yang sudah ada, melakukan pembayaran dividen kepada pemegang saham melebihi 25% dari laba bersih konsolidasian, dan mengharuskan Grup untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian:

The loan agreements relating to the above facilities contain certain covenants which among others restrict the Group to amend their articles of association, change the composition of the board of commissioners and directors, incur additional indebtedness, and pay dividends to shareholders in excess of 25% of the consolidated net income. The agreements also require the Group to maintain certain financial ratios computed based on the consolidated financial statements as follows:

- * Rasio EBITDA terhadap beban bunga ditambah kewajiban pembayaran angsuran minimal 1 kali.
- * Rasio EBITDA terhadap beban bunga minimal 3 kali.
- * Rasio total liabilitas terhadap total modal (pinjaman pemegang saham diperhitungkan dalam total modal dan tidak diperhitungkan sebagai liabilitas) maksimal 5,5 kali. Apabila rasio total liabilitas terhadap total modal Perusahaan di atas 5,5 kali maka PT Rajawali Corpora harus memberikan tambahan modal atau pinjaman pemegang saham.

- * The ratio of Earnings Before Interest, Tax, Depreciation and Amortization (EBITDA) to term loan installments due during the year plus interest expense) to be at least 1.
- * The ratio of EBITDA to interest expense to be at least 3.
- * The ratio of total liabilities to total capital (shareholders' loans accounted for as part of the total capital and are not counted as part of liabilities) to be at a maximum of 5.5 times. If the ratio of total liabilities to total capital is above 5.5, PT Rajawali Corpora must provide additional capital or shareholder loans.

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berdasarkan surat dari BCA No.30465/GBK/2011 tanggal 5 Oktober 2011, BCA telah menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

- (a) konversi utang kepada pemegang saham (PT Rajawali Corpora) sebesar Rp 5 miliar menjadi saham biasa.
- (b) penerbitan saham bonus sebesar 27.000 saham bonus dengan perbandingan untuk setiap empat pemegang saham lama akan memperoleh satu saham bonus.
- (c) peningkatan jumlah lembar saham dengan pemecahan saham sebesar 1 : 10.000 sehingga jumlah saham meningkat menjadi 1.350 juta saham.
- (d) peningkatan modal dasar menjadi 5.400 juta saham.

Pada tanggal 1 Agustus 2012, BCA telah menyetujui berikut ini:

- * permohonan tentang persetujuan proses Penawaran Umum Perusahaan dan perubahan syarat kepemilikan minimal PT Rajawali Corpora pada Perusahaan menjadi lebih besar dari 50%.
- * permohonan perubahan anggaran dasar Perusahaan mengenai perubahan susunan pemegang saham minoritas dan perubahan susunan Direksi serta Komisaris.
- * permohonan pembelian seluruh saham PT Ekspres Mulia Kencana (EMK) dari PT Ekspres Transportasi Antar Benua (ETAB).

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan di atas.

Perusahaan telah melunasi Fasilitas Kredit Investasi 4 pada tanggal 25 Februari 2013. Dengan demikian, jaminan untuk fasilitas Kredit Investasi 4, tahap 2 sampai dengan 4, berupa kendaraan bermotor roda empat yang tercantum pada Perjanjian Kredit Nomor 148 tanggal 30 April 2010 sudah tidak lagi menjadi jaminan di PT Bank Central Asia.

Based on the letter No.30465/GBK/2011 dated October 5, 2011, BCA approved the changes to the Articles of Association of the Company, with details as described below:

- (a) Conversion of the Company's payables to a shareholder (PT Rajawali Corpora) of Rp 5 billion to capital stock.
- (b) Distribution of stock dividends of 27,000 bonus shares with a ratio of one bonus share for each four existing shares.
- (c) Increase in the number of shares with a stock split of 1 : 10,000, hence the total number of subscribed shares increased by 1,350 million shares.
- (d) Increase in the authorized capital shares to 5,400 million shares.

On August 1, 2012, BCA approved the following:

- * application for Initial Public Offering of the Company and changed the requirement of ownership of PT Rajawali Corpora in the Company at a minimum of greater than 50%.
- * application for changes in the articles of association of the Company regarding the change in the composition of minority shareholders and changes in board of Directors and Commissioners.
- * application for purchase of all shares of PT Ekspres Mulia Kencana (EMK) from PT Ekspres Transportasi Antar Benua (ETAB).

As of December 31, 2014 and 2013, the Company has complied with all mentioned covenants above.

The Company has settled the Credit Investment Facility 4 on February 25, 2013. Consequently, the collateral for this Credit Investment Facility 4, Stage 2 until 4, in the form of cars under the Credit Agreement No. 148 dated April 30, 2010 were released by PT Bank Central Asia.

Perusahaan telah melunasi Fasilitas Kredit Investasi 3 pada tanggal 25 Mei 2013. Dengan demikian, jaminan untuk fasilitas Kredit Investasi 3, tahap 1 sampai dengan 4, berupa kendaraan bermotor roda empat yang tercantum pada Perjanjian Kredit Nomor 148 tanggal 30 April 2010 sudah tidak lagi menjadi jaminan di PT Bank Central Asia.

Perusahaan telah melunasi beberapa bagian dari Fasilitas Kredit Investasi 6 pada tanggal 16 Juni, 21 Juni dan 25 Juni 2013. Dengan demikian, jaminan untuk masing-masing fasilitas Kredit Investasi 6, tahap 27, 34 dan 21, berupa kendaraan bermotor roda empat yang tercantum pada Perjanjian Kredit Nomor 148 tanggal 30 April 2010 sudah tidak lagi menjadi jaminan di PT Bank Central Asia.

Perusahaan telah melunasi beberapa bagian dari Fasilitas Kredit Investasi 7 pada tanggal 25 Juli dan 25 Oktober 2014. Dengan demikian, jaminan untuk masing-masing fasilitas Kredit Investasi 7, tahap 1 dan 2, berupa kendaraan bermotor roda empat yang tercantum pada Perjanjian Kredit Nomor 148 tanggal 30 April 2010 sudah tidak lagi menjadi jaminan di PT Bank Central Asia.

PT Bank Harda Internasional (Bank Harda)

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 26 Oktober 2009, Perusahaan menerima fasilitas Pinjaman Aksep Menurun dari PT Bank Harda Internasional sebesar Rp 15.000.000 untuk jangka waktu 66 bulan. Fasilitas ini dijamin dengan kendaraan taksi atas nama MEP, entitas anak, dan *corporate guarantee* MEP. Tingkat bunga pinjaman sebesar 15% per tahun. Perusahaan telah melunasi seluruh pinjaman pada 26 Oktober 2014.

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 7 Juni 2010, Perusahaan menerima fasilitas kredit dari Bank Harda dengan jumlah maksimum Rp 176.640 dan tingkat suku bunga 6,5 % per tahun. Jangka waktu perjanjian kredit ini adalah 36 bulan. Perusahaan telah melunasi seluruh pinjaman pada 17 Mei 2013.

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 23 Desember 2010, EMP, entitas anak, menerima Fasilitas Kredit Investasi Kendaraan Bermotor dengan jumlah maksimum Rp 360.000 untuk pembelian 1 unit mobil Toyota Alphard 3.0L 2WD. Jangka waktu pinjaman adalah 36 bulan dengan tingkat bunga pinjaman efektif sebesar 13% per tahun. EMP telah melunasi seluruh pinjaman pada 23 Desember 2013.

The Company has settled the Credit Investment Facility 3 on May 25, 2013. Consequently, the collateral for this Credit Investment Facility 3, Stage 1 until 4, in the form of cars under the Credit Agreement No. 148 dated April 30, 2010 were released by PT Bank Central Asia.

The Company has settled the several parts of Credit Investment Facility 6 on June 16, June 21 and June 25, 2013. Consequently, the collateral for this Credit Investment Facility 6, Stage 27, 34 and 21, respectively in the form of cars under the Credit Agreement No. 148 dated April 30, 2010 were released by PT Bank Central Asia.

The Company has settled several parts of Credit Investment Facility 7 on July 25 dan October 25, 2014. Consequently, the collateral for this Credit Investment Facility 7, Stage 1 and 2, respectively in the form of cars under the Credit Agreement No. 148 dated April 30, 2010 are released by PT Bank Central Asia.

PT Bank Harda Internasional (Bank Harda)

Based on the Credit Agreement dated October 26, 2009, the Company received a Drawdown Loan Facility from PT Bank Harda Internasional amounting to Rp 15,000,000 for a period of 66 months. This facility is secured by taxi vehicles in the name of MEP, a subsidiary, and corporate guarantee from such Company. The interest rate of this facility is 15% per annum. The Company has fully paid the bank loan on October 26, 2014.

Based on the Credit Agreement dated June 7, 2010, the Company received a credit facility from Bank Harda with maximum credit of Rp 176,640 for a period of 36 months and an interest rate of 6.5% per annum. The Company has fully paid the bank loan on May 17, 2013.

Based on the Credit Agreement dated December 23, 2010, EMP, a subsidiary, received an investment credit facility with maximum credit of Rp 360,000 for purchasing 1 unit of Toyota Alphard 3.0L 2WD. The loan has a period of 36 months and an effective interest rate of 13% per annum. EMP has fully paid the bank loan on December 23, 2013.

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 23 Desember 2010, EMP menerima Fasilitas Kredit Investasi Kendaraan Bermotor dengan jumlah maksimum Rp 1.838.000 untuk pembelian 2 unit mobil BMW X.5.3.05i 3000cc. Jangka waktu pinjaman adalah 36 bulan dengan tingkat bunga pinjaman efektif sebesar 13% per tahun. EMP telah melunasi seluruh pinjaman pada 23 Desember 2013.

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 31 Januari 2011, Perusahaan menerima Fasilitas Pinjaman Kredit Investasi dari Bank Harda sebesar Rp 403.000 untuk pembelian tiga (3) unit kendaraan. Pinjaman ini tanpa agunan dan tingkat bunga pinjaman sebesar 12,5% per tahun. Jangka waktu perjanjian kredit ini adalah 36 bulan. Perusahaan telah melunasi seluruh pinjaman pada 31 Januari 2014.

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 31 Januari 2011, Perusahaan menerima Fasilitas Kredit Dengan Angsuran dari Bank Harda dengan jumlah pokok tidak melebihi Rp 2.000.000 dengan tingkat bunga 14% per tahun. Jangka waktu Fasilitas Kredit adalah 60 bulan. Fasilitas ini dijamin dengan Hak Guna Bangunan No. 1904/Kebon Kelapa (Catatan 14).

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 14 Februari 2012, Perusahaan menerima Fasilitas Kredit dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp 9.700.000 dalam bentuk pinjaman dengan angsuran tidak termasuk bunga, provisi, dan biaya lainnya sebagai pinjaman pokok yang ditarik secara bertahap yaitu pada tanggal 15 Februari 2012 sebesar Rp 5.400.000 dan tanggal 15 Maret 2012 sebesar Rp 4.300.000 untuk pembelian 2.818 *Digital Dispatch System* (DDS). Perusahaan telah melunasi seluruh pinjaman pada 17 Maret 2014 dengan tingkat bunga terakhir adalah 13,5% per tahun.

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 22 Nopember 2012, EMP menerima Fasilitas Kredit dengan jumlah maksimum sebesar Rp 1.100.000 dalam bentuk pinjaman dengan angsuran tidak termasuk bunga, provisi, dan biaya lainnya. Seluruh fasilitas pinjaman ditarik pada bulan Desember 2012 sebesar Rp 1.100.000 dan digunakan untuk pembelian armada. Jangka waktu Fasilitas Kredit akan berakhir 22 November 2015 dengan tingkat bunga 14% per tahun.

Based on the Credit Agreement dated December 23, 2010, EMP received an investment credit facility with maximum credit of Rp 1,838,000 for purchasing 2 units of BMW X.5.3.05i 3000cc. The loan has a period of 36 months and an effective interest rate of 13% per annum. EMP has fully paid the bank loan on December 23, 2013.

Based on the Credit Agreement dated January 31, 2011, the Company received an investment credit facility from Bank Harda amounting to Rp 403,000 for the purchase of 3 units of vehicles. The loan has no collateral and bears interest rate of 12.5% per annum. The period of this credit facility is 36 months. The Company has fully paid the bank loan on January 31, 2014.

Based on the Credit Agreement dated January 31, 2011, the Company received a credit facility from Bank Harda with maximum principal amount of Rp 2,000,000 and interest rate of 14% per annum. The period of this credit facility is 60 months. This facility is secured with landrights No. 1904/Kebon Kelapa (Note 14).

Based on the Credit Agreement dated February 14, 2012, the Company received a credit facility with maximum principal amount of Rp 9,700,000, in the form of loans with installment excluding of interest, fees and other expenses. The entire principal amount was withdrawn on February 15, 2012 and March 15, 2012, amounting to Rp 5,400,000 and Rp 4,300,000, respectively, and was used for the purchase of 2,818 Digital Dispatch System (DDS). The Company has fully paid the bank loan on March 17, 2014 with the last interest rate of 13.5% per annum.

Based on the Credit Agreement dated November 22, 2012, EMP received a credit facility with maximum principal amount of Rp 1,100,000, in the form of loans with installment does not include of interest, fees and other expenses. The entire principal amount was withdrawn in December 2012 amounting to Rp 1,100,000 and was used for the purchase of vehicles. The credit facility will be due on November 22, 2015 and bears interest rate of 14% per annum.

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 4 September 2013, EMP menerima Fasilitas Kredit dengan jumlah maksimum sebesar Rp 1.800.000 dalam bentuk pinjaman dengan angsuran tidak termasuk bunga, provisi dan biaya lainnya. Seluruh fasilitas pinjaman pokok untuk pembelian kendaraan yang ditarik pada bulan September 2013 sebesar Rp 1.800.000 dan digunakan untuk pembelian armada. Jangka waktu Fasilitas Kredit akan berakhir tanggal 4 September 2016 dengan tingkat bunga 13% per tahun.

Based on the Credit Agreement dated September 4, 2013, EMP received a credit facility with maximum principal amount of Rp 1,800,000, in the form of loans with installment excluding of interest, fees and other expenses. The entire principal amount was withdrawn on September 2013 amounting to Rp 1,800,000 which was used for the purchase of vehicles. The credit facility will be due on September 4, 2016 and bears interest rate of 13% per annum.

Berdasarkan surat persetujuan No. 013/BHI/JL/VIII/2012 tanggal 9 Agustus 2012, Bank Harda telah menyetujui bahwa pembatasan pembagian dividen dinyatakan tidak berlaku lagi setelah Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana Saham.

Based on approval letter No. 013/BHI/JL/VIII/2012 dated August 9, 2012, Bank Harda agreed that restrictions on the distribution of dividends is no longer effective after the Company undergoes IPO.

Perusahaan dan EMP telah memakai semua fasilitas pinjaman sampai dengan 31 Desember 2014.

The Company and EMP have utilized all of loan facility as of December 31, 2014.

Jumlah pembayaran untuk fasilitas di atas pada tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 5.196.057 dan Rp 9.836.942.

Total payments for the above facilities as of 2014 and 2013 amounted to Rp 5,196,057 and Rp 9,836,942 respectively.

22. Utang Kepada Lembaga Keuangan Non Bank

22. Loan To Nonbank Financial Institutions

	2014	2013	
PT Adira Dinamika Multifinance	137.456	2.670.954	PT Adira Dinamika Multifinance
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>50.950</u>	<u>2.670.954</u>	Current portion
Pinjaman Lembaga Keuangan Non-Bank Jangka Panjang - Bersih	<u>86.506</u>	<u>-</u>	Non-current portion

Seluruh fasilitas pinjaman lembaga keuangan non bank ditujukan untuk pembelian armada.

The entire loan facilities from nonbank financial institutions were utilized for the acquisition of fleets.

PT Adira Dinamika Multifinance

PT Adira Dinamika Multifinance

Perusahaan dan MEP menerima fasilitas pembiayaan dari PT Adira Dinamika Multifinance pada tahun 2010 dan 2009 dengan tingkat bunga berkisar antara 16% - 19% per tahun untuk fasilitas yang diterima pada tahun yang bersangkutan. Perusahaan telah melunasi fasilitas pembiayaan tersebut pada tanggal 25 Desember 2014.

The Company and MEP received financing facilities from PT Adira Dinamika Multifinance in 2010 and 2009, with interest rates ranging between 16% - 19% per annum for facilities received in the respective year. The Company has fully paid the Facilities loan on December 25, 2014.

Pada bulan Mei 2014 Perusahaan dan ELN menerima fasilitas pembiayaan dari PT Adira Dinamika Multifinance sebesar Rp 163.852 dengan tingkat suku bunga 16% per tahun.

The Company and ELN received financing facilities from PT Adira Dinamika Multifinance in May 2014 with interest rate of 16% per annum, amounting to Rp 163,852.

Fasilitas tersebut dijamin dengan kendaraan yang menjadi objek pembiayaan atau dengan Jaminan Fidusia untuk periode antara 36 sampai dengan 60 bulan (Catatan 14).

The facilities are secured by vehicles which are the object of the financing or the Fiduciary Warranty with periods ranging between 36 to 60 months (Note 14).

23. Utang Obligasi

	2014
Nilai Nominal	1.000.000.000
Biaya Penerbitan yg belum diamortisasi	<u>(10.881.023)</u>
Total Utang Obligasi	989.118.977
Dikurangi bagian jangka pendek	<u>-</u>
Bagian Jangka Panjang	<u>989.118.977</u>

23. Bonds Payable

Nominal Value	1.000.000.000
Unamortized bond issuance cost	<u>(10.881.023)</u>
Total bonds payable	989.118.977
Less current portion	<u>-</u>
Long-term portion	<u>989.118.977</u>

Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No. S-273/D.04/2014 tanggal 17 Juni 2014 untuk melakukan Obligasi I Express Transindo Utama Tahun 2014 (Obligasi) Rp 1.000.000.000. Sehubungan dengan penerbitan obligasi tersebut, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk bertindak sebagai wali amanat, berdasarkan Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi I No. 63 tanggal 28 Maret 2014 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta. Obligasi ini dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 25 Juni 2014.

The Company obtained an effective Statement Letter from the Chairman of the Financial Services Authority (OJK) in his Letter No. S-273/D.04/2014 dated June 17, 2014 for the Public Offering of Express Transindo Utama Bond I Year 2014 (Bonds) of Rp 1,000,000,000. In relation to the issuance of the Bonds, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk was appointed as Trustee, based on Trust Deed on the Bond I No. 63 dated March 28, 2014 of Fathiah Helmi, S.H., public notary in Jakarta. The Bonds has been listed in Indonesia Stock Exchange since June 25, 2014.

Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 12,25% per tahun. Bunga obligasi dibayarkan setiap tiga bulan dimana pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 24 September 2014 dan pembayaran terakhir akan dibayarkan pada tanggal 24 Juni 2019. Obligasi ini berjangka waktu lima tahun.

The Bonds were offered at 100% of the bonds principal amount, with fixed interest rate of 12.25% per annum. The interest is payable on a quarterly basis where the first payment will be made on September 24, 2014 and the last payment on June 24, 2019. The Bonds will mature in 5 years.

Obligasi ini dijamin dengan kendaraan bermotor dan/atau aset tetap berupa (tanah dan/atau bangunan) senilai 100% dari jumlah dana Obligasi.

The Bond is secured by vehicle and/or fixed assets (land and/or building) with value equivalent of 100% of proceed from bonds issuance.

Perusahaan tidak diwajibkan untuk membentuk dana pelunasan obligasi (*bond sinking fund*).

The Company is not required to establish a bond sinking fund.

Tujuan penerbitan obligasi tersebut adalah untuk pembelian kendaraan dan infrastruktur pendukung lainnya oleh Perusahaan maupun Entitas Anak guna menunjang ekspansi Grup Express.

The proceeds from bond issuance were used to purchase vehicles and other infrastructure by the Company and its subsidiaries to support the Express Group's expansion.

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Peringkat obligasi tersebut adalah idA (single A) dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) efektif untuk satu (1) tahun dari tanggal 18 Maret 2014. Pada tanggal 19 Maret 2015, Pefindo telah menegaskan peringkat "idA" untuk PT Express Transindo Utama Tbk (TAXI) dan Obligasi I/2014.

Perusahaan disyaratkan untuk memenuhi beberapa batasan keuangan dan umum sesuai dengan ketentuan dari obligasi.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan telah memenuhi semua batasan *covenants* keuangan.

The Bond is rated idA (single A) by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) effective for one (1) year from March 18, 2014. On March 19, 2015, Pefindo has affirmed its "idA" rating to PT Express Transido Utama Tbk (TAXI) and its Bonds I/2014.

The Company is required to fulfill certain general and financial covenants in accordance with the terms of the Bonds.

As of December 31, 2014, the Company has complied with all the financial covenants.

24. Uang Jaminan Pengemudi

Akun ini merupakan uang jaminan dari para pengemudi selama jangka waktu kerjasama operasi dengan Grup sehubungan dengan Perjanjian Kerjasama Operasi. Uang jaminan ini akan digunakan untuk menutup segala kerugian Grup Express yang mungkin timbul, antara lain kerugian akibat pencemaran terhadap nama baik dan/atau citra Grup dan/atau Grup Express, dan untuk mengurangi pembayaran harga jual taksi jika pengemudi memiliki prestasi baik, tidak ada tunggakan terhadap Perusahaan dan jika pengemudi berniat untuk membeli taksi seperti yang dimaksud dalam Perjanjian Kerjasama Operasi.

25. Modal Saham

Pemegang saham dan persentase kepemilikan saham dari Perusahaan adalah sebagai berikut:

24. Drivers' Security Deposits

This account represents the guarantee given by the drivers for the duration of their partnership with the Group under the Express Group in accordance with the *Perjanjian Kerjasama Operasi*. The deposits will be used to cover any losses that Group may incur, among others, the losses from damage to the good name and/or reputation of the Group and/or the Express Group and to reduce the payment of the selling price of the taxi vehicle in case the driver has a good track record, no arrears to the Company and if the driver would like to buy the taxi unit as stipulated in the *Perjanjian Kerjasama Operasi*.

25. Capital Stock

The shareholders and the percentage of ownership of the Company are as follow:

Nama Pemegang Saham	2014 dan/and 2013			Name of Stockholder
	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Saham/ Number of Shares	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp	
PT Rajawali Corpora	51,0025	1.094.310.000	109.431.000	PT Rajawali Corpora
Lain-lain (masing-masing dibawah 5%)	48,9975	1.051.290.000	105.129.000	Others (below 5% each)
Jumlah	100,000	2.145.600.000	214.560.000	Total

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berdasarkan Akta No. 37 tanggal 14 Desember 2012 dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyatakan peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan sebagai realisasi pengeluaran saham setelah Penawaran Umum. Jumlah saham yang telah dijual dalam rangka Penawaran Umum adalah 795.600.000 saham baru dan 255.680.000 saham milik Pemegang Saham Pendiri, yaitu PT Rajawali Corpora. Dengan demikian modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan sesuai dengan Daftar Pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Oktober 2012 menjadi sejumlah 2.145.600.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per lembar. Akta perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AH.01.10-45867 Tahun 2012 pada tanggal 27 Desember 2012. Perubahan tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Berdasarkan Akta No. 24 tanggal 16 Juli 2012 dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari Rp 135.000.000 menjadi Rp 214.560.000 terbagi atas 2.145.600.000 lembar saham dengan nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per lembar saham. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dilakukan dengan mengeluarkan saham baru sebanyak 795.600.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per lembar saham. Pemegang saham Perusahaan juga menyetujui untuk melakukan penjualan saham milik PT Rajawali Corpora kepada masyarakat sebanyak-banyaknya 435.500.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per lembar saham. Akta perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-38557.AH.01.02 Tahun 2012 pada tanggal 17 Juli 2012, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 41 Tambahan No. 45587, tanggal 21 Mei 2013.

Based on Notarial Deed No. 37 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta, dated December 14, 2012, the shareholders approved the increase in the Company's subscribed and paid-up capital in relation to the realization of shares issuance after the Initial Public Offering (IPO). Total shares issued through IPO is 795,600,000 new shares and 255,680,000 shares of existing shareholder, PT Rajawali Corpora. Hence, the subscribed and paid-up capital of the Company based on the Company's shareholders registration dated October 31, 2012 became 2,145,600,000 shares with nominal value of Rp 100 per share. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his letter No. AH.01.10-45867 Year 2012 dated December 27, 2012. The announcement was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia.

Based on Notarial Deed No. 24 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta, dated July 16, 2012, the shareholders agreed to increase the Company's subscribed and paid-up capital from Rp 135,000,000 to Rp 214,560,000, consisting of 2,145,600,000 shares with nominal value of Rp 100 (in full Rupiah) per share. Increasing the subscribed and paid-up capital was done by issuing 795,600,000 new shares with nominal value of Rp 100 (in full Rupiah) per share. The Company's shareholders also agreed to the sale of up to 435,500,000 shares owned by PT Rajawali Corpora with nominal value Rp 100 (in full Rupiah) per share. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his letter No. AHU-38557.AH.01.02. Year 2012 dated July 17, 2012 and was published in the State Gazette of the Republic Indonesia No. 41 Supplement No. 45587, dated May 21, 2013.

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Seluruh peningkatan modal saham di atas ditujukan dalam rangka ekspansi armada dan daerah operasi. Perubahan jumlah saham beredar sejak 1 Januari 2012 hingga 31 Desember 2014 sebagai berikut:

The increase in capital stock is for the expansion of fleet and areas of operations. Changes in the shares outstanding since January 1, 2012 until December 31, 2014 follows:

	Jumlah lembar saham/ <i>Total</i> <i>capital shares</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Saldo 1 Januari 2012	1.350.000.000	135.000.000	Balance as of January 1, 2012
Pengeluaran saham melalui Penawaran Umum Perdana Saham	<u>795.600.000</u>	<u>79.560.000</u>	Issuance of shares through IPO
Saldo 31 Desember 2014 dan 2013	<u><u>2.145.600.000</u></u>	<u><u>214.560.000</u></u>	Balance as of December 31, 2014 and 2013

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang neto terhadap jumlah modal. Utang bersih adalah jumlah utang (termasuk utang jangka pendek dan jangka panjang di laporan posisi keuangan konsolidasian) dikurangi kas dan setara kas. Modal adalah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan, yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt with the total capital. Net debt is calculated as total borrowings (including "current and non-current borrowings" as shown in the consolidated statements of financial position) less cash and cash equivalents. Total capital represents the as "Equity Attributable to Owners of the Company" as shown in the consolidated statements of financial position.

Rasio utang neto terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Jumlah pinjaman dan utang	1.746.656.367	910.570.278	Total borrowings
Dikurangi: kas dan setara kas	<u>215.747.995</u>	<u>315.528.381</u>	Less: cash and cash equivalents
Utang neto	1.530.908.372	595.041.897	Net debt
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Induk Perusahaan	<u>891.645.006</u>	<u>796.466.939</u>	Total equity attributable to owners of the Company
Rasio utang neto terhadap modal	<u><u>171,69%</u></u>	<u><u>74,71%</u></u>	Net debt to equity ratio

26. Tambahan Modal Disetor – Neto

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan penjualan saham Perusahaan melalui penawaran umum perdana kepada masyarakat sebagai berikut:

	Agio saham/ <i>Paid-in capital in excess of par</i>	Biaya emisi saham/ <i>Share issuance cost</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Penjualan 795.600.000 saham Perusahaan pada Penawaran Umum Perdana Saham tahun 2012	365.976.000	(46.037.140)	319.938.860
			Issuance of 795,600,000 shares through IPO in 2012

26. Additional Paid in Capital – Net

This account represents additional paid-in capital in connection with initial public offering as follows:

27. Dividen Tunai

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi No. 190 tanggal 28 April 2014 yang pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 12 per saham atau setara dengan Rp 25.747.200 untuk tahun buku 2013. Dividen tersebut telah dibayarkan pada tanggal 28 Agustus 2014.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi No. 410 tanggal 29 April 2013 yang pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 10 per saham atau setara dengan Rp 21.456.000 untuk tahun buku 2012. Dividen tersebut telah dibayarkan pada tanggal 22 Agustus 2013.

27. Cash Dividends

Based on Annual General Meeting of Stockholders as stated in Notarial Deed No. 190 dated April 28, 2014 of Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi, Notary in Jakarta, the stockholders approved the cash dividend payment amounting Rp 12 per share, or equivalent to Rp 25,747,200 cash dividend for year 2013. The dividends were fully paid on August 28, 2014.

Based on Annual General Meeting of Stockholders as stated in notarial deed No. 410 dated April 29, 2013 of Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi, Notary in Jakarta, the stockholders approved the cash dividend payment amounting Rp 10 per share, or equivalent to Rp 21,456,000 cash dividend for year 2012. The dividends were fully paid on August 22, 2013.

28. Saldo Laba Yang Telah Ditentukan Penggunaannya

Berdasarkan Undang-Undang mengenai Perseroan Terbatas, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang di tempatkan dan disetor penuh.

Jumlah saldo laba dicadangkan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah masing-masing sebesar Rp 100.000 dan Rp 100.000.

28. Appropriated Retained Earnings

Under Indonesian Company Law, the Company is required to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of issued and paid-up capital.

Balance of appropriated retained earnings as at December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 100,000 and Rp 100,000, respectively.

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

29. Kepentingan Nonpengendali

Akun ini merupakan bagian kepemilikan nonpengendali pada entitas anak, dengan rincian sebagai berikut:

	2014	2013
Kepentingan Nonpengendali atas Aset (Liabilitas) Bersih Entitas Anak		
EKL	403.413	298.111
MEP	297.374	262.061
FMT	102.948	76.499
SEP	57.138	33.298
EMK	31	(4)
WMK	14.136	15.673
EMP	11.506	7.051
TSS	8.872	8.910
MKS	8.004	3.688
ESBC	5.200	4.285
EKP	179	968
SIP	102	46
ESU	(68)	-
ISL	(113)	(112)
EJJ	(1.658)	-
ELN	(34.052)	(25.329)
Jumlah	<u>873.012</u>	<u>685.145</u>

29. Noncontrolling Interests

This account represents the share of non-controlling stockholders in the subsidiaries, with details as follows:

	2014	2013
Noncontrolling Interests in Net Assets (Liabilities) of Subsidiaries		
EKL	403.413	298.111
MEP	297.374	262.061
FMT	102.948	76.499
SEP	57.138	33.298
EMK	31	(4)
WMK	14.136	15.673
EMP	11.506	7.051
TSS	8.872	8.910
MKS	8.004	3.688
ESBC	5.200	4.285
EKP	179	968
SIP	102	46
ESU	(68)	-
ISL	(113)	(112)
EJJ	(1.658)	-
ELN	(34.052)	(25.329)
Total	<u>873.012</u>	<u>685.145</u>

	2014	2013
Kepentingan Nonpengendali atas Laba (Rugi) Bersih Entitas Anak		
EKL	105.302	126.575
MEP	35.313	50.618
FMT	26.449	30.052
SEP	23.839	(7.808)
EMK	35	(4)
EMP	4.455	(7.660)
MKS	4.283	(7.903)
ESBC	461	640
SIP	56	7
ISL	7	26
TSS	(37)	1.146
ESU	(168)	-
EKP	(789)	(704)
WMK	(1.059)	1.561
EJJ	(1.758)	-
ELN	(8.722)	1.387
Jumlah	<u>187.667</u>	<u>187.933</u>

	2014	2013
Noncontrolling Interests in Net Income (Loss) Subsidiaries		
EKL	105.302	126.575
MEP	35.313	50.618
FMT	26.449	30.052
SEP	23.839	(7.808)
EMK	35	(4)
EMP	4.455	(7.660)
MKS	4.283	(7.903)
ESBC	461	640
SIP	56	7
ISL	7	26
TSS	(37)	1.146
ESU	(168)	-
EKP	(789)	(704)
WMK	(1.059)	1.561
EJJ	(1.758)	-
ELN	(8.722)	1.387
Total	<u>187.667</u>	<u>187.933</u>

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

30. Pendapatan

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Pihak ketiga		
Kendaraan taksi	746.815.682	581.401.738
Suku cadang	82.568.304	81.139.183
Sewa kendaraan	53.026.196	16.982.908
Lain-lain	<u>7.312.784</u>	<u>7.393.081</u>
Jumlah	<u><u>889.722.966</u></u>	<u><u>686.916.910</u></u>

Tidak ada pendapatan dari pihak manapun yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan.

31. Beban Langsung

Rincian dari beban langsung Grup adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Penyusutan armada dan peralatan (Catatan 14)	229.021.754	183.272.980
Beban perbaikan, pemeliharaan dan suku cadang	86.050.900	84.177.064
Gaji dan tunjangan	78.545.267	64.124.378
Bahan bakar	29.985.316	3.756.158
Beban pengemudi	18.234.216	1.205.208
Beban KIR dan perizinan operasi armada	15.401.900	13.760.413
Asuransi	13.016.236	10.915.869
Beban parkir, tol dan stiker	5.047.659	2.639.445
Imbalan kerja karyawan (Catatan 33)	4.815.715	3.704.728
Lain-lain (kurang dari Rp 2.000.000)	<u>12.035.926</u>	<u>9.840.812</u>
Jumlah	<u><u>492.154.889</u></u>	<u><u>377.397.055</u></u>

Tidak ada nilai pembelian pada transaksi dengan satu pihak yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan.

30. Revenues

Third parties
Taxi vehicles
Spare parts
Vehicles for rent
Others

Total

No revenues were generated from any party which exceeded 10% of total revenues.

31. Direct Costs

The details of the Group's direct costs follows:

Depreciation of fleet and its equipment
(Note 14)
Repairs, maintenance and
spare parts
Salaries and allowances
Gasoline
Drivers expenses
KIR and licenses for fleet
operations
Insurance
Parking, toll and sticker expenses
Employee benefits (Note 33)
Others (less than Rp 2,000,000)

Total

There are no costs incurred on transactions with any party that exceeded 10% of total revenues.

32. Beban Umum dan Administrasi

Rincian dari beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Gaji dan tunjangan	35.071.297	28.521.244	Salaries and allowances
Beban kantor	34.944.351	26.594.670	Office expenses
Penyusutan non armada peralatan dan perlengkapan (Catatan 14)	9.562.119	4.425.331	Depreciation of non fleet property and equipment (Note 14)
Komunikasi	12.836.636	3.782.285	Communications
Beban umum	7.116.243	11.333.482	General expenses
Jasa profesional	5.353.426	7.512.964	Professional fees
Opsi saham (Catatan 43)	2.827.064	-	Stock options (Note 43)
Perbaikan dan pemeliharaan	1.833.637	1.260.540	Repairs and maintenance
Imbalan kerja karyawan (Catatan 33)	1.607.831	1.307.546	Employee benefits (Note 33)
Lain-lain (kurang dari Rp 1.000.000)	3.717.927	3.753.148	Others (less than 1,000,000)
Jumlah	<u>114.870.531</u>	<u>88.491.210</u>	Total

32. General and Administrative Expenses

The details of general and administrative expense follows:

33. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Grup menyelenggarakan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 Grup memiliki karyawan masing-masing sejumlah 790 dan 742 karyawan yang berhak atas imbalan.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Biaya jasa kini	3.275.792	2.718.328	Current service cost
Biaya bunga	2.331.555	1.526.467	Interest cost
Kerugian aktuarial bersih yang diakui	340.148	480.347	Net actuarial losses recognized
Biaya jasa lalu	476.051	287.132	Past service cost
Jumlah	<u>6.423.546</u>	<u>5.012.274</u>	Total

33. Long-term Employee Benefits Liability

The Group provides post-employment benefits for qualified employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. As of December 31, 2014 and 2013, the Group has 790 and 742 employees, respectively, who are entitled to the benefits.

Amounts recognized in the consolidated statements of comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

Beban imbalan kerja jangka panjang disajikan sebagai bagian dari "Beban Langsung" (Catatan 31) dan "Beban umum dan administrasi" (Catatan 32).

Long-term employee benefits expense is presented as part of "Direct cost" (Note 31) and "General and administrative expenses" (Note 32).

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefit obligation in the current year follows:

	2014	2013	
Saldo awal	28.236.821	25.787.222	Opening balance
Biaya bunga	3.275.792	1.526.467	Interest cost
Biaya jasa kini	2.331.555	2.718.328	Current service cost
Pembayaran manfaat	(806.758)	(346.111)	Benefits paid
Biaya jasa lalu	-	5.846.354	Past service cost
Rencana kurtailmen	-	(6.036.277)	Curtailment/settlement plan
Kerugian (keuntungan) aktuarial	1.524.608	(1.259.162)	Actuarial (gains) losses
Saldo akhir	<u>34.562.018</u>	<u>28.236.821</u>	Closing balance

Riwayat penyesuaian adalah sebagai berikut:

The history of experience adjustments is as follows:

	2014	2013	2012	2011	2010	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	<u>34.562.018</u>	<u>28.236.821</u>	<u>25.787.222</u>	<u>19.541.486</u>	<u>14.422.493</u>	Present value of defined benefit obligation
Penyesuaian liabilitas	<u>1.623.645</u>	<u>4.222.982</u>	<u>2.192.405</u>	<u>2.433.907</u>	<u>1.124.034</u>	Experience adjustments on liabilities

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Long-term employee benefits liability presented in the consolidated financial position are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	34.562.018	28.236.821	Present value of unfunded obligations
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(2.106.226)	(2.570.468)	Unrecognized past service cost
Kerugian aktuarial belum diakui	<u>(5.788.420)</u>	<u>(4.603.963)</u>	Unrecognized actuarial losses
Liabilitas bersih	<u>26.667.372</u>	<u>21.062.390</u>	Net liabilities

Perhitungan seluruh imbalan pasca kerja masing-masing untuk tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dilakukan oleh aktuaris independen PT Dian Artha Tama dengan tanggal laporan aktuarial 19 Januari 2015 dan 7 Februari 2014. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits as of December 31, 2014 and 2013 is calculated by independent actuary, PT Dian Artha Tama, based on actuary report dated January 19, 2015 and February 7, 2014, respectively. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2014	2013	
Usia pensiun normal	55 tahun/year	55 tahun/year	Normal retirement age
Tingkat diskonto	8.5%	8.5%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji rata-rata	7%	7%	Average salary increase rate
Tingkat mortalita	Indonesia - II (1999)	Indonesia - II (1999)	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri			Resignation rate
Usia 18-44 tahun	5%	5%	Age 18-44 years
Usia 45-54 tahun	0%	0%	Age 45-54 years

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

34. Pajak Penghasilan

Beban pajak Grup terdiri dari:

	2014	2013	
Pajak kini	13.227.344	6.938.336	Current tax
Pajak tangguhan	21.062.078	34.404.421	Deferred tax
Jumlah	<u>34.289.422</u>	<u>41.342.757</u>	Total

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan penghasilan kena pajak (akumulasi rugi fiskal) adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	152.575.294	173.953.907	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak dan penyesuaian di tingkat konsolidasian	<u>(90.941.192)</u>	<u>(107.578.288)</u>	Income before tax of subsidiaries and adjustment at consolidated level
Laba sebelum pajak - Perusahaan	61.634.102	66.375.619	Income before tax - Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Biaya akrual jasa profesional	(1.769.862)	2.231.908	Provision for professional fees
Biaya akrual bonus dan THR	(6.658.772)	2.086.794	Accrual for bonus and THR
Imbalan pasca kerja - bersih	2.077.335	(3.393.085)	Post-employment benefits - net
Kompensasi berbasis saham	2.827.063	-	Share compensation
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(39.725.451)	(70.106.655)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Beda tetap:			Permanent differences:
Sumbangan dan kontribusi	699.007	468.671	Donations and contributions
Gaji dan kesejahteraan karyawan	4.235.403	235.534	Salaries and employee welfare
Penghasilan bunga	(19.101.539)	(3.886.002)	Interest income
Lain-lain	35.560	123.823	Others
Penghasilan kena pajak (rugi fiskal) Perusahaan sebelum kompensasi	4.252.846	(5.863.393)	Taxable income (fiscal loss) of the Company before application of prior year's fiscal loss
Akumulasi rugi fiskal			Fiscal loss carry forward
2013	(5.863.393)	-	2013
2012	(32.700.356)	(32.700.356)	2012
Surat ketetapan pajak			Tax assesment letter
2012	<u>1.877.744</u>	-	2012
Jumlah Akumulasi rugi fiskal	<u>(32.433.159)</u>	<u>(38.563.749)</u>	Total fiscal loss carry forward

Perusahaan tidak menghitung beban pajak kini karena masih mengalami rugi fiskal.

34. Income Tax

The Group's tax expense consists of the following:

Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income (fiscal losses) follows:

The Company did not compute for the current tax because it is still in a fiscal loss position.

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Beban dan utang pajak kini entitas anak adalah sebagai berikut:

The details of current tax expense and tax payable of the subsidiaries are as follows:

	2014	2013	
Beban pajak kini			Current tax expense
Entitas anak	13.227.344	6.938.336	Subsidiaries
Jumlah beban pajak kini	<u>13.227.344</u>	<u>6.938.336</u>	Total current tax expense
Dikurangi pembayaran pajak di muka			Less prepaid income taxes
Perusahaan	565.647	3.001.534	The Company
Entitas anak	3.062.845	2.645.072	Subsidiaries
Jumlah (Catatan 9)	<u>3.628.492</u>	<u>5.646.606</u>	Subtotal (Note 9)
Rincian utang pajak kini			Details of current tax payable
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	6.461.474	3.356.038	Subsidiaries
Jumlah	<u>6.461.474</u>	<u>3.356.038</u>	Subtotal

Rugi fiskal dan pajak dibayar dimuka

The fiscal loss and prepaid tax

Rugi fiskal dan pajak dibayar dimuka Perusahaan tahun 2013 sudah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP).

The fiscal loss and prepaid tax of the Company for 2013 are in accordance with the Corporate Tax Return filed to the Tax Service Office (TSO).

Perusahaan

The Company

Pada tanggal 15 April 2014, Perusahaan, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No.00040/406/12/054/14 Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2012 yang menyatakan rugi fiskal tahun pajak 2012 sebesar Rp 30.822.613 dan lebih bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 2.435.887 yang telah diterima oleh Perusahaan pada tanggal 26 Juni 2014.

On April 15, 2014, the Company, received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No.00040/406/12/054/14 for 2012 Corporate Income Tax for the fiscal year, which stated that the Company has taxable loss for fiscal year 2012 amounted to Rp 30,822,613 and corporate income tax overpayment amounted to Rp 2,435,887 which was received on June 26, 2014 by the Company.

PT Wahyu Mustika Kinasih, Entitas anak

PT Wahyu Mustika Kinasih, a subsidiary

Pada tanggal 10 Maret 2014, PT Wahyu Mustika Kinasih (WMK), entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No.00006/406/12/415/14 Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2012 yang menyatakan laba fiskal sebesar Rp 9.463.468 dan lebih bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 576.982 yang telah diterima oleh WMK pada tanggal 31 Maret 2014.

On March 10, 2014, PT Wahyu Mustika Kinasih (WMK), a subsidiary, received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No.00006/406/12/415/14 for 2012 Corporate Income Tax for the fiscal year, which stated that the Company has taxable income for fiscal year 2012 amounted to Rp 9,463,468 and corporate income tax overpayment amounted to Rp 576,982 which was received on March 31, 2014 by WMK.

PT Semesta Indoprime, Entitas anak

PT Semesta Indoprime, a subsidiary

Pada tanggal 21 April 2014, PT Semesta Indoprime (SIP), entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No.00050/406/12/063/14 Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2012 yang menyatakan rugi fiskal sebesar Rp 727.839 dan lebih bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 553.277 yang telah diterima oleh SIP pada tanggal 30 Mei 2014.

On April 21, 2014, PT Semesta Indoprime (SIP), a subsidiary, received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00050/406/12/063/14 for 2012 Corporate Income Tax for the fiscal year, which stated that the Company has taxable loss for fiscal year 2012 amounted to Rp 727,839 and corporate income tax overpayment amounted to Rp 553,277 which was received on May 30, 2014 by SIP.

PT Satria Express Perdana, Entitas anak

Pada tanggal 21 April 2014, PT Satria Express Perdana (SEP), entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00002/406/12/517/14 Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2012 yang menyatakan laba fiskal sebesar Rp 2.108.802 dan lebih bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 207.091 yang telah diterima oleh SEP pada tanggal 26 Mei 2014.

PT Tulus Sinar Selatan, Entitas anak

Pada tanggal 21 April 2014, PT Tulus Sinar Selatan (TSS), entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00052/406/12/063/14 Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2012 yang menyatakan rugi fiskal sebesar Rp 3.775.683 dan lebih bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 321.534 yang telah diterima oleh TSS pada tanggal 19 Mei 2014 dan tanggal 30 Agustus 2014.

Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

PT Satria Express Perdana, a subsidiary

On April 21, 2014, PT Satria Express Perdana (SEP), a subsidiary, received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00002/406/12/517/14 for 2012 Corporate Income Tax for the fiscal year, which stated that the Company has taxable income for fiscal year 2012 amounted to Rp 2,108,802 and corporate income tax overpayment amounted to Rp 207,091 which was received on May 26, 2014 by SEP.

PT Tulus Sinar Selatan, a subsidiary

On April 21, 2014, PT Tulus Sinar Selatan (TSS), a subsidiary, received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00052/406/12/063/14 for 2012 Corporate Income Tax for the fiscal year, which stated that the Company has taxable loss for fiscal year 2012 amounted to Rp 3,775,683 and corporate income tax overpayment amounted to Rp 321,534 which was received on May 19, 2014 and on August 30, 2014 by TSS.

Deferred Tax

The details of the Group's deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2014	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	31 Desember/ December 31, 2014	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan				Deferred tax assets (liabilities)
Perusahaan				Company
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2.335.899	519.334	2.855.233	Post-employment benefits
Rugi Fiskal	9.640.937	(1.532.647)	8.108.290	Fiscal Loss
Biaya akrual profesional fee	569.372	(442.466)	126.906	Provision for profesional fees
Biaya akrual bonus dan THR	3.017.234	(1.664.693)	1.352.541	Accrual for bonus and THR
Opsi saham	-	706.766	706.766	Stock options
Aset tetap	(27.692.887)	(9.933.481)	(37.626.368)	Property and equipment
Jumlah aset/(liabilitas) pajak tangguhan	(12.129.445)	(12.347.187)	(24.476.632)	Total deferred tax liabilities of the Company
Jumlah aset pajak tangguhan entitas anak	3.252.404	4.265.385	7.517.789	Total deferred tax assets of subsidiaries
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	3.252.404		7.517.789	Total deferred tax assets - net
Jumlah liabilitas pajak tangguhan entitas anak	(76.089.686)	(12.980.276)	(89.069.962)	Total deferred tax liabilities of subsidiaries
Jumlah liabilitas pajak tangguhan bersih	(88.219.131)	(21.062.078)	(113.546.594)	Total deferred tax liabilities - net

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	1 Januari/ January 1, 2013	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	31 Desember/ December 31, 2013	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan				Deferred tax assets (liabilities) Company
Liabilitas imbalan kerja karyawan	3.184.170	(848.271)	2.335.899	Post-employment benefits
Rugi Fiskal	8.175.089	1.465.848	9.640.937	Fiscal Loss
Biaya akrual profesional fee	11.395	557.977	569.372	Provision for professional fees
Biaya akrual bonus dan THR	2.495.535	521.699	3.017.234	Accrual for bonus and THR
Aset tetap	(10.166.223)	(17.526.664)	(27.692.887)	Property and equipment
Jumlah aset/(liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan	3.699.966	(15.829.411)	(12.129.445)	Total deferred tax assets/ (liabilities) of the Company
Jumlah aset pajak tangguhan entitas anak	709.289	2.543.115	3.252.404	Total deferred tax assets of subsidiaries
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	4.409.255		3.252.404	Total deferred tax assets - net
Jumlah liabilitas pajak tangguhan entitas anak	(54.971.561)	(21.118.125)	(76.089.686)	Total deferred tax liabilities of subsidiaries
Jumlah liabilitas pajak tangguhan bersih	(54.971.561)	(34.404.421)	(88.219.131)	Total deferred tax liabilities - net

Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi. Manajemen memperkirakan bahwa akumulasi kerugian fiskal yang dapat dikompensasikan dengan laba fiskal masa mendatang masing-masing sebesar Rp 137.138.666 dan Rp 109.640.043 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Oleh karena itu aset pajak tangguhan yang diakui masing-masing sebesar Rp 34.284.666 dan Rp 27.410.011 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

The fiscal loss can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred. Management believes that probable future taxable profits will be available to utilize accumulated fiscal losses amounting to Rp 137,138,666 and Rp 109,640,043 as of December 31, 2014 and 2013, respectively. Hence, deferred tax asset of Rp 34,284,666 and Rp 27,410,011 as of December 31, 2014 and 2013, respectively, were recognized on such fiscal losses.

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer diperkirakan dapat direalisasikan pada periode mendatang.

Management believes that the deferred tax assets arising from temporary differences are realizable in the future periods.

Rekonsiliasi antara jumlah beban pajak dan hasil perkalian laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax per consolidated statements of comprehensive income is as follows:

	2014	2013	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	152.575.294	173.953.907	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak dan penyesuaian di tingkat konsolidasian	(90.941.192)	(107.578.288)	Income before tax of the subsidiaries and adjustment at consolidation level
Laba sebelum pajak Perusahaan	61.634.102	66.375.619	Income before tax of the Company
Beban pajak dengan tarif yang berlaku: 25% x Rp 61.634.102 dan Rp 66.375.619 tahun 2014 dan 2013	15.408.526	16.593.904	Tax expense at effective tax rates: 25% of Rp 61,634,102 and Rp 66,375,619 in 2014 and 2013, respectively

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2014	2013	
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:			Tax effect of permanent differences:
Sumbangan dan biaya karyawan	174.752	117.168	Donations and contributions
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(4.775.385)	(971.501)	Interest income subjected to final tax
Gaji dan kesejahteraan karyawan	1.058.851	58.884	Salaries and employee welfare
Lain-lain	480.443	30.956	Others
Bersih	<u>(3.061.339)</u>	<u>(764.493)</u>	Net
Beban pajak Perusahaan - bersih	12.347.187	15.829.411	Tax expense of the Company - net
Beban pajak entitas anak	<u>21.942.235</u>	<u>25.513.346</u>	Tax expense of the subsidiaries
Beban Pajak - Bersih	<u><u>34.289.422</u></u>	<u><u>41.342.757</u></u>	Tax Expense - Net

35. Laba per Saham

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:

	2014	2013
<u>Laba</u>		
Laba bersih untuk pemilik Perusahaan untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>118.098.205</u>	<u>132.423.217</u>
<u>Jumlah saham</u>		
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	2.145.600.000	2.145.600.000
Laba per saham dasar (Dalam Rupiah penuh)	<u>55,04</u>	<u>61,72</u>

Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian karena Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi dilusian.

36. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Rajawali Corpora merupakan pemegang saham Perusahaan dan merupakan entitas induk terakhir dalam kelompok usaha.
- b. NT, ERU dan EKJJ merupakan entitas asosiasi.
- c. Lendang Karun (LK) merupakan entitas anak ERU.

35. Earnings per Share

The computation of basic earnings per share is based on the following data:

<u>Earnings</u>
Net income attributable to owner of the Company for the computation of basic earnings per share
<u>Earnings</u>
Net income attributable to owner of the Company for the computation of basic earnings per share
<u>Number of Shares</u>
Weighted average number of shares for the computation of basic earnings per share (in full Rupiah)
<u>Number of Shares</u>
Weighted average number of shares for the computation of basic earnings per share (in full Rupiah)
<u>Basic earnings per share</u>
(in full Rupiah)

The Company did not calculate diluted earnings per share because there were no identified effect of dilutive potential ordinary shares.

36. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Nature of Relationship

- a. PT Rajawali Corpora is the majority shareholder of the Company and ultimate holding company of the group.
- b. NT, ERU and EKJJ are associates companies.
- c. Lendang Karun (LK) is the subsidiary of ERU.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Grup memberikan kompensasi kepada Komisaris, Direktur dan karyawan kunci sebagai berikut:

	2014	2013	
Komisaris			Commissioners
Imbalan kerja jangka pendek	2.622.623	2.552.059	Short-term benefits
Saham opsi	602.336	-	Stock Options
Direksi			Directors
Imbalan kerja jangka pendek	11.538.594	11.387.937	Short-term benefits
Saham opsi	2.224.728	-	Stock Options
Imbalan pasca kerja	480.990	437.264	Post-employment benefits
Karyawan kunci			Key management personnel
Imbalan kerja jangka pendek	7.791.430	5.587.040	Short-term benefits
Imbalan pasca kerja	442.791	424.226	Post-employment benefits

- b. Berdasarkan Perjanjian Pokok tanggal 15 Juli 2010 antara MKS, entitas anak dan PT Mahkota, pemegang saham mayoritas NT, ERU dan EKJJ, PT Mahkota menunjuk dan menugaskan MKS untuk melaksanakan tugas pengelolaan dan konsultasi dimana *management fee* sebesar 5% dari keuntungan bersih dari masing-masing asosiasi, dihitung sejak masing-masing asosiasi tersebut mulai menghasilkan keuntungan bersih. Sampai dengan 31 Desember 2014, masing-masing perusahaan tersebut belum menghasilkan laba bersih.

- c. Grup juga mempunyai transaksi di luar usaha dengan pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 7.

- d. Berdasarkan Akta No. 24/2012 pada tanggal 16 Juli 2012, pemegang saham menyetujui rencana Program Alokasi Saham Karyawan (*Employee Stock Allocation/ESA*). Program ESA diberikan kepada karyawan tetap Perusahaan. Harga pelaksanaan adalah sama dengan harga penawaran saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum. Pembayaran diambil dari bonus karyawan yang berhak menerima bonus yang dibayarkan secara tunai oleh Perusahaan pada tanggal 25 Oktober 2012 sejumlah Rp 5.008.920.000 kepada PT Mandiri Sekuritas, Penjamin Pelaksana Emisi Efek. Jumlah saham dalam Program ESA yang dialokasikan kepada peserta Program ESA adalah sejumlah 8.900.000 (delapan juta sembilan ratus ribu) saham dari Saham Yang Ditawarkan.

Transactions with Related Parties

The Group entered into certain transactions with related parties. These transactions included, among others, the following:

- a. The Group provides compensation to its Commissioners, Directors and key management personnel as follows:

- b. Based on the Principal Agreement dated July 15, 2010 between MKS, a subsidiary and PT Mahkota, the majority shareholder of NT, ERU and EKJJ, MKS is appointed and assigned to perform management and consultation services to the associates and will be compensated with a fee equal to 5% of the net income of each associate from the time they can produce net income. Up to December 31, 2014, the associates do not have the net income yet.

- c. The Group entered into nontrade transactions with related parties as described in Note 7.

- d. Based on Notarial Deed No. 24/2012, dated July 16, 2012, the shareholders of the Company approved an Employee Stock Allocation Program (the "ESA Program"). The Company's permanent employees will be entitled to participate in the ESA Program. The price of the shares available to employees will be equal to the Offering Price. Payment for the shares in lieu of bonus payment to those employees who are eligible to receive bonus was fully paid in cash by the Company on October 25, 2012 amounting to Rp 5,008,920,000 to PT Mandiri Sekuritas, Lead Domestic Manager and Joint Bookrunner. The proportion of shares allocated to the participants of the ESA Program is 8,900,000 shares of the Offered Shares.

e. Rincian aset dan liabilitas pihak berelasi sebagai berikut:

	2014	2013
Aset		
Piutang usaha dari pihak berelasi	-	248.933
Piutang lain-lain dari pihak berelasi	39.696.442	79.642.377
Jumlah	39.696.442	79.891.310
Persentase dari jumlah aset	<u>1,32%</u>	<u>3,74%</u>
Liabilitas		
Utang lain-lain kepada pihak berelasi	-	8.896.928
Persentase dari jumlah liabilitas	<u>0,00%</u>	<u>0,66%</u>

e. Details of assets and liabilities are as follows:

Assets
Trade accounts receivable from related parties
Other accounts receivable from related parties
Total
Percentage to total assets
Liabilities
Other accounts payable to related parties
Percentage to total liabilities

37. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Grup adalah risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Grup dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Grup.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank dan utang pembelian aset tetap.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, manajemen melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

37. Financial Risk Management Objectives and Policies

The main risks arising from the Group's financial instruments are market risk, credit risk and liquidity risk. The operational activities of the Group are managed in a prudential manner by managing those risks to minimize potential losses.

Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risks, in particular, interest rate risks and foreign currency exchange risk.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Group's exposures to the interest rate risk relates primarily to bank loans and liabilities for purchases of property and equipment.

To minimize interest rate risk, management conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before it takes any decision to enter a new loan agreement.

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas liabilitas keuangan konsolidasian Grup yang terkait risiko suku bunga:

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Group's consolidated financial liabilities that are exposed to interest rate risk:

		2014					
		Rata-rata tertimbang bunga efektif/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 6 bulan/ 1 to 6 months	6 bulan sampai 1 tahun/ 6 months to 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Jumlah/ Total
31 Desember 2014							December 31, 2014
	Instrumen dengan tingkat bunga mengambang						Floating interest rate instruments
	PT Bank Central Asia Tbk	11,25%	508.939	2.473.372	2.837.111	3.123.481	PT Bank Central Asia Tbk
		11,50%	11.088.067	53.287.178	45.362.983	35.210.194	
			11.597.006	55.760.550	48.200.094	38.333.675	
							153.891.325
		2013					
		Rata-rata tertimbang bunga efektif/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 6 bulan/ 1 to 6 months	6 bulan sampai 1 tahun/ 6 months to 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Jumlah/ Total
31 Desember 2013							December 31, 2013
	Instrumen dengan tingkat bunga mengambang						Floating interest rate instruments
	PT Bank Central Asia Tbk	10,75%	35.874.830	16.704.794	37.820.626	443.612.116	PT Bank Central Asia Tbk
		12,00%	2.045.693	9.926.003	11.369.428	16.419.933	
		12,75%	1.382.714	6.698.921	7.661.732	12.926.527	
		13,00%	626.006	3.030.878	3.453.310	3.245.973	
			39.929.243	36.360.596	60.305.096	476.204.549	
							612.799.484

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jika suku bunga atas pinjaman lebih tinggi/rendah 0,5% dan variabel lain dianggap tetap, laba sebelum pajak untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi masing-masing sebesar Rp 4.198.183 dan Rp 2.486.952 terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

As of December 31, 2014 and 2013, if interest rates on borrowings had been 0.5% higher/lower with all other variables held constant, income before tax for the year would have been Rp 4,198,183 and Rp 2,486,952, respectively, lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating, rate borrowings.

Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar.

Grup memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan. Eksposur dalam mata uang asing Grup tersebut jumlahnya tidak material.

Foreign Exchange Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

The Group has transactional currency exposures. Such exposure arises when the transaction is denominated in currencies other than the functional currency of the operating unit or the counterparty. Foreign currency risk exposure of the Group is only minimal.

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berikut adalah posisi konsolidasian dari aset moneter dalam mata uang asing konsolidasian:

The following table shows consolidated monetary asset denominated in foreign currency:

	31 Desember/December 31			
	2014		2013	
	Mata Uang Asing/ Original Currency	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	Mata Uang Asing/ Original Currency	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp
Aset				Assets
Kas dan setara kas				Cash and cash equivalents
Dolar Amerika Serikat	1.161	14.447	7.029	85.671 U.S. Dollar

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Berikut adalah eksposur maksimum laporan posisi keuangan konsolidasian yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their contractual obligations. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk. The Group manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure to bad debts.

The table below shows consolidated statements of financial position maximum exposures related to credit risk as of December 31, 2014 and 2013:

	31 Desember/December 31			
	2014		2013	
	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>				<i>Loans and receivables</i>
Kas di bank dan setara kas	213.950.742	213.950.742	314.016.079	314.016.079
Piutang usaha pihak ketiga	238.781.016	238.781.016	62.949.240	62.949.240
Piutang usaha pihak berelasi	-	-	248.933	248.933
Piutang lain-lain pihak ketiga	2.802.937	2.802.937	1.046.085	1.046.085
Piutang dari pihak berelasi	39.696.442	39.696.442	79.642.377	79.642.377
Piutang jangka panjang	55.000.000	55.000.000	-	-
Jumlah	550.231.137	550.231.137	457.902.714	457.902.714
				Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

The table below analyzes the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

		2014							
		≤ 1 tahun/ ≤ 1 year	1-2 tahun/ 1-2 year	3-5 tahun/ 3-5 year	Total/ Total	Biaya transaksi/ Transaction cost	Nilai Tercatat/ As reported		
Liabilitas								Liabilities	
Pinjaman bank jangka pendek dan bagian liabilitas jangka panjang		342.444.922	-	-	342.444.922	-	342.444.922	Short-term bank loans and current portion of long term liabilities	
Utang usaha		103.703.844	-	-	103.703.844	-	103.703.844	Trade accounts payable	
Utang lain-lain		23.406.649	-	-	23.406.649	-	23.406.649	Other accounts payable	
Beban akrual		33.880.001	-	-	33.880.001	-	33.880.001	Accrued expenses	
Pinjaman bank jangka panjang setelah dikurangi bagian jangka pendek		-	274.853.859	140.530.832	415.384.691	(429.679)	414.955.012	Long-term bank loans-net of current portion	
Utang obligasi - bersih		-	-	1.000.000.000	1.000.000.000	(10.881.023)	989.118.977	Bonds payable - net	
Jumlah		503.435.416	274.853.859	1.140.530.832	1.918.820.107	(11.310.702)	1.907.509.405	Total	
		2013							
		≤ 1 tahun/ ≤ 1 year	1-2 tahun/ 1-2 year	3-5 tahun/ 3-5 year	Total/ Total	Biaya transaksi/ Transaction cost	Nilai Tercatat/ As reported		
Liabilitas								Liabilities	
Pinjaman bank jangka pendek dan bagian liabilitas jangka panjang		304.314.194	-	-	304.314.194	-	304.314.194	Short-term bank loans and current portion of long term liabilities	
Utang usaha		203.243.752	-	-	203.243.752	-	203.243.752	Trade accounts payable to third parties	
Utang lain-lain		27.958.297	-	-	27.958.297	-	27.958.297	Other accounts payable third parties	
Utang pihak berelasi non-usaha		8.896.928	-	-	8.896.928	-	8.896.928	Other accounts payable related parties	
Beban akrual		22.824.159	-	-	22.824.159	-	22.824.159	Accrued expenses	
Pinjaman bank jangka panjang setelah dikurangi bagian jangka pendek		-	272.895.477	332.482.385	605.377.862	(1.792.732)	603.585.130	Long-term bank loans-net of current portion	
Jumlah		567.237.330	272.895.477	332.482.385	1.172.615.192	(1.792.732)	1.170.822.460	Total	

Nilai wajar instrumen keuangan yang diamortisasi

Kecuali sebagai mana tercantum dalam table berikut, direksi menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya.

Fair Value of financial instruments

Except as detailed in the following table, the directors consider that the carrying amounts of financial asset and financial liabilities recognized in the consolidated financial statements approximate their fair values.

		31 Desember/December 31, 2014		31 Desember/December 31, 2013					
		Jumlah tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Jumlah tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value				
Liabilitas Keuangan								Financial Liabilities	
Pinjaman bank jangka panjang setelah dikurangi yang jatuh tempo dalam satu tahun		414.955.012	364.832.986	603.585.130	544.347.727	Long-term bank loans - net off current maturities			
Utang obligasi		989.118.977	1.012.675.120	-	-	Bonds payable			
Jumlah		1.404.073.989	1.377.508.106	603.585.130	544.347.727	Total			

38. Ikatan dan Perjanjian

- a. Grup mengadakan Perjanjian Kerjasama Operasi dengan pengemudi dimana Perusahaan memberikan hak kepada pengemudi untuk mengoperasikan 1 (satu) unit kendaraan taksi milik Perusahaan dengan nomor pintu yang disebutkan di dalam Perjanjian. Berdasarkan perjanjian kerjasama operasi, pengemudi diwajibkan untuk membayar setoran harian, menyediakan jaminan pengemudi dan dana cadangan serta memberikan ganti rugi kepada Perusahaan untuk setiap kerugian yang disebabkan oleh pengemudi, termasuk namun tidak terbatas pada kerugian operasional. Perjanjian Kerjasama Operasi ini berlaku antara 5 (lima) sampai 7 (tujuh) tahun.
- b. Grup, kecuali MKS mengadakan perjanjian sewa menyewa tanah dan bangunan dengan beberapa pihak ketiga dengan jumlah nilai kontrak sebesar Rp 37.607.112 yang akan berakhir antara tahun 2014 - 2023.

38. Commitments

- a. The Group entered to a contract (Perjanjian Kerjasama Operasi) with their drivers which entitles a driver to operate 1 (one) unit of the Group's taxi vehicle with a specified door number as mentioned in the agreement. Based on the agreement, the driver is obliged to pay a fixed amount of money on a daily basis, security deposit and other deposits for each loss caused by the driver, including but not limited to operational loss. This contract is valid between 5 (five) to 7 (seven) years.
- b. The Group, except MKS, entered into lease contracts of land and buildings with several third parties with total contract value of Rp 37,607,112, which will expire between 2014 to 2023.

39. Informasi Segmen

Grup melaporkan segmen usaha sesuai PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan wilayah operasi:

- Jadetabek yang meliputi Jakarta, Depok, Tangerang dan Bekasi.
- Luar Jadetabek.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen wilayah operasi:

39. Segment Information

The Group's reportable segments under PSAK 5 (revised 2009) are based on operational areas which are as follows:

- Jadetabek, which includes Jakarta, Depok, Tangerang dan Bekasi.
- Outside Jadetabek.

The following is segment information based on operational areas:

	31 Desember / December 31, 2014				
	Pendapatan/ Revenues				
	Luar/ Outside	Eliminasi/	Jumlah/		
	Jadetabek	Eliminations	Consolidated		
Pendapatan	710.809.641	165.247.725	(13.665.600)	889.722.966	Revenues
Hasil Segmen	381.820.419	2.082.058	13.665.600	397.568.077	Segment results
Beban umum dan administrasi	(96.335.360)	(4.574.238)	(13.960.933)	(114.870.531)	General and administrative expenses
Penghasilan lain-lain bersih	(130.640.576)	222.991	295.333	(130.122.252)	Other gains - net
Laba sebelum beban pajak	154.844.483	(2.269.189)	-	152.575.294	Income before tax

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

31 Desember / December 31, 2013					
Pendapatan/Revenues					
	Luar/ Outside	Eliminasi/	Jumlah/		
Jadetekabek	Jadetekabek	Eliminations	Consolidated		
Pendapatan	684.984.576	15.597.934	(13.665.600)	686.916.910	Revenues
Hasil Segmen	319.503.552	3.681.903	(13.665.600)	309.519.855	Segment results
Beban umum dan administrasi	(99.238.511)	(3.149.466)	13.896.767	(88.491.210)	General and administrative expenses
Penghasilan lain-lain bersih	(49.521.442)	2.677.871	(231.167)	(47.074.738)	Other gains - net
Laba sebelum beban pajak	170.743.599	3.210.308	-	173.953.907	Income before tax

40. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

	2014	2013
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas		
Penambahan aset tetap melalui utang usaha	53.760.400	189.835.105
Penambahan investasi pada EMK melalui utang lain-lain	-	1.000

40. Supplemental Disclosures for Consolidated Statements Of Cash Flows

The following are the noncash investing and financing activities of the Group:

Non cash investing and financing activities
Additions of property and equipment through trade accounts payable
Addition investment in EMK through other account payable

41. Reklasifikasi Akun

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2013 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian tahun 2014, sebagai berikut:

	2013	
	Sesudah Reklasifikasi/After Reclassification	Sebelum Reklasifikasi/Before Reclassification
Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian		
Beban langsung	377.397.055	466.438.123
Beban umum dan administrasi	88.491.210	84.065.879
Beban bunga	84.615.737	-

41. Reclassification of Accounts

Certain accounts in the 2013 consolidated financial statements have been reclassified to conform with the 2014 consolidated financial statement presentation. A summary of such accounts is as follows:

Consolidated statement of comprehensive income
Direct cost
General and administrative expenses
Interest expense

42. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

42. Categories and Classes of Financial Instruments

	<u>31 Desember/December 31, 2014</u>		
	<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables</u>	<u>Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost</u>	
Aset Keuangan Lancar			Current Financial Assets
Kas dan setara kas	215.747.995	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak ketiga	238.781.016	-	Third parties
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak ketiga	2.802.937	-	Third parties
Pihak berelasi	39.696.442	-	Related parties
Piutang jangka panjang	<u>55.000.000</u>		Long - term receivable
Jumlah	<u>552.028.390</u>	<u>-</u>	Total
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			Current Financial Liabilities
Utang usaha kepada			Trade accounts payable to
Pihak ketiga	-	103.703.844	Third parties
Utang lain-lain			Other accounts payable
Pihak ketiga	-	23.406.649	Third parties
Biaya masih harus dibayar	-	33.880.001	Accrued expenses
Utang bank jangka pendek	-	67.591.063	Short-term bank loan
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturity of long-term liabilities
Utang bank	-	274.853.859	Bank loans
Lembaga keuangan non bank	-	50.950	Obligations to nonbank financial institutions
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang			Noncurrent Financial Liabilities
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term-liabilities - net of current maturity
Utang bank	-	414.955.012	Bank loan
Obligasi kepada lembaga keuangan non bank	-	86.506	Obligations to non bank financial institutions
Utang obligasi	<u>-</u>	<u>989.118.977</u>	Bonds payable
Jumlah	<u>-</u>	<u>1.907.646.861</u>	Total

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	<u>31 Desember/December 31, 2013</u>		
	<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables</u>	<u>Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost</u>	
Aset Keuangan Lancar			Current Financial Assets
Kas dan setara kas	315.528.381	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak ketiga	62.949.240	-	Third parties
Pihak berelasi	248.933	-	Related parties
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak ketiga	1.046.085	-	Third parties
Pihak berelasi	79.642.377	-	Related parties
Jumlah	<u>459.415.016</u>	<u>-</u>	Total
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			Current Financial Liabilities
Utang usaha kepada			Trade accounts payable to
Pihak ketiga	-	203.243.752	Third parties
Utang lain-lain			Other accounts payable
Pihak ketiga	-	27.958.297	Third parties
Pihak berelasi	-	8.896.928	Related parties
Biaya masih harus dibayar	-	22.824.159	Accrued expenses
Utang bank jangka pendek	-	33.211.449	Short-term bank loan
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturity of long-term liabilities
Utang bank	-	271.102.745	Bank loans
Lembaga keuangan non bank	-	2.670.954	Obligations to nonbank financial institutions
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang			Noncurrent Financial Liabilities
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	603.585.130	Long-term-loan - net of current maturity
Jumlah	<u>-</u>	<u>1.173.493.414</u>	Total

43. Program Kompensasi Berbasis Saham

Berdasarkan Akta No. 24/2012 pada tanggal 16 Juli 2012, Pemegang Saham menyetujui rencana Program Pemberian Opsi Pembelian Saham kepada Manajemen dan Karyawan (*Management and Employee Stock Option Program/MESOP*).

MESOP merupakan opsi yang diberikan oleh Perusahaan kepada staf, manajer, Direksi dan Komisaris Perusahaan dan entitas anak kecuali Komisaris Independen ("Peserta Program MESOP"), dimana Peserta Program MESOP akan diberikan opsi untuk membeli saham baru yang akan diterbitkan oleh Perusahaan dalam kurun waktu tertentu pada harga tertentu yang telah ditetapkan oleh Perusahaan sesuai dengan peraturan Pasar Modal. Opsi tersebut akan diberikan berdasarkan kriteria jabatan, prestasi dan masa kerja dari Peserta Program MESOP yang bersangkutan.

43. Share-Based Compensation Program

Based on Notarial Deed No. 24/2012 dated July 16, 2012, the shareholders of the Company have approved a Management and Employee Stock Option Program ("MESOP Plan").

Under the MESOP, the Company will grant options to its staffs, managers, Directors and Commissioners of the Company and its subsidiaries except for Independent Commissioner (the MESOP Program Participants), to buy new Company's shares which will be issued by the Company during a certain period at a certain price to be determined by the Company in accordance with the Capital Market regulations. The options to be given will be based on the position of the employees, performance and the length of service provided to the Company by the MESOP Program Participant.

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. IX.D.4 yang memberikan batas maksimum sebesar lima persen (5%) saham baru yang dapat diterbitkan oleh perusahaan publik dalam periode tiga (3) tahun tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada pemegang saham lama (HMETD), program MESOP memberikan opsi untuk membeli saham baru yang akan diterbitkan oleh Perusahaan sebesar dua persen (2%) dari modal ditempatkan dan disetor Perusahaan setelah Penawaran Umum Perdana. Peserta Program MESOP dapat menukarkan opsinya menjadi saham Perusahaan dalam suatu periode tertentu yaitu akan dibuka sebanyak-banyaknya dua (2) kali dalam satu tahun.

Penerbitan dan pengeluaran hak opsi kepada Peserta Program MESOP akan dilaksanakan dalam tiga (3) tahap yaitu:

a. Tahap I

Tiga puluh lima persen (35%) atau 15.019.200 dari opsi Saham Program MESOP akan diterbitkan dan dikeluarkan kepada Peserta Program MESOP pada tanggal 30 Januari 2014. Pada tanggal 30 Januari 2014, Perusahaan telah membagikan sebanyak 3.754.800 opsi saham.

b. Tahap II

Tiga puluh lima persen (35%) atau 15.019.200 dari opsi Saham Program MESOP akan diterbitkan dan dikeluarkan kepada Peserta Program MESOP pada tanggal 31 Januari 2015. Pada tanggal 14 Januari 2015, Perusahaan tidak membagikan opsi saham karena persyaratan pembagian tidak terpenuhi.

c. Tahap III

Tiga puluh persen (30%) dari opsi Saham Program MESOP atau 12.873.600 akan diterbitkan dan dikeluarkan kepada Peserta Program MESOP pada tanggal 31 Januari 2016.

Peserta program MESOP akan ditetapkan oleh Direksi Perusahaan paling lambat 14 (empat belas) hari kalender sebelumnya diterbitkannya hak opsi untuk setiap tahap.

In accordance with the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) No. IX.D.4 which provides a maximum limit of five percent (5%) of new shares which may be issued by public companies over a 3 (three) year period, without granting the pre-emptive rights to the existing stockholders (right issues), the MESOP program provides that the options to be issued shall be equal to a maximum of two percent (2%) of the Company's issued and paid-up capital after the Initial Public Offering. The MESOP Program Participants can exercise their options to buy the Company's share during a certain period (exercise window) i.e. maximum of twice a year.

The issuance and distribution of shares option to the MESOP Program Participants will be implemented in three (3) phases:

a. Phases I

Thirty five percent (35%) or 15,019,200 of the MESOP options will be issued and distributed to the MESOP Program Participants from January 30, 2014. On January 30, 2014, the Company has distributed 3,754,800 stock options.

b. Phases II

Thirty five percent (35%) or 15,019,200 of the MESOP options will be issued and distributed to the MESOP Program Participants from January 31, 2015. On January 14, 2015, the Company did not distribute the stock options as the requirements are not fulfilled.

c. Phases III

Thirty percent (30%) of the MESOP options or 12,873,600 stock options will be issued and distributed to the MESOP Program Participants from January 31, 2016.

The Board of Directors shall determine which employees are eligible to participate in the MESOP plan at least 14 days before the issuance of right option for each stage of distribution.

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berdasarkan Prospektus yang disampaikan Perusahaan ke Bapepam-LK pada saat Penawaran Umum Saham Perdana Perusahaan, opsi MESOP akan dikenakan masa tunggu pelaksanaan hak opsi (*vesting period*) selama satu (1) tahun sejak diterbitkan, dimana Peserta Program MESOP belum dapat menggunakan hak opsinya untuk membeli saham baru Perusahaan. Berdasarkan surat Perusahaan No. 69/ETU/CORSEC/II/14 tanggal 16 Januari 2014 kepada PT Bursa Efek Indonesia dengan tembusan kepada Bapepam-LK dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, Biro Administrasi Efek, disebutkan sebagai berikut:

Based on the Prospectus that had been filed to Bapepam-LK (currently OJK) when the Company planned for Initial Offering of its shares, the MESOP Options are subject to a vesting period of one (1) year from the issuance date, during which, the MESOP Participants may not exercise their MESOP Options to buy the Company's stocks. Nevertheless, based on the Company's letter No. 69/ETU/CORSEC/II/14 dated January 16, 2014 to the Indonesia Stock Exchange, copies of which were also furnished to Financial Services Authority (OJK) and PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, the share registrar, it is stated that the Phase I options can be exercised as follows:

<u>Tahun/Year</u>	<u>Tanggal Pelaksanaan/Date of Expenses</u>
2015	30 hari bursa dimulai sejak tanggal 1 Februari 2015 <i>30 trading days starting from February 1, 2015</i>
2016	30 hari bursa dimulai sejak tanggal 1 Februari 2016 <i>30 trading days starting from February 1, 2016</i>
2017	30 hari bursa dimulai sejak tanggal 1 Februari 2017 <i>30 trading days starting from February 1, 2017</i>
2018	30 hari bursa dimulai sejak tanggal 1 Februari 2018 <i>30 trading days starting from February 1, 2018</i>
2019	30 hari bursa dimulai sejak tanggal 1 Februari 2019 <i>30 trading days starting from February 1, 2019</i>

Harga pelaksanaan opsi Tahap I adalah Rp 1.356 (dalam Rupiah penuh) per lembar saham. Nilai wajar opsi yang diberikan untuk MESOP Tahap I adalah sebesar Rp 752,92 per lembar opsi yang dihitung dengan menggunakan metode Black Scholes dengan asumsi sebagai berikut:

The exercise price of Phase I is Rp 1,356 (in full Rupiah) per share. The fair value of stock option granted under MESOP Phase I amounted to Rp 752.92 per number of option, was calculated by adopting Black Scholes model and applying the following assumptions:

	<u>Tahap I/Phase I</u>	
Suku bunga bebas risiko	6,46%	Risk free rate
Dividen yang diharapkan	10,00%	Expected dividend yield
Volatilitas yang diharapkan	35,50%	Expected volatility
Periode opsi yang diharapkan	5 tahun/5 years	Expected option

Beban kompensasi yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian sehubungan dengan program MESOP untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 2.827.064 (Catatan 32) dan dikreditkan ke ekuitas pada akun opsi saham pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

The compensation expenses recognized in the consolidated financial statements in relation to MESOP program for the years ended December 31, 2014 amounted to Rp 2,827,064 (Note 32) and credited to stocks option account in the equity section of the consolidated statements of financial position.

44. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Pada tanggal 4 Maret 2015, Perusahaan dan entitas anak menerima Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit (SPPK) dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA) mengenai persetujuan fasilitas kredit dengan rincian sebagai berikut:

Fasilitas Baru/ New facilities	Jumlah fasilitas/ Facilities amount	Jangka waktu Loan period	Tingkat bunga/ Interest rates
Fasilitas A/Facility A Kl 15	300.000.000	5 tahun (termasuk masa tenggang pembayaran pokok 2 bulan)/ 5 years (including 2 months grace period for principal payment)	12% per tahun berlaku tetap selama 3 (tiga) tahun pertama Selanjutnya berdasarkan suku bunga dasar kredit korporasi BCA ditambah 1% per tahun/ 12% per annum for the first three (3) years Subsequently, the interest rate will be BCA Corporate Prime Lending Rate plus 1% per annum
Fasilitas B/Facility B Kl 16	100.000.000	8 tahun (termasuk masa tenggang pembayaran pokok 1 tahun)/ 8 years (including 1 year grace period for principal payment)	12% per tahun berlaku tetap selama 3 (tiga) tahun pertama Selanjutnya berdasarkan suku bunga dasar kredit korporasi BCA ditambah 1% per tahun/ 12% per annum for the first three (3) years Subsequently, the interest rate will be BCA Corporate Prime Lending Rate plus 1% per annum
Fasilitas C/Facility C Installment Loan	30.000.000	3 tahun/3 years	11,25% per tahun floating 11.25% per annum floating
Fasilitas Baru/ New facilities	Tujuan/Purpose		

Fasilitas A/Facility A Kl 15	Pembelian / refinancing kendaraan baru untuk penambahan / peremajaan armada taksi (Regular dan Komisi) dan VATB Express Group (termasuk anak perusahaan) Purchase/refinancing addition of new fleet taxi (Regular and Commission) and VATB of Express Group (including subsidiaries)
Fasilitas B/Facility B Kl 16	Pembelian/Refinancing Tanah/Bangunan Ruko serta pembangunan gedung kantor Express Group Purchase/Refinancing Land/Building construction of commercial and office building of Express Group
Fasilitas C/Facility C Installment Loan	Pembiayaan Infrastruktur IT (jaringan, perangkat keras, perangkat lunak dan aplikasi/sistem IT) Pengadaan pembangunan kantor dan seluruh perlengkapan (termasuk furniture) di pool-pool Express Group Pembiayaan sewa pool-pool Perusahaan Financing IT infrastructures (servers, hardware, software and applications/IT systems) Procurement of office building and equipment (including furnitures) in Express Group pools Financing for the Company's pool rentals

44. Event After the Reporting Period

On March 4, 2015, the Company and its subsidiaries received Credit Notice (SPPK) from PT Bank Central Asia Tbk (BCA) for the approval of credit facilities with details as follows:

45. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru dan revisi dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) revisi yang berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2015 sebagai berikut:

PSAK

1. PSAK No. 1 (Revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
2. PSAK No. 4 (Revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
3. PSAK No. 15 (Revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura bersama
4. PSAK No. 24 (Revisi 2013), Imbalan Kerja
5. PSAK No. 46 (Revisi 2014), Pajak Penghasilan
6. PSAK No. 48 (Revisi 2014), Penurunan Nilai Aset
7. PSAK No. 50 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian
8. PSAK No. 55 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
9. PSAK No. 60 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan
10. PSAK No. 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
11. PSAK No. 66, Pengaturan Bersama
12. PSAK No. 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
13. PSAK No. 68, Pengukuran Nilai Wajar

ISAK

ISAK No. 26 (Revisi 2014), Penilaian Kembali Derivatif Melekat

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.

45. Prospective Accounting Pronouncements

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following new and revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and revised Interpretation of Financial Accounting Standard (ISAK) which will be effective for annual period beginning January 1, 2015 as follows:

PSAK

1. PSAK No. 1 (Revised 2013), Presentation of Financial Statements
2. PSAK No. 4 (Revised 2013), Separate Financial Statements
3. PSAK No. 15 (Revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
4. PSAK No. 24 (Revised 2013), Employee Benefits
5. PSAK No. 46 (Revised 2014), Income Taxes
6. PSAK No. 48 (Revised 2014), Impairment of Assets
7. PSAK No. 50 (Revised 2014), Financial Instruments: Presentation
8. PSAK No. 55 (Revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement
9. PSAK No. 60 (Revised 2014), Financial Instruments: Disclosures
10. PSAK No. 65, Consolidated Financial Statements
11. PSAK No. 66, Joint Arrangements
12. PSAK No. 67, Disclosures of Interests in Other Entities
13. PSAK No. 68, Fair Value Measurements

ISAK

ISAK No. 26 (Revised 2014), Reassessment on Embedded Derivatives

The Group is still evaluating the effects of these new and revised PSAKs and ISAK and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.



PT Express Transindo Utama Tbk

Gedung Express

Jl. Sukarjo Wiryopranoto No. 11

Jakarta 11160 - Indonesia

T. : (+62 21) 2650 7000

F. : (+62 21) 2650 7001

e-mail : investor.relation@expressgroup.co.id

web : www.expressgroup.co.id

Regular/Premium Taksi

JADETABEK

(+62 21) 500 122 *(from mobile phone)*

Mobile App "Taksi Express" (available on BB, Android, and iOS)

Mobile App "Express Now" (available on BB, Android, and iOS)